

RANCANGAN AKHIR



Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah

(RPJMD)

**KABUPATEN MERAUKE
TAHUN 2025-2029**

Bapperida Kabupaten Merauke

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Dasar Hukum	5
1.3. Hubungan Antar Dokumen	9
1.4. Maksud dan Tujuan	15
1.5. Sistematika Dokumen Rancangan Awal RPJMD	16
BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH	18
2.1. Aspek Geografi Dan Demografi	18
2.2. Aspek Kesejahteraan Masyarakat	53
2.3. Aspek Daya Saing Daerah.....	85
2.4. Aspek Pelayanan Umum	103
2.5. Hasil Evaluasi Pelaksanaan RPJMD Tahun 2021-2026.....	119
2.6 Gambaran Keuangan Daerah	128
2.7 Permasalahan dan Isu Strategis	149
BAB III VISI, MISI, DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN DAERAH	197
3.1. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran	197
3.2. Strategi, Arah Kebijakan dan Program Prioritas Pembangunan Daerah	230
BAB IV PROGRAM PERANGKAT DAERAH DAN KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH.....	264
4.1. Program Perangkat Daerah	264
4.2. Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah	322
BAB V PENUTUP	346
5.1. Kaidah Pelaksanaan	346
5.2. Pengendalian dan Evaluasi RPJMD	347
5.3. Perubahan RPJMD.....	347
5.4. Pedoman Transisi	348

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Merauke Berdasarkan Lapangan Usaha Tahun 2020-2024	20
Tabel 2.2 Distribusi Masing-Masing Lapangan Usaha dalam PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Merauke tahun 2020-2024.....	21
Tabel 2.3 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Merauke tahun 2020-2045..	23
Tabel 2.4 Distribusi Masing-Masing Lapangan Usaha dalam PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Merauke tahun 2020-2024.....	24
Tabel 2.5 Potensi Hutan di Kabupaten Merauke	26
Tabel 2.6 Peruntukan Kawasan Tanaman Pangan Di Kabupaten Merauke.....	28
Tabel 2.7 Peruntukan Kawasan Hortikultura Di Kabupaten Merauke	29
Tabel 2.8 Peruntukan Kawasan Perkebunan Di Kabupaten Merauke	30
Tabel 2.9 Peruntukan Kawasan Peternakan Di Kabupaten Merauke.....	31
Tabel 2.10 Daftar Obyek Pariwisata Di Kabupaten Merauke.....	33
Tabel 2.11 Luasan Status Daya Dukung dan Daya Tampung Air Grid 5"x5" (Hektar)	35
Tabel 2.12 Agregat per Distrik Daya Dukung dan Daya Tampung Air Hasil Perhitungan pada Grid 5"x5"	37
Tabel 2.13 Luasan Status Daya Dukung Pangan dengan Grid 5"x5" (Hektar)	39
Tabel 2.14 Capaian Kinerja Kesehatan Untuk Semua Lainnya di Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024	72
Tabel 2.15 Capaian Kinerja Pendidikan yang Berkualitas dan Merata di Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024	79
Tabel 2.16 Capaian Kinerja Indikator Program Kabupaten Merauke Tahun 2021-2024	110
Tabel 2.17 Hasil Evaluasi Pelaksanaan RPJMD Kabupaten Merauke Tahun 2021-2026	121
Tabel 2.18 Perkembangan Pendapatan Daerah Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024 (Rupiah)	132
Tabel 2.19 Perkembangan Belanja Daerah Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024 (Rupiah).....	136
Tabel 2.20 Perkembangan Pembiayaan Daerah Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024 (Rupiah)	142
Tabel 2.21 Perkembangan Neraca Keuangan Daerah Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024 (Rupiah)	144
Tabel 2.22 Proyeksi Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Kabupaten Merauke Tahun 2026-2030 (Rupiah).....	147
Tabel 2.23 Perumusan Isu Strategis RPJMD Kabupaten Merauke Tahun 2025-2029	189
Tabel 3.1 Penyandingan Visi RPJMD Kabupaten Merauke Tahun 2025-2029 dengan Visi RPJMN dan RPJMD Provinsi Papua Selatan	202

Tabel 3.2	Penyandingan Misi RPJMD Kabupaten Merauke Tahun 2025-2029 dengan Misi RPJPD Kabupaten Merauke Tahun 2025-2045	209
Tabel 3.3	Penyandingan Misi RPJMD Kabupaten Merauke Tahun 2025-2029 dengan Misi RPJMN Tahun 2025-2029.....	212
Tabel 3.4	Penyandingan Misi RPJMD Kabupaten Merauke Tahun 2025-2029 dengan Misi RPJMD Provinsi Papua Selatan Tahun 2025-2029.....	214
Tabel 3.5	Tujuan dan Sasaran RPJMD Kabupaten Merauke Tahun 2025-2029.....	220
Tabel 3.6	Keterkaitan Sasaran RPJMD Kabupaten Merauke Tahun 2025-2029 dengan Sasaran Pokok RPJPD Kabupaten Merauke Tahun 2025-2045	228
Tabel 3.7	Strategi RPJMD Kabupaten Merauke Tahun 2025-2029.....	231
Tabel 3.8	Tahapan Strategis Pembangunan RPJMD Kabupaten Merauke Tahun 2025-2029	246
Tabel 3.9	Program Prioritas Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Merauke Tahun 2025-2029	255
Tabel 4.1	Program Perangkat Daerah	265
Tabel 4.2	Indikator Kinerja Utama Kabupaten Merauke Taun 2025-2030.....	323
Tabel 4.3	Indikator Kinerja Daerah Kabupaten Merauke Tahun 2025-2030	325

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Tahapan Penyusunan RPJMD Menurut Inmendagri No 2 Tahun 2025	3
Gambar 1.2	Keterkaitan RPJMD dengan Dokumen Perencanaan Pembangunan dan Sektoral Lainnya	10
Gambar 2.1.	Peta Administrasi Kabupaten Merauke	19
Gambar 2.2.	Pembagian Luas Wilayah Kabupaten Merauke Berdasarkan Distrik.....	19
Gambar 2.3.	Persentase Status Daya Dukung dan Daya Tampung Air di Kabupaten Merauke, 2023	35
Gambar 2.4.	Peta Daya Dukung dan Daya Tampung Air Tahun 2023	38
Gambar 2.5.	Peta Daya Dukung dan Daya Tampung Pangan Tahun 2023	41
Gambar 2.6.	Indeks Ketahanan Pangan Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024....	42
Gambar 2.7.	Prevalensi Ketidakcukupan Konsumsi Pangan Kabupaten Merauke dibandingkan dengan Nasional Tahun 2020-2024	44
Gambar 2.8.	Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sumber Air Minum Layak dan Aman Tahun 2020-2023	45
Gambar 2.9.	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024	46
Gambar 2.10.	Indeks Resiko Bencana Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024	47
Gambar 2.11.	Jumlah Penduduk Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024	48
Gambar 2.12.	Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024	49
Gambar 2.13.	Rasio Penduduk Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024.....	49
Gambar 2.14.	Kepadatan Penduduk Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024	50
Gambar 2.15.	Proyeksi Penduduk Kabupaten Merauke Tahun 2025-2045 (jiwa)	51
Gambar 2.16.	Proyeksi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Kabupaten Merauke Tahun 2025-2045 (%).	52
Gambar 2.17.	Piramida Penduduk Berdasarkan Proyeksi Tahun 2030 (jiwa).....	53
Gambar 2.18.	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024.....	54
Gambar 2.19.	Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Merauke dengan Kabupaten Sekitar, Provinsi Papua Selatan dan Nasional Tahun 2024	55
Gambar 2.20.	Tingkat Kemiskinan Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024.....	56
Gambar 2.21.	Perbandingan Tingkat Kemiskinan Kabupaten Merauke dengan Kabupaten Sekitar, Provinsi Papua Selatan dan Nasional Tahun 2024	58
Gambar 2.22.	PDRB Per Kapita Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024	59
Gambar 2.23.	Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024	61
Gambar 2.24.	Perbandingan Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Merauke dengan Kabupaten Sekitar, Provinsi Papua Selatan dan Nasional Tahun 2024	62
Gambar 2.25.	Indeks Gini Kabupaten Merauke Tahun 2020-2023	63
Gambar 2.26.	Perbandingan Indeks Gini Kabupaten Merauke dengan Kabupaten Sekitar, Provinsi Papua Selatan dan Nasional Tahun 2024	64

Gambar 2.27.Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024	66
Gambar 2.28.Perbandingan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Merauke dengan Kabupaten Sekitar, Provinsi Papua Selatan dan Nasional Tahun 2024	67
Gambar 2.29.Usia Harapan Hidup Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024.....	69
Gambar 2.30.Perbandingan Usia Harapan Hidup Kabupaten Merauke dengan Kabupaten Sekitar, Provinsi Papua Selatan dan Nasional Tahun 2024	70
Gambar 2.31.Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024.....	73
Gambar 2.32.Perbandingan Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten Merauke dengan Kabupaten Sekitar, Provinsi Papua Selatan dan Nasional Tahun 2024	75
Gambar 2.33.Harapan Lama Sekolah Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024	76
Gambar 2.34.Perbandingan Harapan Lama Sekolah Kabupaten Merauke dengan Kabupaten Sekitar, Provinsi Papua Selatan dan Nasional Tahun 2024	77
Gambar 2.35.Indeks Pembangunan Kebudayaan Provinsi Papua dan Nasional Tahun 2018-2022	80
Gambar 2.36.Indeks Ketimpangan Gender Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024.	82
Gambar 2.37.Perbandingan Indeks Ketimpangan Gender Kabupaten Merauke Dengan Kabupaten Sekitar dan Povinsi Papua Tahun 2024	83
Gambar 2.38.Indeks Pembangunan Gender Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024	84
Gambar 2.39.Perbandingan Indeks Pembangunan Gender Kabupaten Merauke Dengan Kabupaten Sekitar dan Provinsi Papua Tahun 2024.....	85
Gambar 2.40.Angka Ketergantungan Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024	86
Gambar 2.41.Pertumbuhan Penduduk Usia Produktif Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024	87
Gambar 2.42.Kontribusi Sektor Industri Pengolahan dalam PDRB Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024	89
Gambar 2.43.Kontribusi Sektor Akomodasi Makan dan Minum dalam PDRB Tahun 2020-2024	90
Gambar 2.44.Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024	91
Gambar 2.45.Perbandingan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Merauke dengan Kabupaten Sekitar dan Provinsi Papua Selatan Tahun 2024 ..	92
Gambar 2.46.Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024.....	93
Gambar 2.47.Indeks SPBE Kabupaten Merauke Tahun 2022-2024	94
Gambar 2.48.Cakupan Wilayah (Kampung) Yang Memiliki Akses Sinyal Telepon Seluler Kuat/Sangat Kuat dan Cakupan Wilayah (Kampung) Yang Memiliki Akses Sinyal Internet di Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024	95
Gambar 2.49.Pembentukan Modal Tetap Bruto Kabupaten Merauke Tahun 2019-2023	97
Gambar 2.50.Cakupan Rasio Rumah Layak Huni di Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024	98
Gambar 2.51.Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sumber Air Minum Layak dan Aman di Kabupaten Merauke Tahun 2020-2023	99
Gambar 2.52.Persentase Jalan dan Jembatan Kondisi Mantap di Kabupaten Merauke Tahun 2020-2023	100

Gambar 2.53.Cakupan Wilayah (Kampung) Yang Dapat Diakses Jaringan Dan Layanan Transportasi Darat/Laut/Udara di Kabupaten Merauke Tahun 2019-2023 (Persen)	101
Gambar 2.54.Persentase Pelabuhan Dalam Kondisi Mantap di Kabupaten Merauke Tahun 2019-2023 (Persen)	102
Gambar 2.55.Laju Inflasi di Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024	103
Gambar 2.56.Nilai Indeks Pelayanan Publik Pemerintah Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024	104
Gambar 2.57.Nilai SAKIP Pemerintah Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024	106
Gambar 2.58.Cakupan Penegakan Perda di Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024	107
Gambar 2.59.Nilai Masing-Masing Pilar dalam Indeks Daya Saing Daerah Kabupaten Merauke Tahun 2024	108
Gambar 2.60.Perkembangan Pendapatan Daerah Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024 (Rupiah)	129
Gambar 2.61.Perkembangan Masing - Masing Unsur Pendapatan Daerah Tahun 2020-2024 (Rupiah)	130
Gambar 2.62.Perkembangan Belanja Daerah Kabupaten Merauke Tahun 2020 – 2024 (Rupiah).....	134
Gambar 2.63.Perkembangan Masing - Masing Unsur Belanja Daerah Tahun 2020-2024 (Rupiah).....	135
Gambar 2.64.Perkembangan Pembiayaan Daerah Kabupaten Merauke Tahun 2020 – 2024 (Rupiah)	138
Gambar 2.65.Proporsi Penerimaan dan Pengeluaran Pembiayaan Daerah Kabupaten Merauke Tahun 2020 – 2024 (Rupiah).....	140
Gambar 2.66.Perkembangan SILPA Tahun Berjalan Kabupaten Merauke Tahun 2020- 2024 (Rupiah)	141
Gambar 2.67.Modal Dasar Papua untuk Percapatan Pembangunan Papua.....	172
Gambar 2.68.Isu dan Tantangan Pembangunan di Wilayah Adat yang Ada di Papua.	174
Gambar 2.69.Rencana Pengembangan Pusat Pertumbuhan Wilayah Kabupaten Merauke	181
Gambar 2.70.Fungsi PKSN Merauke, PKW Muting, dan Pusat Pelayanan Pintu Gerbang Sota dalam RTRKW Perbatasan Negara di Provinsi Papua.....	187
Gambar 3.1. Keterkaitan Visi RPJPD dengan Visi RPJMD Kabupaten Merauke.....	193

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata di seluruh wilayah Indonesia. Pemerintah daerah memiliki peran strategis dalam mengelola sumber daya, potensi, dan permasalahan lokal melalui perencanaan pembangunan yang sistematis, partisipatif, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan dokumen perencanaan jangka menengah yang mampu menjembatani visi kepala daerah dengan kebutuhan masyarakat serta arah kebijakan pembangunan nasional.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) menjadi instrumen utama yang wajib disusun setiap lima tahun oleh pemerintah daerah setelah kepala daerah terpilih dilantik. Bupati dan Wakil Bupati Merauke periode 2025-2029 (Yoseph B. Gebze, SH, LL.M dan Fauzun Nihayah, S.HI., M.H), resmi dilantik pada 20 Februari 2025 di Istana Negara, Jakarta. Pelantikan ini merupakan bagian dari pelantikan serentak 481 pasangan kepala daerah hasil Pilkada 2024 yang dilantik langsung oleh Presiden Republik Indonesia, H. Prabowo Subianto.

Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Merauke Tahun 2025–2029 merupakan bagian dari sistem perencanaan pembangunan nasional yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, serta Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. RPJMD menjadi dokumen perencanaan strategis daerah yang berfungsi sebagai pedoman bagi seluruh perangkat daerah dalam menyusun program dan kegiatan pembangunan jangka menengah sesuai visi dan misi kepala daerah terpilih.

Instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmendagri) Nomor 2 Tahun 2025 ditetapkan untuk memberikan arahan teknis kepada pemerintah daerah dalam proses penyusunan RPJMD. Inmendagri ini menekankan pentingnya sinkronisasi antara RPJMD dan dokumen perencanaan nasional, khususnya RPJMN 2025–2029, guna menciptakan keselarasan kebijakan, efisiensi sumber daya, dan kesinambungan pembangunan antara pusat dan daerah. Dengan demikian, dokumen RPJMD tidak hanya menjadi acuan pembangunan di tingkat lokal, tetapi juga bagian integral dari pembangunan nasional.

Dokumen RPJMD Kabupaten Merauke berdasarkan proses disusun dengan memperhatikan 4 (empat) pendekatan seperti yang diamanatkan pada pasal 7 sampai pasal 10 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 meliputi pendekatan teknokratis, pendekatan partisipatif, pendekatan politis, dan pendekatan perpaduan antara *bottom-up dengan top down planning*.

Pendekatan teknokratis dalam perencanaan pembangunan daerah menggunakan metode dan kerangka berpikir ilmiah untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan daerah. Pendekatan partisipatif merupakan proses penyusunan RPJMD yang dilaksanakan secara transparan, akuntabel, dan melibatkan masyarakat (stakeholder) dalam pengambilan keputusan perencanaan di semua tahapan perencanaan. Pendekatan politik bermakna bahwa penyusunan RPJMD mengacu pada visi dan misi bupati dan wakil bupati terpilih dan dibahas bersama DPRD dan ditetapkan dalam peraturan perundangan daerah. Pendekatan perencanaan pembangunan daerah bawah-atas (bottom-up) dan atas-bawah (top-down), yaitu penyusunan perencanaan pembangunan daerah diselaraskan melalui musyawarah di tingkat kabupaten sehingga tercipta sinkronisasi dan sinergi pencapaian sasaran rencana pembangunan nasional dan rencana pembangunan daerah.

Penyusunan RPJMD Kabupaten Merauke Tahun 2025–2029 juga menggunakan pendekatan holistik-tematik, integratif, dan spasial. Pendekatan ini digunakan untuk memastikan perencanaan pembangunan yang menyeluruh, terpadu, dan berbasis kewilayahan. Pendekatan holistik-tematik menekankan pada fokus pembangunan berbasis isu strategis daerah seperti penguatan SDM, ketahanan pangan, dan pelayanan dasar. Pendekatan integratif memastikan keterpaduan antar sektor, antar level pemerintahan, serta antara dokumen perencanaan. Sementara itu, pendekatan spasial mempertimbangkan karakteristik geografis dan sosial budaya wilayah agar pembangunan merata dan berkeadilan. Ketiga pendekatan ini diharapkan mampu mendorong perencanaan yang lebih responsif, inklusif, dan berkelanjutan menuju Merauke yang sejahtera, maju, damai, lestari, dan adaptif.

Melalui pendekatan holistik-tematik, integratif, dan spasial ini, RPJMD Kabupaten Merauke diharapkan mampu merumuskan arah pembangunan yang lebih responsif, berkelanjutan, dan inklusif, serta mendorong percepatan pencapaian visi Merauke 2045 sebagai daerah yang sejahtera, maju, damai, lestari, dan adaptif.

Proses penyusunan RPJMD Tahun 2025-2029 berdasarkan Inmendagri Nomor 2 Tahun 2025 dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan penyusunan RPJMD

- Pembentukan Tim Penyusun RPJMD
- Orientasi Penyusunan RPJMD
- Penyiapan Agenda Kerja
- Penyiapan Data dan Informas

2. Penyusunan Subtansi RPJMD

- Pembahasan Visi dan Misi secara Teknokratis
- Penyusunan Rancangan Awal RPJMD
- Konsultasi Publik
- Penyampaian Rancangan Awal ke DPRD
- Pembahasan dan Kesepakatan
- Konsultasi Rancangan Awal RPJMD ke Gubernur
- Penyusunan Rancangan, Musrenbang
- Penyusunan Rancangan Akhir RPJMD
- Reviu oleh APIP

3. Penetapan RPJMD

- Penyampaian Ranperda kepada DPRD
- Pembahasan dengan DPRD
- Persetujuan Bersama
- Evaluasi Ranperda RPJMD oleh Pemerintah Provinsi Papua Selatan
- Penetapan Perda RPJMD

Gambar 1.1. Tahapan Penyusunan RPJMD Menurut Inmendagri Nomor 2 Tahun 2025

Kabupaten Merauke memiliki karakteristik geografis, sosial, dan ekonomi yang sangat strategis. Sebagai wilayah yang terletak di bagian paling timur Indonesia dan berbatasan langsung dengan Papua Nugini, Merauke memiliki posisi geopolitik yang penting dalam konteks pertahanan negara dan pengembangan wilayah perbatasan. Oleh karena itu, pembangunan di Kabupaten Merauke harus diarahkan tidak hanya pada peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal, tetapi juga pada penguatan ketahanan wilayah dan peran strategis daerah sebagai beranda terdepan Indonesia.

Selain itu, berbagai isu pembangunan seperti ketimpangan wilayah, keterbatasan infrastruktur dasar, rendahnya kualitas sumber daya manusia, serta perlunya penguatan kelembagaan pemerintahan desa dan distrik menjadi tantangan yang harus direspon secara komprehensif dalam dokumen RPJMD. Oleh sebab itu, RPJMD Kabupaten Merauke perlu dirancang dengan pendekatan yang berbasis masalah, berorientasi pada hasil, dan mempertimbangkan dinamika sosial ekonomi serta potensi lokal yang dimiliki.

RPJMD Kabupaten Merauke Tahun 2025–2029 merupakan dokumen perencanaan pembangunan daerah jangka menengah yang menjadi RPJMD periode pertama dari pelaksanaan RPJPD Kabupaten Merauke Tahun 2025–2045. Sebagai fase awal dalam kerangka pembangunan jangka panjang dua puluh tahun ke depan, RPJMD ini memiliki peran strategis dalam membangun fondasi yang kokoh untuk mewujudkan visi besar Kabupaten Merauke sebagai daerah yang sejahtera, maju, damai, lestari, dan adaptif.

Arah kebijakan pembangunan dalam periode lima tahun pertama RPJPD difokuskan pada penguatan dasar-dasar pembangunan, baik dari sisi sumber daya manusia, kelembagaan, infrastruktur dasar, tata kelola pemerintahan, maupun tata ruang dan lingkungan hidup. Prioritas pembangunan diarahkan untuk memperkuat kapasitas masyarakat dan daerah dalam menghadapi tantangan pembangunan yang semakin kompleks, termasuk peningkatan kualitas pelayanan dasar, pemerataan pembangunan wilayah, dan pemanfaatan potensi sumber daya lokal secara berkelanjutan.

Selain itu, RPJMD 2025–2029 juga menjadi momentum penting untuk memperkuat integrasi sosial dan kultural di tengah keberagaman masyarakat Merauke, sekaligus membangun daya saing ekonomi lokal berbasis potensi unggulan daerah yang inklusif dan ramah lingkungan. Dalam kerangka ini, pembangunan tidak hanya ditujukan untuk mengejar pertumbuhan, tetapi juga memperhatikan aspek keberlanjutan, keadilan, dan ketahanan terhadap perubahan iklim serta dinamika global.

Arah kebijakan tahun 2025 secara rinci sesuai visi pembangunan RPJPD Kabupaten Merauke Tahun 2025-2045 adalah sebagai berikut:

- a. Penguatan pondasi pemanfaatan potensi daerah dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang kuat didukung dengan Pembangunan infrastruktur komunikasi yang merata.
- b. Pemenuhan kebutuhan pelayanan dasar dan jaminan sosial untuk mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berkeadilan
- c. Peningkatan pembangunan kawasan-kawasan berpotensi tinggi.
- d. Penguatan komitmen dan penyediaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan.
- e. Penguatan komitmen dan pelaksanaan pembangunan yang berkelanjutan
- f. Peningkatan kualitas tata kelola ketentraman dan ketertiban umum khususnya di wilayah-wilayah rawan konflik.
- g. penguatan kelembagaan dan kebijakan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan serta kemandirian pangan.

- h. Perbaikan fungsi kelembagaan, regulasi dan tata kelola pemerintahan berbasis pada teknologi informasi.

Dengan berpedoman pada arah kebijakan tersebut, RPJMD 2025–2029 diharapkan mampu menjadi pondasi transformasi awal menuju Merauke yang lebih mandiri dan kompetitif, serta memperkuat posisi daerah sebagai gerbang utama di kawasan selatan Papua dalam mendukung pembangunan nasional dan integrasi wilayah timur Indonesia.

RPJMD Kabupaten Merauke Tahun 2025-2029 yang disusun selanjutnya menjadi pedoman penyusunan Renstra PD Kabupaten Merauke Tahun 2025-2029 yang memuat tujuan, sasaran, program, dan kegiatan/sub kegiatan pembangunan dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintahan sesuai dengan tugas dan fungsi setiap perangkat daerah. RPJMD Tahun 2025-2029 juga menjadi pedoman penyusunan RKPD untuk periode tahun 2026-2030.

1.2. Dasar Hukum

Dasar hukum yang digunakan dalam Penyusunan RPJMD Kabupaten Merauke Tahun 2025-2029, sebagai berikut:

1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1969 Tentang Pembentukan Provinsi Otonom Irian Barat dan Kabupaten-Kabupaten Otonom di Provinsi Irian Barat.
3. Undang Nomor 21 Tahun 2001 tentang Otonomi Khusus bagi Provinsi Papua Sebagaimana telah diubah dengan akan disesuaikan, Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2021 tentang Perubahan Kedua atas Undang- (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 155, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6697);
4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
5. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725);
6. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2023

tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);

7. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234), sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 143, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6801);
8. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
9. Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025-2045 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 194, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6987);
10. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 4, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6757);
11. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2022 Pembentukan Provinsi Papua Selatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6803);
12. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2008 tentang Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4697);
13. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 48, Tambahan

Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4833), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 77, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6042);

14. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 114, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5887), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 187; Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6402);
15. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2016 tentang Tata Cara Penyelenggaraan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 228, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5941);
16. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42)
17. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 52);
18. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 31, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6633);
19. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 32, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6634);
20. Peraturan Pemerintah Nomor 106 tahun 2021 tentang Kewenangan Kelembagaan Pelaksanaan Kebijakan Otonomi Khusus Provinsi Papua (Tambahan Lembaran Negara republik Indonesia Nomor 6730);
21. Peraturan Pemerintah Nomor 107 Tahun 2021 tentang Penerimaan, Pengelolaan, Pengawasan dan Rencana Induk Percepatan Pembangunan dalam Rangka Pelaksanaan Otonomi Khusus Provinsi Papua (Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6731);

22. Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 96 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 199);
23. Peraturan Presiden Nomor 32 Tahun 2015 Tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Perbatasan Negara di Provinsi Papua (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 65);
24. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2022 Tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 180);
25. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2023 Tentang Rencana Induk Percepatan Pembangunan Papua Tahun 2022-2041 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 53);
26. Peraturan Gubernur Papua Selatan Nomor 36 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Tahun 2025-2045 (Berita Daerah Provinsi Papua Selatan Tahun 2024 Nomor 38);
27. Peraturan Daerah Kabupaten Merauke Nomor 14 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Merauke (Lembaran Daerah Kabupaten Merauke Tahun 2011 Nomor 14);
28. Peraturan Daerah Kabupaten Merauke Nomor 9 Tahun 2014 tentang Tata Cara Pembentukan Produk Hukum Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Merauke Tahun 2014 Nomor 9);
29. Peraturan Daerah Kabupaten Merauke Nomor 7 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Merauke Tahun 2025-2045 (Lembaran Daerah Kabupaten Merauke Tahun 2024 Nomor 7);
30. Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025-2029 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 19);
31. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2008 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender di Daerah sebagaimana telah diubah Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 67 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2008 tentang Pedoman Umum

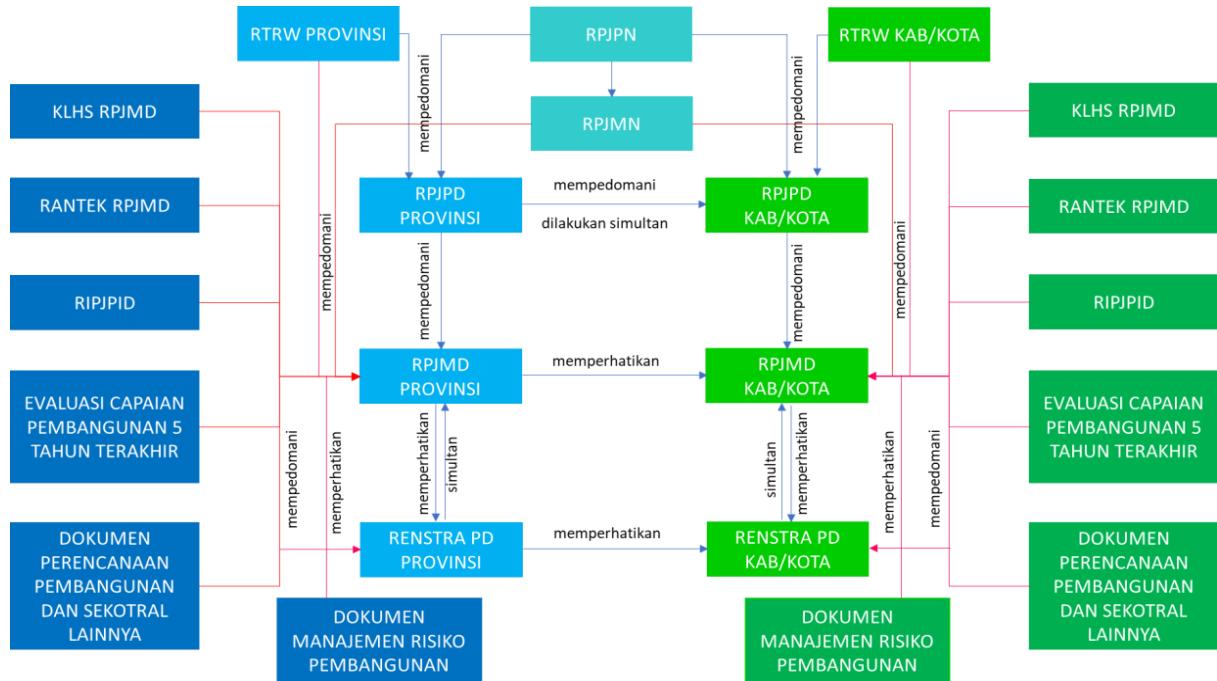
Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender di Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 927);

32. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1312);
33. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2018 tentang Pembuatan dan Pelaksanaan Kajian Lingkungan Hidup Strategis Dalam Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 459);
34. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1114);
35. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 90 Tahun 2019 Jo. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 900.1.15.5-3406 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua atas Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 050-5889 Tahun 2022 Tentang Hasil Verifikasi, Validasi dan Inventarisasi Pemutakhiran Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah;
36. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2021 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal.
37. Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pembangunan Menengah Panjang Daerah dan Rencana Strategis Perangkat Daerah Tahun 2025-2029;

1.3. Hubungan Antar Dokumen

Dokumen RPJMD disusun dengan mempedomani Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), serta memperhatikan RPJMD kabupaten/kota lainnya yang berbatasan, dan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Merauke. RPJMD yang disusun akan menjadi pedoman penyusunan Renstra PD dan dijabarkan tiap tahun dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD). Dokumen RKPD akan menjadi pedoman penyusunan rancangan Kebijakan Umum Anggaran dan Prioritas Plafon Anggaran Sementara (KUA-PPAS) untuk

menyusun Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (R-APBD) setiap tahun, serta menjadi acuan penyusunan Rencana Kerja Perangkat Daerah (Renja PD). Gambaran keterkaitan RPJMD dengan dokumen lainnya dapat dilihat dalam gambar terkait sinkronisasi perencanaan pembangunan nasional dan daerah sebagai berikut.



Gambar 1.2. Keterkaitan RPJMD dengan Dokumen Perencanaan Pembangunan dan Sektoral Lainnya

Keterkaitan antara dokumen RPJMD Kabupaten Merauke Tahun 2025-2029 dengan dokumen-dokumen perencanaan lainnya adalah sebagai berikut:

1. RPJMD Kabupaten Merauke Tahun 2025-2029 dengan dokumen RPJPD Kabupaten Merauke Tahun 2025-2045;

Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Merauke Tahun 2025–2029 memiliki keterkaitan strategis dengan dokumen Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Merauke Tahun 2025–2045. RPJMD berfungsi sebagai penjabaran lima tahunan dari RPJPD, sehingga arah kebijakan, sasaran pembangunan, dan program prioritas dalam RPJMD 2025–2029 disusun untuk mengawal pencapaian tahapan pertama dari visi pembangunan jangka panjang Kabupaten Merauke selama 20 tahun. Dengan demikian, RPJMD tidak hanya merespon dinamika pembangunan dalam jangka menengah, tetapi juga memastikan kesinambungan visi dan misi jangka panjang daerah sebagaimana diamanatkan dalam RPJPD. Keselarasan antara kedua dokumen

ini sangat penting agar pembangunan daerah dapat terarah, terukur, dan berkelanjutan, serta menjamin konsistensi perencanaan lintas periode pemerintahan menuju Merauke yang lebih maju, inklusif, dan berdaya saing.

2. RPJMD Kabupaten Merauke Tahun 2025-2029 dengan dokumen RPJMN Tahun 2025-2029;

Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Merauke Tahun 2025–2029 memiliki keterkaitan strategis dengan dokumen Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025–2045 dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025–2029, sebagai bagian dari sistem perencanaan pembangunan nasional yang bersifat holistik, tematik, integratif, dan spasial (HTIS). RPJMD Merauke disusun dengan mengacu pada arah kebijakan dan sasaran nasional dalam RPJMN 2025–2029 yang merupakan penjabaran tahap pertama dari RPJPN 2025–2045. Oleh karena itu, berbagai prioritas nasional yang tersaji dalam ASTACITA menjadi dasar pijakan dalam penyusunan arah kebijakan, sasaran pembangunan, dan strategi intervensi di tingkat daerah. Dengan memperhatikan visi Indonesia Emas 2045 sebagaimana dituangkan dalam RPJPN, RPJMD Merauke juga berperan sebagai instrumen akseleratif dalam menjabarkan agenda pembangunan nasional ke dalam konteks lokal, khususnya dalam mendorong pemerataan pembangunan, peningkatan kualitas hidup masyarakat adat Papua, serta optimalisasi potensi strategis wilayah Merauke sebagai lumbung pangan nasional dan daerah perbatasan negara. Keterpaduan ini penting untuk memastikan sinergi vertikal antara pusat dan daerah dalam mencapai tujuan pembangunan nasional secara berkelanjutan dan inklusif.

3. RPJMD Kabupaten Merauke Tahun 2025-2029 dengan dokumen RPJMD Provinsi Papua Selatan Tahun 2025- 2029;

Dokumen RPJMD Kabupaten Merauke Tahun 2025–2029 memiliki keterkaitan strategis dengan dokumen RPJMD Provinsi Papua Selatan Tahun 2025–2045, terutama dalam hal sinkronisasi visi pembangunan, prioritas daerah, dan arah kebijakan jangka menengah serta panjang. Sebagai bagian integral dari wilayah Provinsi Papua Selatan, Kabupaten Merauke berperan sebagai salah satu lokomotif pembangunan di kawasan selatan Papua, sehingga arah pembangunan kabupaten harus diselaraskan dengan tujuan makro pembangunan provinsi, termasuk penguatan konektivitas wilayah, peningkatan kualitas SDM Orang Asli Papua (OAP), dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. RPJMD Kabupaten Merauke

2025–2029 difokuskan pada pembangunan fondasi sosial dan ekonomi yang berdaya saing serta inklusif, yang mendukung pencapaian tujuan jangka menengah Provinsi Papua Selatan.

4. RPJMD Kabupaten Merauke Tahun 2025-2029 dokumen Renstra PD Kabupaten Merauke Tahun 2025-2029.

Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Merauke Tahun 2025–2029 memiliki kedudukan strategis sebagai dokumen perencanaan pembangunan daerah yang menjadi acuan utama dalam penyusunan dokumen Rencana Strategis (Renstra) Perangkat Daerah Kabupaten Merauke Tahun 2025–2029. RPJMD memuat visi, misi, tujuan, sasaran, strategi, arah kebijakan, dan program pembangunan daerah selama lima tahun, yang harus dijabarkan secara operasional oleh masing-masing perangkat daerah melalui dokumen Renstra. Dengan demikian, terdapat hubungan hierarkis dan substansial antara kedua dokumen tersebut, di mana Renstra berfungsi sebagai instrumen pelaksana RPJMD dalam lingkup tugas dan fungsi masing-masing perangkat daerah. Renstra wajib mengacu pada sasaran dan indikator kinerja yang ditetapkan dalam RPJMD, termasuk strategi dan arah kebijakan pembangunan daerah yang relevan, sehingga tercipta konsistensi, integrasi, dan sinergi dalam pelaksanaan pembangunan daerah. Keselarasan antara RPJMD dan Renstra juga memastikan bahwa intervensi perangkat daerah secara kumulatif mampu mendorong pencapaian target pembangunan jangka menengah yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Merauke.

5. RPJMD Kabupaten Merauke Tahun 2025-2029 dengan dokumen RTRW Kabupaten Merauke;

Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Merauke Tahun 2025–2029 memiliki keterkaitan yang erat dan strategis dengan dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Merauke. RPJMD merupakan dokumen perencanaan pembangunan daerah yang bersifat lima tahunan dan memuat visi, misi, tujuan, sasaran, strategi, arah kebijakan, program prioritas, serta indikasi kerangka pendanaan pembangunan daerah. Sementara itu, RTRW merupakan dokumen yang menetapkan arah kebijakan dan strategi pemanfaatan ruang wilayah dalam jangka menengah hingga panjang, termasuk rencana struktur ruang dan pola ruang. Keterkaitan antara kedua dokumen ini terletak pada prinsip bahwa pembangunan daerah yang direncanakan dalam RPJMD harus diselaraskan

dengan arahan pemanfaatan ruang yang ditetapkan dalam RTRW. Artinya, setiap program dan kegiatan pembangunan dalam RPJMD, seperti pembangunan infrastruktur, pengembangan kawasan permukiman, kawasan ekonomi, kawasan strategis, hingga perlindungan lingkungan hidup, harus sesuai dengan zonasi dan struktur ruang yang ditetapkan dalam RTRW. Dengan demikian, harmonisasi antara RPJMD dan RTRW sangat penting untuk menjamin pembangunan yang terarah, efisien, berkelanjutan, serta sesuai dengan daya dukung dan daya tampung wilayah Kabupaten Merauke. Ketidaksesuaian antara keduanya dapat menyebabkan konflik pemanfaatan ruang, inefisiensi investasi publik, hingga kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, integrasi antara perencanaan pembangunan dan penataan ruang menjadi kunci utama dalam mewujudkan visi pembangunan jangka menengah Kabupaten Merauke secara efektif dan berkelanjutan.

6. RPJMD Kabupaten Merauke Tahun 2025-2029 dengan dokumen RKPD Kabupaten Merauke;

Dokumen RPJMD Kabupaten Merauke Tahun 2025–2029 merupakan dokumen perencanaan pembangunan daerah jangka menengah yang memuat visi, misi, arah kebijakan, strategi, dan program prioritas pembangunan daerah selama lima tahun masa pemerintahan kepala daerah. Dokumen ini menjadi acuan utama dalam penyusunan dokumen Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) tahunan. Dengan demikian, RKPD Kabupaten Merauke tahun 2026 hingga 2030 disusun berdasarkan arah dan prioritas pembangunan yang ditetapkan dalam RPJMD 2025–2029. RKPD berfungsi sebagai penjabaran operasional tahunan dari RPJMD, memuat rencana program dan kegiatan perangkat daerah yang lebih rinci, beserta pagu indikatif, lokasi, serta target capaian yang selaras dengan tahapan pencapaian tujuan pembangunan jangka menengah.

Sementara itu, RKPD tahun 2030 mulai menjembatani transisi menuju RPJMD periode berikutnya (2030–2034), namun tetap mengacu pada prinsip kesinambungan pembangunan dengan mempertimbangkan capaian, evaluasi, dan pembelajaran dari pelaksanaan RPJMD 2025–2029. Oleh karena itu, hubungan antara RPJMD 2025–2029 dan RKPD 2026–2030 bersifat hirarkis dan integratif; RPJMD memberikan kerangka strategis dan arah kebijakan pembangunan menengah daerah, sedangkan RKPD menjadi instrumen perencanaan tahunan yang memastikan implementasi dan konsistensi pelaksanaan pembangunan secara bertahap, berkelanjutan, dan adaptif terhadap dinamika lokal dan nasional.

7. RPJMD Kabupaten Merauke Tahun 2025-2029 dengan dokumen KLHS RPJMD Kabupaten Merauke Tahun 2025- 2029;

Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Merauke Tahun 2025–2029 memiliki keterkaitan erat dan bersifat sinergis dengan dokumen Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) RPJMD Kabupaten Merauke Tahun 2025–2029. RPJMD merupakan dokumen perencanaan pembangunan lima tahunan yang memuat visi, misi, arah kebijakan, serta program prioritas daerah, sedangkan KLHS merupakan instrumen yang memastikan bahwa prinsip pembangunan berkelanjutan telah diintegrasikan ke dalam penyusunan RPJMD sejak tahap awal. KLHS menyediakan analisis strategis terhadap kondisi daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup, serta identifikasi isu-isu strategis lingkungan, sosial, dan ekonomi yang berpotensi memengaruhi atau dipengaruhi oleh rencana pembangunan daerah. Dengan demikian, KLHS berfungsi sebagai dasar argumentatif dan rekommendatif bagi perumusan kebijakan, program, dan kegiatan dalam RPJMD agar tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan ekosistem, keadilan sosial, dan perlindungan terhadap kelompok rentan seperti masyarakat adat. Integrasi antara RPJMD dan KLHS memastikan bahwa pembangunan di Kabupaten Merauke tidak hanya responsif terhadap kebutuhan saat ini, tetapi juga adaptif terhadap tantangan jangka panjang dan perubahan lingkungan hidup.

8. RPJMD Kabupaten Merauke Tahun 2025-2029 dengan dokumen perencanaan sektoral lainnya;

Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Merauke Tahun 2025–2029 merupakan dokumen perencanaan pembangunan daerah jangka menengah yang menjadi acuan utama bagi seluruh perangkat daerah dalam merumuskan rencana sektoral masing-masing. RPJMD ini mengintegrasikan visi, misi, dan program kepala daerah ke dalam tujuan, sasaran, strategi, arah kebijakan, dan indikator kinerja pembangunan daerah, yang selanjutnya harus dijabarkan secara operasional dalam dokumen perencanaan sektoral seperti Rencana Strategis (Renstra) Perangkat Daerah dan Rencana Aksi Daerah (RAD). Keterkaitan ini bersifat hierarkis dan fungsional, di mana setiap dokumen sektoral wajib mengacu pada arah kebijakan dan prioritas pembangunan yang telah ditetapkan dalam RPJMD. Selain itu, RPJMD juga menjadi titik temu antara perencanaan sektoral daerah dan dokumen perencanaan yang lebih luas, seperti

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), dan dokumen kebijakan lainnya yang relevan, termasuk strategi penanggulangan kemiskinan, pengarusutamaan gender, pengembangan kawasan, serta perlindungan kelompok rentan dan juga Orang Asli Papua (OAP). Dengan demikian, RPJMD memiliki peran sentral dalam menjamin konsistensi, sinergi, dan keterpaduan perencanaan pembangunan lintas sektor di Kabupaten Merauke.

1.4. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari penyusunan dokumen RPJMD Tahun 2025-2029, adalah sebagai berikut

1. Maksud

Maksud penyusunan RPJMD Tahun 2025-2029 adalah menyediakan dokumen perencanaan pembangunan Kabupaten Merauke untuk 5 tahun kedepan yang akan digunakan sebagai pedoman bagi seluruh komponen daerah yakni pemerintah daerah, masyarakat, dunia usaha dan pemangku kepentingan lainnya dalam mewujudkan cita-cita pembangunan Kabupaten Merauke sesuai dengan visi, misi dan program pembangunan dari Bupati dan Wakil Bupati masa bakti 2025-2030.

2. Tujuan

Tujuan dari penyusunan RPJMD Kabupaten Merauke tahun 2025-2029 ini adalah:

- a. Menjabarkan visi misi ke dalam tujuan, sasaran, strategi, arah kebijakan, pembangunan daerah dan keuangan daerah, serta program perangkat daerah dan lintas Perangkat daerah yang disertai dengan kerangka pendanaan bersifat indikatif untuk jangka waktu 5 (lima) tahun yang disusun dengan berpedoman pada RPJPD, RTRW dan RPJMN;
- b. Menjamin konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengendalian dan evaluasi pembangunan;
- c. Menjadi tolak ukur kinerja Bupati dan Wakil Bupati dalam menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan daerah dan instrumen bagi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Merauke dalam melaksanakan fungsi pengawasan;
- d. Menjadi pedoman dalam penyusunan Renstra Perangkat Daerah Tahun 2025-2029 dan RKPD Kabupaten Merauke sampai tahun 2030.

1.5. Sistematika Dokumen RPJMD

Penulisan dokumen RPJMD Kabupaten Merauke Tahun 2025-2029 berpedoman pada Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pembangunan Menengah Panjang Daerah Tahun 2025-2029 sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, landasan hukum penyusunan, hubungan antar dokumen RPJMD dengan dokumen perencanaan lainnya, maksud dan tujuan serta sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH

Bab ini menjelaskan dan menyajikan secara logis dasar-dasar analisis dari beberapa subbab antara lain subbab gambaran umum kondisi daerah yang meliputi aspek geografi dan demografi, aspek kesejahteraan masyarakat, aspek pelayanan umum, aspek daya saing daerah dan aspek pelayanan umum, subbab gambaran keuangan daerah yang memuat penjelasan tentang realisasi APBD Tahun Anggaran 2020-2024 (dari tahun 2020 hingga tahun 2024) dan proyeksi keuangan daerah Tahun Anggaran 2025-2029 dan subbab permasalahan dan isu strategis yang memuat permasalahan pembangunan daerah serta isu strategis daerah.

BAB III VISI, MISI, DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN DAERAH

Bab ini menjelaskan dan menyajikan secara logis dasar-dasar analisis dari beberapa subbab antara lain subbab visi, misi, tujuan dan sasaran yang memuat visi dan misi serta tujuan dan sasaran RPJMD Tahun 2025-2029; subbab strategi, arah kebijakan dan program prioritas pembangunan daerah yang memuat strategi dan arah kebijakan daerah dalam mencapai tujuan dan sasaran RPJMD Tahun 2025-2029 serta program-program prioritas daerah dalam pencapaian tujuan dan sasaran RPJMD Tahun 2025-2029;

BAB IV PROGRAM PERANGKAT DAERAH DAN KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAH DAERAH

Bab ini menjelaskan dan menyajikan secara logis dasar-dasar analisis dari beberapa subbab antara lain subbab program perangkat daerah yang memuat daftar program perangkat daerah Tahun 2025-2029 dalam mencapai kinerja pembangunan daerah serta indikator program, target dan pagu indikatif program perangkat daerah Tahun 2025-2029; subbab kinerja penyelenggaraan pemerintah daerah yang memuat target keberhasilan pencapaian tujuan dan sasaran RPJMD Tahun 2025-2029 melalui Indikator

Kinerja Utama (IKU) dan target penyelenggaraan pemerintahan daerah Tahun 2025-2029 melalui Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (IKD).

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat diantaranya kesimpulan penting substansial, kaidah pelaksanaan, pelaksanaan pengendalian dan evaluasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembangunan daerah, sebagai bagian dari upaya pencapaian sasaran pembangunan di daerah.

BAB II

GAMBARAN UMUM DAERAH

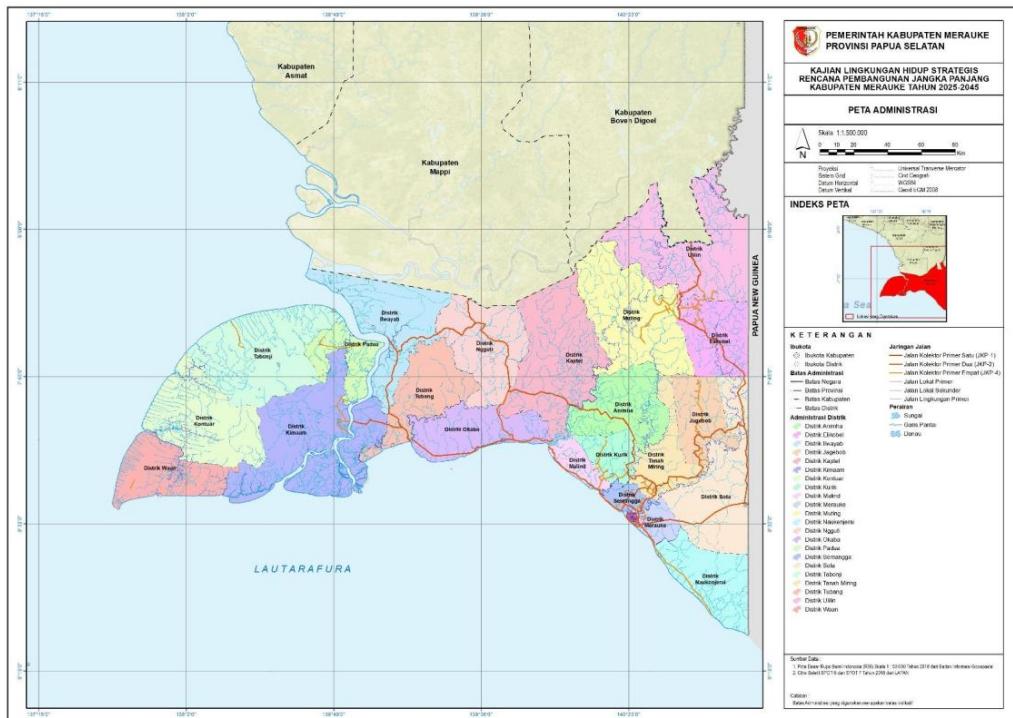
2.1. Aspek Geografi Dan Demografi

1. Posisi dan Peran Strategis Daerah

a. Posisi Geografis

Kabupaten Merauke terletak di ujung tenggara Pulau Papua dan merupakan wilayah paling timur di Indonesia. Secara geografis, kabupaten ini memiliki posisi strategis karena berbatasan langsung dengan beberapa wilayah penting, baik di tingkat nasional maupun internasional. Di sebelah utara, Merauke berbatasan dengan Kabupaten Mappi dan Kabupaten Boven Digoel, yang sama-sama berada di Provinsi Papua Selatan. Di sebelah timur, Merauke memiliki batas internasional dengan Negara Papua Nugini, menjadikannya salah satu pintu gerbang Indonesia di kawasan Pasifik. Sementara itu, di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Asmat yang terkenal dengan potensi budaya dan sumber daya alamnya. Di sisi selatan, wilayah ini berbatasan langsung dengan Laut Arafura yang menjadi jalur penting perdagangan dan perikanan. Letak geografis ini tidak hanya menjadikan Merauke sebagai pusat strategis bagi hubungan lintas batas negara, tetapi juga sebagai wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi, perdagangan, dan kerja sama internasional.

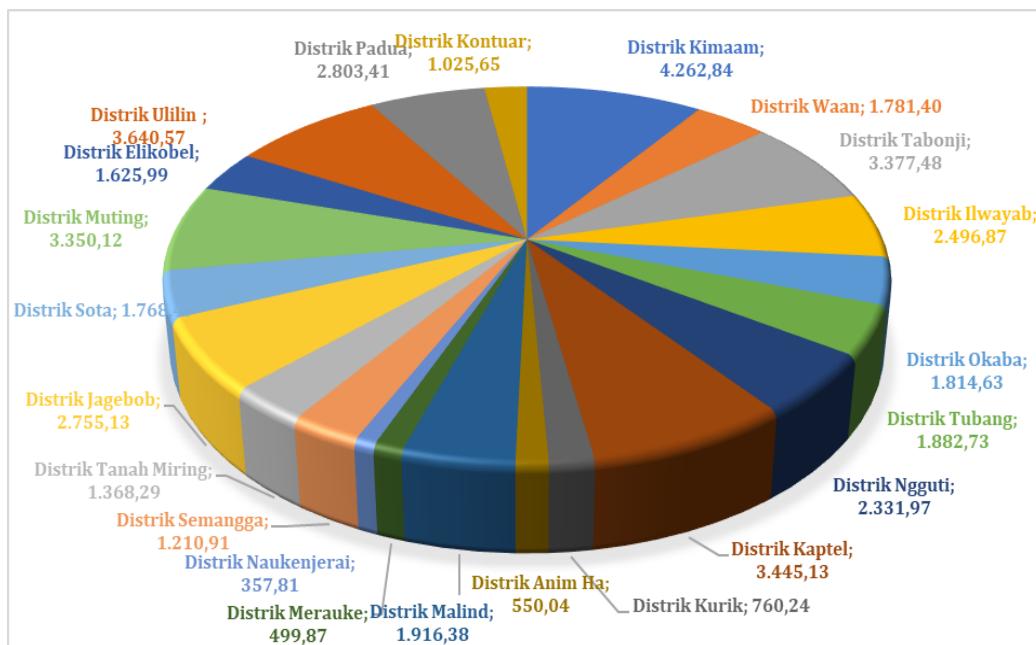
Luas wilayah kabupaten Merauke adalah sebesar 45.025,91 km² atau 38,21 persen dari luas keseluruhan wilayah provinsi Papua Selatan.



Gambar 2.1. Peta Administrasi Kabupaten Merauke

Sumber: Kabupaten Merauke Dalam Angka Tahun 2024

Kabupaten Merauke terdiri atas 22 distrik. Tiga Distrik dengan luas terbesar yaitu Distrik Kimaam seluas 4.262,84 Km², selanjutnya Distrik Ulilin seluas 3.640,57 Km², dan Distrik Kapitel yaitu 3.445,13 Km². Sedangkan untuk distrik yang memiliki luas wilayah terkecil yaitu pada Distrik Semangga 357,81 Km².



Gambar 2.2. Pembagian Luas Wilayah Kabupaten Merauke Berdasarkan Distrik

Sumber: Kabupaten Merauke Dalam Angka Tahun 2024

Kabupaten Merauke di Papua Selatan terdiri dari 22 distrik. Jumlah tersebut telah termasuk 2 distrik baru yaitu Distrik Kontuar dan Distrik Padua. Secara geografis, Kabupaten Merauke berbatasan langsung dengan Papua Nugini di sebelah timur, Laut Arafura di selatan, Kabupaten Boven Digoel di utara, dan Kabupaten Mappi di barat laut. Titik Koordinat geografisnya berkisar antara 137° hingga 141° Bujur Timur dan 6° hingga 9° Lintang Selatan. Berdasarkan kondisi geografisnya wilayah Kabupaten Merauke sebagian besar terdiri dari dataran rendah yang subur, hutan, serta lahan rawa yang luas.

b. Pendapatan Domestik Regional Bruto

PDRB Kabupaten Merauke atas dasar harga konstan menunjukkan tren pertumbuhan positif dalam lima tahun terakhir (2020-2024), meningkat dari Rp10,2 triliun menjadi Rp11,9 triliun atau tumbuh rata-rata sekitar 3,9% per tahun. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tetap menjadi penyumbang utama PDRB, meskipun pertumbuhannya relatif lambat. Sebaliknya, sektor konstruksi dan transportasi mencatatkan pertumbuhan signifikan, mencerminkan peningkatan pembangunan infrastruktur dan aktivitas logistik. Sektor real estat dan industri pengolahan juga menunjukkan perkembangan yang stabil. Namun, beberapa sektor seperti jasa pendidikan, pengadaan air, dan administrasi pemerintahan masih tumbuh stagnan. Keseluruhan capaian ini mencerminkan ekonomi Merauke yang mulai bergerak menuju diversifikasi, dengan potensi besar di sektor konstruksi dan jasa transportasi, namun tetap membutuhkan perhatian untuk mendorong layanan dasar agar pertumbuhan lebih inklusif dan berkelanjutan.

Tabel 2.1
PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Merauke Berdasarkan Lapangan Usaha Tahun 2020-2024

No	Lapangan Usaha	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024**
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.624,0	2.567,6	2.672,4	2.797,6	2.837,87
2	Pertambangan dan Penggalian	174,1	186,7	193,5	201,5	208,75
3	Industri Pengolahan	373,2	384,7	399,1	411,9	421,53

No	Lapangan Usaha	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024**
4	Pengadaan Listrik dan Gas	6,7	7,3	7,7	7,9	8,48
5	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah; Limbah, dan daur ulang	13,0	13,6	12,9	13,2	13,28
6	Konstruksi	1.683,4	1.744,9	1.848,3	1.957,3	2.147,75
7	Perdagangan besar, eceran; Reparasi Mobi dan Sepeda Motor	1.476,8	1.481,3	1.523,4	1.642,9	1751,23
8	Transportasi dan Pergudangan	616,7	679,4	747,6	846,6	955,35
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan minum	118,8	129,1	135,3	139,7	142,53
10	Indformasi dan Komunikasi	942,1	965,5	966,4	978,5	1.017,95
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	215,5	221,8	224,4	241,7	251,17
12	Real Estat	290,7	297,5	317,1	332,6	358,66
13	Jasa Perusahaan	154,9	156,5	159,7	163,3	167,18
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan sosial wajib	963,2	961,8	1.017,3	1.030,3	1.026,99
15	Jasa Pendidikan	240,6	240,6	242,5	257,8	255,94
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	194,6	196,6	197,2	204,4	213,92
17	Jasa lainnya	121,4	124,4	127,0	129,6	132,53
	PDRB	10.209,6	10.359,5	10.792,1	11.356,9	11.911,10

Sumber: BPS Kabupaten Merauke Tahun 2025

Kontribusi masing-masing sektor terhadap PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) Kabupaten Merauke selama periode 2020–2024 menunjukkan adanya pergeseran struktur ekonomi yang menarik. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan masih menjadi kontributor utama, meski kontribusinya terus menurun dari 23,16% pada 2020 menjadi 21,36% pada 2024. Sebaliknya, sektor transportasi dan pergudangan mencatat kenaikan signifikan dari 6,57% menjadi 10,47%,

menandakan peningkatan koneksi dan aktivitas logistik di wilayah tersebut. Sektor konstruksi dan perdagangan tetap stabil sebagai penyumbang besar, sementara sektor jasa seperti pendidikan, kesehatan, dan administrasi pemerintah cenderung stagnan atau menurun. Secara keseluruhan, struktur PDRB Merauke mulai menunjukkan diversifikasi, dengan pertumbuhan yang didorong oleh sektor-sektor penunjang pembangunan dan mobilitas, meskipun ketergantungan pada sektor primer masih cukup tinggi.

Tabel 2.2
Distribusi Masing-Masing Lapangan Usaha dalam PDRB Atas Dasar Harga Konstan
Kabupaten Merauke tahun 2020-2024

No	Lapangan Usaha	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024**
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	23,16	22,33	21,83	21,54	21,36
2	Pertambangan dan Penggalian	1,46	1,52	1,56	1,61	1,61
3	Industri Pengolahan	3,42	3,46	3,41	3,35	3,42
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,06	0,06	0,07	0,06	0,06
5	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah; Limbah, dan daur ulang	0,11	0,11	1,1	0,09	0,09
6	Konstruksi	19,62	20,1	20,17	20,51	19,61
7	Perdagangan besar, eceran; Reparasi Mobi dan Sepeda Motor	16,49	16,21	15,92	16,32	16,31
8	Transportasi dan Pergudangan	6,57	7,2	8,47	9,45	10,47
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan minum	1,27	1,35	1,34	1,3	1,30
10	Indformasi dan Komunikasi	8,95	8,96	8,54	7,84	8,06
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,18	2,19	2,21	2,23	2,34
12	Real Estat	2,42	2,42	2,45	2,35	2,28
13	Jasa Perusahaan	1,47	1,46	1,45	1,36	1,33
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan sosial wajib	7,91	7,76	7,76	7,34	7,20
15	Jasa Pendidikan	1,77	1,74	1,7	1,71	1,62
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	1,99	1,96	1,9	1,85	1,80
17	Jasa lainnya	1,14	1,15	1,11	1,09	1,13

No	Lapangan Usaha	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024**
	PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Merauke Tahun 2025

PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) Kabupaten Merauke menunjukkan tren pertumbuhan yang kuat dari tahun 2020 hingga 2024, meningkat dari Rp 16,03 triliun menjadi Rp 20,35 triliun atau tumbuh sekitar 27% dalam lima tahun. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tetap menjadi kontributor terbesar, disusul oleh konstruksi dan perdagangan. Namun, sektor transportasi dan pergudangan menunjukkan lonjakan pertumbuhan paling signifikan, hampir dua kali lipat, mencerminkan meningkatnya mobilitas dan koneksi wilayah. Sektor jasa seperti keuangan, pendidikan, dan kesehatan juga mengalami pertumbuhan yang konsisten. Capaian ini mencerminkan bahwa struktur ekonomi Merauke tidak hanya tumbuh secara nominal, tetapi juga mulai menunjukkan perluasan sektor-sektor produktif, khususnya di sektor tersier dan penunjang logistik.

Tabel 2.3
PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Merauke tahun 2020-2024

No	Lapangan Usaha	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024**
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.711,76	3.660,68	3.792,23	4.082,36	4.346,92
2	Pertambangan dan Penggalian	233,96	249,82	271,64	304,33	327,23
3	Industri Pengolahan	547,32	567,93	592,74	635,34	696,94
4	Pengadaan Listrik dan Gas	9,44	10,45	11,61	11,83	12,45
5	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah; Limbah, dan daur ulang	17,43	18,31	17,55	17,96	19,02
6	Konstruksi	3.143,81	3.296,08	3.503,02	3.887,14	3.990,49
7	Perdagangan besar, eceran; Reparasi Mobi dan Sepeda Motor	2.642,95	2.658,35	2.764,58	3.092,04	3.318,97
8	Transportasi dan Pergudangan	1.053,69	1.180,25	1.471,70	1.790,25	2.130,70

No	Lapangan Usaha	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024**
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan minum	203,82	221,47	232,75	245,67	265,52
10	Indformasi dan Komunikasi	1.434,69	1.469,83	1.483,67	1.485,40	1.639,83
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	349,42	359,39	383,51	421,75	476,22
12	Real Estat	388,15	397,1	425,47	446,2	463,60
13	Jasa Perusahaan	235,91	239,97	252,59	258,55	270,18
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan sosial wajib	1.267,32	1.272,18	1.347,92	1.390,27	1.465,57
15	Jasa Pendidikan	283,81	284,61	296,01	324,46	329,39
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	319,46	321,59	330,32	350,11	366,92
17	Jasa lainnya	183,24	187,79	192,81	206,87	229,83
	PDRB	16.026,18	16.395,80	17.370,16	18.950,54	20.349,76

Sumber: BPS Kabupaten Merauke Tahun 2025

Kontribusi masing-masing sektor terhadap PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) Kabupaten Merauke selama 2020–2024 menunjukkan kecenderungan yang stabil dengan beberapa sektor mengalami pergeseran peran. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tetap mendominasi meski kontribusinya menurun dari 23,16% menjadi 21,36%. Sektor konstruksi dan perdagangan juga berperan besar, masing-masing menyumbang sekitar 19–20% dan 16%. Transportasi dan pergudangan menunjukkan peningkatan signifikan kontribusinya dari 6,57% menjadi 10,47%, mencerminkan meningkatnya peran konektivitas ekonomi. Di sisi lain, sektor jasa pemerintahan, pendidikan, dan kesehatan mengalami sedikit penurunan kontribusi, menandakan perlunya perhatian agar sektor publik tetap mendukung pertumbuhan inklusif. Secara umum, struktur ekonomi Merauke mulai mengarah pada diversifikasi, dengan penguatan pada sektor transportasi dan jasa keuangan, namun sektor primer masih menjadi tulang punggung ekonomi daerah.

Tabel 2.4
Distribusi Masing-Masing Lapangan Usaha dalam PDRB Atas Dasar Harga Berlaku
Kabupaten Merauke tahun 2020-2024

No	Lapangan Usaha	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	23,16	22,33	21,83	21,54	21,36
2	Pertambangan dan Penggalian	1,46	1,52	1,56	1,61	1,61
3	Industri Pengolahan	3,42	3,46	3,41	3,35	3,42
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,06	0,06	0,07	0,06	0,06
5	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah; Limbah, dan daur ulang	0,11	0,11	0,1	0,09	0,09
6	Konstruksi	19,62	20,1	20,17	20,51	19,61
7	Perdagangan besar, eceran; Reparasi Mobi dan Sepeda Motor	16,49	16,21	15,92	16,32	16,31
8	Transportasi dan Pergudangan	6,57	7,2	8,47	9,45	10,47
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan minum	1,27	1,35	1,34	1,3	1,30
10	Indformasi dan Komunikasi	8,95	8,96	8,54	7,84	8,06
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,18	2,19	2,21	2,23	2,34
12	Real Estat	2,42	2,42	2,45	2,35	2,28
13	Jasa Perusahaan	1,47	1,46	1,45	1,36	1,33
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan sosial wajib	7,91	7,76	7,76	7,34	7,20
15	Jasa Pendidikan	1,77	1,74	1,7	1,71	1,62
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	1,99	1,96	1,9	1,85	1,80
17	Jasa lainnya	1,14	1,15	1,11	1,09	1,13
	PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Merauke Tahun 2025

2. Potensi Sumber Daya Alam

Posisi geografis Kabupaten Merauke yang strategis dalam hal perdagangan dan hubungan internasional dengan negara tetangga. Selain itu, Kabupaten Merauke juga memiliki kekayaan sumber daya alam seperti hutan produksi, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, industri, pariwisata yang berpotensi dapat untuk dikembangkan. Berdasarkan dokumen RTRW Kabupaten Merauke, beberapa potensi

yang dapat dikembangkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut adalah sebagai berikut:

a. Hutan Produksi

Hutan produksi adalah hutan yang digunakan untuk tujuan produksi berkelanjutan, khususnya pengambilan hasil hutan kayu dan non-kayu. Tujuan dari hutan produksi adalah untuk memanfaatkan sumber daya hutan secara ekonomi dan ekologis dengan cara yang mendukung keberlanjutan jangka panjang. Sumberdaya yang dihasilkan oleh hutan produksi berupa kayu dan non kayu.

Merujuk pada draft revisi RTRW Kabupaten Merauke tahun 2021-2041, kawasan hutan produksi di Kabupaten Merauke ditetapkan berdasarkan arahan SK Menhut No. 782 Tahun 2012 Tentang Penunjukan Kawasan Hutan di Wilayah Provinsi Papua. Kawasan hutan produksi di Kabupaten Merauke terdiri dari:

- 1) Hutan produksi tetap (HP) adalah: hutan yang dapat di eksplorasi dengan perlakuan cara tebang pilih maupun dengan cara tebang habis.
- 2) Hutan produksi terbatas (HPT) adalah: merupakan hutan yang hanya dapat dieksplorasi dengan cara tebang pilih. Hutan Produksi Terbatas merupakan hutan yang dialokasikan untuk produksi kayu dengan intensitas rendah. Hutan produksi terbatas ini umumnya berada di wilayah pegunungan di mana lereng - lereng yang curam mempersulit kegiatan pembalakan.
- 3) Hutan Produksi Yang Dapat Dikonversi (HPK), terdiri dari:
 - a) Kawasan hutan dengan faktor kelas lereng jenis, tanah dan intensitas hujan setelah masing - masing dikalikan dengan angka penimbang mempunyai nilai 124 atau kurang di luar hutan suaka alam dan hutan pelestarian alam.
 - b) Kawasan hutan yang secara ruang dicadangkan untuk digunakan bagi pengembangan transmigrasi, permukiman pertanian dan perkebunan.

Berdasarkan SK Menhut no. 782 tahun 2012 dan hasil analisa yang telah dilakukan, peruntukan ruang kawasan hutan produksi di Kabupaten Merauke, memiliki luasan sebesar 2.164.799,82 Ha, yang tersebar di Distrik Animha, Elikobel, Ilwayab, Jagebob, Kapitel, Kimaam, Kurik, Malind, Muting, Ngguti, Okaba, Semangga, Sota, Tabonji, Tanah Miring, Tubang dan Ulilin. Luasan tersebut

kemudian didetailkan menjadi 3 kawasan hutan produksi di Kabupaten Merauke, dengan kawasan hutan produksi terbatas memiliki luasan 226.305,97 Ha, kawasan hutan produksi tetap dengan luasan 1.008.497,67 Ha dan kawasan hutan produksi yang dapat dikonversi dengan luasan 929.996,17 Ha.

Tabel 2.5
Potensi Hutan di Kabupaten Merauke

Distrik	Kawasan Hutan Produksi Terbatas	Kawasan Hutan Produksi Tetap	Kawasan Hutan Produksi Yang Dapat Dikonversi	Total (Ha)	Persentase
Distrik Animha	0	91.145,65	91.164,06	182.309,71	8,42%
Distrik Elikobel	0	61.582,90	37.551,70	99.134,60	4,58%
Distrik Ilwayab	29.022,18	2.673,15	178.223,32	209.,918,65	9,70%
Distrik Jagebob	0	14.111,30	59.962,96	74.074,26	3,42%
Distrik Kaptel	17.181,86	314.894,35	6.135,09	338.211,30	15,62%
Distrik Kimaam	46.989,00	0	32.155,87	79.144,87	3,66%
Distrik Kurik	0	19.615,76	22.292,61	41.908,37	1,94%
Distrik Malind	0	0	2.245,76	2.245,76	0,10%
Distrik Muting	81.940,55	79.356,78	23.598,93	184.896,26	8,54%
Distrik Ngguti	3.845,96	157.746,67	53.169,42	214.762,05	9,92%
Distrik Okaba	0	39.763,05	96.690,68	136.453,73	6,30%
Distrik Semangga	0	0	8.488,15	8.488,15	0,39%
Distrik Sota	0	0	42.676,15	42.676,15	1,97%
Distrik Tabonji	11.403,01	0	0	11.403,01	0,53%
Distrik Tanah Miring	0	11.188,78	42.900,30	54.089,08	2,50%
Distrik Tubang	0	1.909,64	165.285,07	167.194,71	7,72%
Distrik Ulilin	35.923,40	214.509,63	67.456,11	317.889,15	14,68%
Merauke	226.305,97	1.008.497,67	929.996	2.164.799,82	100,00
Persentase	10,45	46,59	42,96	100,00	

Sumber: Draft revisi RTRW Kabupaten Merauke Tahun 2021-2041

b. Pertanian;

Pertanian merupakan peruntukan ruang yang dikembangkan untuk menampung kegiatan yang berhubungan dengan pengusahaan mengusahakan tanaman tertentu, pemberian makanan, pengkandangan, dan pemeliharaan hewan untuk pribadi atau tujuan komersial. Tujuan dari pertanian adalah

menghasilkan bahan pangan, palawija, tanaman keras, dan hasil peternakan, serta membantu penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat setempat.

Melihat peranan sektor pertanian yang sangat penting bagi kepentingan daerah bahkan nasional maka direncanakan peruntukan Kawasan pertanian pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Merauke, yang terdiri dari: Kawasan Tanaman Pangan, Kawasan Tanaman Hortikultura, Kawasan Perkebunan dan Kawasan Peternakan dengan luasan 370.067,60 Ha.

1) Tanaman Pangan

Tanaman pangan merupakan usaha pertanian tanaman pangan yang disatukan oleh faktor alamiah, sosial budaya dan infrastruktur fisik buatan serta dibatasi oleh kesamaan tipologi agroekosistem untuk mencapai skala ekonomi dan tata ruang wilayah.

Tanaman Pangan di Kabupaten Merauke saat ini didorong untuk menjadi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) dengan berdasarkan arahan UU No. 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan berkelanjutan, PP No. 1 Tahun 2011 Tentang Penetapan dan Alih Fungsi LP2B, PERMEN ATR/Kepala BPN no. 19 Tahun 2016 Tentang Penetapan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan Pada Wilayah Yang Belum Terbentuk Rencana Tata Ruang Wilayah dan PERPRES Nomor 59 Tahun 2019 Tentang Pengendalian Alih Fungsi Lahan Sawah. Berdasarkan beberapa aturan tersebut, Kabupaten Merauke mengalokasikan Tanaman Pangan seluas 97.437,30 Ha dengan luas Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) yang akan ditetapkan seluas 31.114,36 Ha. Sebaran kawasan tanaman pangan di Kabupaten Merauke berada pada Distrik Animha, Elikobel, Ilwayab, Jagebob, Kimaam, Kurik, Malind, Merauke, Muting, Ngguti, Okaba, Semangga, Sota, Tabonji, Tanah Miring, Tubang, dan Waan. Secara rinci, luasan tanaman pangan di Kabupaten Merauke dapat dilihat pada Tabel Berikut.

Tabel 2.6
Peruntukan Kawasan Tanaman Pangan Di Kabupaten Merauke

Pola Ruang	Distrik	Luas (Ha)	Prosentase
Kawasan Tanaman Pangan	Distrik Animha	225,67	0,23%
	Distrik Elikobel	9,41	0,01%
	Distrik Ilwayab	591,67	0,61%
	Distrik Jagebob	5.209,39	5,35%

Pola Ruang	Distrik	Luas (Ha)	Prosentase
	Distrik Kimaam	25,069,00	25,73%
	Distrik Kurik	16,929,03	17,37%
	Distrik Malind	7,988,02	8,20%
	Distrik Merauke	233,25	0,24%
	Distrik Muting	5,07	0,01%
	Distrik Ngguti	2,831,35	2,91%
	Distrik Okaba	6,868,09	7,05%
	Distrik Semangga	16,539,01	16,97%
	Distrik Sota	123,25	0,13%
	Distrik Tabonji	446,16	0,46%
	Distrik Tanah Miring	14,368,74	14,75%
	Distrik Tubang	0,17	0,00%
	Distrik Waan	0,001	0,00%
Merauke		97.437,30	100

Sumber: Draft revisi RTRW Kabupaten Merauke Tahun 2021-2041

2) Kawasan Hortikultura

Kawasan budidaya hortikultura adalah kawasan lahan kering potensial untuk pemanfaatan dan pengembangan tanaman hortikultura secara monokultur maupun tumpang sari. Berdasarkan dominasi komoditasnya, tipe kawasan agribisnis hortikultura dapat dibedakan atas:

- Kawasan dengan dominasi komoditas hortikultura dengan sedikit atau tanpa tambahan/sisipan komoditas lainnya.
- Kawasan budidaya hortikultura yang seimbang atau hampir seimbang antara komoditas hortikultura dan komoditas lainnya.
- Kawasan dengan dominasi komoditas non hortikultura dengan sedikit atau banyak tambahan/ sisipan komoditas hortikultura di dalamnya.

Rencana kawasan hortikultura yang ditetapkan di Kabupaten Merauke dengan luasan sebesar 42.151,93 Ha, yang tersebar di wilayah Distrik Animha, Elikobel, Jagebob, Kimaam, Kurik, Malind, Sota, Tabonji, Tanah Miring, Ulilin dan Waan. Luasan terbesar untuk kawasan hortikultura di Kabupaten Merauke berada pada Distrik Jagebob, dengan luasan sebesar 22.101,79 Ha dan luasan yang paling kecil ada pada Distrik Kimaam dengan luasan sebesar 58,60 Ha. Secara rinci arahan kawasan hortikultura dapat dilihat pada Tabel Berikut.

Tabel 2.7
Peruntukan Kawasan Hortikultura Di Kabupaten Merauke

Pola Ruang	Distrik	Luas (Ha)	Prosentase
Kawasan Hortikultura	Distrik Animha	1.652,10	3,92%
	Distrik Elikobel	160,93	0,38%
	Distrik Jagebob	22.101,79	52,43%
	Distrik Kimaam	58,60	0,14%
	Distrik Kurik	81,51	0,19%
	Distrik Malind	215,13	0,51%
	Distrik Sota	1.327,60	3,15%
	Distrik Tabonji	145,04	0,34%
	Distrik Tanah Miring	15.809,92	37,51%
	Distrik Ulilin	65,43	0,16%
	Distrik Waan	533,87	1,27%
Merauke		42.151,93	100,00

Sumber: Draft revisi RTRW Kabupaten Merauke Tahun 2021-2041

c. Perkebunan

Menurut UU. No. 39 Tahun 2014 tentang Perkebunan, penyelenggaraan perkebunan dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, meningkatkan sumber devisa negara, menyediakan lapangan kerja dan kesempatan usaha, meningkatkan produksi, produktivitas, kualitas, nilai tambah, daya saing, dan pangsa pasar, meningkatkan dan memenuhi kebutuhan konsumsi serta bahan baku industri dalam negeri, memberikan perlindungan kepada pelaku usaha perkebunan dan masyarakat, mengelola dan mengembangkan sumber daya perkebunan secara optimal, bertanggung jawab, dan lestari, dan meningkatkan pemanfaatan jasa perkebunan. Penyelenggaraan perkebunan didasarkan pada asas kedaulatan, kemandirian, kebermanfaatan, keberlanjutan keterpaduan, kebersamaan, keterbukaan, efisiensi berkeadilan, kearifan lokal, dan kelestarian fungsi lingkungan hidup.

Sektor perkebunan di Kabupaten Merauke sangat gencar dikembangkan pada tahun 2011 pada saat program Merauke Integrated Food and Energy Estate (MIFEE) berjalan dalam rangka mengembangkan pertanian kelapa sawit dan tanaman pangan. Sampai saat ini, sektor komoditi kelapa sawit dan tanaman pangan masih menjadi sektor potensial di Kabupaten Merauke karena luas lahan yang dikembangkan cukup luas. Berdasarkan kondisi tersebut, arahan kawasan perkebunan di Kabupaten Merauke ditetapkan untuk mendukung

pengembangan perkebunan dari sektor penataan ruang. Kawasan Perkebunan di Kabupaten Merauke diarahkan seluas 216.983,33 Ha. Secara rinci, luasan kawasan perkebunan dapat dilihat pada Tabel 2.8.

Tabel 2.8
Peruntukan Kawasan Perkebunan Di Kabupaten Merauke

Pola Ruang	Distrik	Luas (Ha)	Prosentase
Kawasan Perkebunan	Distrik Animha	1,215.64	0.56%
	Distrik Elikobel	16,741.48	7.72%
	Distrik Jagebob	2,528.56	1.17%
	Distrik Kapitel	9,407.67	4.34%
	Distrik Kurik	7,068.43	3.26%
	Distrik Malind	21,213.05	9.78%
	Distrik Muting	19,838.32	9.14%
	Distrik Ngguti	27,133.75	12.50%
	Distrik Semangga	1,236.06	0.57%
	Distrik Tanah Miring	17,680.22	8.15%
Distrik Ulilin		92,920.14	42.82%
Merauke		216.983,33	100,00

Sumber: Draft revisi RTRW Kabupaten Merauke Tahun 2021-2041

d. Peternakan

Peternakan adalah usaha untuk mengembangkan peternakan. Secara umum ternak dapat digolongkan menjadi 2 kelompok yaitu: ternak besar (kerbau, sapi, kambing, domba dan kuda) dan ternak kecil (ayam, itik dan jenis unggas lainnya). Untuk peternakan hewan besar harus memiliki padang gembala atau jenis tanaman rumput- rumputan maupun pohon-pohon sebagai pakan ternak.

Penetapan unsur peternakan di Kabupaten Merauke tersebar dialokasikan pada lahan peruntukan lahan yang memiliki penggunaan lahan berupa padang savana yang terletak dibeberapa distrik yaitu Distrik Malind, Kurik dan Tanah Miring dengan luas kawasan peternakan 13.529 Ha dari luas wilayah Kabupaten Merauke. Secara rinci luasan kawasan peternakan dapat dilihat pada Tabel 2.9.

Tabel 2.9
Peruntukan Kawasan Peternakan Di Kabupaten Merauke

Pola Ruang	Distrik	Luas (Ha)	Prosentase
Kawasan Peternakan	Distrik Kurik	2,47	1,83%
	Distrik Malind	69,45	51,34%
	Distrik Tanah Miring	63,36	46,84%
	Merauke	13.529	100,00

Sumber: Draft revisi RTRW Kabupaten Merauke Tahun 2021-2041

e. Perikanan;

Perikanan merupakan kawasan yang difungsikan untuk kegiatan budidaya perikanan, termasuk didalamnya sarana dan prasarana penunjangnya, dengan tujuan pemanfaatan dan pengelolaan potensi dan sumberdaya lahan sehingga dapat mendorong pengembangan dan peningkatan produksi perikanan. Kawasan perikanan dibedakan menjadi kawasan perikanan tangkap dan kawasan perikanan budidaya. Kawasan perikanan ditetapkan dengan kriteria:

- 1) Wilayah yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan penangkapan, budidaya, dan industri pengolahan hasil perikanan; dan/atau
- 2) Tidak mengganggu kelestarian lingkungan hidup.

Sesuai dengan arahan pemanfaatan ruang di Kabupaten Merauke, diarahkan sebagai wilayah perikanan budidaya yang tersebar di wilayah Distrik Malind dan Semangga dengan luasan 411,10 Ha, dengan rincian sebagai berikut; Distrik Malind memiliki luas 121,91 Ha dan Distrik Semangga memiliki luasan 289,19 Ha.

f. Industri

Industri menurut Peraturan Pemerintah No. 142 Tahun 2015 tentang Kawasan Industri adalah bentangan lahan yang diperuntukkan bagi kegiatan Industri berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kabupaten Merauke memiliki kawasan peruntukan industri diarahkan peruntukannya sebagai industri pertanian, dukungan tersebut merupakan tahapan terhadap kemajuan aktivitas dan rencana strategis pertanian di Kabupaten Merauke. Kawasan Peruntukan Industri di Kabupaten Merauke diarahkan pada Distrik Semangga dengan luasan 2.960,68 Ha. Dalam pengembangannya, kawasan peruntukan industri diarahkan

untuk dapat menjaga kelestarian lingkungan dan tidak memiliki dampak negatif terhadap daya dukung lingkungan.

g. Pariwisata;

Pariwisata memiliki pemahaman sebagai kawasan yang diperuntukkan bagi kegiatan pariwisata. Sektor Pariwisata Kabupaten Merauke mempunyai potensi yang sangat besar mengingat sebagian dari daerah ini terdiri atas panorama pantai dan pasir yang bagus, serta Kabupaten Merauke kaya akan wisata sejarah dan wisata budaya yang menjadi nilai berbeda dan unggul.

Obyek wisata yang dimiliki Kabupaten Merauke menuju pada arahan pemanfaatan ruang untuk kawasan pariwisata yang dianggap paling potensial mencakup, yaitu wisata religius, wisata alam dan sejarah tersebar di seluruh distrik di Kabupaten Merauke dan wisata alam berupa pemandangan alam di Distrik Sota, Merauke dan Kimaam, wisata alam di Distrik Kurik, dan wisata alam di Kawasan Konservasi di Kabupaten Merauke. Selain wisata yang telah disebutkan, ada beberapa obyek wisata lain di Kabupaten Merauke yang berpotensi untuk dikembangkan, obyek wisata tersebut di jelaskan pada Tabel 2.10.

Tabel 2.10
Daftar Obyek Pariwisata Di Kabupaten Merauke

No.	Nama Tempat/Obyek Wisata	Lokasi Obyek Wisata	Jenis Obyek Wisata
1	Pantai Urum	Distrik Semangga	Wisata Alam
2	Pantai Matara	Distrik Semangga	Wisata Alam
3	Pantai Wendu	Distrik Semangga	Wisata Alam
4	Pantai Wambi	Distrik Okaba	Wisata Alam
5	Pantai Mbuti	Kelurahan Samkai	Wisata Alam
6	Pantai Lampu Satu	Kelurahan Samkai	Wisata Alam
7	Pantai Kaiburse	Distrik Malind	Wisata Alam
8	Pantai Ndalar	Distrik Naukenjerai	Wisata Alam
9	Pantai Onggaya	Distrik Naukenjerai	Wisata Alam
10	Pantai Payum	Kelurahan Samkai	Wisata Alam
11	Rumah Semut	Kampung Wasur	Wisata Alam
12	Suaka Marga Satwa Pulau Dolak	Distrik Kimaam	Wisata Alam
13	Suaka Marga Satwa Sungai Bian	Distrik Okaba	Wisata Alam
14	Cagar Alam Bupul	Distrik Elikobel	Wisata Alam
15	Pulau Habe	Distrik Okaba	Wisata Alam

No.	Nama Tempat/Obyek Wisata	Lokasi Obyek Wisata	Jenis Obyek Wisata
16	Pulau Pombo	Distrik Kimaam	Wisata Alam
17	Taman Nasional Wasur	Kampung Wasur	Wisata Alam
18	Agro Wisata Sota	Distrik Sota	Wisata Alam
19	Kebun Buah-Buahan	Distrik Jagebob	Wisata Alam
20	Pemandian & Pemancingan Biras	Kampung Wasur	Wisata Buatan
21	Pemandian & Pemancingan Kolam Parako	Kampung Wasur	Wisata Buatan
22	Permandian Air Panas & Air Belerang (SumurBor)	Jl. Yos Sudarso	Wisata Buatan
23	Tugu Sabang Merauke & Tugu Tapal Batas	Distrik Sota	Wisata Sejarah
24	Tugu Pepara	Distrik Merauke	Wisata Sejarah
25	Tugu L. B. Murdani	Distrik Tanah Miring	Wisata Sejarah
26	Bangunan Kantor Pos Lama	Jl. Sabang	Wisata Sejarah
27	Bangunan Ex Resident Van Cruysent	Jl. Sabang	Wisata Sejarah
28	Patung Petrus Vertenten	Distrik Okaba	Wisata Sejarah
29	Patung Kristus RAJA	Distrik Merauke	Wisata Rohani
30	Patung Kristus RAJA	Distrik Jagebob	Wisata Sejarah
31	Patung Kristus RAJA	Distrik Okaba	Wisata Sejarah
32	Taman Salib Sota	Distrik Sota	Wisata Sejarah
33	Masjid Nurul Huda di Spadem	Jl. Spadem	Wisata Sejarah

Sumber: Draft revisi RTRW Kabupaten Merauke Tahun 2021-2041

3. Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup

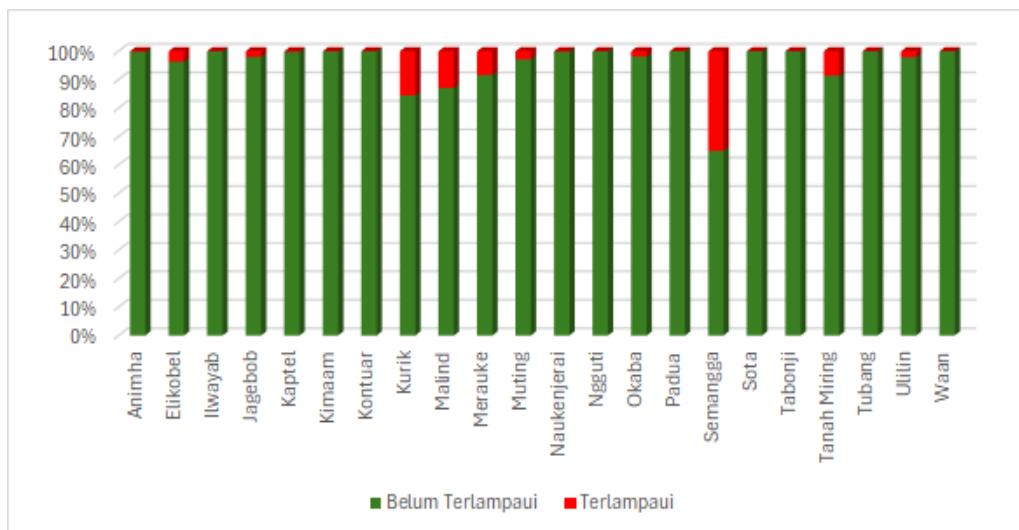
Daya Dukung Lingkungan Hidup (DDLH) merupakan kemampuan Lingkungan Hidup untuk mendukung perikehidupan manusia, makhluk hidup lain, dan keseimbangan antar keduanya. Sementara Daya Tampung Lingkungan Hidup (DTLH) merupakan kemampuan Lingkungan Hidup untuk menyerap zat, energi, dan/atau komponen lain yang masuk atau dimasukkan ke dalamnya (UU PPLH 32/2009). Kapasitas daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup (DDTLH) salah satunya dapat dikuantifikasi menggunakan nilai ambang batas dan status jasa ekosistem penyedia, yaitu jasa penyedia pangan dan jasa penyedia air. Kedua jenis jasa ekosistem tersebut dipilih karena merupakan dua sumber daya yang menjadi kebutuhan dasar manusia.

Berdasarkan dokumen KLHS RPJMD Kabupaten Merauke Tahun 2025-2029, Analisis DDLH dilakukan dengan mempertimbangkan parameter bentang alam

(morfologi), vegetasi, dan penutup lahan. Parameter bentang alam dan vegetasi merupakan komponen penyusun ekoregion, yang merupakan karakteristik alami pembentuk ekosistem. Sedangkan penutup lahan merupakan faktor koreksi ekonomi kegiatan berbasis lahan. Pendekatan sistem grid digunakan dalam analisis ini untuk membantu merepresentasikan data non spasial seperti penduduk agar dapat dianalisis secara spasial. Dalam perhitungan yang dilakukan secara spasial, asumsi utama yang digunakan yaitu sistem tertutup (*close system*), artinya tidak ada aliran perpindahan bahan pangan maupun air dari dan ke Kabupaten Merauke. Sehingga produksi bahan pangan dan ketersediaan air hanya dihitung dalam wilayah kabupaten.

a. Daya Dukung dan Daya Tampung Air

Berdasarkan data D3TLH dalam KepMen LHK No. 146 tahun 2023, kondisi D3TLH penyedia air Kabupaten Merauke memiliki kondisi yang sangat baik, karena masih didominasi oleh kelas belum terlampaui. Luasan lahan dengan status belum terlampaui adalah sebesar 98% atau seluas 4.425.671,56 ha. dan sisanya sudah terlampaui. Secara lebih rinci, status daya dukung Air per Distrik di Kabupaten Merauke dapat dilihat pada Gambar dan Tabel di bawah ini:



Gambar 2.3. Persentase Status Daya Dukung dan Daya Tampung Air di Kabupaten Merauke, 2023

Sumber: KLHS RPJMD Kabupaten Merauke Tahun 2025-2029

Gambar di atas menunjukkan proporsi wilayah distrik berdasarkan status daya dukung air nya. Distrik yang paling besar wilayahnya sudah terlampaui adalah Distrik Semangga, dimana hampir 40% dari wilayahnya sudah terlampaui daya dukungnya. Selain itu, terdapat distrik yang memiliki lebih dari 10% wilayahnya terlampaui adalah Distrik Kurik, Malind, Merauke dan Tanah Miring yang kesemuanya relatif memiliki jumlah penduduk lebih banyak dibandingkan distrik lainnya.

Tabel 2.11
Luasan Status Daya Dukung dan Daya Tampung Air Grid 5"x5" (Hektar)

No	Distrik	Belum Terlampaui	Terlampaui	Total Luas
1	Animha	193.961,25	330,75	194.292,00
2	Elikobel	157.738,85	5.872,50	163.611,35
3	Ilwayab	252.723,75	0	252.723,75
4	Jagebob	135.722,25	2.803,50	138.525,75
5	Kaptel	346.188,23	681,75	346.869,98
6	Kimaam	424.270,00	4,59	424.274,59
7	Kontuar	280.933,42	0	280.933,42
8	Kurik	64.617,75	11.853,00	76.470,75
9	Malind	47.571,22	7.026,97	54.598,19
10	Merauke	46.751,45	4.232,46	50.983,91
11	Muting	324.529,15	9.384,75	333.913,90
12	Naukenjerai	176.850,12	175,16	177.025,29
13	Ngguti	231.309,20	0	231.309,20
14	Okaba	176.011,41	3.340,19	179.351,60
15	Padua	102.790,49	0	102.790,49
16	Semangga	22.838,49	12.308,06	35.146,55
17	Sota	274.369,22	0	274.369,22
18	Tabonji	339.465,74	0,01	339.465,75
19	Tanah Miring	108.029,25	10.100,25	118.129,50
20	Tubang	187.912,53	6,78	187.919,31
21	Ulilin	355.047,94	7.528,50	362.576,44
22	Waan	176.039,85	0,04	176.039,89
TOTAL		4.425.671,56	75.649,26	4.501.320,82

Sumber: KLHS RPJMD Kabupaten Merauke Tahun 2025-2029

Perubahan tutupan lahan karena pembukaan lahan dan pertambahan jumlah penduduk di kabupaten Merauke hingga saat ini memang belum sangat

masif. hal ini ditunjukkan dari jumlah kebutuhan air yang masih kecil dibandingkan dengan ketersediaan air yang ada, Dengan kondisi ini, status daya dukung air untuk setiap distrik masih belum terlampaui. Namun demikian, dengan meningkatnya status Kabupaten Merauke menjadi Ibukota provinsi dan adanya rencana pengembangan lahan pertanian baru skala besar, maka akan sangat dimungkinkan adanya potensi ketersediaan air akan menurun karena adanya pembukaan lahan dan dibarengi dengan adanya potensi kebutuhan air meningkat, karena adanya penambahan jumlah penduduk. Oleh karena itu, meskipun kondisi saat ini masih surplus, bukan berarti Kabupaten Merauke tidak berpotensi kekurangan air mengingat dominasi wilayah yang sangat bergantung pada air permukaan.

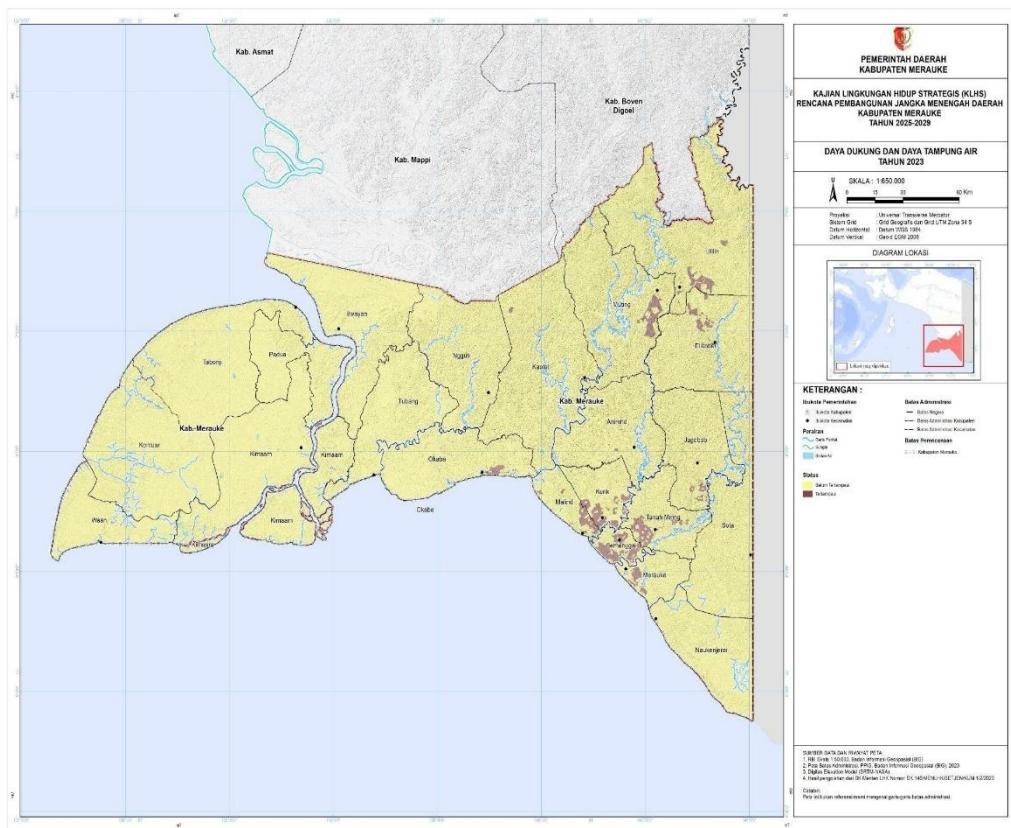
Tabel 2.12
Aggregat per Distrik Daya Dukung dan Daya Tampung Air hasil Perhitungan pada Grid 5"x5"

No	Distrik	Ketersediaan Air (m ³ /tahun)	Kebutuhan Air (m ³ /tahun)	Selisih (m ³ /tahun)	Status	Ambang Batas (Jiwa)
1	Animha	1.428.944.270	2.777.198	1.426.167.072	Belum Terlampaui	1.787.177
2	Elikobel	1.144.265.112	48.040.517	1.096.224.595	Belum Terlampaui	1.397.416
3	Ilwayab	3.477.013.266	2.939.328	3.474.073.938	Belum Terlampaui	4.346.879
4	Jagebob	997.083.888	76.091.443	920.992.444	Belum Terlampaui	1.168.451
5	Kaptel	2.609.456.151	65.357.798	2.544.098.353	Belum Terlampaui	3.182.192
6	Kimaam	4.777.328.047	59.134.925	4.718.193.122	Belum Terlampaui	5.897.194
7	Kontuar	2.656.603.946	0	2.656.603.946	Belum Terlampaui	3.330.016
8	Kurik	548.859.663	259.127.510	289.732.153	Belum Terlampaui	377.649
9	Malind	365.872.066	147.962.722	217.909.344	Belum Terlampaui	283.543
10	Merauke	290.219.492	57.373.056	232.846.436	Belum Terlampaui	401.520
11	Muting	215.567.157.223	86.892.782	215.570.264.441	Belum Terlampaui	269.474.514
12	Naukenjerai	1.214.884.871	4.837.968	1.210.046.903	Belum Terlampaui	1.515.575
13	Ngguti	2.747.941.678	107.629.042	2.640.312.636	Belum Terlampaui	3.296.200
14	Okaba	1.704.975.934	34.600.867	1.670.375.067	Belum Terlampaui	2.092.061
15	Padua	1.511.297.231	385.690	1.510.911.541	Belum Terlampaui	1.889.967
16	Semangga	263.583.720	218.354.702	45.229.018	Belum Terlampaui	74.809
17	Sota	1.911.563.201	1.003.882	1.910.559.319	Belum Terlampaui	2.396.907
18	Tabonji	3.762.313.836	2.399.760	3.759.914.076	Belum Terlampaui	4.698.535
19	Tanah Miring	815.528.207	228.451.450	587.076.758	Belum Terlampaui	758.722
20	Tubang	2.279.624.611	14.125.622	2.265.498.989	Belum Terlampaui	2.837.372
21	Uliilin	3.095.255.434.682	63.948.744	3.095.191.485.938	Belum Terlampaui	3.868.981.020
22	Waan	1.563.467.280	597.024	1.562.870.256	Belum Terlampaui	1.962.216
TOTAL		3.346.983.418.376	1.482.032.030	3.345.501.386.346	Belum Terlampaui	4.182.149.935

Sumber: KLHS RPJMD Kabupaten Merauke Tahun 2025-2029

Secara spasial, dapat dilihat bahwa daya dukung air yang sudah terlampaui memusat di wilayah yang relatif sudah berkembang yaitu di distrik Merauke dan

sekitarnya yang menjadi kawasan perkotaan dan di wilayah bagian utara yang merupakan pengembangan perkebunan skala besar.



Gambar 2.4. Peta Daya Dukung dan Daya Tampung Air Tahun 2023

Sumber: KLHS RPJMD Kabupaten Merauke Tahun 2025-2029

b. Daya Dukung dan Daya Tampung Pangan

Daya dukung lingkungan hidup penyedia pangan (DDLH Pangan) merupakan kemampuan lingkungan untuk menyediakan bahan pangan bagi penduduk di suatu wilayah. Perhitungan secara umum dilakukan dengan melakukan perbandingan antara jumlah sumber daya pangan yang dapat dihasilkan/didukung oleh lingkungan pada wilayah tersebut dengan jumlah kebutuhan penduduk yang ada pada wilayah tersebut.

Secara umum status Daya Dukung Pangan di Kabupaten Merauke dapat dikatakan belum terlampaui. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan yang menunjukkan seluas 4.427.762,03 ha atau 98% dalam kondisi Status Seimbang dan 40.002,82 ha atau 0,9% Belum Terlampaui. Sejalan dengan daya dukung air, kondisi Daya Dukung Penyedia Pangan di kabupaten Merauke ini masih belum terlampaui lebih dikarenakan dari aspek kebutuhan masih sedikit (dengan relatif

rendahnya jumlah penduduk), sementara asumsi dari aspek penyediaan pangan yang digunakan adalah pendekatan tutupan lahan atau dengan kata lain potensi jasa penyedia pangan. Sementara dari uraian karakteristik wilayah, pemanfaatan/pengusahaan lahan untuk penyedia pangan di Kabupaten Merauke masih belum optimal terkait dengan terbatasnya kuantitas dan kualitas SDM pengolah / pembudidaya lahan pertanian pangan. Dari data tutupan lahan, lahan pertanian baik berupa lahan kering, sawah dan tambak yang secara riil diusahakan untuk penyedia pangan hanya berkisar 2.5% dari total wilayah kabupaten Merauke. Kondisi ini perlu menjadi perhatian dalam penyusunan rencana pembangunan terutama terkait dengan program penyediaan pangan.

Hasil perhitungan Daya dukung Pangan untuk masing-masing Distrik dapat dilihat pada Tabel di bawah ini. Dari Tabel tersebut dapat dilihat bahwa seluruh Distrik di Kabupaten Merauke saat ini didominasi oleh Status Daya Dukung Pangan yang Seimbang. Meskipun demikian, status daya dukung pangan yang sudah terlampaui dapat ditemukan dalam spot-spot kawasan di hampir seluruh Distrik, kecuali Distrik Kontuar. Distrik Kontuar seluruh wilayahnya memiliki status daya dukung seimbang.

Sebaliknya, terdapat beberapa Distrik yang sudah tidak memiliki area yang belum terlampaui. Dengan kata lain status daya dukung pangan adalah Seimbang dan/atau terlampaui. Distrik -distrik tersebut, sebanyak 15 distrik yaitu Distrik Animha, Distrik Ilwayab, Distrik Kaptel, Distrik Kimaam, Distrik Kontuar, Distrik Muting, Distrik Naukenjerai, Distrik Ngguti, Distrik Okaba, Distrik Padua, Distrik Sota, Distrik Tabonji, Distrik Tubang, Distrik Ulillin dan Distrik Waan.

Sebagaimana status daya dukung yang lain, daya dukung pangan di masa mendatang sangat dipengaruhi oleh penambahan penduduk yang kemudian akan meningkatkan kebutuhan pangan dan disisi lain akan menurunkan kemampuan penyediaan pangan berkaitan dengan pemenuhan lahan terbangun yang akan mengubah tutupan lahan produktif untuk pangan.

Tabel 2.13
Luasan Status Daya Dukung Pangan dengan Grid 5"x5" (Hektar)

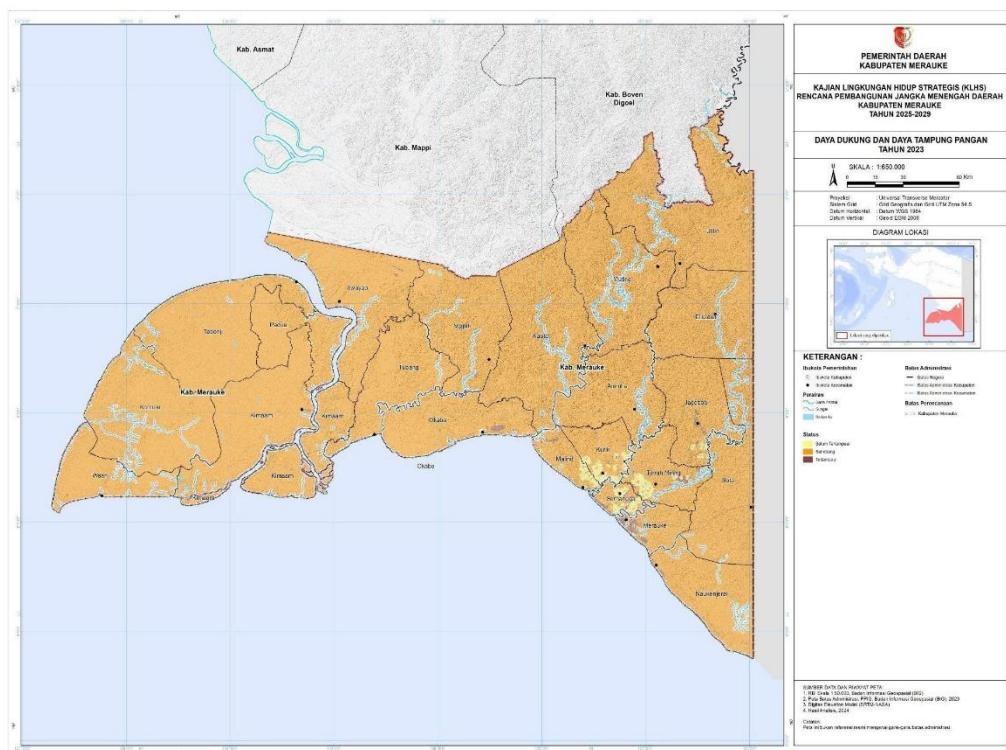
No	Distrik	Belum Terlampaui	Seimbang	Terlampaui	Total Luas
1	Animha	0	193.846,50	445,50	194.292,00
2	Elikobel	15,75	161.887,85	1.707,75	163.611,35

No	Distrik	Belum Terlampaui	Seimbang	Terlampaui	Total Luas
3	Ilwayab	0	251.920,89	802,86	252.723,75
4	Jagebob	2.803,50	132.984,98	2.738,25	138.525,75
5	Kaptel	0	346.437,98	432,00	346.869,98
6	Kimaam	0	423.165,21	1.109,38	424.274,59
7	Kontuar	0	280.933,42	0	280.933,42
8	Kurik	11.817,00	63.648,00	1.005,75	76.470,75
9	Malind	6.372,07	45.635,88	2.590,25	54.598,19
10	Merauke	726,75	42.652,28	7.604,88	50.983,91
11	Muting	0	333.436,90	477,00	333.913,90
12	Naukenjerai	0	176.046,23	979,05	177.025,29
13	Ngguti	0	230.854,70	454,50	231.309,20
14	Okaba	0	176.941,19	2.410,41	179.351,60
15	Padua	0	102.441,74	348,75	102.790,49
16	Semangga	8.865,00	23.730,68	2.550,88	35.146,55
17	Sota	0	272.623,22	1.746,00	274.369,22
18	Tabonji	0	339.146,33	319,42	339.465,75
19	Tanah Miring	9.402,75	105.000,75	3.726,00	118.129,50
20	Tubang	0	187.543,13	376,18	187.919,31
21	Ulilin	0	361.026,86	1.549,57	362.576,44
22	Waan	0	175.858,30	181,59	176.039,89
	TOTAL	40.002,82	4.427.762,03	33.555,97	4.501.320,82

*Perhitungan luasan menggunakan proyeksi UTM 54S

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Secara spasial, area dengan daya dukung penyedia pangan belum terlampaui justru terdapat pada Distrik yang saat ini memiliki jumlah penduduk relatif terkonsentrasi. Jika dilihat pada data penutupan lahan di area ini terdapat lahan pertanian pangan dan sawah yang cukup luas. Hal ini menunjukkan bahwa produktivitas lahan menghasilkan pangan di wilayah ini cukup besar dan mampu atau bahkan surplus dalam memenuhi kebutuhan pangan penduduknya, yang notabene belum terlalu banyak.



Gambar 2.5. Peta Daya Dukung dan Daya Tampung Pangan Tahun 2023
Sumber: KLHS RPJMD Kabupaten Merauke Tahun 2025-2029

4. Berketahanan Energi, Air dan Kemandirian Pangan

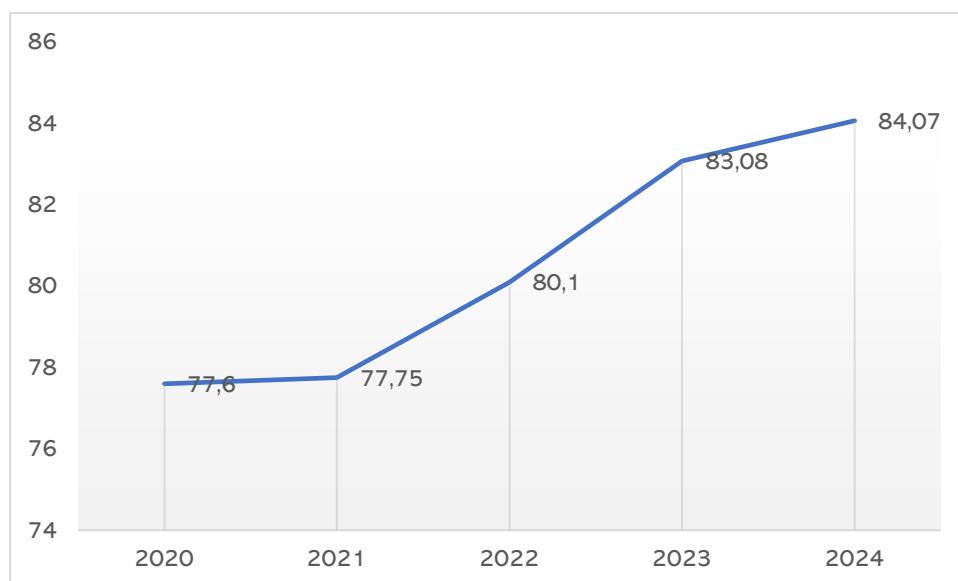
a. Indeks Ketahanan Pangan

Indeks Ketahanan Pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Dalam rangka memenuhi tingkat ketahanan pangan suatu wilayah Badan Pangan Nasional membuat sistem penilaian yang telah dikembangkan dalam bentuk IKP dengan mengacu pada definisi ketahanan pangan dan subsistem yang membentuk

ketahanan pangan. Terdapat sembilan indikator penyusun IKP yang kemudian diturunkan menjadi tiga aspek ketahanan pangan, yaitu ketersediaan, keterjangkauan dan pemanfaatan pangan.

Berdasarkan data capaian Indeks Ketahanan Pangan Kabupaten Merauke dari tahun 2020 hingga 2024, terlihat adanya tren peningkatan yang konsisten setiap tahunnya. Pada tahun 2020, indeks tercatat sebesar 77,6 dan mengalami kenaikan tipis menjadi 77,75 pada tahun 2021. Meskipun kenaikan awal tergolong lambat, peningkatan yang lebih signifikan mulai terlihat pada tahun 2022 dengan indeks mencapai 80,1, lalu naik lagi menjadi 83,08 pada tahun 2023, dan mencapai 84,07 pada tahun 2024.

Kenaikan ini menunjukkan bahwa secara bertahap Kabupaten Merauke berhasil memperkuat aspek ketahanan pangannya, baik dari sisi ketersediaan, keterjangkauan, maupun pemanfaatan pangan. Peningkatan indeks sebesar 6,47 poin dalam lima tahun menandakan adanya kemajuan yang positif dalam sistem ketahanan pangan daerah, yang bisa saja merupakan hasil dari intervensi program-program pemerintah daerah, peningkatan produksi lokal, serta perbaikan distribusi dan akses pangan, terutama bagi kelompok rentan seperti Orang Asli Papua (OAP). Ke depan, tantangan yang harus dihadapi adalah menjaga konsistensi peningkatan ini agar bisa mencapai tingkat yang lebih ideal dan merata di seluruh wilayah.



Gambar 2.6. Indeks Ketahanan Pangan Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024

Sumber: Badan Ketahanan Pangan Nasional, Tahun 2025

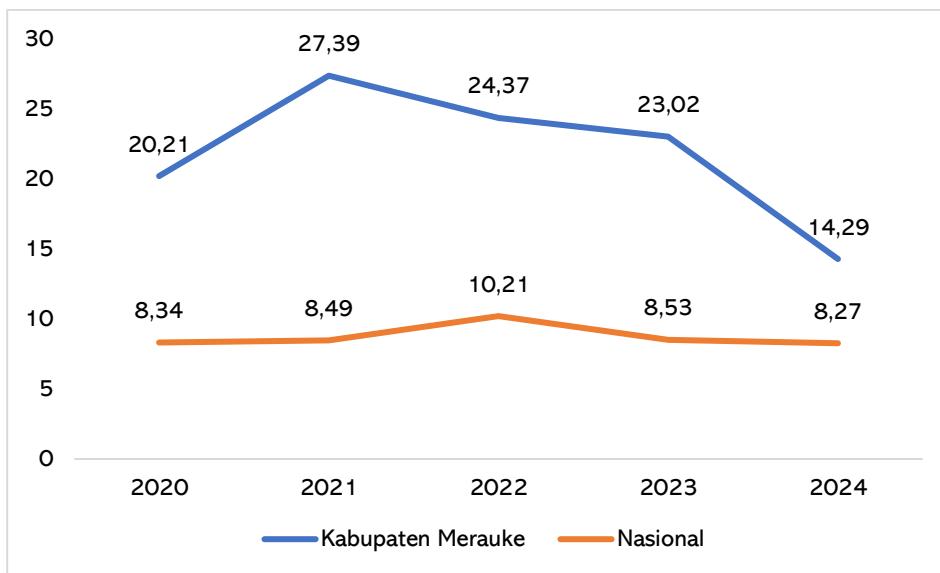
b. Prevalensi Ketidakcukupan Konsumsi Pangan

Ketidakcukupan konsumsi pangan atau *Prevalence of Undernourishment (PoU)* merupakan proporsi populasi penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan yang diukur dari asupan energi di bawah kebutuhan minimum untuk dapat hidup sehat, aktif dan produktif terhadap populasi penduduk secara keseluruhan. Capaian prevalensi ketidakcukupan konsumsi pangan atau *Prevalance of Undernourishment (PoU)* Kabupaten Merauke berdasarkan data Badan Pangan Nasional selama tahun 2020-2024 cenderung menunjukkan penurunan.

Data prevalensi ketidakcukupan konsumsi pangan di Kabupaten Merauke dari tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan dinamika yang cukup fluktuatif, namun secara keseluruhan terdapat tren penurunan yang positif, khususnya pada tahun terakhir. Pada tahun 2020, prevalensi tercatat sebesar 20,21%, kemudian meningkat tajam menjadi 27,39% di tahun 2021, menandakan lonjakan kerentanan pangan yang cukup signifikan. Setelah itu, angka tersebut menurun bertahap menjadi 24,37% pada 2022, 23,02% pada 2023, dan mencapai titik terendah dalam lima tahun terakhir, yakni 14,29% pada tahun 2024.

Meskipun masih berada di atas angka nasional yang relatif stabil pada kisaran 8%–10%, penurunan signifikan sebesar 8,73 poin persentase dari 2023 ke 2024 menunjukkan adanya perbaikan nyata dalam pemenuhan konsumsi pangan masyarakat Merauke. Penurunan ini kemungkinan mencerminkan keberhasilan intervensi pemerintah daerah dalam memperbaiki akses, distribusi, dan keberagaman pangan, serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap konsumsi pangan yang cukup dan bergizi.

Kendati demikian, gap antara capaian daerah dan nasional masih cukup besar, sehingga dibutuhkan upaya berkelanjutan untuk memastikan bahwa setiap kelompok masyarakat, khususnya kelompok rentan seperti Orang Asli Papua (OAP), dapat mengakses pangan yang cukup dan layak secara berkelanjutan.

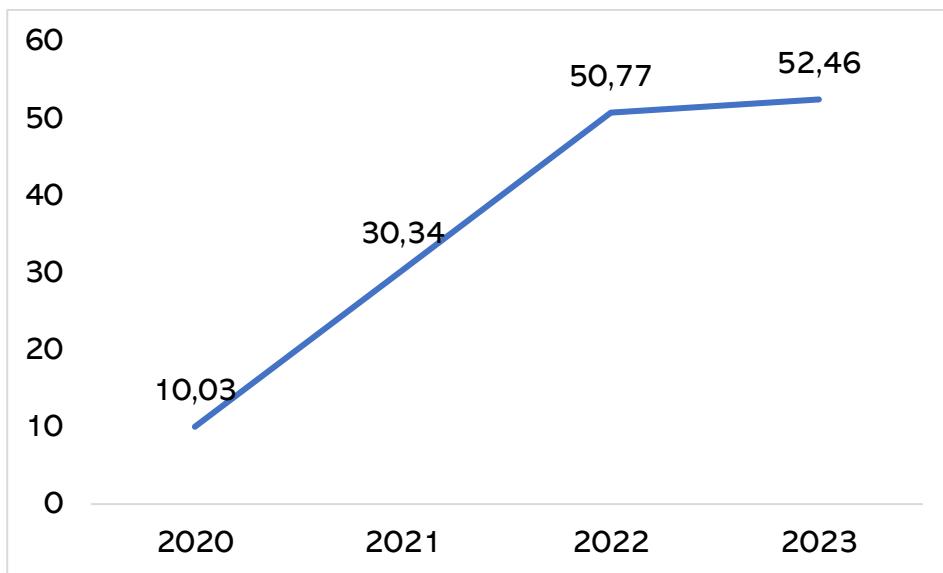


Gambar 2.7. Prevalensi Ketidakcukupan Konsumsi Pangan Kabupaten Merauke dibandingkan dengan Nasional Tahun 2020-2024
Sumber: Badan Pangan Nasional, Tahun 2025

c. Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sumber Air Minum Layak dan Aman

Persentase rumah tangga dengan akses sumber air minum layak dan aman selama tahun 2020 hingga 2023 menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2020, persentase rumah tangga dengan akses sumber air minum layak dan aman Kabupaten Merauke sebesar 10,03 menjadi 52,46 pada tahun 2023. Kenaikan ini menunjukkan adanya kemajuan dalam upaya penyediaan dan peningkatan kualitas sumber air minum di Kabupaten Merauke. Meskipun peningkatan tersebut relatif kecil setiap tahunnya, hal ini mencerminkan konsistensi dalam upaya perbaikan dan penyediaan infrastruktur air minum yang lebih baik bagi masyarakat.

Besarnya persentase akses yang masih di bawah 60% menunjukkan bahwa masih ada tantangan besar yang harus diatasi untuk memastikan semua rumah tangga di Kabupaten Merauke dapat menikmati akses air minum yang layak dan aman.



Gambar 2.8. Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sumber Air Minum Layak dan Aman Tahun 2020-2023

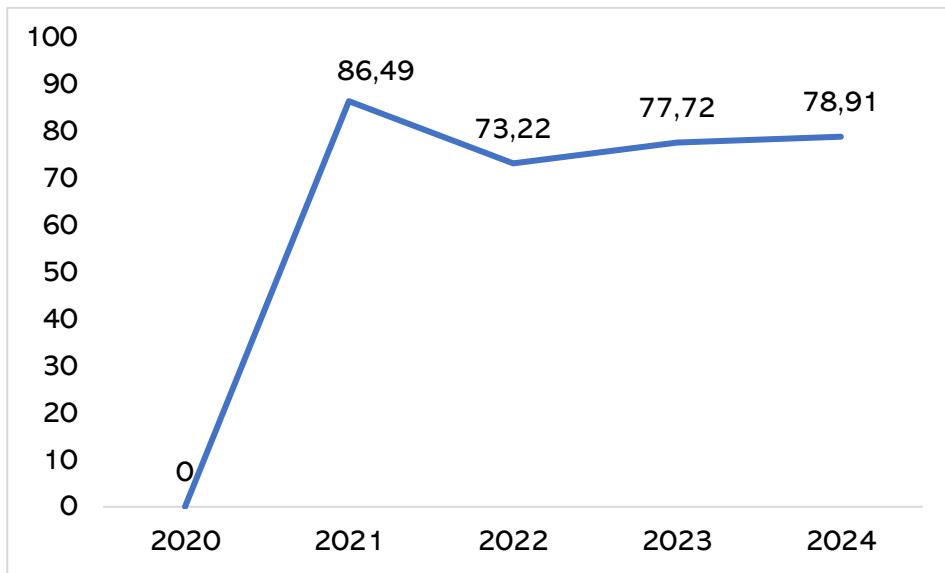
Sumber: DPUPR Kabupaten Merauke, Tahun 2025

5. Lingkungan Hidup Berkualitas

Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Kabupaten Merauke menunjukkan fluktuasi yang cukup mencolok selama periode 2021 hingga 2024. Data pada tahun 2020 tidak tersedia (T.A.D.), namun pada tahun 2021, indeks tercatat sangat tinggi yaitu sebesar 86,49, yang mencerminkan kondisi lingkungan hidup yang relatif baik pada tahun tersebut. Namun demikian, terjadi penurunan tajam pada tahun 2022 menjadi 73,22, yang mengindikasikan adanya tekanan atau degradasi terhadap kualitas lingkungan, baik dari aspek kualitas udara, air, maupun tutupan lahan.

Setelah penurunan tersebut, indeks mulai membaik secara bertahap, yaitu menjadi 77,72 pada tahun 2023 dan meningkat lagi menjadi 78,91 pada tahun 2024. Meskipun belum kembali ke tingkat optimal seperti tahun 2021, tren peningkatan ini menunjukkan adanya upaya perbaikan kualitas lingkungan hidup, kemungkinan melalui kebijakan pengendalian pencemaran, rehabilitasi lahan kritis, serta peningkatan pengelolaan sampah dan limbah.

Perlu dicatat bahwa meskipun nilai IKLH Merauke masih relatif tinggi, keberlanjutan dari tren perbaikan ini sangat bergantung pada konsistensi dan efektivitas intervensi lintas sektor, termasuk dalam penegakan regulasi lingkungan, peningkatan kesadaran masyarakat, dan perlindungan terhadap ekosistem alami yang menjadi penopang utama kualitas lingkungan hidup di Kabupaten Merauke.



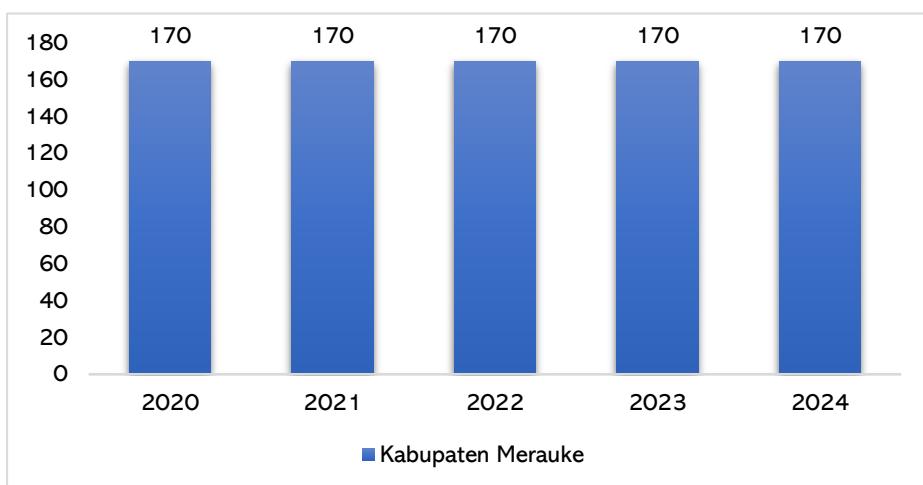
Gambar 2.9. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024

Sumber: DLH Kabupaten Merauke, Tahun 2025

6. Resilensi Terhadap Bencana dan Perubahan Iklim

Indeks resiko bencana Kabupaten Merauke pada tahun 2020 hingga tahun 2024 sebesar 170,00. Berdasarkan kategori yang diklasifikasikan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Kabupaten Merauke termasuk kedalam kategori tinggi berdasarkan skala yang digunakan oleh BNPB.

Data indeks resiko bencana Kabupaten Merauke menunjukkan resiko bencana yang cukup signifikan, namun tetap perlu adanya perhatian dan upaya mitigasi yang berkelanjutan. Stabilitas nilai ini bisa menunjukkan keberhasilan dalam upaya pengelolaan risiko bencana, namun perlu menandakan bahwa potensi risiko bencana tetap ada dan perlu diawasi. Implementasi kebijakan resiko bencana yang konsisten, edukasi masyarakat, dan peningkatan infrastruktur dapat membantu mengurangi nilai IRB dan meningkatkan kesiapsiagaan wilayah dalam menghadapi bencana.



Gambar 2.10.Indeks Resiko Bencana Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024

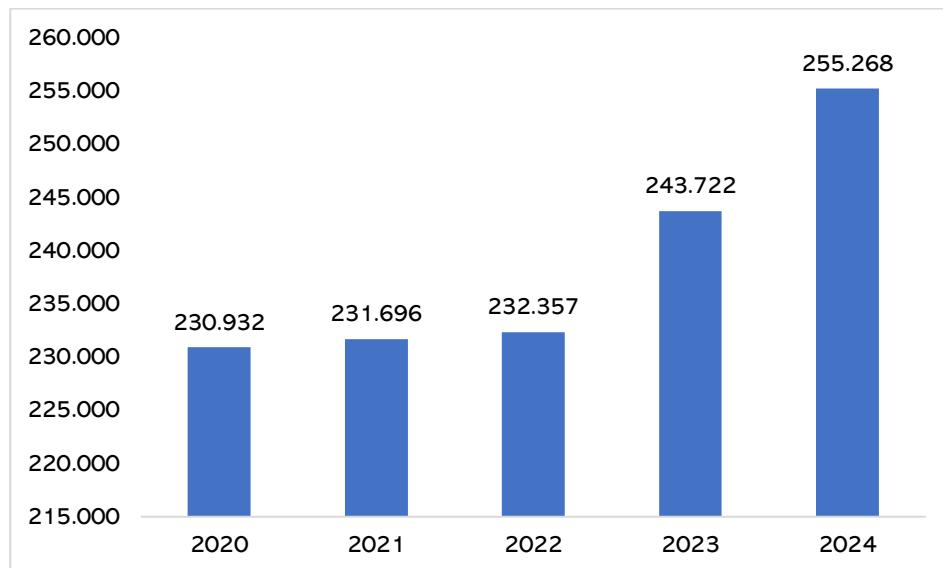
Sumber: Badan Nasional Penanggulangan Bencana, Tahun 2025

7. Demografi

Demografi memegang peran penting dalam pembangunan karena data kependudukan memberikan dasar bagi perencanaan dan pengambilan keputusan yang efektif. Pemahaman mengenai struktur kependudukan, laju pertumbuhan, rasio penduduk suatu kelompok, dan kepadatan penduduk memungkinkan pemerintah dan pemangku kepentingan untuk merancang kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Misalnya, daerah dengan populasi muda yang besar mungkin memerlukan investasi lebih besar dalam pendidikan dan lapangan kerja, sementara daerah dengan populasi lanjut usia mungkin membutuhkan layanan kesehatan dan sosial yang lebih memadai. Dengan demikian, analisis demografi membantu mengarahkan sumber daya ke sektor-sektor yang paling membutuhkan, mendorong pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan.

Berdasarkan data kependudukan Kabupaten Merauke dari tahun 2020 hingga 2024, terlihat adanya pertumbuhan populasi yang konsisten. Pada tahun 2020, jumlah penduduk tercatat sebesar 230.932 jiwa, kemudian meningkat secara bertahap hingga mencapai 255.268 jiwa pada tahun 2024. Pertumbuhan ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata sekitar 2,56% per tahun selama periode tersebut. Lonjakan terbesar terjadi pada tahun 2024, dengan peningkatan signifikan dari 243.722 jiwa pada tahun 2023 menjadi 255.268 jiwa. Tren pertumbuhan ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kelahiran yang tinggi, migrasi

masuk, serta peningkatan layanan kesehatan dan kesejahteraan yang mendorong peningkatan populasi.

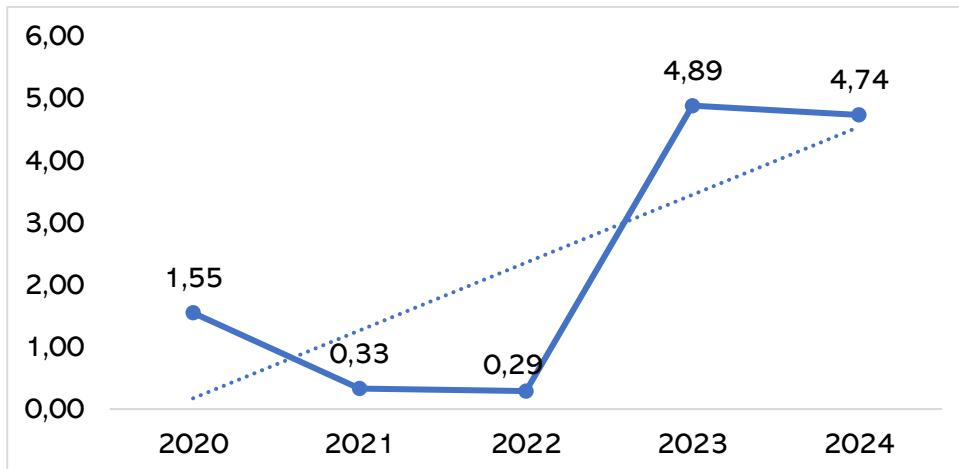


Gambar 2.11.Jumlah Penduduk Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024

Sumber: Kabupaten Merauke Dalam Angka, Tahun 2025

Pertumbuhan penduduk Kabupaten Merauke menunjukkan peningkatan. Peningkatan populasi selama periode 2020 hingga 2024 dipengaruhi oleh interaksi faktor-faktor demografis. Berdasarkan jumlah penduduk Kabupaten Merauke dapat dilihat laju pertumbuhan penduduk setiap tahunnya.

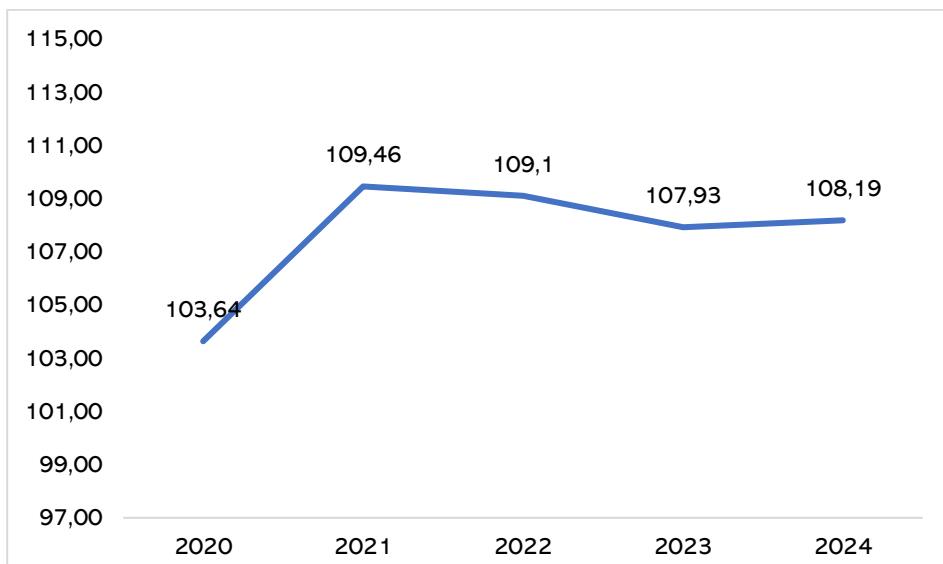
Laju Pertumbuhan penduduk Kabupaten Merauke selama periode 2020 hingga 2024 menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Meskipun sempat melambat namun tren pertumbuhan penduduk Kabupaten Merauke menunjukkan nilai yang signifikan. Pada tahun 2020, laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Merauke sebesar 1.55 persen, kemudian meningkat hingga mencapai 4,74 persen pada tahun 2024. Berdasarkan periode tersebut rata-rata laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Merauke sebesar 2.56%.



Gambar 2.12. Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024

Sumber: Kabupaten Merauke Dalam Angka, Tahun 2025

Berdasarkan data rasio penduduk Kabupaten Merauke, perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dengan perempuan menunjukkan fluktuasi dengan kecenderungan meningkat. Pada tahun 2020, rasio penduduk Kabupaten Merauke sebesar 103,64 meningkat hingga mencapai 108,19 pada tahun 2024.



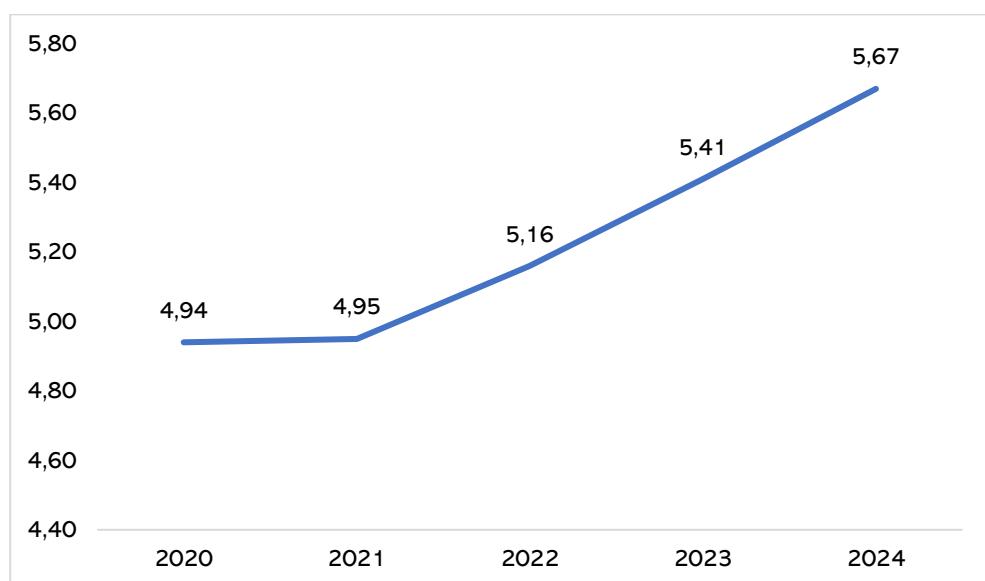
Gambar 2.13.Rasio Penduduk Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024

Sumber: Kabupaten Merauke Dalam Angka, Tahun 2025

Pertumbuhan jumlah penduduk di Kabupaten Merauke dari tahun 2020 hingga 2024 berpengaruh terhadap kepadatan penduduk. Berdasarkan data yang ada dari tahun 2020 hingga 2024, terjadi peningkatan yang konsisten setiap tahunnya. Pada tahun 2020, kepadatan penduduk Kabupaten Merauke sebesar 4,94 jiwa per

kilometer persegi. Anggka ini meningkat hingga sebesar 5,67 jiwa per kilometer persegi pada tahun 2024.

Tren peningkatan kepadatan penduduk ini mencerminkan pertumbuhan populasi yang terus-menerus di Kabupaten Merauke. Peningkatan kepadatan penduduk dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk kebutuhan akan perumahan, infrastruktur, dan layanan publik. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.



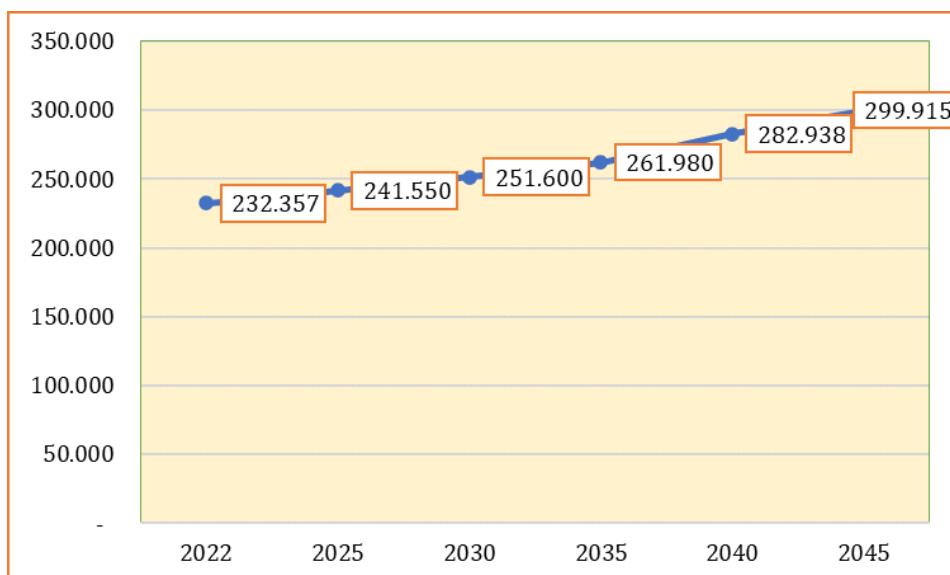
Gambar 2.14.Kepadatan Penduduk Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024

Sumber: Kabupaten Merauke Dalam Angka, Tahun 2025

Dari kondisi kependudukan tersebut perlu dilakukan analisis terhadap proyeksi kependudukan sampai tahun 2030 sebagai salah satu dasar untuk perumusan kebijakan pembangunan dalam RPJMD Kabupaten Merauke tahun 2025–2029. Proyeksi kependudukan Kabupaten Merauke hingga tahun 2030 merupakan salah satu dasar penting dalam perencanaan pembangunan jangka panjang sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Merauke Tahun 2025–2045. Proyeksi ini tidak hanya menggambarkan pertumbuhan jumlah penduduk, tetapi juga memperkirakan dinamika struktur usia, persebaran geografis, dan potensi beban ketergantungan antargenerasi yang akan memengaruhi arah pembangunan di berbagai sektor, seperti pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, dan infrastruktur. Dengan mempertimbangkan tren pertumbuhan alami, migrasi, serta kebijakan-kebijakan strategis yang akan diterapkan, Kabupaten

Merauke diproyeksikan akan mengalami peningkatan jumlah penduduk secara bertahap hingga tahun 2030. Oleh karena itu, proyeksi ini menjadi instrumen perencanaan yang krusial untuk memastikan bahwa pembangunan yang dirancang mampu menjawab kebutuhan penduduk di masa depan secara adil, inklusif, dan berkelanjutan.

Berdasarkan data proyeksi jumlah penduduk Kabupaten Merauke dalam RPJPD Tahun 2025–2045, jumlah penduduk Merauke pada tahun 2030 diperkirakan mencapai 251.600 jiwa. Angka ini menunjukkan adanya tren peningkatan jumlah penduduk dari tahun-tahun sebelumnya, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2025 yang diproyeksikan sebesar 241.550 jiwa. Pertumbuhan ini mencerminkan laju pertambahan penduduk yang moderat, yang dapat menjadi indikator peningkatan kebutuhan akan pelayanan dasar, infrastruktur, dan lapangan kerja. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu mengantisipasi pertumbuhan ini dengan merancang kebijakan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan, agar kebutuhan penduduk di tahun 2030 dapat terpenuhi secara optimal, terutama di sektor pendidikan, kesehatan, dan penyediaan hunian.

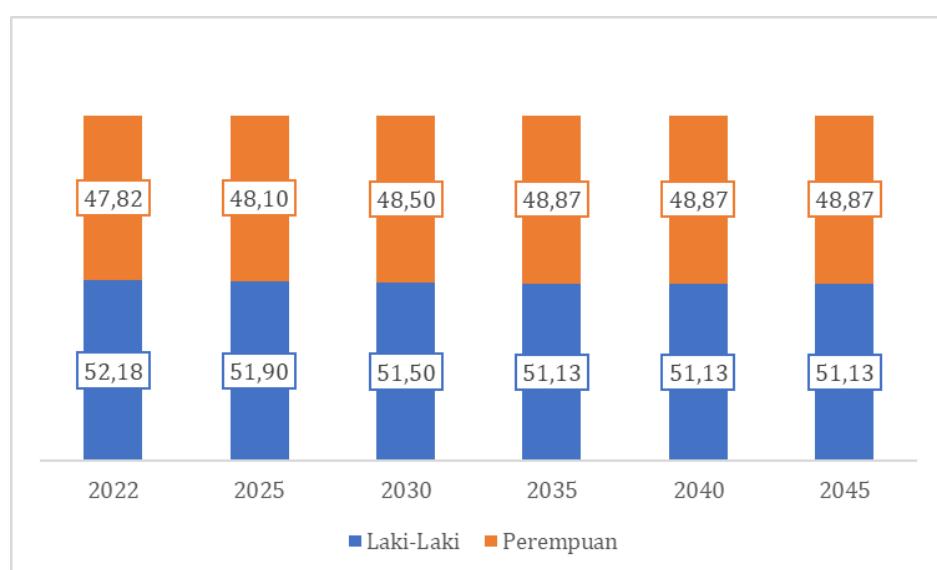


Gambar 2.15.Proyeksi Penduduk Kabupaten Merauke Tahun 2025-2045 (jiwa)

Sumber: Dokumen RPJPD Kabupaten Merauke Tahun 2025-2029

Berdasarkan data proyeksi komposisi penduduk Kabupaten Merauke tahun 2030, penduduk laki-laki diperkirakan mencapai 51,50%, sedangkan penduduk perempuan sebesar 48,50% dari total populasi. Hal ini menunjukkan bahwa

penduduk laki-laki masih mendominasi struktur demografis di Merauke, meskipun selisihnya relatif kecil. Pola ini konsisten dengan tren pada tahun-tahun sebelumnya, yang menunjukkan ketimpangan jenis kelamin yang stabil. Komposisi ini penting untuk diperhatikan dalam perencanaan pembangunan, terutama dalam penyediaan layanan publik, pendidikan, lapangan kerja, dan kebijakan yang peka gender, agar mampu menjawab kebutuhan dan potensi baik laki-laki maupun perempuan secara proporsional.

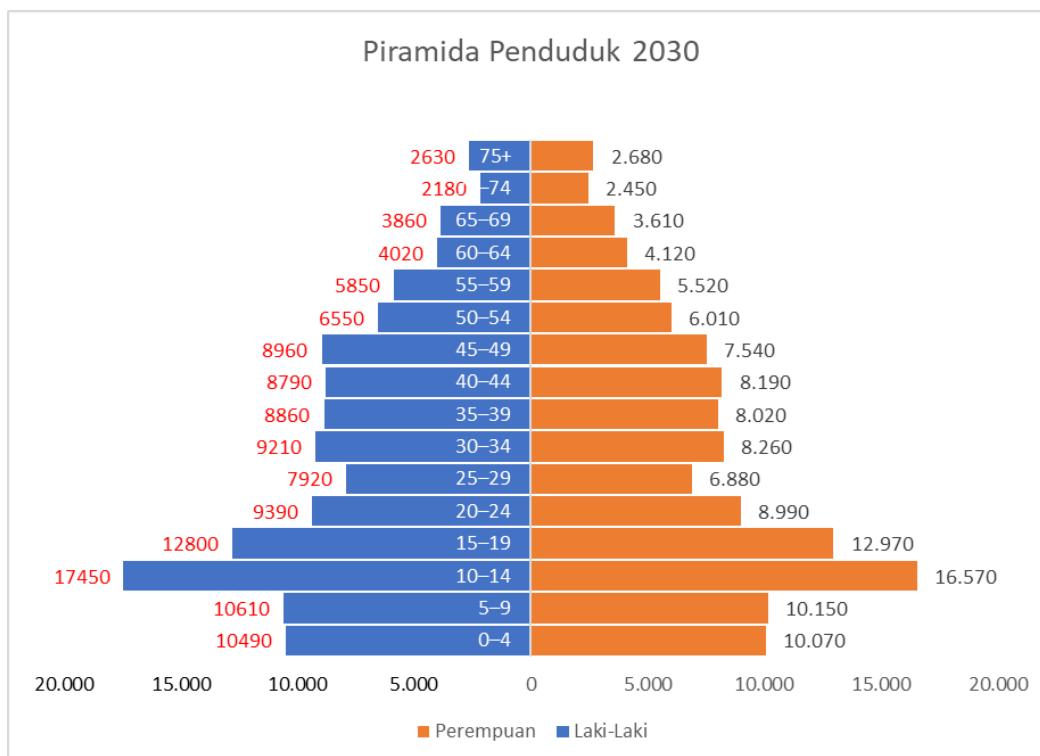


Gambar 2.16. Proyeksi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Kabupaten Merauke Tahun 2025-2045 (%)

Sumber: Dokumen RPJPD Kabupaten Merauke Tahun 2025-2029

Berdasarkan piramida penduduk Kabupaten Merauke tahun 2030, struktur demografi menunjukkan karakteristik penduduk yang masih didominasi oleh kelompok usia muda, khususnya pada rentang usia 5–19 tahun. Kelompok usia 10–14 tahun menjadi yang paling besar, yaitu sebanyak 17.450 jiwa laki-laki dan 16.570 jiwa perempuan, diikuti oleh kelompok usia 15–19 tahun dan 5–9 tahun. Pola ini mencerminkan tingginya angka kelahiran pada tahun-tahun sebelumnya dan memberikan sinyal bahwa beban ketergantungan usia muda masih tinggi. Sementara itu, kelompok usia produktif (15–64 tahun) juga menunjukkan angka yang cukup besar dan merata, menandakan adanya potensi bonus demografi yang bisa dimanfaatkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi jika disertai dengan peningkatan kualitas pendidikan, keterampilan, dan lapangan kerja. Di sisi lain,

kelompok usia lanjut (65 tahun ke atas) masih relatif kecil, mengindikasikan bahwa tantangan terkait pelayanan lansia belum terlalu mendesak, meskipun tetap perlu diantisipasi. Secara keseluruhan, proyeksi ini menekankan pentingnya investasi pada pembangunan SDM, terutama bagi generasi muda, agar mampu menjadi kekuatan utama dalam pembangunan Merauke ke depan.



Gambar 2.17.Piramida Penduduk Berdasarkan Proyeksi Tahun 2030 (jiwa)

Sumber: Dokumen RPJPD Kabupaten Merauke Tahun 2025-2029

2.2. Aspek Kesejahteraan Masyarakat

1. Kesejahteraan Ekonomi

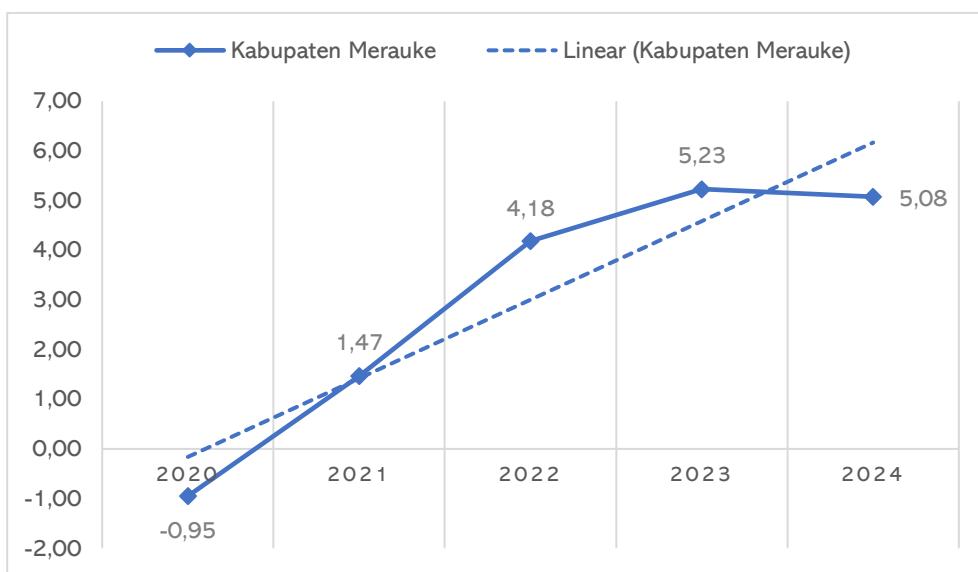
a. Pertumbuhan Ekonomi

Data pertumbuhan ekonomi Kabupaten Merauke menunjukkan pemulihan dan penguatan yang cukup signifikan dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi sebesar -0,95%, yang kemungkinan besar disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 yang menekan aktivitas ekonomi di berbagai sektor, termasuk perdagangan, jasa, dan pertanian. Namun, pada tahun 2021, ekonomi mulai bangkit dengan pertumbuhan positif sebesar

1,47%, dan terus meningkat pada tahun-tahun berikutnya menjadi 4,18% di 2022, 5,23% pada 2023, dan 5,08% di tahun 2024.

Pemulihan yang kuat ini mencerminkan respons adaptif dari sektor-sektor utama perekonomian daerah, termasuk pertanian, perikanan, dan perdagangan, serta mulai berfungsi kembali proyek-proyek pembangunan dan distribusi logistik. Peningkatan daya beli masyarakat, normalisasi aktivitas pasar, dan potensi investasi di bidang pangan dan energi juga turut mendorong pertumbuhan yang stabil.

Meskipun tren pertumbuhan sudah kembali berada di atas 5% dalam dua tahun terakhir, penting untuk memastikan bahwa pertumbuhan ini bersifat inklusif dan berkelanjutan, terutama dalam konteks wilayah seperti Merauke yang memiliki tantangan geografis, ketimpangan wilayah, dan kebutuhan khusus kelompok rentan seperti Orang Asli Papua (OAP). Oleh karena itu, perhatian terhadap pemerataan hasil pembangunan dan penguatan ekonomi berbasis kerakyatan tetap menjadi agenda penting ke depan.



Gambar 2.18.Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024

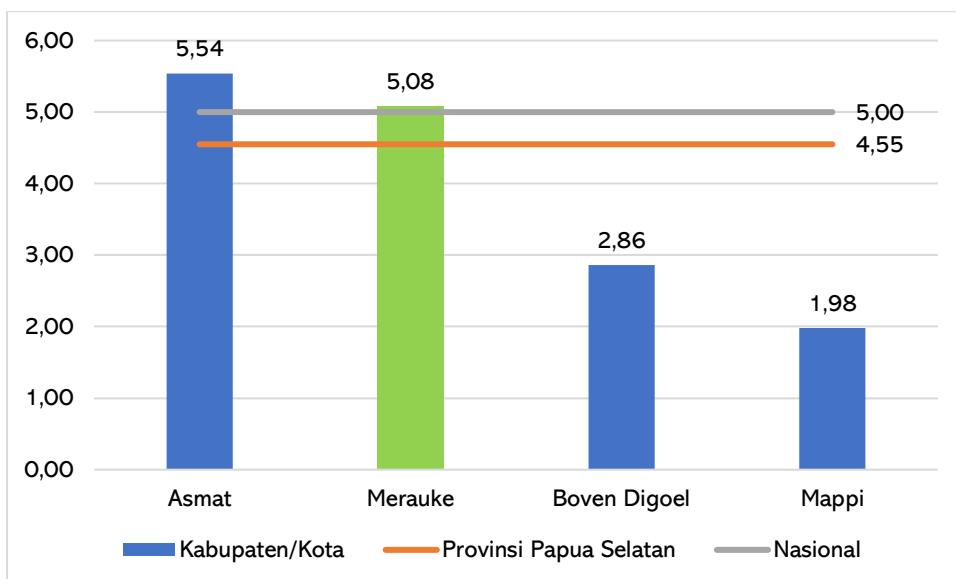
Sumber: BPS Kabupaten Merauke Tahun 2025

Berdasarkan data pertumbuhan ekonomi terbaru, Kabupaten Merauke mencatat pertumbuhan sebesar 5,08%, yang menempatkannya sebagai kabupaten dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi kedua di wilayah Provinsi Papua Selatan, setelah Kabupaten Asmat yang mencatat angka 5,54%. Capaian Merauke ini melampaui rata-rata Provinsi Papua Selatan yang berada di angka

4,55%, dan juga lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional yang berada pada 5,00%.

Posisi ini menunjukkan bahwa Kabupaten Merauke merupakan salah satu motor penggerak utama ekonomi regional di Provinsi Papua Selatan. Hal ini dapat dikaitkan dengan peran strategis Merauke sebagai pusat pemerintahan provinsi dan sebagai kawasan yang memiliki infrastruktur ekonomi dan logistik yang relatif lebih maju dibandingkan kabupaten tetangga seperti Boven Digoel (2,86%) dan Mappi (1,98%), yang pertumbuhannya masih jauh di bawah rata-rata provinsi maupun nasional.

Capaian ini mencerminkan keberhasilan dalam mendorong aktivitas ekonomi di sektor-sektor unggulan seperti pertanian, perdagangan, dan jasa, serta mulai berjalannya kembali investasi dan aktivitas pasca-pandemi. Namun demikian, untuk menjaga dan memperkuat posisi ini, Merauke perlu terus mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, agar manfaatnya dapat dirasakan secara merata, termasuk oleh kelompok rentan dan masyarakat adat di wilayah-wilayah pinggiran.



Gambar 2.19. Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Merauke dengan Kabupaten Sekitar, Provinsi Papua Selatan dan Nasional Tahun 2024

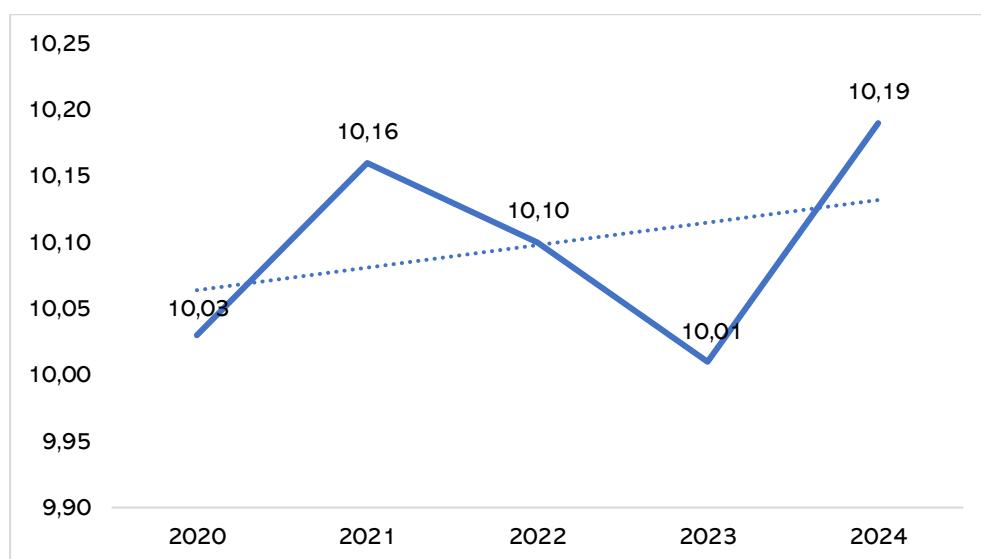
Sumber: BPS Tahun 2025

b. Tingkat Kemiskinan

Tingkat kemiskinan di Kabupaten Merauke selama periode lima tahun terakhir (2020–2024) menunjukkan tren yang stagnan dengan fluktuasi yang sangat kecil di kisaran 10%. Pada tahun 2020, angka kemiskinan tercatat sebesar 10,03%, kemudian sedikit meningkat menjadi 10,16% di tahun 2021, dan kembali turun menjadi 10,10% pada 2022, 10,01% pada 2023, sebelum naik lagi menjadi 10,19% di tahun 2024. Perubahan yang terjadi dari tahun ke tahun relatif kecil dan tidak menunjukkan penurunan yang signifikan.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat perbaikan ekonomi secara umum, sebagaimana tercermin dari tren positif pertumbuhan ekonomi, dampaknya terhadap penurunan kemiskinan belum optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor struktural, antara lain keterbatasan akses terhadap pelayanan dasar, lapangan kerja yang layak, serta ketimpangan distribusi hasil pembangunan antarwilayah dan kelompok masyarakat.

Kabupaten Merauke yang memiliki tantangan geografis, infrastruktur dasar yang belum merata, serta proporsi Orang Asli Papua (OAP) yang tinggi, upaya pengentasan kemiskinan memerlukan pendekatan yang lebih terfokus dan inklusif. Intervensi yang bersifat sektoral dan terintegrasi, seperti peningkatan produktivitas pertanian lokal, akses pendidikan dan kesehatan, serta dukungan ekonomi berbasis komunitas, menjadi kunci untuk mengakselerasi penurunan angka kemiskinan ke depan.



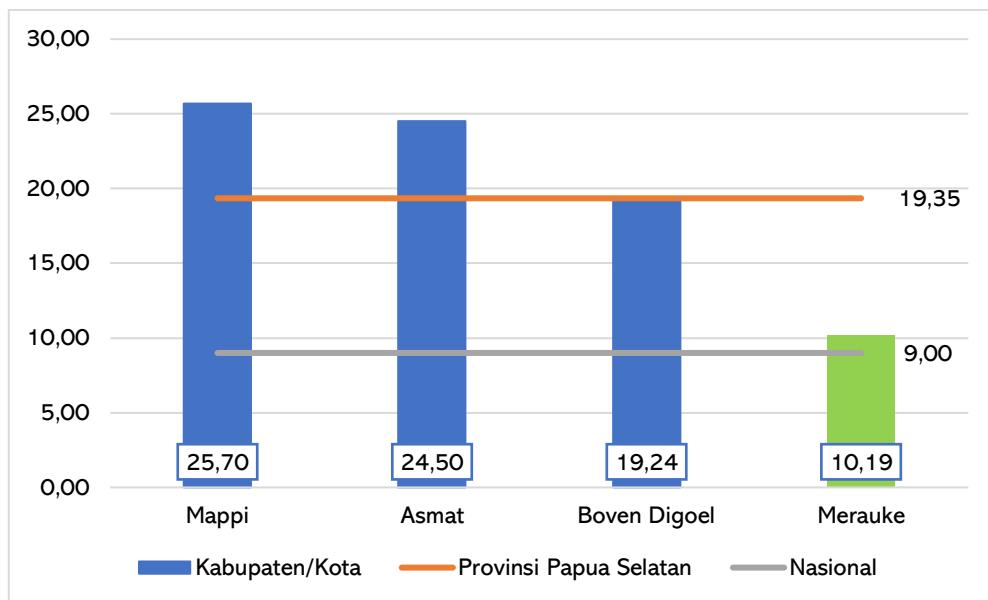
Gambar 2.20.Tingkat Kemiskinan Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024

Sumber: BPS Kabupaten Merauke, Tahun 2025

Tingkat kemiskinan Kabupaten Merauke pada tahun 2024 tercatat sebesar 10,19%, yang merupakan yang terendah di antara seluruh kabupaten di Provinsi Papua Selatan. Jika dibandingkan, Kabupaten Mappi dan Asmat mencatat angka kemiskinan yang sangat tinggi, masing-masing sebesar 25,70% dan 24,50%, sementara Boven Digoel berada pada 19,24%. Rata-rata tingkat kemiskinan Provinsi Papua Selatan sendiri sebesar 19,35%, jauh di atas angka Merauke. Namun demikian, jika dibandingkan dengan rata-rata nasional yang hanya 9,00%, Merauke masih berada sedikit di atas.

Capaian Merauke ini menunjukkan adanya keunggulan relatif dalam pengelolaan sosial dan ekonomi, serta lebih baik dalam memastikan akses pendapatan dan kebutuhan dasar bagi penduduknya dibandingkan kabupaten lain di wilayah provinsi. Merauke kemungkinan diuntungkan oleh posisi strategis sebagai pusat pemerintahan dan ekonomi regional, dengan infrastruktur serta layanan dasar yang lebih baik.

Meski demikian, angka 10,19% tetap menunjukkan bahwa kemiskinan masih menjadi tantangan nyata, terlebih bila dibandingkan dengan standar nasional. Oleh karena itu, Merauke perlu melanjutkan kebijakan pengentasan kemiskinan dengan pendekatan yang lebih inklusif dan partisipatif, khususnya untuk menyasar komunitas rentan seperti masyarakat adat, petani kecil, dan wilayah pedalaman. Langkah-langkah seperti penguatan ekonomi lokal, akses pendidikan dan kesehatan, serta program perlindungan sosial yang tepat sasaran akan menjadi kunci untuk menurunkan angka kemiskinan secara berkelanjutan.



Gambar 2.21. Perbandingan Tingkat Kemiskinan Kabupaten Merauke dengan Kabupaten Sekitar, Provinsi Papua Selatan dan Nasional Tahun 2024

Sumber: BPS Tahun 2025

c. PDRB per Kapita

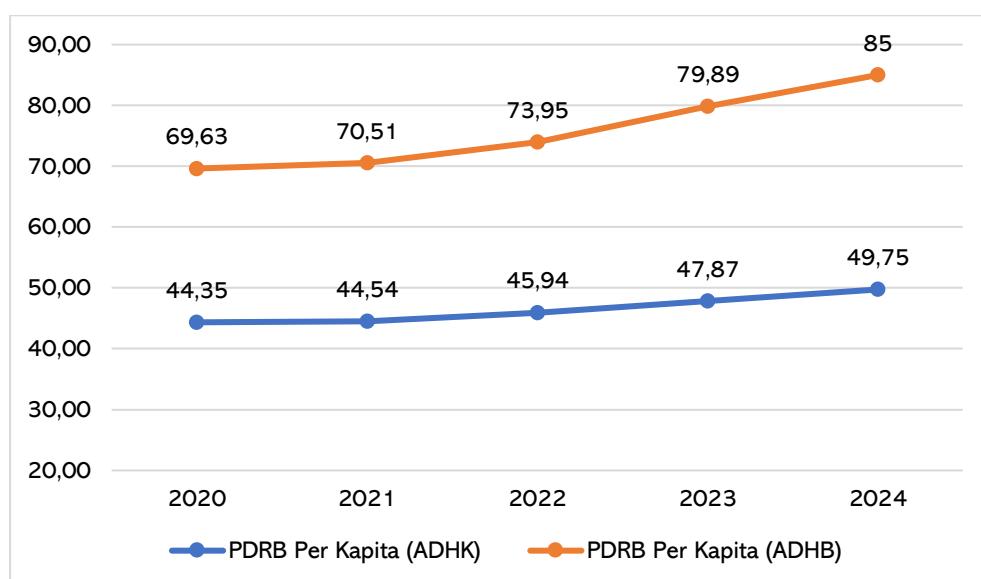
Kinerja perekonomian suatu wilayah dapat dilihat dari indikator Produk Domestik Bruto (PDRB). PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit wilayah atau hasil bagi antara nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dibagi dengan jumlah penduduk. Oleh karena itu, jumlah penduduk akan mempengaruhi nilai PDRB per kapita, sedangkan besar kecilnya PDRB tergantung pada potensi sumber daya alam dan faktor-faktor produksi yang terdapat pada daerah tersebut. Perbedaan PDRB ADHB dengan PDRB ADHK yaitu PDRB ADHB (harga berlaku) mencerminkan ukuran ekonomi dalam nilai nominal yang berlaku saat ini termasuk efek inflasi, sedangkan PDRB ADHK (harga konstan) mencerminkan pertumbuhan ekonomi rill tanpa terpengaruh oleh perubahan harga (inflasi).

Kinerja Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita Kabupaten Merauke, baik atas dasar harga konstan (ADHK) maupun harga berlaku (ADHB), menunjukkan tren pertumbuhan positif selama periode 2020 hingga 2024. Pada PDRB per kapita ADHK, terjadi peningkatan dari Rp44,21 juta pada tahun 2020 menjadi Rp49,75 juta pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan adanya

pertumbuhan ekonomi riil yang stabil tanpa terpengaruh oleh inflasi, yang berarti nilai tambah riil dari berbagai sektor ekonomi di Merauke terus meningkat.

Sementara itu, PDRB per kapita ADHB mengalami pertumbuhan yang lebih besar, dari Rp69,39 juta di tahun 2020 menjadi Rp85,00 juta di tahun 2024. Pertumbuhan ini mencerminkan kenaikan nilai tambah nominal dan juga dipengaruhi oleh faktor harga atau inflasi. Kenaikan ini bisa diartikan sebagai meningkatnya pendapatan per kapita secara nominal, yang dapat berdampak positif terhadap daya beli masyarakat.

Meski tren ini menggambarkan kemajuan ekonomi di Merauke, penting untuk mencermati distribusinya. Pertumbuhan PDRB per kapita yang positif belum tentu berdampak langsung terhadap kesejahteraan semua kelompok masyarakat, terutama jika ketimpangan masih tinggi. Oleh karena itu, pertumbuhan ini perlu diimbangi dengan kebijakan pemerataan, penciptaan lapangan kerja produktif, serta peningkatan akses terhadap layanan dasar, khususnya bagi masyarakat adat dan kelompok rentan lainnya.



Gambar 2.22. PDRB Per Kapita Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024

Sumber: BPS Kabupaten Merauke. Tahun 2025

d. Tingkat Pengangguran Terbuka

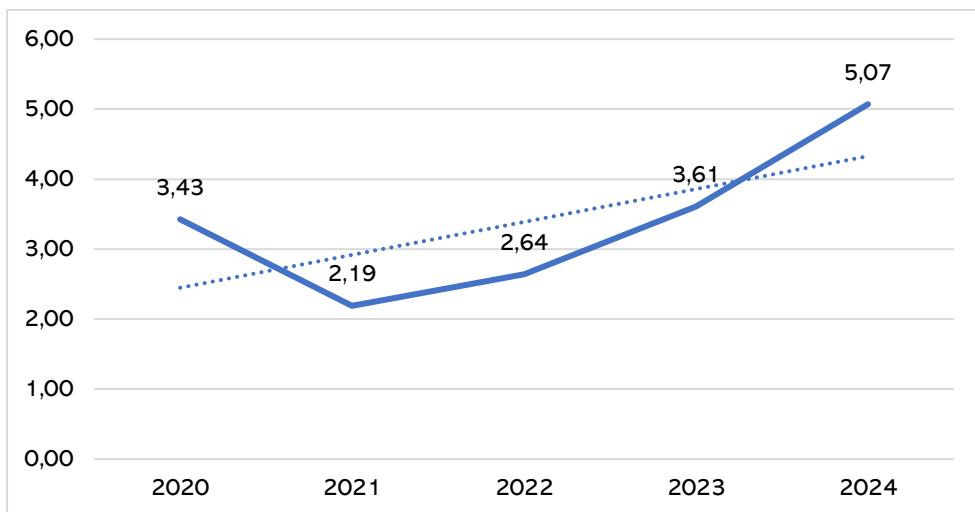
Tingkat pengangguran terbuka merupakan salah satu indikator ketenagakerjaan yang digunakan untuk melihat seberapa besar jumlah pengangguran di Kabupaten Merauke dibandingkan dengan jumlah penduduknya.

Penduduk yang termasuk Angkatan Kerja yaitu penduduk yang berusia 15 tahun atau lebih, atau yang punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Besar kecilnya tingkat pengangguran terbuka mengindikasikan besarnya persentase angkatan kerja yang termasuk dalam pengangguran.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Merauke menunjukkan tren yang fluktuatif selama lima tahun terakhir, dengan kecenderungan meningkat tajam pada tahun 2024. Pada tahun 2020, TPT berada di angka 3,43%, kemudian menurun signifikan menjadi 2,19% pada tahun 2021—kemungkinan disebabkan oleh mulai pulihnya sektor informal pascapandemi. Namun, angka ini kembali naik menjadi 2,64% di tahun 2022 dan meningkat lebih tajam menjadi 3,61% pada tahun 2023. Puncaknya terjadi pada tahun 2024 dengan TPT mencapai 5,07%, tertinggi dalam lima tahun terakhir.

Peningkatan TPT yang cukup drastis pada 2024 menandakan adanya tantangan struktural dalam penyerapan tenaga kerja, yang bisa berkaitan dengan ketidaksesuaian antara kompetensi pencari kerja dan kebutuhan pasar kerja, pertumbuhan penduduk usia kerja yang tidak diiringi dengan penciptaan lapangan kerja baru, atau kurang optimalnya program pelatihan dan kewirausahaan. Hal ini juga menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang dicapai selama periode ini belum sepenuhnya inklusif dalam menciptakan kesempatan kerja yang produktif.

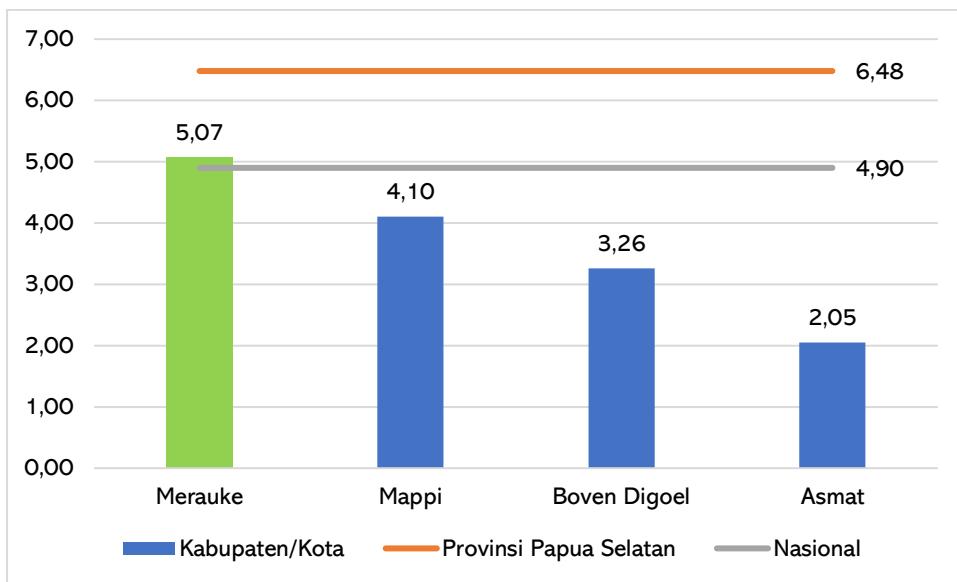
Untuk mengatasi hal ini, Pemerintah Kabupaten Merauke perlu memperkuat kebijakan ketenagakerjaan berbasis kebutuhan lokal, termasuk pengembangan vokasi dan pelatihan kerja, mendorong sektor-sektor padat karya, dan memberikan insentif bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM). Khususnya, perhatian lebih perlu diberikan kepada kelompok rentan, seperti pemuda, perempuan, dan masyarakat adat, agar mereka tidak tertinggal dalam proses pembangunan ekonomi daerah.



Gambar 2.23.Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024

Sumber: BPS Kabupaten Merauke, Tahun 2024

Berdasarkan data yang ada, Kabupaten Merauke mencatatkan TPT sebesar 5,07%, yang menunjukkan pencapaian yang kurang baik dibandingkan dengan rata-rata TPT Provinsi Papua Selatan yang sebesar 6,48%, namun masih lebih tinggi dari angka nasional yang mencapai 4,90%. Jika dibandingkan dengan kabupaten sekitar, Merauke memiliki TPT yang lebih tinggi daripada Kabupaten Boven Digoel, yang mencatatkan TPT terendah di antara kabupaten lainnya, yaitu 3,26%, dan Kabupaten Mappi dengan TPT sebesar 4,10%. Sementara itu, Kabupaten Asmat menunjukkan pencapaian luar biasa dengan TPT terendah hanya 2,05%, jauh lebih rendah dari Merauke dan juga lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata TPT Provinsi Papua Selatan dan TPT nasional. Secara keseluruhan, meskipun Merauke menunjukkan capaian yang cukup baik dengan TPT lebih rendah daripada rata-rata provinsi, masih terdapat potensi untuk meningkatkan pengurangan angka pengangguran, terutama jika dibandingkan dengan prestasi yang dicapai oleh Asmat yang berhasil mencapai TPT terendah.



Gambar 2.24. Perbandingan Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Merauke dengan Kabupaten Sekitar, Provinsi Papua Selatan dan Nasional Tahun 2024

Sumber: BPS Tahun 2025

e. Indeks Gini

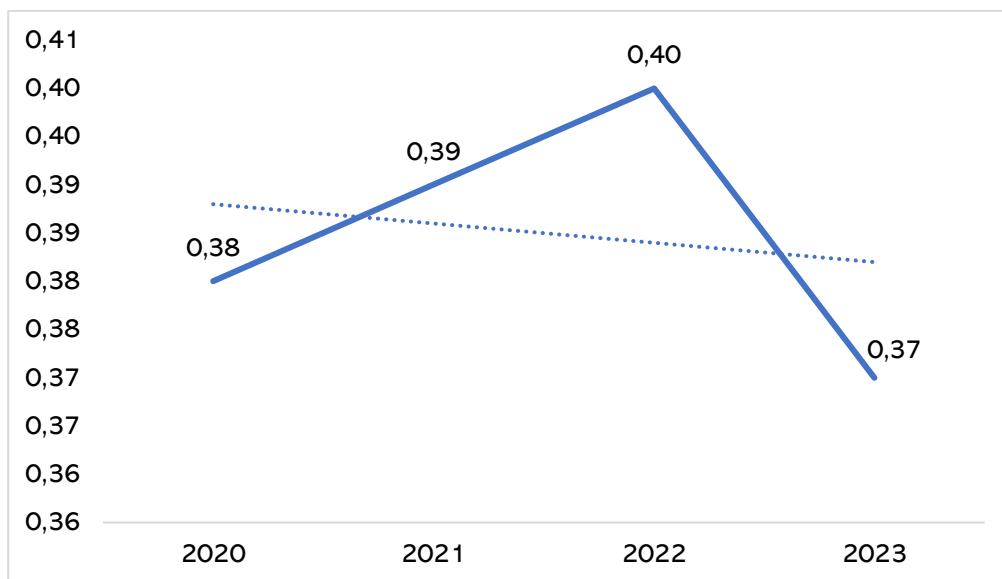
Indeks Gini adalah alat yang digunakan untuk mengukur ketimpangan distribusi pendapatan atau kekayaan dalam suatu negara atau wilayah. Skala indeks ini berkisar antara 0 hingga 1, di mana “0” berarti distribusi pendapatan atau kekayaan sepenuhnya merata (semua orang memiliki jumlah yang sama), sedangkan “1” berarti distribusi sangat tidak merata (satu orang memiliki semua pendapatan atau kekayaan, sementara yang lainnya tidak memiliki apa-apa).

Jika indeks gini suatu daerah tinggi, artinya terdapat ketimpangan pendapatan yang besar dalam wilayah tersebut. Sebaliknya, jika indeks gini suatu wilayah rendah menunjukkan distribusi pendapatan di antara penduduknya lebih merata. Indeks gini membantu pemerintah dan peneliti dalam memahami masalah ketimpangan ekonomi di masyarakat.

Berdasarkan data yang ada, Kabupaten Merauke menunjukkan fluktiasi yang cukup baik dalam Indeks Gini dengan angka 0,38 pada tahun yang tercatat, yang menunjukkan tingkat ketimpangan pendapatan yang relatif rendah. Jika dibandingkan dengan angka Indeks Gini yang lebih tinggi, seperti 0,39 dan 0,4 yang mungkin mencerminkan kondisi di daerah lain atau tahun sebelumnya, angka 0,38 menunjukkan bahwa Kabupaten Merauke memiliki kesenjangan pendapatan

yang lebih kecil, yang merupakan indikator positif terhadap pemerataan ekonomi di daerah tersebut.

Kondisi Kabupaten Merauke saat ini, yang merupakan daerah yang cukup luas dengan tantangan infrastruktur yang besar, seperti terbatasnya akses transportasi dan fasilitas publik, tidak menghalangi upaya pemerintah daerah dalam mengurangi ketimpangan ekonomi. Meskipun Merauke menghadapi tantangan geografis dan demografis, seperti distribusi penduduk yang tidak merata dan sektor ekonomi yang masih bergantung pada sektor pertanian, keberhasilan dalam menjaga Indeks Gini pada angka 0,38 mencerminkan kebijakan pembangunan yang relatif efektif dalam mereduksi kesenjangan sosial-ekonomi. Namun, meskipun sudah ada perbaikan, Kabupaten Merauke tetap perlu melanjutkan upaya-upaya untuk mengurangi ketimpangan pendapatan lebih lanjut, dengan fokus pada pembangunan infrastruktur yang lebih merata dan pemerataan akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan peluang ekonomi.



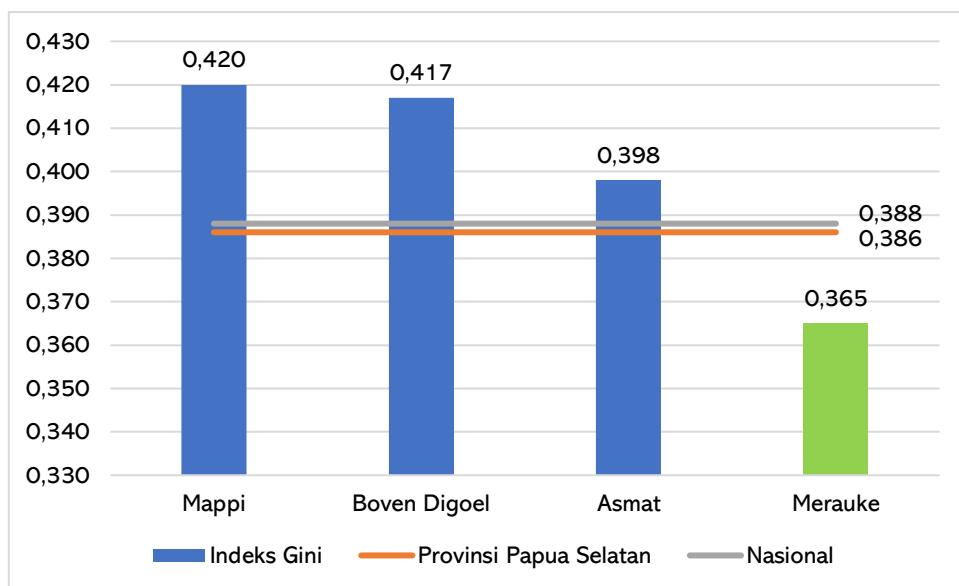
Gambar 2.25. Indeks Gini Kabupaten Merauke Tahun 2020-2023

Sumber: BPS Kabupaten Merauke, Tahun 2025

Tahun 2023 Kabupaten Merauke mencatatkan Indeks Gini sebesar 0,365, yang merupakan angka terendah di antara kabupaten lainnya di Provinsi Papua Selatan. Dibandingkan dengan rata-rata Indeks Gini Provinsi Papua Selatan yang sebesar 0,386, Merauke menunjukkan ketimpangan pendapatan yang lebih rendah, yang berarti tingkat kesenjangan sosial-ekonomi di Kabupaten Merauke

lebih kecil. Selain itu, angka Indeks Gini Merauke juga lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata Indeks Gini nasional yang sebesar 0,388, yang mengindikasikan bahwa ketimpangan pendapatan di Merauke masih berada di bawah tingkat ketimpangan secara nasional.

Di sisi lain, kabupaten lainnya seperti Mappi (0,420), Boven Digoel (0,417), dan Asmat (0,398) memiliki Indeks Gini yang lebih tinggi, menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan di daerah-daerah tersebut lebih besar dibandingkan dengan Merauke. Hal ini mencerminkan bahwa Merauke berhasil menjaga tingkat kesenjangan ekonomi yang relatif lebih rendah daripada kabupaten-kabupaten lainnya di Provinsi Papua Selatan. Pencapaian ini dapat diartikan sebagai indikasi bahwa pemerataan pembangunan di Merauke lebih baik, meskipun masih ada tantangan dalam mengurangi ketimpangan secara lebih merata, terutama jika dilihat dalam konteks provinsi dan nasional.



Gambar 2.26. Perbandingan Indeks Gini Kabupaten Merauke dengan Kabupaten Sekitar, Provinsi Papua Selatan dan Nasional Tahun 2024

Sumber: BPS Tahun 2025

f. Indeks Pembangunan Manusia

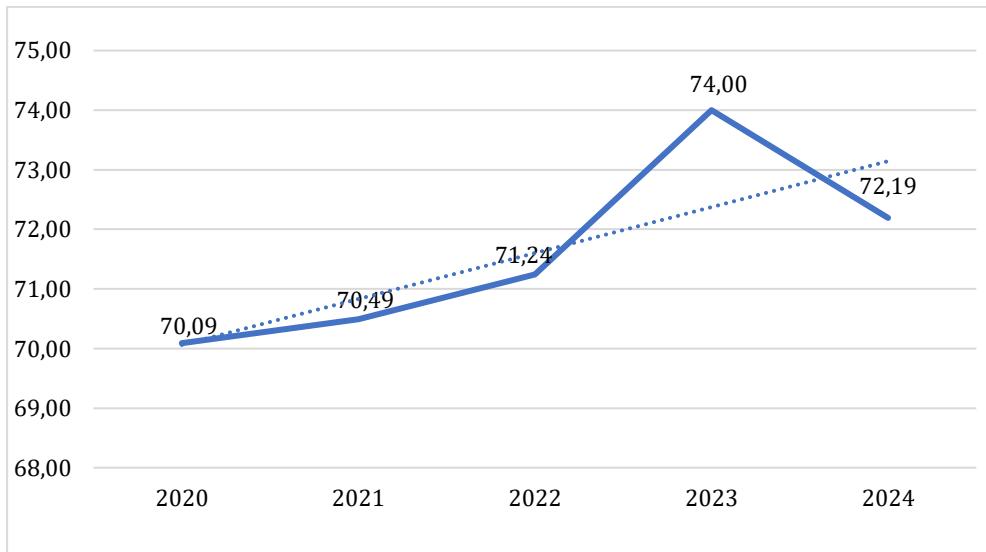
Indeks Pembangunan Manusia merupakan indikator untuk mengukur capaian pembangunan kualitas hidup manusia yang terdiri dari empat indikator yaitu Angka Harapan Hidup (AHH), Harapan Lama Sekolah (HLS), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan pengeluaran rill per kapita. Kemajuan perkembangan manusia

secara umum dapat ditunjukkan dengan melihat perkembangan indeks pembangunan manusia yang mencerminkan pencapaian kemajuan di bidang pendidikan, kesehatan, serta naiknya daya beli masyarakat.

Berdasarkan data yang tertera, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Merauke menunjukkan tren peningkatan yang positif dari tahun 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, IPM berada pada angka 70,09%, yang kemudian meningkat sedikit menjadi 70,49% pada tahun 2021. Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada tahun 2022, dengan IPM mencapai 71,24%, dan terus mengalami kemajuan pada tahun 2023 dengan angka 74,00%. Meskipun sedikit turun menjadi 72,19% pada tahun 2024, capaian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Peningkatan IPM di Kabupaten Merauke ini dapat dilihat sebagai refleksi dari upaya pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup, termasuk dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan ekonomi. Kabupaten Merauke, yang merupakan daerah yang cukup luas dengan kondisi geografis yang terbatas dan tantangan infrastruktur yang cukup besar, menghadapi hambatan dalam menyediakan akses layanan yang merata ke seluruh wilayah. Meskipun demikian, peningkatan IPM ini mencerminkan keberhasilan dalam mengatasi tantangan tersebut dan menunjukkan upaya yang cukup baik dalam meningkatkan kualitas hidup penduduknya.

Kondisi geografis yang berupa wilayah yang luas dan terpencil, serta berbagai tantangan dalam hal transportasi dan komunikasi, tentunya memberi dampak pada laju pembangunan yang lebih lambat dibandingkan dengan daerah lain yang lebih maju. Namun, dengan meningkatnya IPM, Kabupaten Merauke menunjukkan bahwa meskipun memiliki tantangan, daerah ini telah berhasil dalam merencanakan dan melaksanakan kebijakan yang meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang tentunya menjadi landasan penting dalam pembangunan daerah ke depannya.

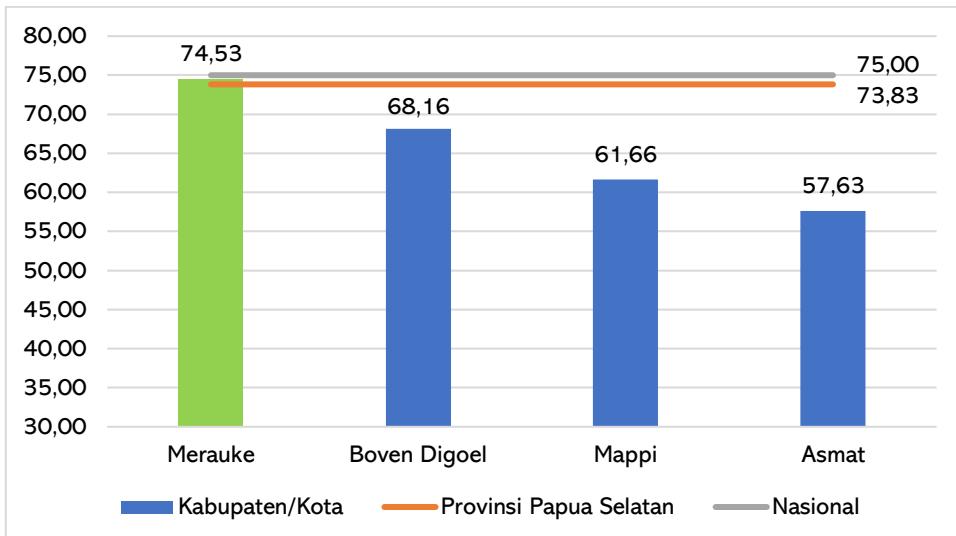


Gambar 2.27.Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024

Sumber: BPS Kabupaten Merauke, Tahun 2025

Berdasarkan data yang disajikan, Kabupaten Merauke memiliki Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 74,53%, yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata IPM Provinsi Papua Selatan (73,83%) dan mendekati angka IPM nasional yang sebesar 75,00%. Posisi IPM Merauke yang berada di kisaran 74% menunjukkan bahwa daerah ini berhasil mencapai kualitas hidup yang relatif baik dalam konteks pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan ekonomi jika dibandingkan dengan kabupaten lainnya di Provinsi Papua Selatan.

Dibandingkan dengan kabupaten lainnya, seperti Boven Digoel, Mappi, dan Asmat, yang memiliki IPM masing-masing 68,16%, 61,66%, dan 57,63%, Merauke menonjol dengan capaian yang lebih tinggi. Hal ini mencerminkan keberhasilan Merauke dalam menghadapi tantangan pembangunan di wilayah yang luas dan geografisnya yang terisolasi, meskipun masih terdapat kesenjangan dibandingkan dengan angka IPM nasional. Pencapaian IPM yang tinggi ini mengindikasikan adanya upaya yang baik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program pembangunan yang lebih efektif di bidang pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Namun, untuk mencapai IPM yang setara atau lebih tinggi dengan angka nasional, Merauke masih perlu terus memperkuat kebijakan pembangunan berkelanjutan yang menyentuh seluruh lapisan masyarakat.



Gambar 2.28. Perbandingan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Merauke dengan Kabupaten Sekitar, Provinsi Papua Selatan dan Nasional Tahun 2024

Sumber: BPS Tahun 2025

2. Kesehatan Untuk Semua

a. Usia Harapan Hidup

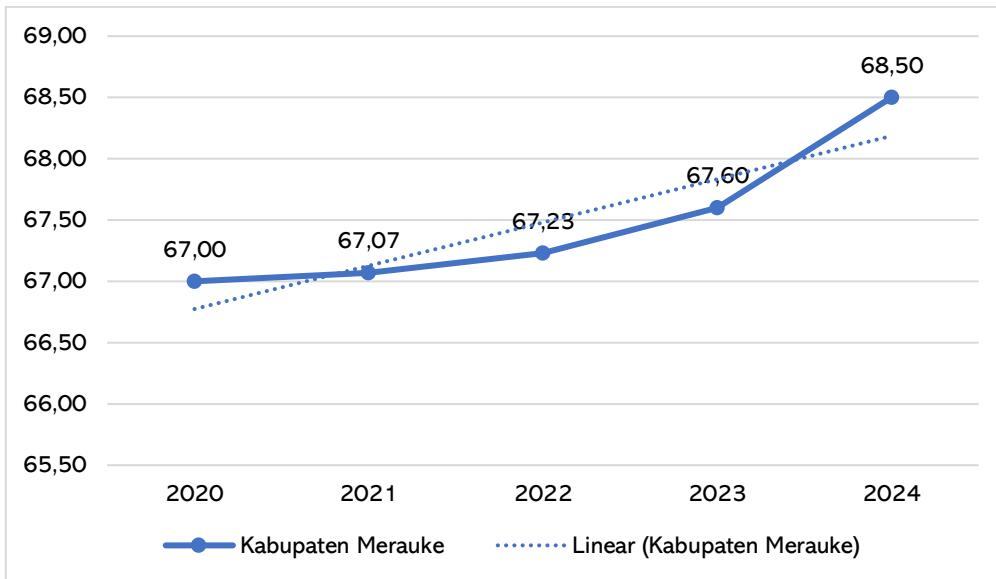
Angka Harapan Hidup (AHH) adalah indikator statistik yang menggambarkan rata-rata jumlah tahun yang diharapkan dapat dijalani oleh seseorang sejak lahir, dengan memperhitungkan kondisi mortalitas yang ada pada suatu populasi tertentu dalam periode waktu tertentu. AHH mencerminkan tingkat kesehatan dan kesejahteraan suatu negara atau wilayah, serta memberikan gambaran tentang kualitas pelayanan kesehatan, sanitasi, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kehidupan masyarakat. Angka ini sering digunakan untuk mengukur kemajuan pembangunan suatu negara, karena semakin tinggi angka harapan hidup, semakin baik pula kualitas hidup penduduknya. Faktor-faktor seperti akses terhadap perawatan kesehatan yang baik, gizi yang cukup, lingkungan yang sehat, serta kebijakan pemerintah yang mendukung kesejahteraan sosial turut berkontribusi dalam meningkatkan angka harapan hidup.

Capaian Usia Harapan Hidup (UHH) di Kabupaten Merauke menunjukkan tren peningkatan yang positif dalam lima tahun terakhir, dari 67,00 tahun pada tahun 2020 menjadi 68,50 tahun pada tahun 2024. Kenaikan sebesar 1,5 tahun ini mencerminkan adanya perbaikan bertahap dalam aspek kesehatan masyarakat,

pelayanan kesehatan, dan kualitas hidup secara umum. Angka ini juga menunjukkan bahwa Merauke berada pada jalur yang relatif baik dalam mengejar target pembangunan manusia, meskipun masih berada sedikit di bawah rata-rata nasional yang berada di kisaran 71 tahun.

Peningkatan UHH ini tidak dapat dilepaskan dari karakteristik wilayah Merauke yang unik. Sebagai wilayah paling timur Indonesia dengan wilayah yang sangat luas dan kepadatan penduduk yang rendah, tantangan dalam menjangkau pelayanan kesehatan merata ke seluruh pelosok cukup besar. Namun, tren peningkatan UHH menunjukkan adanya keberhasilan pemerintah daerah dan sektor kesehatan dalam mengatasi sebagian hambatan tersebut, seperti peningkatan cakupan imunisasi, akses terhadap fasilitas kesehatan dasar, dan program pencegahan penyakit menular maupun tidak menular. Selain itu, membaiknya akses terhadap air bersih dan sanitasi, serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pola hidup sehat, turut berkontribusi pada peningkatan usia harapan hidup.

Namun demikian, pencapaian ini masih harus ditingkatkan, terutama dalam menjawab ketimpangan antarwilayah dan kelompok sosial, termasuk masyarakat adat dan kelompok rentan lainnya. Intervensi berbasis wilayah dan budaya lokal menjadi penting, agar kebijakan kesehatan tidak hanya berbasis angka tetapi juga menjawab konteks sosial dan geografis khas Merauke. Upaya memperkuat layanan kesehatan primer di daerah terpencil, menyediakan tenaga kesehatan yang memadai, dan memperluas jaminan kesehatan menjadi prioritas lanjutan guna mempercepat peningkatan UHH ke depan.



Gambar 2.29.Usia Harapan Hidup Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024

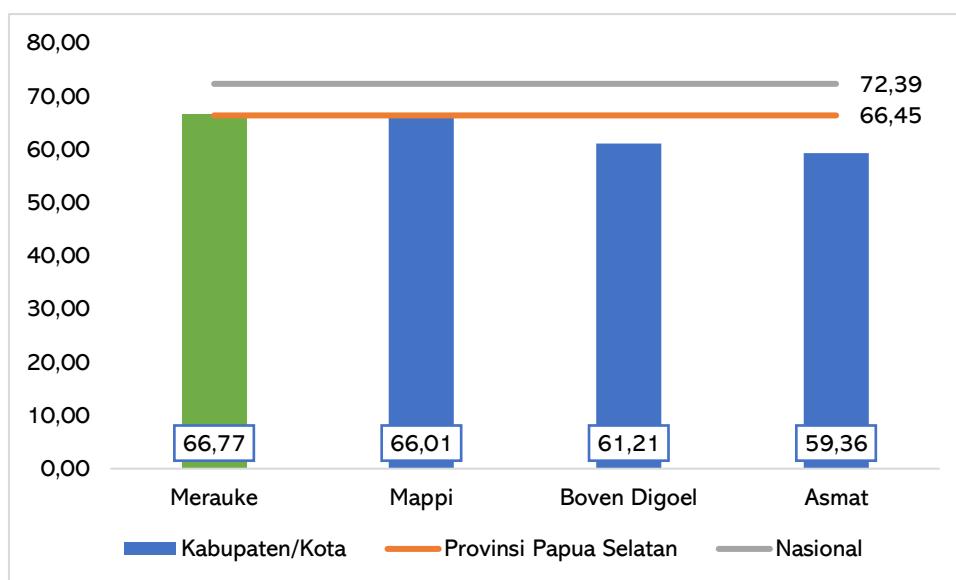
Sumber: BPS Kabupaten Merauke, Tahun 2025

Berdasarkan data terbaru, Usia Harapan Hidup (UHH) Kabupaten Merauke berada pada angka 66,77 tahun, sedikit lebih tinggi dibandingkan rata-rata Provinsi Papua Selatan yang sebesar 66,45 tahun, namun masih cukup jauh tertinggal dari rata-rata nasional yang mencapai 72,39 tahun. Capaian ini menunjukkan bahwa Merauke memiliki kinerja relatif lebih baik dalam konteks regional, namun masih menghadapi tantangan besar dalam mengejar standar nasional. Dibandingkan dengan kabupaten lain di Provinsi Papua Selatan, Merauke mencatat UHH tertinggi, melampaui Mappi (66,01 tahun), Boven Digoel (61,21 tahun), dan Asmat (59,36 tahun). Hal ini mengindikasikan bahwa secara relatif, akses terhadap layanan kesehatan, gizi, dan infrastruktur dasar di Merauke lebih baik dibandingkan wilayah sekitarnya.

Meskipun demikian, selisih hampir 6 tahun antara UHH Merauke dan angka nasional menunjukkan masih adanya kesenjangan yang perlu mendapat perhatian serius. Faktor-faktor seperti terbatasnya tenaga medis, kualitas layanan kesehatan yang belum merata, kondisi geografis yang sulit dijangkau, serta tingginya angka penyakit menular dan gizi buruk di wilayah tertentu turut mempengaruhi capaian ini. Oleh karena itu, upaya peningkatan UHH di Merauke harus diarahkan pada pemerataan akses dan kualitas layanan kesehatan, perbaikan lingkungan hidup, peningkatan gizi masyarakat, serta penguatan program promotif dan preventif,

terutama bagi kelompok rentan seperti masyarakat adat dan masyarakat yang tinggal di wilayah terpencil.

Dengan posisinya sebagai pusat pemerintahan dan ekonomi di Provinsi Papua Selatan, Kabupaten Merauke memiliki potensi strategis untuk menjadi lokomotif perbaikan kualitas hidup di kawasan ini. Oleh sebab itu, peningkatan UHH bukan hanya penting bagi kesejahteraan penduduk Merauke sendiri, tetapi juga sebagai contoh dan pendorong bagi kabupaten-kabupaten lain di provinsi tersebut.



Gambar 2.30. Perbandingan Usia Harapan Hidup Kabupaten Merauke dengan Kabupaten Sekitar, Provinsi Papua Selatan dan Nasional Tahun 2024

Sumber: BPS Tahun 2025

Capaian berbagai indikator kesehatan di Kabupaten Merauke selama periode 2020–2024 mencerminkan tantangan serius sekaligus peluang strategis dalam mewujudkan arah pembangunan “kesehatan untuk semua.” Salah satu perhatian utama adalah meningkatnya prevalensi stunting dari 9,3% pada 2020 menjadi 17,2% pada 2024. Kenaikan ini cukup mencemaskan, karena menunjukkan adanya penurunan kualitas gizi anak dalam lima tahun terakhir, meskipun angka ini masih berada di bawah rata-rata nasional. Kondisi ini sangat terkait dengan keterbatasan akses terhadap pangan bergizi, layanan kesehatan ibu dan anak, serta praktik pengasuhan yang belum optimal, khususnya di wilayah pedalaman dan komunitas adat yang tersebar luas di Merauke.

Kondisi semakin memprihatinkan terlihat pada angka kematian ibu (AKI) yang melonjak drastis dari 162 per 100.000 kelahiran hidup pada 2020 menjadi 617,85 pada 2024. Angka ini menunjukkan lemahnya sistem rujukan, keterbatasan tenaga kesehatan spesialis, serta sulitnya menjangkau fasilitas kesehatan memadai di daerah terpencil. Dengan luas wilayah Merauke yang sangat besar dan kondisi geografis yang sulit diakses, banyak ibu hamil masih mengalami keterlambatan penanganan saat komplikasi terjadi.

Sementara itu, capaian cakupan penemuan dan pengobatan kasus tuberkulosis sempat meningkat signifikan hingga 144,2% pada 2023, namun kembali turun menjadi 71% pada 2024. Hal ini menunjukkan fluktuasi pelaporan atau kendala dalam sistem pencatatan dan pelacakan kasus. Meski begitu, angka keberhasilan pengobatan TB meningkat dari titik terendah 50,45% (2022) menjadi 75% (2024), mencerminkan perbaikan dalam pengobatan yang harus terus diperkuat melalui pendekatan berbasis komunitas dan dukungan layanan primer yang berkesinambungan.

Eliminasi malaria juga menunjukkan tren positif, dari 5,6% pada 2020 menjadi hampir 20% pada 2024. Namun, angka ini masih jauh dari target eliminasi, mengingat Merauke merupakan wilayah endemis dengan kondisi alam yang mendukung penyebaran vektor. Strategi yang lebih agresif dan berbasis wilayah, seperti penguatan surveilans aktif, penyemprotan insektisida terjadwal, dan distribusi kelambu harus terus ditingkatkan.

Adapun cakupan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang secara administratif mencapai 112,8% menunjukkan kelebihan pelaporan atau perhitungan cakupan ganda. Namun secara substansi, ini menjadi peluang besar untuk memastikan seluruh penduduk Merauke telah tercakup dalam jaminan kesehatan, meskipun kualitas dan ketersediaan layanan di lapangan masih belum merata, terutama di distrik yang jauh dari pusat layanan kesehatan.

Secara keseluruhan, capaian indikator kesehatan di Merauke menggambarkan tantangan besar dalam pemerataan layanan, khususnya terkait dengan geografi yang luas, keterbatasan tenaga dan sarana kesehatan, serta keberagaman budaya lokal. Oleh karena itu, arah pembangunan kesehatan di Merauke perlu difokuskan pada peningkatan layanan kesehatan dasar yang terjangkau dan berkualitas, penguatan layanan rujukan di wilayah perbatasan dan

pedalaman, serta peningkatan kapasitas kader dan tenaga kesehatan lokal berbasis budaya dan komunitas. Pendekatan lintas sektor dan berbasis wilayah menjadi kunci utama untuk mewujudkan target "kesehatan untuk semua" di Kabupaten Merauke.

Tabel 2.14
Capaian Kinerja Kesehatan Untuk Semua Lainnya di Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024

No	Indikator	Satuan	Kinerja				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Prevalensi Stunting	%	9,3	17,4	16,6	16,5	17,2
2	Angka Kematian Ibu	Per 100.000 KH	162	230	248,8	267,8	617,85
3	Cakupan penemuan dan pengobatan kasus tuberkulosis (treatment coverage)	%	64,9	52,01	77,3	144,2	71
4	Angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis (treatment success rate)	%	84,48	82,82	50,45	60,85	75
5	Cakupan eliminasi malaria	%	5,6	5,77	12,44	19,68	19,48
6	Cakupan kepesertaan jaminan kesehatan nasional	%	112,8	112,8	112,8	112,8	112,8

Sumber: Dinas Kesehatan Tahun 2025

3. Pendidikan Berkualitas yang Merata

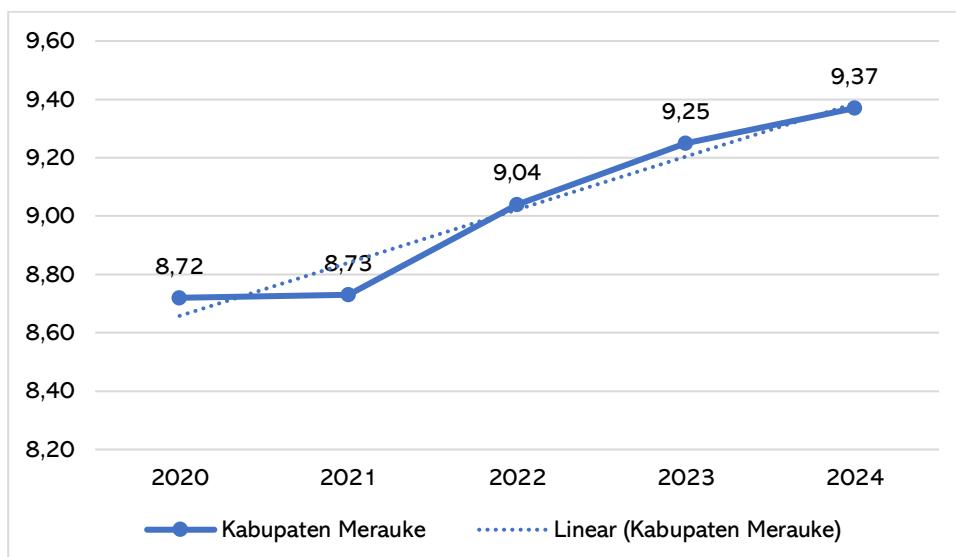
a. Rata-rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah merupakan jumlah tahun yang digunakan oleh peduduk usia 15 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal. Perhitungan rata-rata lama sekolah menggunakan dua batasan yang dipakai sesuai kesepakatan UNDP. Rata-rata lama sekolah memiliki batasan maksimumnya 15 tahun dan batas minimum sebesar 0 tahun.

Capaian Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) penduduk Kabupaten Merauke menunjukkan tren yang terus meningkat dalam lima tahun terakhir, dari 8,72 tahun pada tahun 2020 menjadi 9,37 tahun pada tahun 2024. Kenaikan sebesar 0,65 tahun ini mencerminkan adanya kemajuan dalam akses dan partisipasi pendidikan, terutama pada jenjang pendidikan menengah. Dengan RLS sebesar 9,37 tahun, rata-rata penduduk Merauke telah menyelesaikan pendidikan hingga setara kelas IX atau SMP, yang menunjukkan bahwa sebagian besar generasi muda telah mendapatkan pendidikan dasar secara relatif merata.

Kenaikan ini juga mencerminkan hasil dari berbagai kebijakan daerah yang mendorong pemerataan akses pendidikan, pembangunan dan rehabilitasi infrastruktur sekolah, serta penyediaan bantuan pendidikan bagi masyarakat kurang mampu, termasuk kelompok Orang Asli Papua (OAP). Namun, angka ini masih menunjukkan adanya tantangan dalam mendorong keberlanjutan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, seperti SMA dan perguruan tinggi, terutama di wilayah pedalaman dan perbatasan yang memiliki keterbatasan fasilitas dan tenaga pendidik.

Secara kontekstual, kondisi geografis Merauke yang luas dengan sebaran penduduk yang tidak merata menimbulkan tantangan tersendiri dalam menjangkau layanan pendidikan berkualitas. Oleh karena itu, capaian RLS yang meningkat ini merupakan sinyal positif, namun masih perlu diperkuat melalui kebijakan afirmatif dan strategi berbasis wilayah, seperti penyediaan sekolah asrama, guru yang kompeten, dan program beasiswa berbasis wilayah tertinggal. Upaya peningkatan kualitas pendidikan juga harus disertai dengan penguatan budaya literasi dan pemanfaatan teknologi informasi, agar peningkatan RLS benar-benar mencerminkan peningkatan kualitas sumber daya manusia di Merauke.



Gambar 2.31.Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024

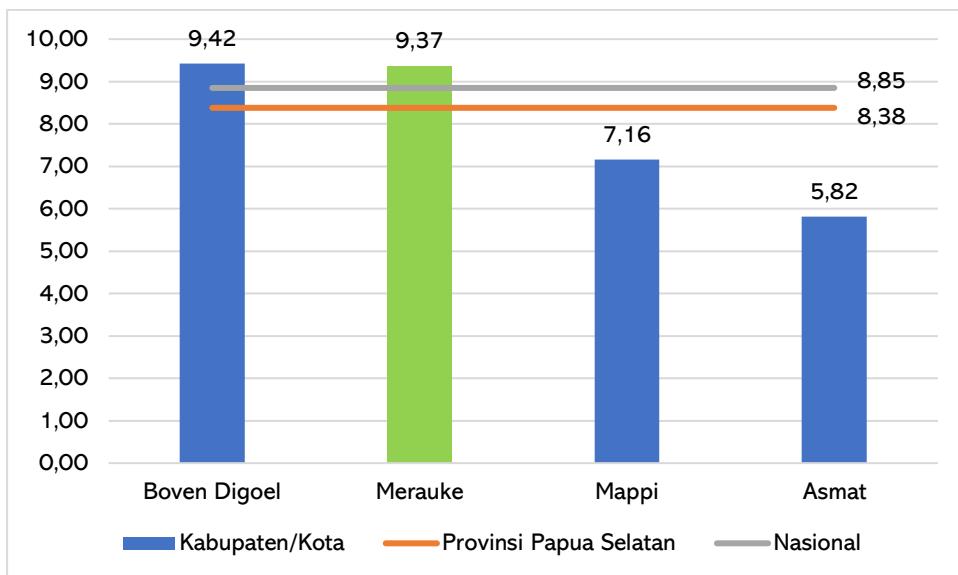
Sumber: BPS Kabupaten Merauke, Tahun 2025

Capaian Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Kabupaten Merauke yang berada pada angka 9,37 tahun menunjukkan performa pendidikan yang cukup baik, terutama dalam konteks regional. Angka ini menempatkan Merauke sebagai

kabupaten dengan RLS tertinggi kedua di Provinsi Papua Selatan, hanya sedikit di bawah Boven Digoel (9,42 tahun), dan secara signifikan melampaui rata-rata provinsi yang sebesar 8,38 tahun maupun rata-rata nasional yang berada di angka 8,85 tahun. Capaian ini menunjukkan bahwa secara umum, penduduk Merauke telah menempuh pendidikan setara dengan jenjang kelas IX atau SMP, yang menjadi fondasi penting dalam pembangunan sumber daya manusia.

Keunggulan ini mencerminkan keberhasilan Kabupaten Merauke dalam menyediakan akses pendidikan yang relatif lebih merata dan berkelanjutan dibandingkan kabupaten lain di wilayah Papua Selatan, seperti Mappi (7,16 tahun) dan Asmat (5,82 tahun), yang masih tertinggal jauh. Kontribusi infrastruktur pendidikan yang lebih baik, keberadaan tenaga pengajar yang lebih memadai, serta peran Merauke sebagai pusat ekonomi dan pemerintahan provinsi turut mendukung tercapainya RLS yang tinggi ini.

Namun demikian, masih terdapat tantangan untuk memastikan bahwa capaian ini benar-benar merata di seluruh wilayah, termasuk di daerah pedalaman dan komunitas adat. Selain itu, kesenjangan antara RLS dan Harapan Lama Sekolah (HLS) yang hampir mencapai 15 tahun perlu menjadi perhatian, karena menunjukkan bahwa meskipun harapan pendidikan tinggi sudah terbentuk, belum sepenuhnya terwujud dalam praktik. Oleh karena itu, Merauke perlu terus memperkuat strategi peningkatan mutu pendidikan, mengurangi angka putus sekolah, dan memperluas akses pendidikan menengah dan tinggi agar capaian RLS semakin mendekati potensi maksimal yang telah tergambar dalam HLS.



Gambar 2.32. Perbandingan Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten Merauke dengan Kabupaten Sekitar, Provinsi Papua Selatan dan Nasional Tahun 2024

Sumber: BPS Tahun 2025

b. Harapan Lama Sekolah

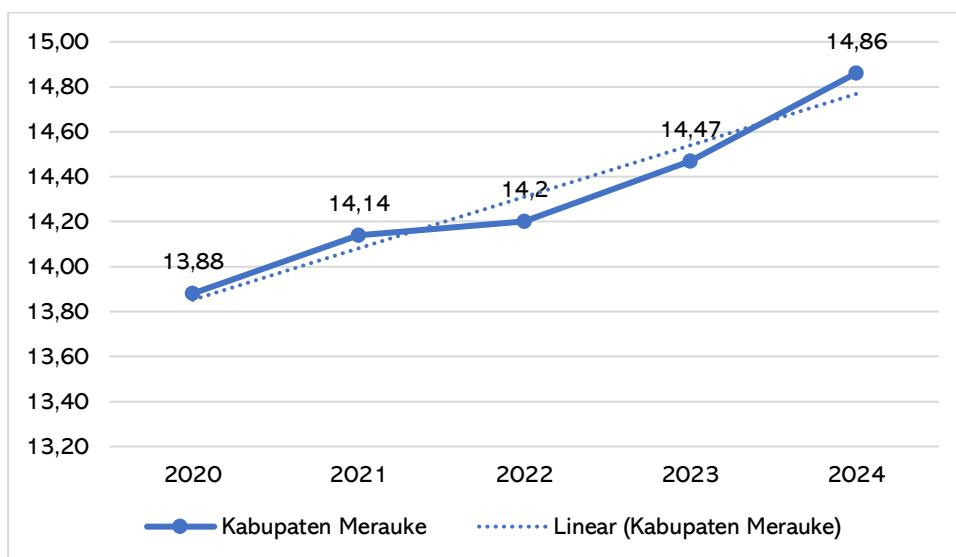
Harapan Lama Sekolah (HLS) penduduk Kabupaten Merauke mengalami peningkatan yang konsisten selama lima tahun terakhir, dari 13,88 tahun pada tahun 2020 menjadi 14,86 tahun pada tahun 2024. Peningkatan sebesar 0,98 tahun ini menunjukkan bahwa anak-anak yang memasuki usia sekolah pada tahun-tahun tersebut diperkirakan akan menempuh pendidikan formal hingga hampir 15 tahun atau setara dengan menyelesaikan pendidikan hingga jenjang diploma atau awal pendidikan tinggi. Ini merupakan indikator positif yang mencerminkan ekspektasi masyarakat dan pemerintah terhadap keberlanjutan pendidikan di Merauke.

Peningkatan HLS ini mencerminkan adanya perbaikan dalam akses terhadap pendidikan di semua jenjang, khususnya jenjang menengah dan tinggi, serta tumbuhnya kesadaran akan pentingnya pendidikan sebagai fondasi pembangunan sumber daya manusia. Program-program afirmatif untuk daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar), termasuk penyediaan beasiswa, sekolah asrama, dan pembangunan fasilitas pendidikan baru, turut berperan dalam membentuk ekspektasi pendidikan jangka panjang bagi generasi muda Merauke.

Namun, capaian ini juga perlu dianalisis secara kritis. Meskipun HLS menunjukkan prospek positif, masih terdapat kesenjangan antara harapan dan

kenyataan yang tercermin dari Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) yang pada tahun 2024 masih berada di angka 9,37 tahun. Ini mengindikasikan bahwa meskipun secara teoritis anak-anak memiliki peluang untuk menempuh pendidikan lebih lama, dalam praktiknya banyak yang belum menyelesaikan pendidikan hingga jenjang tersebut. Oleh karena itu, tantangan ke depan adalah bagaimana menjembatani kesenjangan antara HLS dan RLS, melalui peningkatan kualitas pendidikan, pengurangan angka putus sekolah, serta perluasan dukungan terhadap kelompok rentan, terutama masyarakat adat dan masyarakat di daerah terpencil.

Secara keseluruhan, tren peningkatan HLS di Merauke menunjukkan arah pembangunan pendidikan yang menjanjikan, namun perlu ditopang oleh intervensi kebijakan yang mampu mewujudkan harapan tersebut menjadi realitas pendidikan yang merata, berkelanjutan, dan berkualitas bagi seluruh lapisan masyarakat.



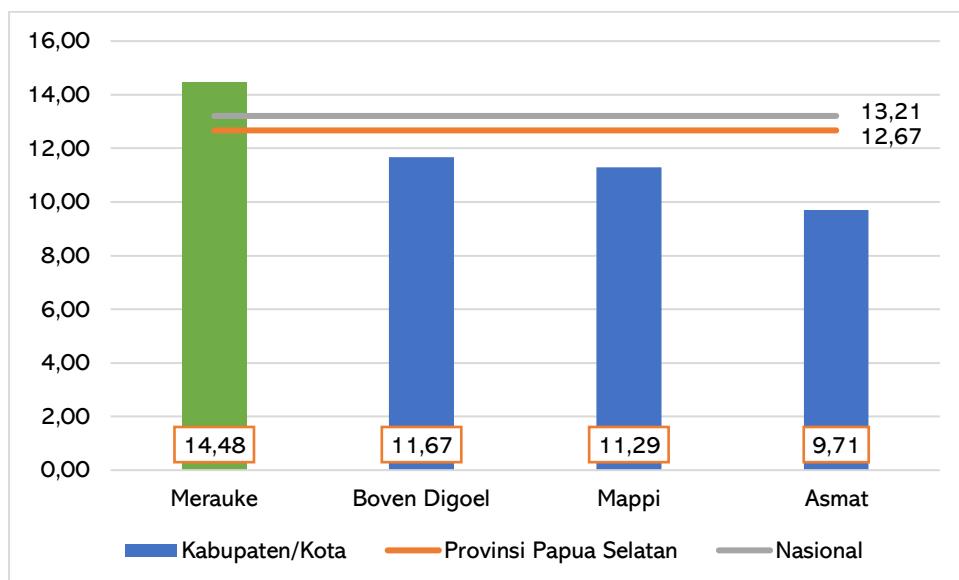
Gambar 2.33.Harapan Lama Sekolah Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024

Sumber: BPS Kabupaten Merauke, Tahun 2025

Berdasarkan data Rata-Rata Lama Sekolah (RLS), Kabupaten Merauke mencatat angka 9,37 tahun, yang merupakan capaian tertinggi kedua di Provinsi Papua Selatan setelah Kabupaten Boven Digoel (9,42 tahun), dan secara signifikan lebih tinggi dari rata-rata provinsi yang berada di angka 8,38 tahun serta rata-rata nasional sebesar 8,85 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa secara relatif, penduduk Merauke memiliki tingkat partisipasi pendidikan yang lebih baik

dibandingkan mayoritas wilayah lain di provinsinya, bahkan melebihi rata-rata nasional. Capaian ini menjadi indikator positif bahwa sistem pendidikan di Merauke telah mampu memberikan akses dan dorongan kepada masyarakat untuk menyelesaikan pendidikan setidaknya hingga tingkat SMP.

Dibandingkan dengan kabupaten lain di Papua Selatan seperti Mappi (7,16 tahun) dan Asmat (5,82 tahun), kesenjangan yang cukup lebar ini mencerminkan adanya disparitas akses dan kualitas pendidikan antarwilayah yang masih perlu mendapat perhatian. Keunggulan Merauke dalam RLS dapat dikaitkan dengan ketersediaan fasilitas pendidikan yang lebih lengkap, konsentrasi tenaga pengajar, serta adanya peran kota sebagai pusat pemerintahan dan ekonomi provinsi yang mendukung ekosistem pendidikan lebih baik. Namun demikian, meskipun capaian ini patut diapresiasi, tantangan untuk meningkatkan keberlanjutan pendidikan hingga jenjang menengah dan tinggi tetap relevan, terutama untuk menjembatani kesenjangan antara harapan lama sekolah (HLS) yang lebih tinggi dengan realisasi lama sekolah yang masih belum ideal. Oleh karena itu, strategi pembangunan pendidikan di Merauke perlu difokuskan tidak hanya pada kuantitas partisipasi, tetapi juga pada peningkatan kualitas, keberlanjutan, dan pemerataan akses bagi semua kelompok masyarakat, termasuk masyarakat adat dan daerah tertinggal.



Gambar 2.34. Perbandingan Harapan Lama Sekolah Kabupaten Merauke dengan Kabupaten Sekitar, Provinsi Papua Selatan dan Nasional Tahun 2024

Sumber: BPS Tahun 2025

Capaian kinerja berbagai indikator pendidikan yang berkualitas dan merata di Kabupaten Merauke selama periode 2022–2024 menunjukkan adanya tren peningkatan yang menggembirakan, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan struktural dan kualitas. Pada indikator Angka Literasi, capaian nilai literasi di jenjang SD meningkat dari 43,76 pada tahun 2022 menjadi 46,34 pada tahun 2024, dan pada jenjang SMP dari 54,59 menjadi 57,52. Demikian pula Angka Numerasi mengalami peningkatan, dari 31,93 (SD) dan 51,38 (SMP) pada tahun 2022 menjadi 36,50 dan 54,65 pada tahun 2024. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa kemampuan dasar siswa dalam memahami bacaan dan melakukan perhitungan matematis mulai mengalami penguatan secara bertahap.

Lebih lanjut, persentase satuan pendidikan yang mencapai standar kompetensi minimum (SKM) pada Asesmen Nasional juga mengalami kemajuan signifikan, terutama pada numerasi SD yang meningkat dari 23,46% menjadi 41,07%, dan numerasi SMP dari 35,97% ke 50,60% dalam periode dua tahun terakhir. Untuk literasi membaca, capaian SD dan SMP juga meningkat, meskipun sedikit menurun pada 2024 dibanding 2023, yaitu dari 49,67% ke 48,50% (SD) dan dari 51,04% ke 49,6% (SMP). Fluktuasi ini menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan kapasitas siswa dan lembaga pendidikan, konsistensi pencapaian masih perlu diperkuat, terutama dari sisi kualitas proses pembelajaran dan lingkungan literasi.

Sementara itu, Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) yang sempat melonjak dari 29,17 pada 2022 menjadi 48,3 pada 2023, kemudian menurun menjadi 37,78 pada 2024. Hal ini mencerminkan bahwa literasi sebagai budaya masyarakat masih belum mapan dan rentan terhadap dinamika kebijakan serta keterbatasan fasilitas, seperti minimnya perpustakaan desa, lemahnya akses terhadap bahan bacaan, dan belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi untuk literasi digital.

Kondisi geografis Merauke yang sangat luas dan beragam secara kultural juga turut memengaruhi capaian ini. Wilayah-wilayah terpencil masih menghadapi keterbatasan guru berkualitas, infrastruktur sekolah yang tidak merata, serta tantangan bahasa dan budaya lokal yang belum sepenuhnya terintegrasi dalam sistem pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mendorong peningkatan berkelanjutan, dibutuhkan kebijakan pendidikan yang bersifat kontekstual,

memperhatikan kebutuhan khas masyarakat adat dan daerah 3T, serta memperkuat kolaborasi lintas sektor dalam membangun budaya literasi yang hidup dan inklusif di seluruh wilayah Merauke.

Tabel 2.15
Capaian Kinerja Pendidikan yang Berkualitas dan Merata di Kabupaten Merauke
Tahun 2020-2024

No	Indikator	Satuan	Kinerja				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Angka Literasi						
	SD	Nilai	t.a.d	t.a.d	43,76	46,22	46,34
	SMP	Nilai	t.a.d	t.a.d	54,59	57,75	57,52
2	Angka Numerasi						
	SD	Nilai	t.a.d	t.a.d	31,93	34,64	36,50
	SMP	Nilai	t.a.d	t.a.d	51,38	51,45	54,65
3	Persentase satuan pendidikan (sesuai kewenangan) yang mencapai standar kompetensi minimum pada asesmen tingkat nasional untuk:						
3a	i) Literasi Membaca						
	SD	%	t.a.d	t.a.d	42,26	49,67	48,50
	SMP	%	t.a.d	t.a.d	44,58	51,04	49,6
3b	ii) Numerasi						
	SD	%	t.a.d	t.a.d	23,46	34,77	41,07
	SMP	%	t.a.d	t.a.d	35,97	33,49	50,60
4	Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat	Indeks	t.a.d	t.a.d	29,17	48,3	37,78

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, Tahun 2025

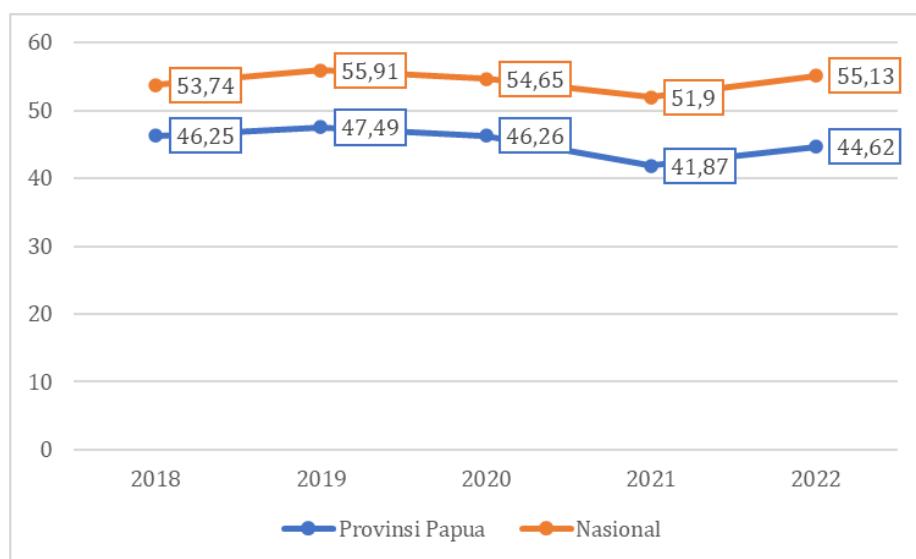
4. Beragama Maslahat dan Berkebudayaan Maju

a. Indeks pembangunan Kebudayaan

Indeks Pembangunan Kebudayaan merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur perkembangan kebudayaan suatu negara atau daerah. IPK bertujuan untuk memberikan gambaran tentang seberapa jauh suatu masyarakat menghargai, melestarikan, dan mengembangkan kebudayaannya.

Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) di Provinsi Papua pada tahun 2018 memiliki capaian sebesar 46,25 persen. Kemudian jika dibandingkan dengan capaian IPK Nasional, maka Nasional lebih unggul daripada IPK Provinsi Papua. Hingga pada tahun 2022 Provinsi Papua memiliki capaian sebesar 44,62 persen dan IPK pada Nasional sebesar 55,13 persen. Terdapat beberapa faktor penyebab IPK rendah, seperti: 1) pelestarian warisan budaya yang kurang sehingga pada situs bersejarah tradisional dan warisan budaya lainnya dapat menyebabkan degradasi atau kehilangan elemen budaya yang penting; 2)

rendahnya partisipasi dalam ekspresi budaya, tingkat partisipasi masyarakat rendah dalam seni dan kegiatan budaya lainnya. Sehingga hal ini dapat mengakibatkan rendahnya kreativitas dan ekspresi budaya; 3) kurangnya infrastruktur dan fasilitas budaya yang memadai. Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada grafik berikut ini



Gambar 2.35.Indeks Pembangunan Kebudayaan Provinsi Papua dan Nasional Tahun 2018-2022

Sumber: Kemdikbud Tahun 2024

5. Keluarga Berkualitas, Kesetaraan Gender, dan Masyarakat Inklusif

a. Indeks Ketimpangan Gender

Indeks Ketimpangan Gender merupakan sebuah indikator yang digunakan untuk mengukur ketimpangan antara laki-laki dan perempuan dalam beberapa dimensi utama. IKG menilai ketimpangan dalam tiga bidang utama, yaitu:

- 1) Kesehatan Reproduksi: Diukur dengan melihat angka kematian ibu saat melahirkan dan tingkat kelahiran remaja (kelahiran per 1.000 perempuan usia 15-19 tahun).
- 2) Pemberdayaan: Diukur dengan proporsi kursi yang diduduki oleh perempuan di parlemen dan tingkat pendidikan yang dicapai oleh perempuan (persentase perempuan dengan pendidikan setingkat menengah atau lebih tinggi).
- 3) Partisipasi Tenaga Kerja: Diukur dengan melihat tingkat partisipasi tenaga kerja antara laki-laki dan perempuan.

IKG memberikan nilai antara 0 hingga 1, di mana nilai 0 menunjukkan kesetaraan sempurna (tidak ada ketimpangan) dan nilai 1 menunjukkan ketimpangan total (ketimpangan maksimal). Semakin tinggi nilai IKG, semakin besar ketimpangan gender dalam suatu negara atau wilayah.

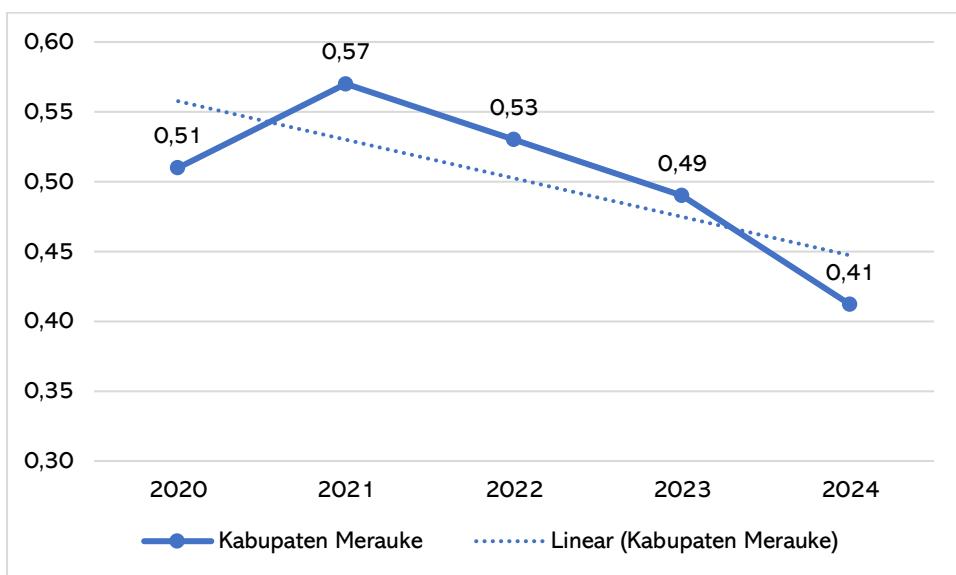
Indeks Ketimpangan Gender (IKG) di Kabupaten Merauke menunjukkan tren perbaikan yang cukup signifikan selama periode 2020–2024, dari angka 0,51 pada tahun 2020 menjadi 0,41 pada tahun 2024. Penurunan nilai IKG ini menandakan berkurangnya ketimpangan gender dalam tiga dimensi utama: kesehatan reproduksi, pemberdayaan (termasuk pendidikan dan keterwakilan perempuan dalam pengambilan keputusan), serta akses terhadap pasar kerja. Capaian ini merupakan sinyal positif bahwa upaya-upaya pembangunan inklusif dan responsif gender di Merauke mulai menunjukkan hasil yang nyata.

Kondisi ini menjadi penting untuk dianalisis dalam konteks sosial budaya Merauke, yang merupakan wilayah dengan keragaman etnis dan budaya tinggi, termasuk kehadiran komunitas masyarakat adat Marind dan kelompok pendatang dari berbagai suku di Indonesia. Dalam banyak komunitas adat, peran perempuan secara tradisional masih cenderung bersifat domestik dan terbatas dalam ruang publik. Namun, perubahan nilai sosial serta kebijakan afirmatif di bidang pendidikan dan kesehatan tampaknya mulai membuka ruang partisipasi perempuan yang lebih luas, terutama di sektor layanan publik dan pendidikan.

Penurunan IKG juga dapat dikaitkan dengan meningkatnya akses perempuan terhadap layanan kesehatan ibu dan anak, pendidikan dasar hingga menengah, serta peluang kerja, khususnya di pusat-pusat pertumbuhan seperti Kota Merauke. Meski demikian, tantangan ketimpangan masih tetap ada, terutama di daerah pedalaman dan komunitas adat yang belum sepenuhnya menikmati manfaat pembangunan, baik karena keterbatasan infrastruktur maupun nilai-nilai kultural yang masih membatasi peran aktif perempuan.

Oleh karena itu, ke depan, penting bagi Pemerintah Kabupaten Merauke untuk terus memperkuat pendekatan pembangunan yang responsif gender dengan memperhatikan konteks sosial budaya lokal. Ini dapat dilakukan melalui edukasi publik, pemberdayaan ekonomi perempuan berbasis komunitas, serta perluasan keterwakilan perempuan dalam lembaga-lembaga pengambil keputusan. Hanya dengan demikian, ketimpangan gender dapat terus ditekan

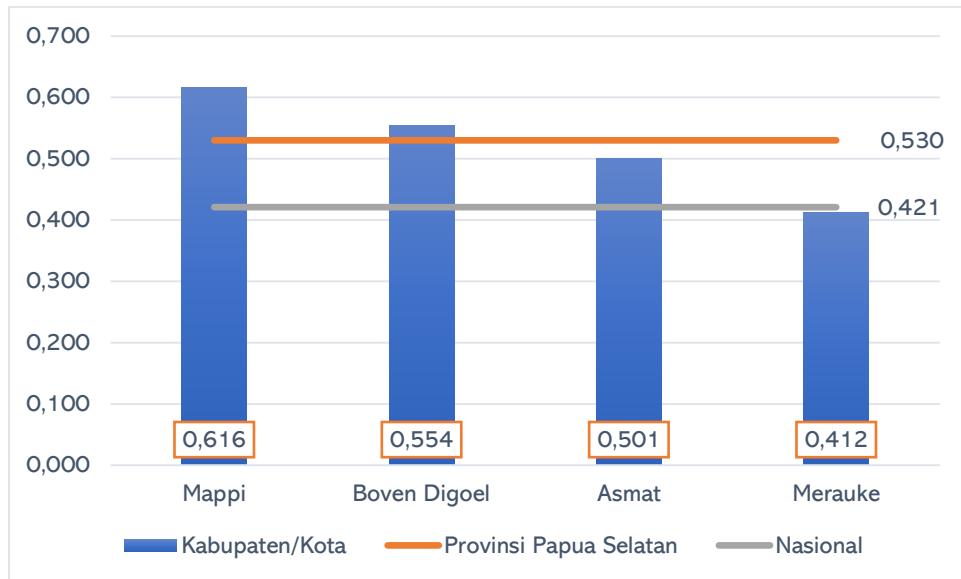
secara berkelanjutan, dan partisipasi perempuan dalam pembangunan Merauke yang inklusif benar-benar dapat terwujud.



Gambar 2.36. Indeks Ketimpangan Gender Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024

Sumber: BPS Kabupaten Merauke, Tahun 2024

Berdasarkan data Indeks Ketimpangan Gender (IKG), Kabupaten Merauke mencatat nilai terendah yaitu 0,412, lebih baik dibandingkan kabupaten lain di Provinsi Papua Selatan seperti Mappi (0,616), Boven Digoel (0,554), dan Asmat (0,501). Nilai IKG Merauke juga sudah berada sedikit di bawah rata-rata nasional (0,421), menunjukkan bahwa ketimpangan gender di Merauke relatif lebih kecil. Hal ini mencerminkan kemajuan Merauke dalam meningkatkan kesetaraan akses antara laki-laki dan perempuan, khususnya dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan partisipasi ekonomi. Capaian ini juga menunjukkan bahwa Merauke memiliki posisi yang lebih unggul dalam pembangunan yang responsif gender dibanding wilayah lain di sekitarnya, meskipun upaya peningkatan peran perempuan di wilayah adat dan terpencil tetap menjadi tantangan yang harus diatasi.



Gambar 2.37. Perbandingan Indeks Ketimpangan Gender Kabupaten Merauke Dengan Kabupaten Sekitar dan Provinsi Papua Tahun 2024

Sumber: BPS Kabupaten Merauke, Tahun 2024

b. Indeks Pembangunan Gender

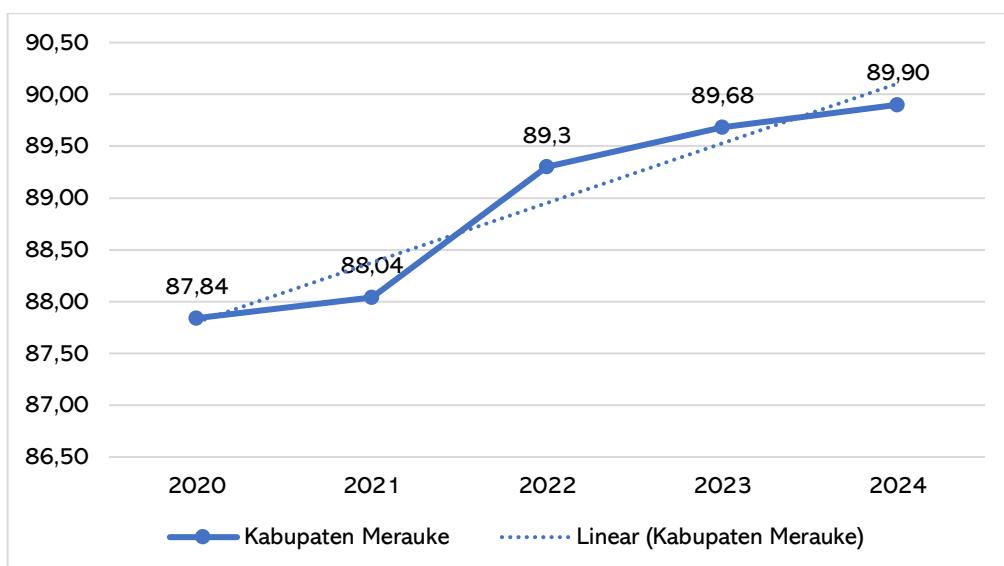
Indeks pembangunan gender digunakan untuk menilai keberdayaan perempuan dan kontribusi pembangunan kepada perempuan. Indeks Pembangunan Gender (IPG) di Kabupaten Merauke dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa kesenjangan antara laki-laki dan perempuan dalam hal pendidikan, kesehatan, dan ekonomi semakin berkurang. Ini berarti ada peningkatan akses dan kesempatan yang lebih setara bagi perempuan di bidang-bidang tersebut.

Tren Indeks Pembangunan Gender (IPG) di Kabupaten Merauke menunjukkan peningkatan konsisten dari tahun ke tahun, yaitu dari 87,84 pada tahun 2020 menjadi 89,90 pada tahun 2024. Kenaikan ini mencerminkan perbaikan dalam kesetaraan capaian pembangunan antara laki-laki dan perempuan, khususnya dalam dimensi kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Nilai IPG yang mendekati 90 menandakan bahwa perempuan di Merauke semakin mendekati posisi sejajar dengan laki-laki dalam mengakses dan memanfaatkan hasil pembangunan.

Peningkatan IPG ini tidak terlepas dari berbagai faktor lokal yang mendukung, seperti membaiknya akses pendidikan bagi anak perempuan, peningkatan peran perempuan dalam pekerjaan formal dan informal, serta kebijakan afirmatif dalam layanan kesehatan ibu dan anak. Selain itu, sebagai

wilayah dengan keberagaman etnis, Merauke telah mengalami transformasi sosial yang mendorong penerimaan yang lebih luas terhadap partisipasi perempuan, terutama di wilayah perkotaan dan pusat pemerintahan.

Namun demikian, tantangan tetap ada, khususnya di wilayah pedalaman dan komunitas adat, di mana nilai-nilai tradisional dan keterbatasan akses layanan publik masih menjadi hambatan dalam mendorong kesetaraan gender secara menyeluruh. Oleh karena itu, peningkatan IPG harus terus didorong melalui pendekatan yang inklusif dan kontekstual, termasuk pemberdayaan perempuan berbasis komunitas, peningkatan kualitas layanan dasar, serta penguatan kapasitas perempuan dalam pengambilan keputusan, baik di ranah publik maupun domestik.

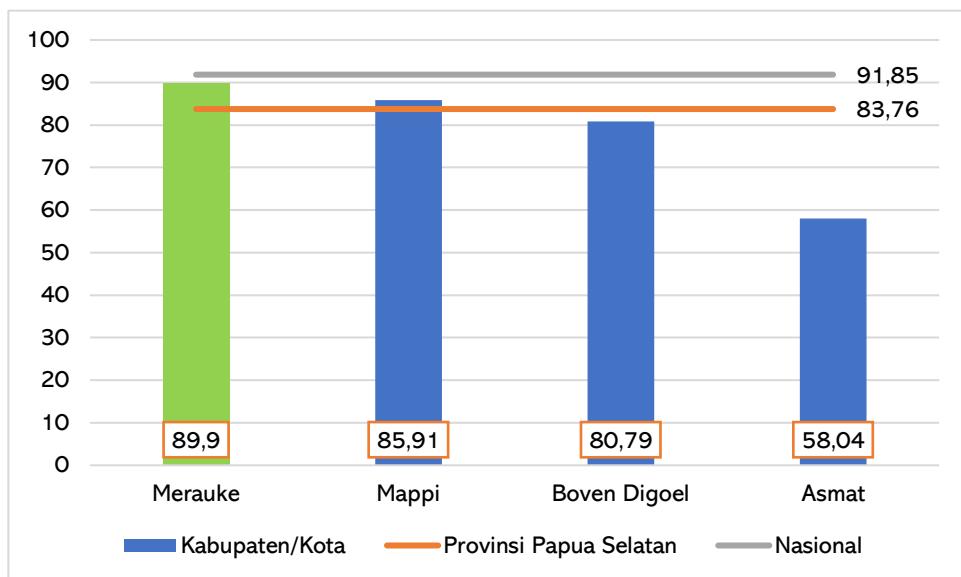


Gambar 2.38.Indeks Pembangunan Gender Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024

Sumber: BPS Kabupaten Merauke, Tahun 2025

Berdasarkan data Indeks Pembangunan Gender (IPG), Kabupaten Merauke mencatat nilai tertinggi di Provinsi Papua Selatan dengan skor 89,83, jauh mengungguli kabupaten lain seperti Mappi (85,91), Boven Digoel (80,79), dan Asmat (58,04). Capaian Merauke ini juga berada mendekati rata-rata nasional sebesar 91,85, menunjukkan bahwa kesenjangan pembangunan antara laki-laki dan perempuan di Merauke relatif kecil. Hal ini mencerminkan keberhasilan Merauke dalam memberikan akses yang lebih setara bagi perempuan dalam pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Sementara itu, rendahnya IPG di kabupaten

lain, terutama Asmat, menandakan perlunya intervensi yang lebih serius dalam meningkatkan pemberdayaan dan akses perempuan terhadap layanan dasar serta partisipasi dalam pembangunan.



Gambar 2.39. Perbandingan Indeks Pembangunan Gender Kabupaten Merauke Dengan Kabupaten Sekitar dan Provinsi Papua Tahun 2024

Sumber: BPS Kabupaten Merauke, Tahun 2025

2.3. Aspek Daya Saing Daerah

1. Daya Saing Sumber Daya Manusia

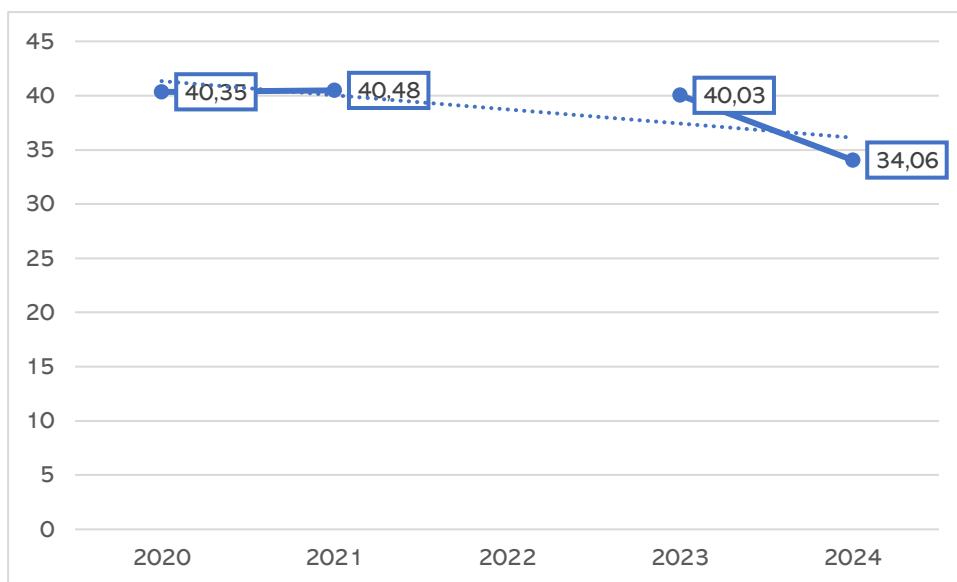
a. Angka Ketergantungan

Angka ketergantungan adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara jumlah penduduk yang tidak produktif (usia 0-14 tahun dan 65 tahun ke atas) dengan jumlah penduduk yang produktif (usia 15-64 tahun). Angka ini digunakan untuk mengukur beban ekonomi yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif dalam mendukung penduduk yang tidak produktif.

Angka ketergantungan di Kabupaten Merauke menunjukkan tren penurunan yang cukup signifikan selama periode 2020–2024. Dari angka 40,35 pada tahun 2020 dan relatif stabil di 40,48 pada 2021, angka ini turun menjadi 40,03 pada 2023 dan turun lebih tajam ke 34,06 pada tahun 2024. Penurunan ini mengindikasikan bahwa jumlah penduduk usia tidak produktif (di bawah 15 tahun dan di atas 64 tahun) yang harus ditanggung oleh setiap 100 penduduk usia produktif semakin berkurang. Artinya, beban demografis di Merauke mulai

menurun, memberikan peluang bagi daerah ini untuk memanfaatkan bonus demografi secara lebih optimal.

Kondisi ini cukup menggambarkan pergeseran demografis di Merauke, di mana populasi usia kerja semakin mendominasi. Hal ini sejalan dengan meningkatnya akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan dasar yang berdampak pada perbaikan struktur umur penduduk. Selain itu, mobilitas penduduk usia produktif dari luar daerah yang datang ke Merauke untuk bekerja di sektor pertanian, perikanan, jasa, dan pemerintahan juga berkontribusi terhadap rendahnya angka ketergantungan. Meski demikian, penurunan angka ketergantungan ini perlu dibarengi dengan peningkatan kualitas SDM, penciptaan lapangan kerja produktif, serta investasi dalam pendidikan dan pelatihan vokasional agar penduduk usia kerja dapat berkontribusi maksimal terhadap pembangunan ekonomi dan sosial Merauke.



Gambar 2.40. Angka Ketergantungan Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024

Sumber: BPS Kabupaten Merauke (diolah)

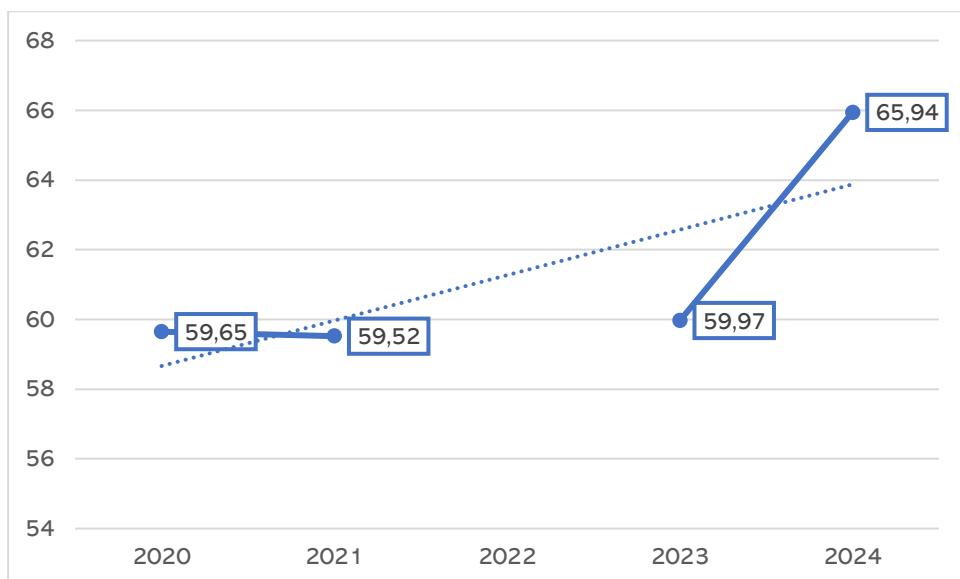
b. Penduduk Usia Produktif

Penduduk usia produktif adalah mereka yang berada dalam rentang usia 15 hingga 64 tahun, dan kelompok ini biasanya merupakan tulang punggung ekonomi suatu daerah.

Persentase penduduk usia produktif di Kabupaten Merauke mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam periode 2020–2024. Pada tahun 2020, penduduk usia produktif (15–64 tahun) tercatat sebesar 59,65%, kemudian

sedikit menurun menjadi 59,52% pada 2021, dan meningkat menjadi 59,97% pada 2023. Peningkatan paling mencolok terjadi pada tahun 2024, di mana proporsinya melonjak menjadi 65,94%. Kenaikan ini menandakan bahwa komposisi penduduk Merauke semakin didominasi oleh kelompok usia produktif, yang merupakan potensi besar bagi pembangunan daerah jika dikelola secara optimal.

Tren ini sangat relevan dengan kondisi Merauke sebagai wilayah strategis dengan sektor ekonomi utama di bidang pertanian, perikanan, dan jasa, yang membutuhkan tenaga kerja dalam jumlah besar. Kenaikan proporsi usia produktif juga sejalan dengan penurunan angka ketergantungan, yang berarti semakin sedikit beban yang ditanggung oleh penduduk usia kerja. Namun demikian, potensi bonus demografi ini harus diimbangi dengan penyediaan lapangan kerja yang layak, peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan, serta perluasan akses terhadap layanan dasar agar penduduk usia produktif benar-benar dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial di Merauke.



Gambar 2.41.Pertumbuhan Penduduk Usia Produktif Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024

Sumber: BPS Kabupaten Merauke (diolah)

2. Iptek, Inovasi, dan Produktivitas Ekonomi

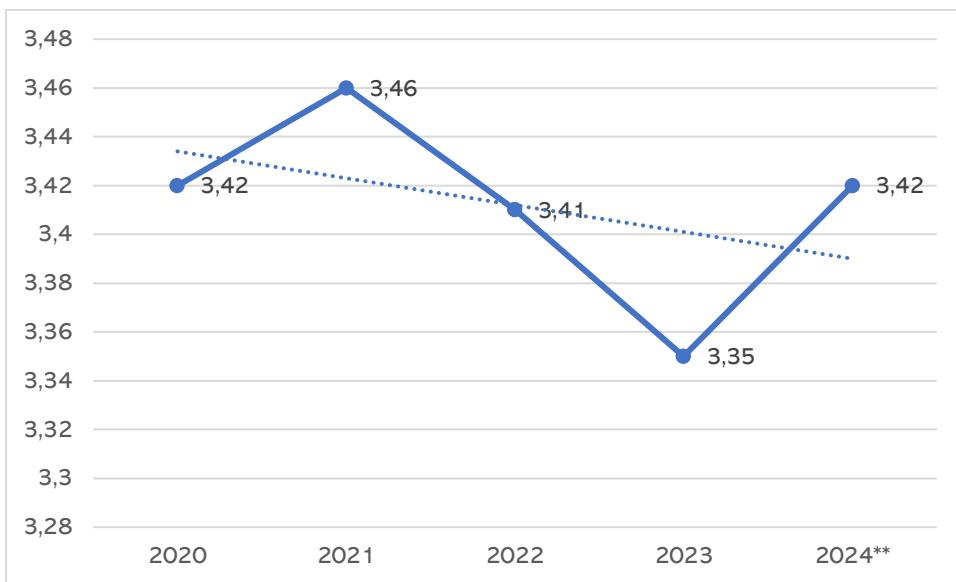
a. Rasio PDRB sektor Industri Pengolahan

Kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB Kabupaten Merauke selama periode 2020–2024 menunjukkan angka yang relatif stagnan, yaitu

berkisar antara 3,35% hingga 3,46%. Meskipun terdapat sedikit fluktuasi, tidak tampak adanya lonjakan signifikan yang menunjukkan pertumbuhan struktural sektor ini. Angka ini tergolong rendah dibandingkan dengan potensi yang dimiliki Merauke sebagai wilayah agraris dan maritim, yang seharusnya mampu mendorong pertumbuhan industri berbasis hasil pertanian, perikanan, dan peternakan.

Rendahnya kontribusi sektor industri pengolahan ini dapat dikaitkan dengan sejumlah kondisi sosial ekonomi di Merauke. Pertama, keterbatasan infrastruktur industri, seperti kawasan industri terpadu, akses energi yang stabil, dan logistik yang efisien, masih menjadi kendala utama. Kedua, rendahnya kapasitas SDM lokal dalam bidang teknologi dan manajemen industri juga membatasi pengembangan industri skala menengah dan besar. Ketiga, orientasi ekonomi Merauke masih didominasi oleh sektor primer, seperti pertanian dan perikanan, yang sebagian besar belum mengalami hilirisasi secara optimal.

Dengan demikian, untuk mendorong kontribusi sektor industri pengolahan ke depan, Pemerintah Kabupaten Merauke perlu memprioritaskan pembangunan industri berbasis sumber daya lokal (agroindustri dan industri perikanan), meningkatkan kapasitas tenaga kerja, memperkuat kemitraan dengan pelaku usaha, serta mendorong investasi di sektor hilir. Penguatan sektor ini bukan hanya akan meningkatkan nilai tambah ekonomi lokal, tetapi juga menciptakan lapangan kerja dan memperluas kesempatan ekonomi bagi masyarakat, terutama generasi muda usia produktif yang jumlahnya terus meningkat.



Gambar 2.42.Kontribusi Sektor Industri Pengolahan dalam PDRB Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024

Sumber: BPS Kabupaten Merauke (diolah)

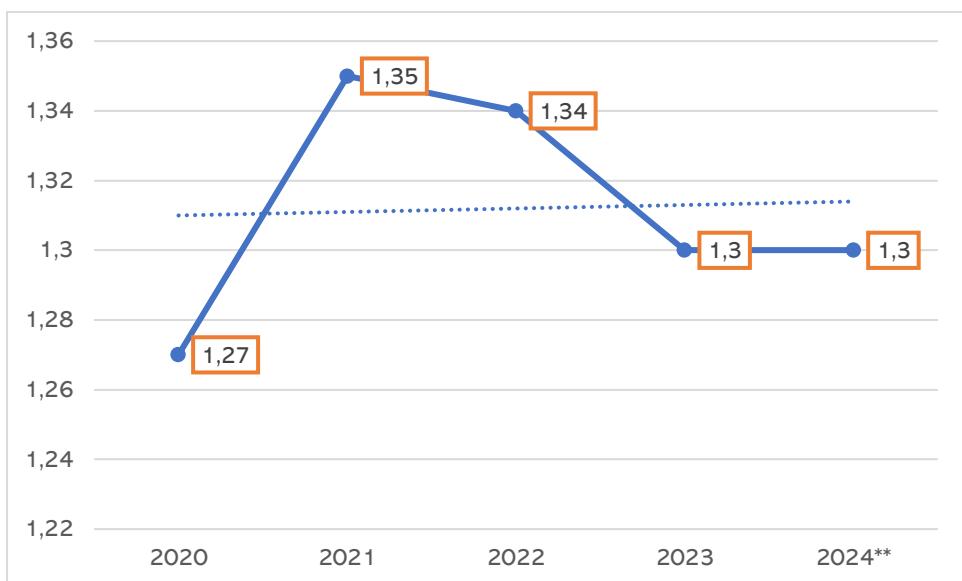
b. Rasio PDRB Akomodasi Makan dan Minum

Kontribusi sektor akomodasi dan makan minum terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Merauke selama periode 2020–2024 relatif stabil, berada di kisaran 1,27% hingga 1,35%. Pada tahun 2020 kontribusinya tercatat 1,27%, sedikit meningkat pada 2021 menjadi 1,35%, namun cenderung stagnan di sekitar 1,3% pada tahun-tahun berikutnya. Angka ini menunjukkan bahwa meskipun sektor ini berperan dalam perekonomian daerah, kontribusinya masih tergolong kecil dibanding sektor-sektor utama lainnya seperti pertanian, perikanan, dan administrasi pemerintahan.

Stabilitas kontribusi sektor ini mencerminkan kondisi sosial ekonomi Merauke yang sedang berkembang, dengan pertumbuhan permintaan terhadap jasa akomodasi dan kuliner yang belum sepenuhnya optimal. Sebagai wilayah perbatasan dan pintu masuk ke Provinsi Papua Selatan, Merauke memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor pariwisata dan jasa penunjang, termasuk akomodasi dan makan minum. Namun, rendahnya kontribusi sektor ini dapat disebabkan oleh masih terbatasnya infrastruktur pendukung, rendahnya tingkat kunjungan wisatawan, serta keterbatasan SDM dan investasi swasta di bidang ini.

Untuk meningkatkan kontribusi sektor ini, Pemerintah Kabupaten Merauke perlu memperkuat promosi pariwisata lokal, meningkatkan kualitas dan kapasitas

layanan akomodasi dan kuliner, serta mengintegrasikan sektor ini dengan sektor unggulan lain seperti perikanan dan pertanian dalam bentuk wisata kuliner dan agrowisata. Dengan langkah-langkah tersebut, sektor akomodasi dan makan minum memiliki peluang besar untuk menjadi penopang ekonomi kreatif dan jasa yang berkelanjutan di Merauke.



Gambar 2.43.Kontribusi Sektor Akomodasi Makan dan Minum dalam PDRB Tahun 2020-2024

Sumber: BPS Kabupaten Merauke (diolah)

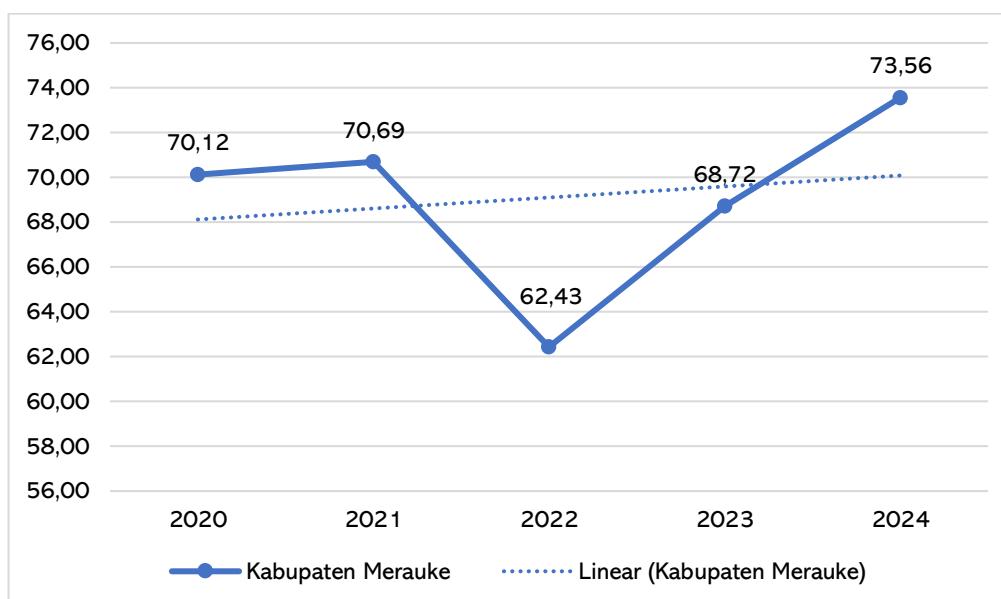
c. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kabupaten Merauke menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan selama periode 2020–2024. Pada awalnya, TPAK berada pada angka 70,12% (2020) dan naik menjadi 70,69% (2021), namun mengalami penurunan tajam menjadi 62,43% pada 2022. Setelah itu, angkanya kembali meningkat menjadi 68,72% (2023) dan mencapai puncaknya di 73,56% pada tahun 2024. Tren ini mencerminkan dinamika ketenagakerjaan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dampak pandemi COVID-19 yang kemungkinan besar menyebabkan penurunan partisipasi angkatan kerja pada 2022, serta pemulihan ekonomi yang mendorong peningkatan kembali pada tahun-tahun berikutnya.

Dalam konteks sosial ekonomi Merauke, tingginya TPAK pada 2024 menunjukkan potensi besar penduduk usia kerja yang aktif mencari atau memiliki pekerjaan, terutama karena karakter wilayah Merauke yang menjadi pusat

pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua Selatan. Sektor-sektor utama seperti pertanian, perikanan, jasa, dan perdagangan informal masih menyerap banyak tenaga kerja, termasuk dari komunitas lokal dan pendatang. Selain itu, meningkatnya TPAK juga bisa mencerminkan mulai membaiknya akses terhadap informasi dan peluang kerja, terutama di wilayah perkotaan.

Namun demikian, tantangan tetap ada, terutama terkait dengan kualitas pekerjaan dan ketimpangan akses terhadap peluang kerja di wilayah pedalaman dan masyarakat adat. Oleh karena itu, peningkatan TPAK perlu diiringi dengan upaya penciptaan pekerjaan yang layak, pelatihan keterampilan kerja, serta kebijakan yang berpihak pada kelompok rentan agar seluruh lapisan masyarakat Merauke dapat berpartisipasi secara optimal dalam pembangunan ekonomi daerah.

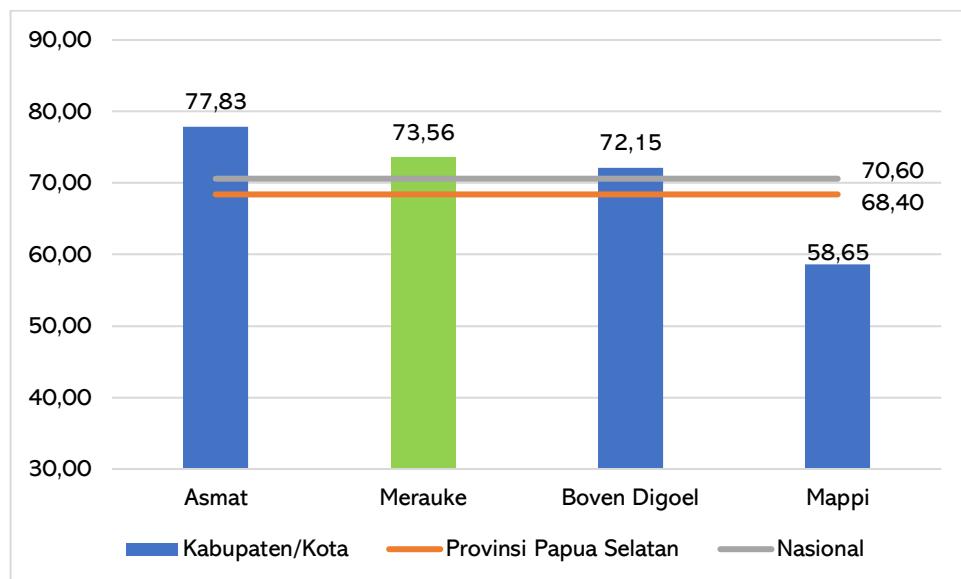


Gambar 2.44.Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024

Sumber : BPS Kabupaten Merauke Tahun 2025

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Merauke tercatat sebesar 73,56%, yang berarti lebih tinggi dibandingkan rata-rata Provinsi Papua Selatan (68,40%) maupun nasional (70,60%). Capaian ini menunjukkan bahwa proporsi penduduk usia kerja di Merauke yang aktif secara ekonomi—baik yang bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan—relatif tinggi. Dibandingkan dengan kabupaten lain di provinsi yang sama, Merauke menempati posisi kedua setelah Asmat (77,83%), dan berada jauh di atas Mappi (58,65%), menandakan

dinamika ekonomi yang lebih aktif dan tersedianya peluang kerja yang lebih luas di wilayah ini.



Gambar 2.45. Perbandingan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Merauke dengan Kabupaten Sekitar dan Provinsi Papua Selatan Tahun 2024

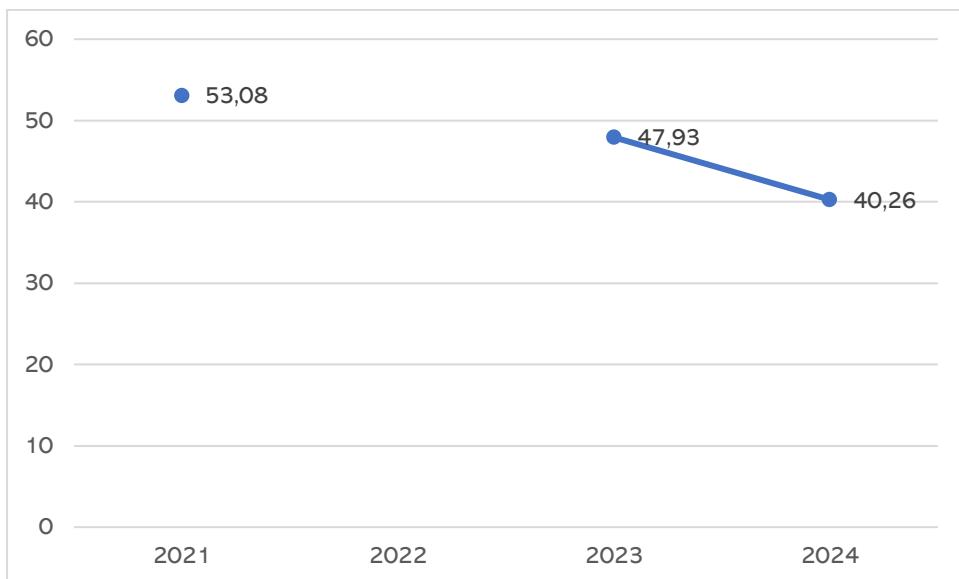
Sumber: BPS Tahun 2025

d. Indeks Inovasi Daerah

Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Merauke menunjukkan tren penurunan selama periode 2021–2024. Pada tahun 2021, nilai indeks tercatat sebesar 53,08, kemudian turun menjadi 47,93 pada 2022, dan kembali menurun cukup tajam menjadi 40,26 pada tahun 2024. Penurunan ini mengindikasikan bahwa kinerja dan kapasitas inovatif pemerintah daerah dalam merancang dan menerapkan kebijakan, program, serta pelayanan publik yang inovatif mengalami pelemahan dari tahun ke tahun.

Kondisi ini cukup memprihatinkan mengingat inovasi daerah merupakan salah satu pilar penting dalam meningkatkan efisiensi birokrasi, kualitas pelayanan publik, dan daya saing daerah, terlebih bagi wilayah seperti Merauke yang memiliki tantangan geografis dan demografis yang khas. Penurunan indeks ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti rendahnya insentif terhadap ide-ide inovatif di perangkat daerah, kurangnya kolaborasi lintas sektor, hingga minimnya pemanfaatan teknologi digital dalam pelayanan publik. Oleh karena itu, ke depan diperlukan langkah strategis untuk mendorong budaya inovasi di

lingkungan pemerintahan, antara lain melalui pelatihan SDM, integrasi teknologi informasi, dan penciptaan sistem penghargaan bagi inovasi-inovasi yang berdampak langsung bagi masyarakat. Meningkatkan indeks inovasi menjadi penting agar Merauke dapat merespons kebutuhan publik secara lebih adaptif dan efektif.



Gambar 2.46.Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024

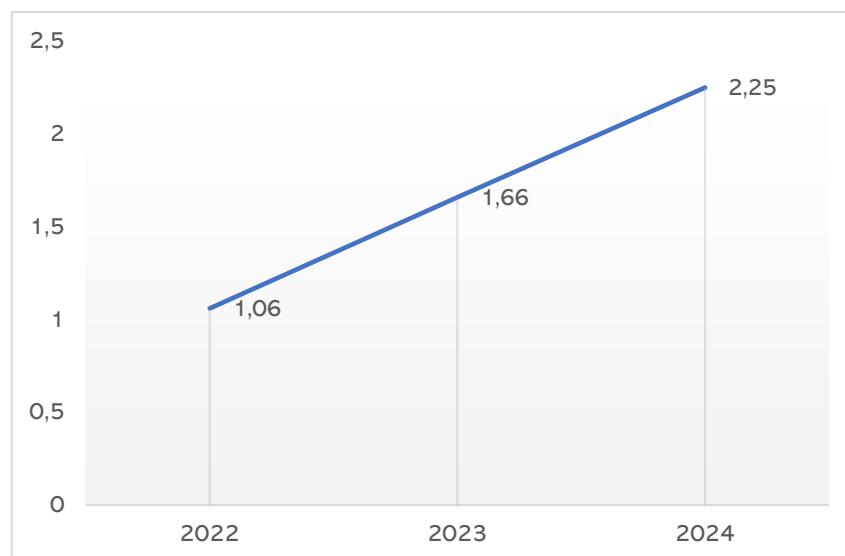
3. Transformasi Digital

a. Indeks SPBE

Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) Kabupaten Merauke menunjukkan tren peningkatan yang cukup signifikan dalam tiga tahun terakhir, dari 1,06 pada tahun 2022 menjadi 1,66 pada 2023, dan mencapai 2,25 pada tahun 2024. Peningkatan ini mencerminkan kemajuan dalam digitalisasi tata kelola pemerintahan, baik dari sisi layanan publik, manajemen kinerja birokrasi, maupun integrasi sistem informasi antar perangkat daerah. Meski nilai indeks SPBE tahun 2024 masih berada dalam kategori “Cukup”, namun lonjakan dari tahun ke tahun mengindikasikan adanya komitmen yang kuat dari Pemerintah Kabupaten Merauke dalam mendorong transformasi digital.

Kemajuan ini menjadi penting mengingat Merauke merupakan wilayah yang luas dengan sebaran penduduk yang tidak merata, sehingga pemanfaatan teknologi informasi sangat strategis dalam menjangkau layanan pemerintahan hingga wilayah terpencil. Namun demikian, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur TIK di distrik-distrik pedalaman, rendahnya literasi digital aparatur

dan masyarakat, serta belum optimalnya interoperabilitas antar sistem masih perlu mendapatkan perhatian serius. Untuk itu, keberlanjutan peningkatan indeks SPBE harus ditopang oleh peningkatan kapasitas SDM, penguatan regulasi internal, serta investasi pada infrastruktur digital yang merata dan berkelanjutan di seluruh wilayah Merauke.



Gambar 2.47.Indeks SPBE Kabupaten Merauke Tahun 2022-2024

Sumber: Diskominfo Kabupaten Merauke, Tahun 2025

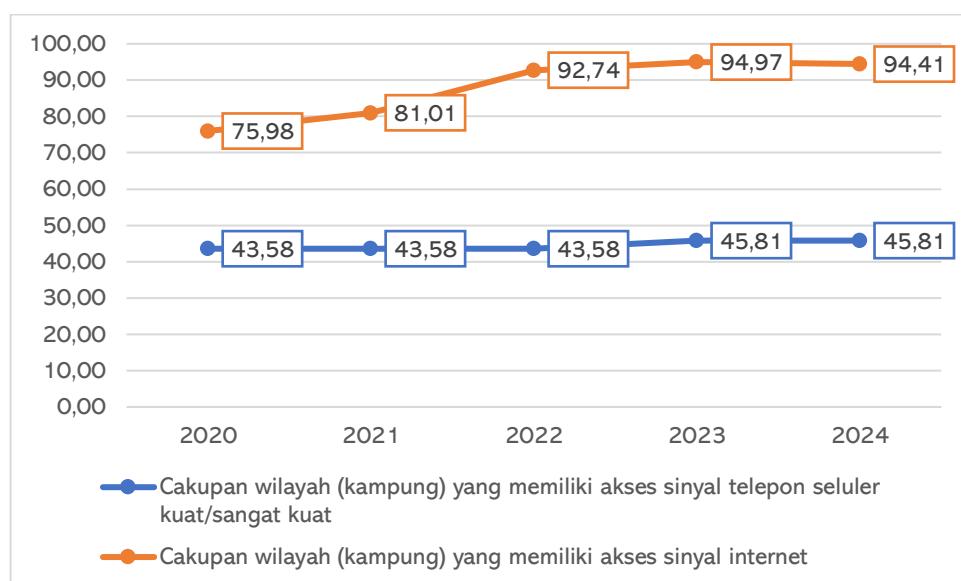
- a. Cakupan Wilayah (Kampung) Yang Memiliki Akses Sinyal Telefon Seluler Kuat/Sangat Kuat dan Cakupan Wilayah (Kampung) Yang Memiliki Akses Sinyal Internet

Kabupaten Merauke, dengan wilayah geografis yang sangat luas dan beragam meliputi daerah pesisir, dataran rendah, rawa-rawa, dan wilayah pedalaman, menghadapi tantangan signifikan dalam pengembangan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini tercermin dalam capaian cakupan sinyal telepon seluler yang masih tergolong rendah dan stagnan, yakni hanya 43,58% kampung pada tahun 2020–2022, dan sedikit meningkat menjadi 45,81% pada 2023 dan 2024. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa sebagian besar kampung di Merauke masih belum menikmati akses komunikasi seluler yang memadai, terutama di daerah-daerah terpencil dan sulit dijangkau, yang secara geografis tersebar luas dan akses jalannya terbatas.

Namun di sisi lain, capaian akses sinyal internet menunjukkan kemajuan yang sangat positif. Pada tahun 2020 cakupan akses internet di kampung-kampung baru mencapai 75,98%, dan meningkat tajam hingga mencapai

94,41% pada 2024. Ini menunjukkan adanya intervensi pembangunan infrastruktur digital yang cukup efektif, baik melalui program pemerintah pusat maupun kerja sama dengan penyedia layanan internet berbasis satelit atau fiber optik. Akses internet yang semakin luas menjadi peluang besar bagi peningkatan layanan publik digital, pendidikan daring, pelayanan kesehatan jarak jauh (telemedicine), dan juga pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui platform digital.

Dengan kondisi geografis Merauke yang khas dan tantangan infrastruktur fisik yang tinggi, strategi pembangunan ke depan perlu mengedepankan pendekatan teknologi yang adaptif dan berkelanjutan. Pemerintah daerah perlu mempercepat pemerataan sinyal telepon seluler ke wilayah blank spot sambil memanfaatkan capaian akses internet yang sudah tinggi untuk mendorong transformasi digital yang inklusif hingga ke kampung-kampung terpencil.



Gambar 2.48.Cakupan Wilayah (Kampung) Yang Memiliki Akses Sinyal Telepon Seluler Kuat/Sangat Kuat dan Cakupan Wilayah (Kampung) Yang Memiliki Akses Sinyal Internet di Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024

Sumber: Diskominfo Kabupaten Merauke, Tahun 2025

4. Integrasi Ekonomi Domestik dan Global

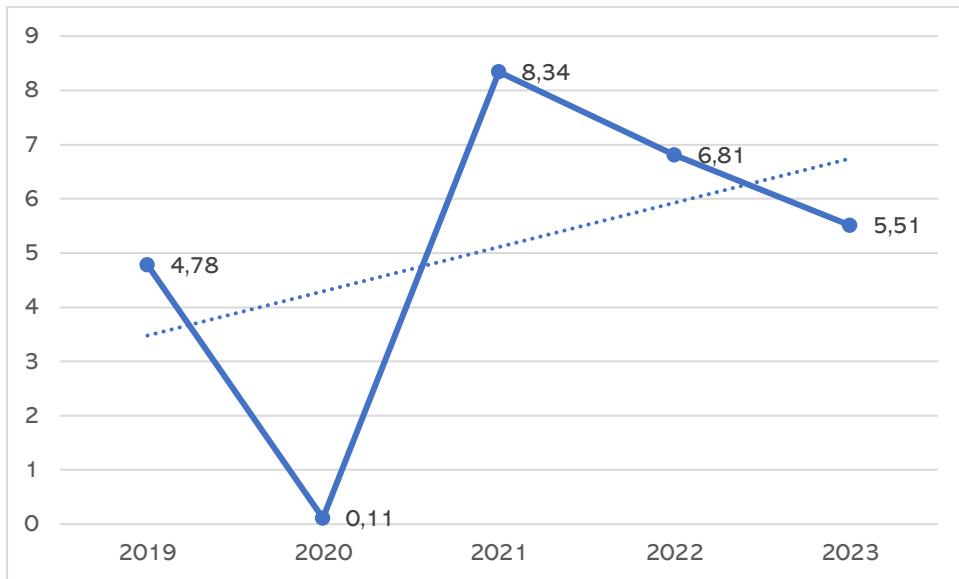
a. Pembentukan Modal tetap Bruto

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) di Kabupaten Merauke selama periode 2019–2023 menunjukkan dinamika yang fluktuatif, mencerminkan

ketidakstabilan dalam investasi untuk aset tetap seperti bangunan, peralatan, dan infrastruktur jangka panjang. Pada tahun 2019, PMTB tercatat sebesar 4,78%, lalu mengalami penurunan drastis pada 2020 menjadi hanya 0,11%. Penurunan tajam ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh dampak awal pandemi COVID-19, yang menyebabkan pelambatan aktivitas investasi dan pembangunan fisik di berbagai sektor, baik oleh pemerintah maupun swasta.

Memasuki tahun 2021, PMTB kembali meningkat secara signifikan menjadi 8,34%, menunjukkan adanya pemulihan investasi seiring dengan mulai pulihnya kegiatan ekonomi dan masuknya kembali proyek-proyek strategis di daerah. Namun, pada 2022 dan 2023, laju pertumbuhan PMTB kembali mengalami penurunan menjadi masing-masing 6,81% dan 5,51%, meskipun tetap berada pada tingkat yang relatif lebih stabil dibanding 2020.

Fluktuasi PMTB ini menunjukkan bahwa iklim investasi di Merauke masih rentan terhadap kondisi eksternal, seperti pandemi dan ketergantungan pada anggaran pemerintah untuk proyek infrastruktur. Mengingat Merauke memiliki potensi besar di sektor pertanian, perikanan, dan konektivitas kawasan perbatasan, perlu upaya yang lebih sistematis untuk menjaga kesinambungan investasi modal tetap. Ini mencakup kemudahan perizinan, perbaikan infrastruktur dasar, dan peningkatan kepastian hukum bagi investor. Dengan PMTB yang stabil dan terus meningkat, Merauke dapat memperkuat fondasi ekonominya dan mempercepat pembangunan berkelanjutan.



Gambar 2.49.Pembentukan Modal Tetap Bruto Kabupaten Merauke Tahun 2019-2023

Sumber: BPS Kabupaten Merauke, Tahun 2025

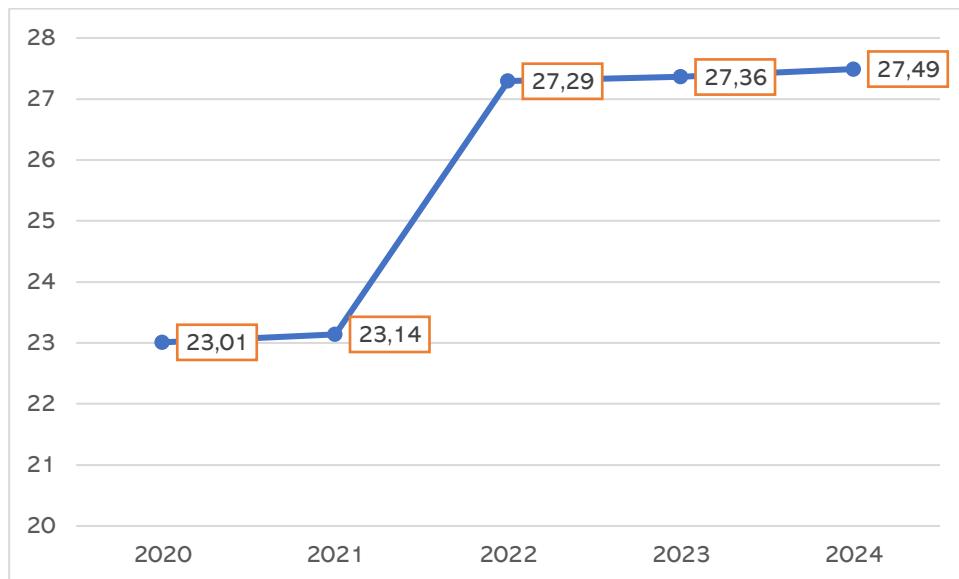
5. Perkotaan dan Perdesaan sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi

a. Rasio Rumah layak Huni

Rasio Rumah Layak Huni di Kabupaten Merauke menunjukkan tren peningkatan yang lambat namun konsisten dari tahun 2020 hingga 2024, yakni dari 23,01% menjadi 27,49%. Meskipun mengalami kenaikan, angka ini masih tergolong rendah dan menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Merauke belum menempati rumah yang memenuhi standar kelayakan, baik dari aspek fisik bangunan, sanitasi, maupun akses terhadap air bersih dan listrik. Rendahnya rasio rumah layak huni ini erat kaitannya dengan kondisi geografis Merauke yang luas, terdiri dari wilayah pesisir, dataran rendah, hingga daerah pedalaman dan perbatasan, yang menyulitkan pemerataan pembangunan infrastruktur perumahan.

Selain itu, karakteristik permukiman masyarakat adat dan transmigran yang tersebar, serta tantangan aksesibilitas karena keterbatasan jaringan jalan dan transportasi di beberapa distrik, turut menjadi faktor penghambat peningkatan rasio rumah layak huni. Di sisi lain, banyaknya rumah semi permanen di wilayah pedesaan dan pesisir juga memperburuk kondisi kelayakan hunian. Oleh karena itu, upaya perbaikan perumahan di Merauke memerlukan pendekatan yang terintegrasi dan kontekstual, termasuk program stimulan perumahan swadaya, dukungan infrastruktur dasar permukiman, serta kebijakan

afirmatif untuk masyarakat adat dan masyarakat miskin di daerah sulit akses, agar capaian rumah layak huni dapat meningkat secara berkelanjutan.



Gambar 2.50.Cakupan Rasio Rumah Layak Huni di Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024

Sumber: Disperakimtan Tahun 2025

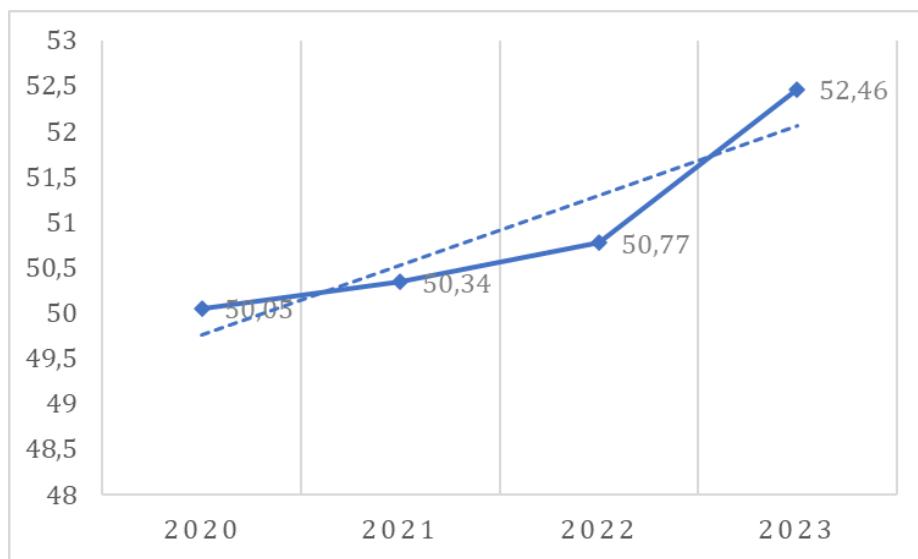
b. Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sumber Air Minum Layak dan Aman

Dalam kurun waktu 2020 hingga 2023, Kabupaten Merauke menunjukkan tren positif dalam hal akses rumah tangga terhadap sumber air minum yang layak dan aman. Pada tahun 2020, persentase rumah tangga yang memiliki akses ke sumber air minum layak dan aman tercatat sebesar 50,05%. Angka ini mengalami peningkatan bertahap pada tahun-tahun berikutnya, mencapai 50,34% pada tahun 2021, 50,77% pada tahun 2022, dan akhirnya 52,46% pada tahun 2023.

Kenaikan persentase ini menunjukkan adanya kemajuan dalam upaya penyediaan dan peningkatan kualitas sumber air minum di Kabupaten Merauke. Meskipun peningkatan tersebut relatif kecil setiap tahunnya, hal ini mencerminkan konsistensi dalam upaya perbaikan dan penyediaan infrastruktur air minum yang lebih baik bagi masyarakat.

Namun, persentase akses yang masih di bawah 60% menunjukkan bahwa masih ada tantangan besar yang harus diatasi untuk memastikan semua rumah tangga di Kabupaten Merauke dapat menikmati akses air minum yang layak dan aman. Program-program perbaikan infrastruktur, edukasi tentang pentingnya sanitasi, serta kebijakan-kebijakan yang mendukung perlu diperkuat untuk

mencapai target akses air minum yang lebih universal dan optimal di masa depan.



Gambar 2.51. Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sumber Air Minum Layak dan Aman di Kabupaten Merauke Tahun 2020-2023

Sumber: DPUPR Kabupaten Merauke, Tahun 2024

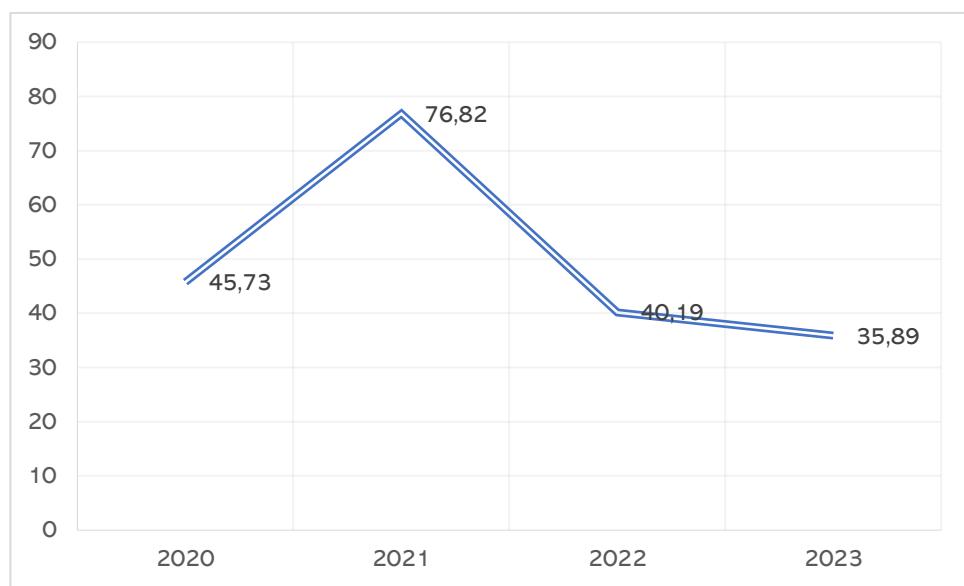
c. Persentase Jalan Dan Jembatan Kondisi Mantap

Kinerja infrastruktur jalan dan jembatan di Kabupaten Merauke menunjukkan fluktuasi tajam selama periode 2019–2023. Pada tahun 2019, persentase jalan dan jembatan dalam kondisi mantap berada pada angka 45,73%, kemudian melonjak signifikan menjadi 76,82% pada 2020, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh program pemulihan infrastruktur pasca-pandemi dan peningkatan alokasi anggaran pembangunan. Namun, capaian ini tidak berkelanjutan, karena pada 2022 menurun drastis menjadi 40,19% dan terus merosot ke 35,89% pada 2023. Penurunan tajam ini mencerminkan tantangan serius dalam pemeliharaan infrastruktur atau keterbatasan kapasitas fiskal daerah dalam menjaga keberlanjutan kualitas jaringan jalan dan jembatan.

Kondisi geografis Merauke yang sangat luas, mencakup wilayah pesisir, rawa, dan dataran rendah yang tersebar serta sering tergenang air, turut menjadi faktor utama penyebab menurunnya kondisi jalan dan jembatan. Curah hujan tinggi, minimnya ketersediaan material lokal berkualitas, serta tantangan akses ke wilayah pedalaman menyebabkan proses pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur menjadi mahal dan sulit. Selain itu, sebagian besar wilayah Merauke

terdiri dari lahan gambut dan tanah lunak, yang mudah rusak dan memerlukan teknologi konstruksi khusus agar jalan dan jembatan bisa bertahan lama.

Dengan latar belakang ini, peningkatan kinerja infrastruktur dasar di Merauke harus disertai perencanaan yang lebih adaptif terhadap kondisi geografis lokal, peningkatan kapasitas teknis dinas terkait, serta kerja sama lintas sektor dan antar-pemerintah. Jalan dan jembatan yang mantap sangat krusial bagi konektivitas antar-kampung, distribusi logistik pangan, dan pelayanan publik di wilayah-wilayah terpencil Merauke, sehingga pemulihan dan peningkatan kualitasnya menjadi kebutuhan mendesak untuk mendukung pemerataan pembangunan dan pengurangan kesenjangan antarwilayah.



Gambar 2.52. Persentase Jalan dan Jembatan Kondisi Mantap di Kabupaten Merauke Tahun 2020-2023

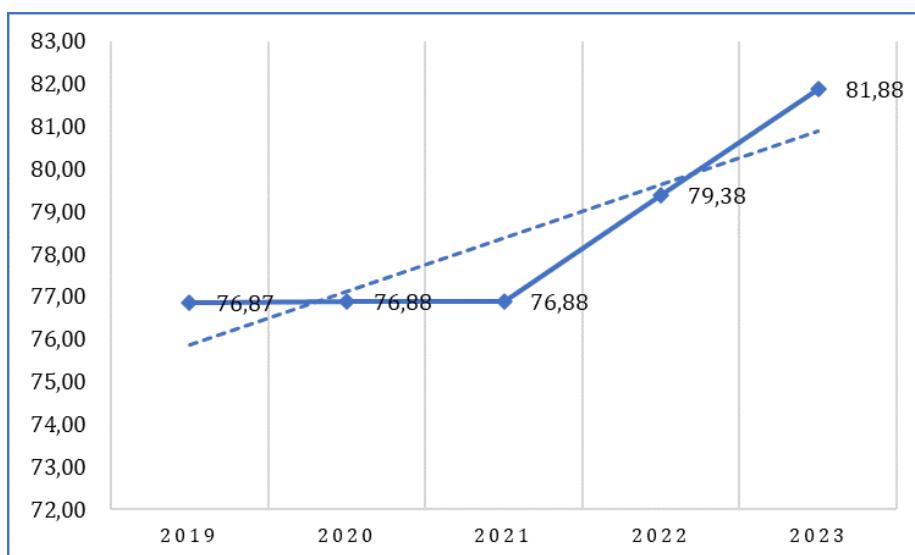
Sumber: DPUPR Kabupaten Merauke, Tahun 2025

d. Cakupan Wilayah (Kampung) Yang Dapat Diakses Jaringan Dan Layanan Transportasi Darat/Laut/Udara

Kabupaten Merauke memiliki kondisi geografis yang menantang dengan wilayah yang luas dan bervariasi, termasuk daerah pantai, dataran rendah, serta hutan dan rawa-rawa. Hal ini membuat pembangunan infrastruktur transportasi menjadi tantangan yang signifikan. Secara keseluruhan, cakupan wilayah yang dapat diakses oleh jaringan dan layanan transportasi di Kabupaten Merauke mengalami peningkatan bertahap dari 76,25% pada tahun 2019 menjadi 79,38% pada tahun 2023.

Upaya berkelanjutan yang dilakukan untuk meningkatkan aksesibilitas transportasi, seperti peningkatan jalan, pembangunan jembatan, dan pengembangan transportasi laut serta udara, telah membawa hasil positif. Peningkatan cakupan ini tidak hanya mempermudah mobilitas penduduk tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi daerah, dengan memperlancar distribusi barang dan jasa serta membuka akses ke layanan penting seperti pendidikan dan kesehatan.

Peningkatan cakupan menjadi 79,38% pada tahun 2023 adalah indikasi bahwa meskipun terdapat tantangan geografis, pemerintah dan pihak terkait berhasil mengatasi beberapa hambatan utama dalam meningkatkan aksesibilitas. Ke depan, perlu ada fokus berkelanjutan pada perbaikan dan pemeliharaan infrastruktur transportasi untuk memastikan bahwa lebih banyak kampung dapat terhubung dan mendapatkan manfaat dari akses transportasi yang memadai.



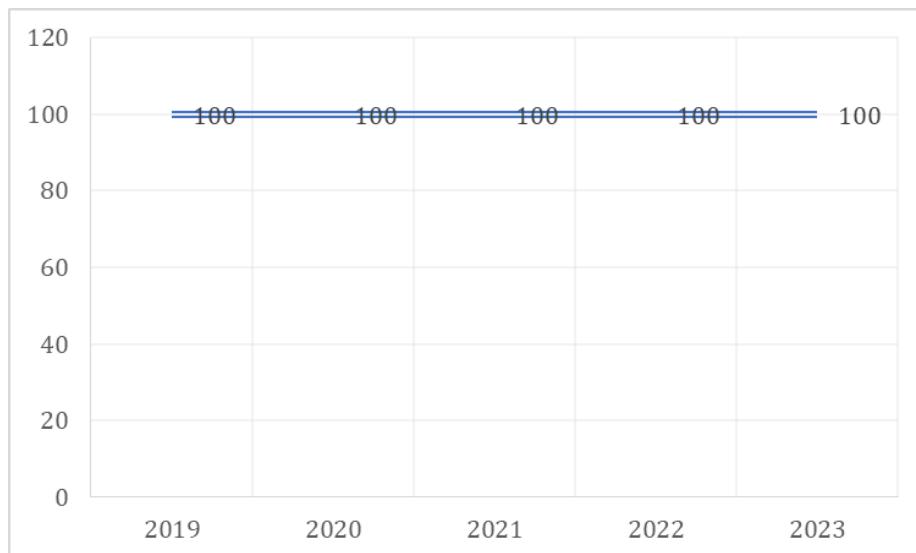
Gambar 2.53.Cakupan Wilayah (Kampung) Yang Dapat Diakses Jaringan Dan Layanan Transportasi Darat/Laut/Udara di Kabupaten Merauke Tahun 2019-2023 (Persen)

Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Merauke, Tahun 2024

e. Persentase Pelabuhan Dalam Kondisi Mantap

Selama lima tahun terakhir, Kabupaten Merauke berhasil mempertahankan seluruh pelabuhannya dalam kondisi mantap dengan persentase 100%. Prestasi ini mencerminkan keberhasilan dalam pemeliharaan, investasi infrastruktur, serta komitmen terhadap standar kualitas dan keamanan.

Ke depan, menjaga dan meningkatkan kondisi ini akan tetap penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan mobilitas yang berkelanjutan.



Gambar 2.54. Persentase Pelabuhan Dalam Kondisi Mantap di Kabupaten Merauke Tahun 2019-2023 (Persen)

Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Merauke, Tahun 2024

6. Stabilitas Ekonomi Makro

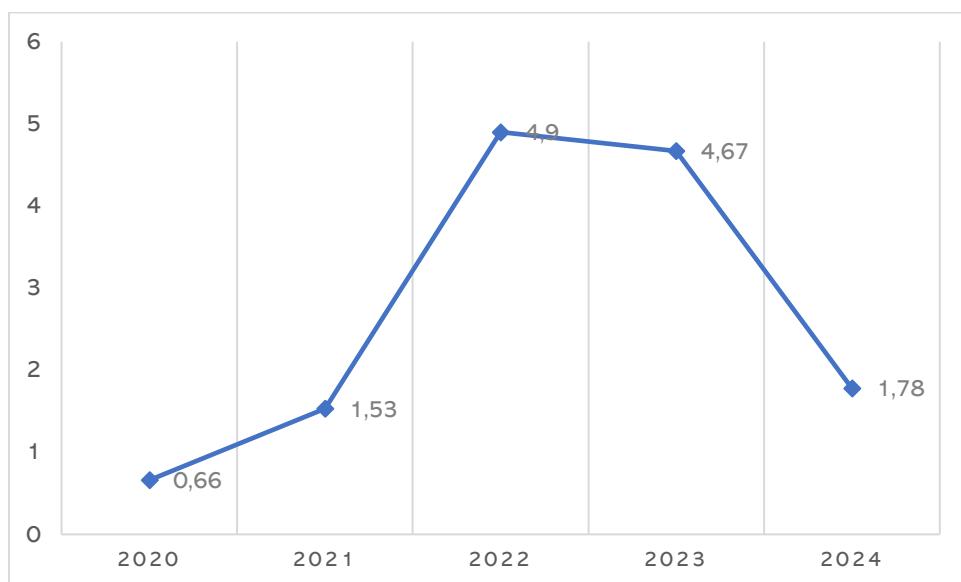
a. Tingkat Inflasi

Tingkat inflasi di Kabupaten Merauke menunjukkan fluktuasi yang cukup dinamis selama periode 2020–2024. Pada tahun 2020, inflasi tercatat sangat rendah di angka 0,66%, kemudian meningkat menjadi 1,53% pada 2021. Kenaikan signifikan terjadi pada 2022 dan 2023, masing-masing mencapai 4,9% dan 4,67%, sebelum akhirnya menurun kembali menjadi 1,78% pada 2024. Lonjakan inflasi pada 2022–2023 mencerminkan tekanan harga yang cukup tinggi, yang kemungkinan besar disebabkan oleh gangguan distribusi, naiknya harga bahan pangan pokok, serta ketergantungan terhadap pasokan dari luar daerah.

Merauke yang secara geografis terletak di ujung timur Indonesia dan memiliki wilayah yang luas serta infrastruktur distribusi yang belum merata, menghadapi tantangan logistik yang besar dalam menjaga stabilitas harga. Ketergantungan terhadap pasokan barang dari luar wilayah dan keterbatasan rantai pasok lokal menjadi faktor rentan pemicu inflasi, khususnya pada sektor pangan. Meski demikian, turunnya inflasi pada 2024 ke level 1,78% menunjukkan adanya perbaikan dalam pengendalian harga dan distribusi, serta

mulai efektifnya intervensi pemerintah daerah dalam menjaga kestabilan harga melalui operasi pasar, penguatan ketahanan pangan lokal, dan pengawasan distribusi barang.

Secara umum, inflasi yang terkendali pada 2024 merupakan sinyal positif bagi daya beli masyarakat Merauke dan kestabilan ekonomi daerah. Namun untuk menjaga tren ini, perlu terus diperkuat koordinasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat dalam menjaga ketersediaan dan keterjangkauan barang kebutuhan pokok, serta mendorong produksi lokal agar Merauke tidak terlalu bergantung pada pasokan luar.



Gambar 2.55.Laju Inflasi di Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024

Sumber: BPS Kabupaten Merauke Tahun 2025 (diolah)

2.4. Aspek Pelayanan Umum

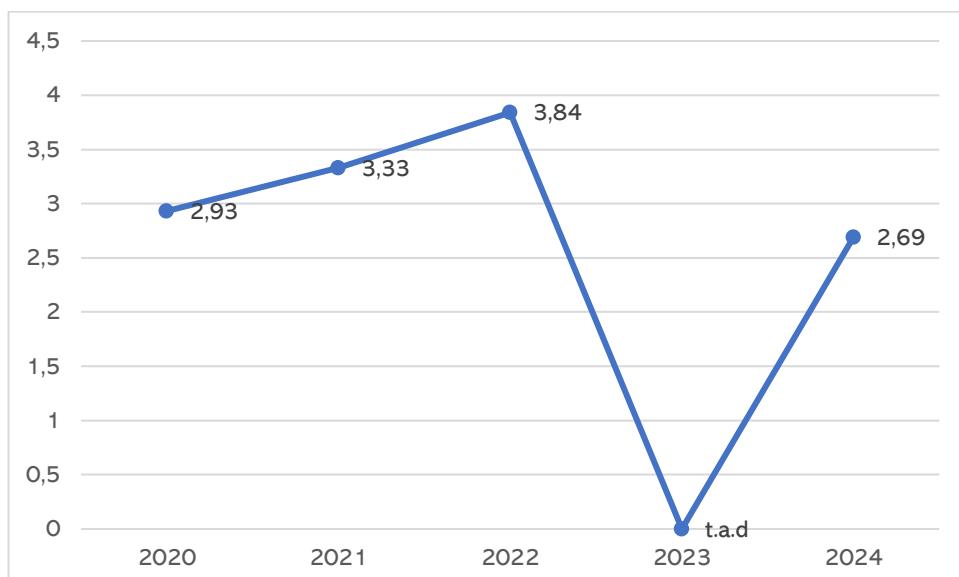
1. Regulasi dan Tata Kelola yang Berintegritas dan Adaptif

a. Indeks Pelayanan Publik

Indeks Pelayanan Publik Kabupaten Merauke menunjukkan fluktuasi kinerja selama periode 2020–2024. Pada tahun 2020, indeks tercatat sebesar 2,93, meningkat cukup signifikan menjadi 3,33 di 2021 dan mencapai puncaknya pada 2022 sebesar 3,84. Namun, setelah tidak tersedia data pada 2023, nilai indeks kembali menurun tajam menjadi 2,69 pada tahun 2024. Penurunan ini mengindikasikan adanya kemunduran dalam kualitas penyelenggaraan pelayanan publik, baik dari aspek transparansi, akuntabilitas,

maupun kepuasan masyarakat terhadap layanan yang diberikan oleh pemerintah daerah.

Dalam konteks Merauke, yang memiliki wilayah geografis sangat luas dan mencakup banyak kawasan terpencil, tantangan utama dalam pelayanan publik adalah keterjangkauan, ketersediaan SDM aparatur yang kompeten, serta infrastruktur pelayanan dasar yang belum merata. Penurunan indeks pada 2024 dapat mencerminkan kendala pada aspek manajerial, pelayanan di wilayah pedalaman, serta keterbatasan pemanfaatan teknologi informasi dalam tata kelola pelayanan. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan menyeluruh, mulai dari penguatan kapasitas birokrasi, digitalisasi layanan, hingga pendekatan pelayanan berbasis wilayah untuk menjamin pelayanan publik yang adil, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat Merauke secara keseluruhan.



Gambar 2.56.Nilai Indeks Pelayanan Publik Pemerintah Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024

Sumber: Setda Kabupaten Merauke Tahun 2025

b. Indeks RB

Indeks Reformasi Birokrasi Kabupaten Merauke pada tahun 2023 tercatat sebesar 35,55, yang menunjukkan bahwa kinerja reformasi birokrasi masih berada pada kategori rendah dan belum memenuhi standar tata kelola pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel. Nilai ini mencerminkan bahwa upaya pemberian sistem birokrasi di Merauke masih menghadapi tantangan serius, baik dari sisi kelembagaan, manajemen SDM aparatur, penguatan pengawasan, maupun pelayanan publik.

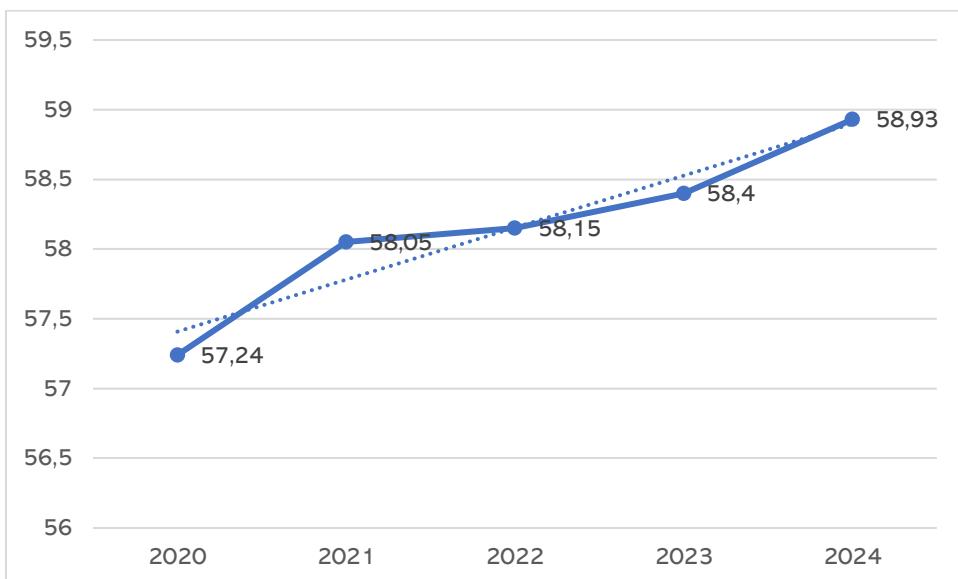
Kondisi ini perlu dilihat dalam konteks geografis dan sosial Merauke yang memiliki wilayah luas, sebaran penduduk yang tidak merata, serta masih terbatasnya kapasitas teknis dan infrastruktur pendukung birokrasi di distrik dan kampung-kampung terpencil. Rendahnya indeks ini juga dapat menjadi indikasi lemahnya integrasi sistem pemerintahan berbasis digital, minimnya inovasi pelayanan publik, serta belum optimalnya penerapan prinsip meritokrasi dalam pengelolaan aparatur sipil negara (ASN). Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Merauke perlu mempercepat reformasi birokrasi secara menyeluruh melalui penguatan komitmen pimpinan, percepatan digitalisasi layanan, peningkatan kapasitas ASN, serta pembangunan sistem pengawasan yang lebih kuat dan partisipatif, guna mewujudkan birokrasi yang profesional dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat.

c. Nilai SAKIP

Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kabupaten Merauke selama periode 2020–2024 menunjukkan tren peningkatan yang konsisten, dari 57,24 pada tahun 2020 menjadi 58,93 pada tahun 2024. Meskipun peningkatannya relatif lambat dan masih berada dalam kategori “CC”, capaian ini menunjukkan adanya perbaikan bertahap dalam hal perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan evaluasi kinerja pemerintah daerah. Nilai ini merefleksikan bahwa Pemerintah Kabupaten Merauke telah mulai mengintegrasikan prinsip akuntabilitas dan efisiensi dalam pengelolaan anggaran dan pelaksanaan program pembangunan, meskipun belum sepenuhnya optimal.

Kondisi geografis Merauke yang luas dan keberagaman sosial budaya yang tinggi memang menjadi tantangan tersendiri dalam memastikan konsistensi kinerja lintas sektor dan wilayah. Selain itu, masih terdapat keterbatasan kapasitas perencanaan dan pengendalian kinerja di sejumlah perangkat daerah, terutama dalam hal penguatan budaya kinerja berbasis hasil (outcome) dan pengukuran indikator secara lebih tepat. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan nilai SAKIP ke jenjang yang lebih tinggi perlu diarahkan pada penguatan kapasitas SDM aparatur, integrasi sistem perencanaan-penganggaran, serta peningkatan kualitas monitoring dan evaluasi kinerja

pembangunan, agar pelaksanaan program pembangunan di Merauke semakin tepat sasaran, efisien, dan berdampak langsung bagi masyarakat.



Gambar 2.57.Nilai SAKIP Pemerintah Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024

Sumber: Setda Kabupaten Merauke Tahun 2025

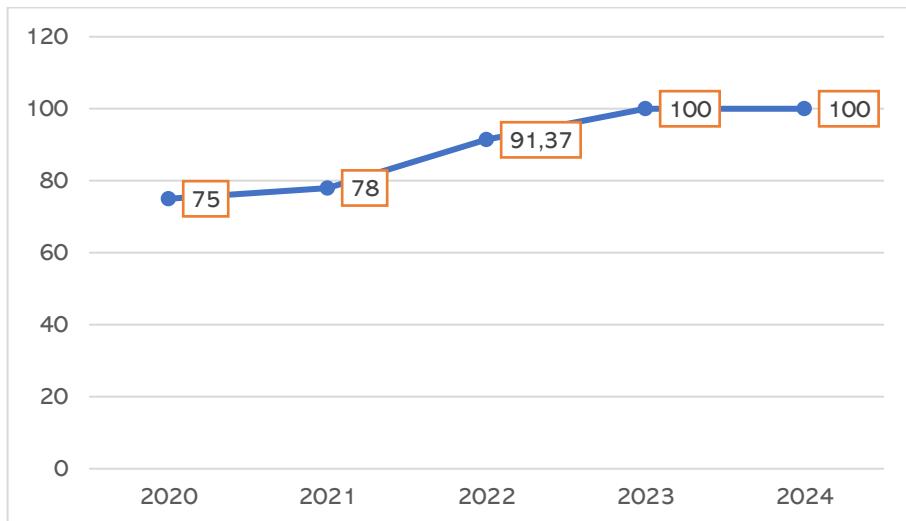
2. Hukum Berkeadilan, Keamanan Nasional yang Tangguh, dan Demokrasi Substansial

a. Persentase Penegakan Perda

Kinerja penegakan Peraturan Daerah (Perda) dan Peraturan Kepala Daerah (Perkada) di Kabupaten Merauke menunjukkan tren yang sangat positif dalam lima tahun terakhir. Persentase penegakan meningkat dari 75% pada tahun 2020 menjadi 78% pada 2021, dan melonjak signifikan menjadi 91,37% pada 2022. Bahkan, pada tahun 2023 dan 2024, capaian ini mencapai angka maksimal 100%. Tren ini mencerminkan semakin kuatnya kapasitas dan komitmen Pemerintah Kabupaten Merauke dalam menjalankan fungsi penegakan hukum dan peraturan di tingkat daerah.

Kondisi ini juga menunjukkan adanya konsistensi dalam pembinaan aparatur, pengawasan regulasi, serta peningkatan koordinasi lintas sektor untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan daerah. Dalam konteks Merauke, yang merupakan daerah dengan wilayah yang luas dan keberagaman sosial budaya, capaian ini sangat penting untuk menjaga tertib pemerintahan, kepastian hukum, dan stabilitas sosial. Keberhasilan ini juga berpotensi mendukung iklim investasi dan pembangunan yang lebih kondusif, selama penegakan dilakukan secara adil, partisipatif, dan tidak represif. Ke depan,

tantangan utama adalah memastikan keberlanjutan kualitas implementasi, terutama di wilayah-wilayah terpencil dan komunitas adat, agar penegakan Perda dan Perkada benar-benar berdampak pada pelayanan publik yang efektif dan inklusif.



Gambar 2.58.Cakupan Penegakan Perda di Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024

Sumber: Satpol PP Kabupaten Merauke Tahun 2025

3. Ketangguhan Diplomasi dan Pertahanan Berdaya Gentar Kawasan

a. Indeks Daya Saing Daerah

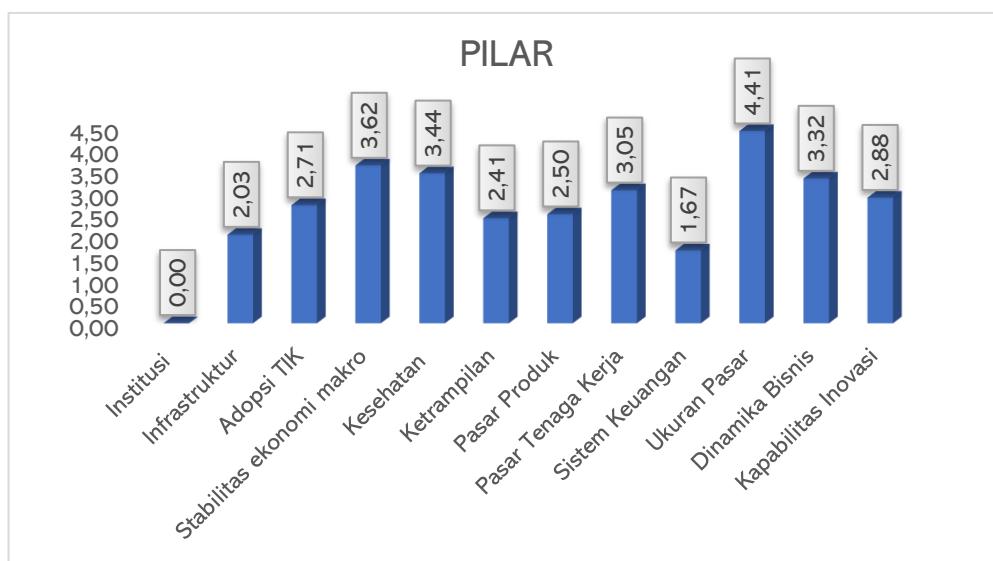
Indeks Daya Saing Daerah Kabupaten Merauke pada tahun 2024 tidak tercatat karena tidak semua pilar dapat dipenuhi. Pilar yang tidak dapat ternuhi oleh Kabupaten Merauke yaitu Institusi.

Pilar dengan capaian tertinggi adalah Ukuran Pasar (4,41), yang mencerminkan potensi besar Merauke dalam hal luas wilayah, jumlah penduduk, serta peluang pengembangan sektor agrikultur dan perikanan sebagai basis ekonomi. Pilar Stabilitas Ekonomi Makro (3,62), Kesehatan (3,44), dan Dinamika Bisnis (3,32) juga menunjukkan performa yang relatif baik, menandakan bahwa Merauke memiliki iklim ekonomi yang cukup stabil dan pasar domestik yang berkembang. Namun demikian, Institusi mendapat skor 0,00, yang menjadi sinyal serius atas lemahnya kualitas kelembagaan, regulasi, serta efektivitas tata kelola pemerintahan. Lemahnya pilar institusi ini berpotensi menjadi penghambat utama dalam upaya meningkatkan iklim investasi dan pelayanan publik.

Selain itu, beberapa pilar penting lainnya seperti Infrastruktur (2,03), Sistem Keuangan (1,67), dan Kapabilitas Inovasi (2,88) juga masih tergolong

rendah. Hal ini mencerminkan keterbatasan dalam konektivitas wilayah, akses pembiayaan, serta kemampuan daerah dalam mengembangkan ekonomi berbasis pengetahuan dan teknologi. Sementara Adopsi TIK (2,71), Pasar Tenaga Kerja (3,05), dan Keterampilan (2,41) menunjukkan bahwa meskipun akses digital mulai meningkat, kualitas tenaga kerja masih belum sepenuhnya mendukung kebutuhan pasar kerja modern.

Kondisi geografis Merauke, keterbatasan infrastruktur dasar, serta disparitas pembangunan antarwilayah menjadi tantangan nyata yang mempengaruhi capaian daya saing ini. Oleh karena itu, upaya perbaikan kelembagaan, peningkatan kualitas SDM, dan akselerasi pembangunan infrastruktur serta layanan keuangan menjadi kunci penting untuk mendorong daya saing Merauke ke level yang lebih tinggi. Pendekatan lintas sektor dan berbasis potensi lokal perlu diintensifkan agar Merauke dapat secara efektif memanfaatkan bonus demografi dan kekayaan sumber dayanya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.



Gambar 2.59.Nilai Masing-Masing Pilar dalam Indeks Daya Saing Daerah Kabupaten Merauke Tahun 2024

Sumber : BRIN Tahun 2025

4. Kinerja Setiap Urusan Pemerintahan Daerah

Dalam rangka mengevaluasi capaian pembangunan dan pelayanan publik di tingkat daerah, analisis kinerja urusan pemerintahan wajib dan pilihan sebagaimana diatur dalam Permendagri Nomor 18 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Permendagri 13 Tahun 2019 menjadi sangat penting. Regulasi ini mengatur

kerangka penilaian terhadap penyelenggaraan pemerintahan daerah berdasarkan kinerja setiap urusan pemerintahan, baik urusan wajib pelayanan dasar, urusan wajib non-pelayanan dasar, maupun urusan pilihan, yang kesemuanya tercermin dalam indikator-indikator pada LPPD.

LPPD menjadi instrumen strategis dalam mengukur kinerja pemerintah daerah secara komprehensif setiap tahun, di mana masing-masing urusan dinilai melalui indikator input, proses, output, dan outcome. Urusan-urusan tersebut meliputi antara lain pendidikan, kesehatan, pekerjaan umum, perumahan rakyat dan kawasan permukiman, ketenteraman dan ketertiban umum, sosial, serta urusan non-pelayanan dasar seperti tenaga kerja, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, lingkungan hidup, administrasi kependudukan, dan lainnya.

Analisis kinerja berdasarkan masing-masing urusan dalam kerangka LPPD memberikan gambaran menyeluruh atas akuntabilitas dan kinerja pembangunan daerah. Hasil analisis ini penting untuk menjadi dasar dalam perumusan kebijakan yang lebih responsif, partisipatif, dan berkelanjutan, serta untuk memperkuat peran pemerintah daerah sebagai ujung tombak pelayanan publik dan pembangunan di daerah. Namun untuk saat ini data kinerja IKK di Kabupaten Merauke belum terkompilasi dengan baik, sehingga tidak dapat ditampilkan. Sebagai penggantinya maka ditampilkan data kinerja indikator program dari masing-masing urusan pemerintahan sebagai penggantinya.

Penggunaan indikator kinerja program sebagai pengganti Indikator Kinerja Kunci (IKK) dalam Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) dilakukan sebagai langkah strategis untuk memastikan evaluasi kinerja tetap dapat dilaksanakan secara komprehensif. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan ketersediaan data IKK yang tidak lengkap dan tidak memiliki deret waktu (*time series*) yang memadai, sehingga tidak memungkinkan dilakukan analisis perkembangan capaian secara konsisten. Dengan memanfaatkan indikator kinerja program yang datanya lebih tersedia dan terukur setiap tahun, pemerintah daerah tetap dapat memantau, mengevaluasi, dan mengarahkan capaian pembangunan secara efektif, meskipun menggunakan instrumen pengukuran yang berbeda dari IKK. Capaian kinerja masingmasing urusan tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 2.16
Capaian Kinerja Indikator Program Kabupaten Merauke
Tahun 2021-2024

Urusan	Indikator Kinerja Program	Satuan	2021	2022	2023	2024
Pendidikan	Tingkat partisipasi warga negara usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam PAUD	%	58,88	62,32	47,8	66,50
	Tingkat partisipasi warga negara usia 7-12 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar	%	99,51	100,34	89,42	90,49
	Tingkat partisipasi warga negara usia 13-15 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan menengah pertama	%	85,99	77,9	56,22	82,92
	Persentase Guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV	%	73,68	74,16	75,00	75,00
	Presentase Satuan Pendidikan Jenjang SD dan SMP yang melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar	%	t.a.d	t.a.d	130	130
	Persentase Satuan Pendidikan Yang Memiliki Ijin Operasional (PAUD/SD/SMP)	%	100	100	100	100
	Persentase Penyediaan Layanan Kesehatan sesuai SPM bidang kesehatan	%	48,91	52,93	52,84	73,88
Kesehatan	Tipe Rumah Sakit Umum Daerah Merauke	Tipe	C	C	C	B
	Cakupan puskesmas dengan 9 tenaga kesehatan strategis	%	20	24	24	32
	Cakupan tenaga kesehatan tertentu yang memenuhi standart kompetensi	%	80	85	85	97
	Cakupan tenaga kesehatan tertentu yang memiliki Izin Praktik Tenaga Kesehatan Di Wilayah Kabupaten/Kota	%	25	36	36	53
	Persentase puskesmas yang melaksanakan pelayanan kefarmasian sesuai standar	%	64	84	72	92
	Persentase penggunaan obat esensial di puskesmas	%	100	80	73,91	100
	Persentase masyarakat yang berperilaku hidup bersih dan sehat	%	55	60	64	64
Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Persentase Irigasi Kabupaten dalam kondisi baik	%	46,8	52,71	54,19	58,06
	Persentase penduduk berakses air minum	%	50,34	50,77	52,46	38,05
	Persentase rumah tinggal bersanitasi laik sehat	%	63,24	63,49	63,49	83,45

Urusan	Indikator Kinerja Program	Satuan	2021	2022	2023	2024
	Presentase drainase dalam kondisi baik/pembuangan aliran air tidak tersumbat	%	75,41	77,42	78,44	78,47
	Persentase jalan kabupaten dalam kondisi baik (> 40 KM/Jam)	%	27,96	20,73	30,40	32,91
	Persentase jembatan dalam kondisi baik	%	t.a.d	t.a.d	t.a.d	t.a.d
	Persentase rekomendasi teknis berupa Persetujuan Bangunan Gedung /PBG dan sertifikasi layak fungsi /SLF yang diterbitkan	%	99,14	91,84	97,56	97,56
	Persentase Kawasan atau lingkungan yang ditata sesuai dengan Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan	%	0	0	0	0
	Persentase jasa konstruksi yang memiliki operator/teknisi/analisis yang tersertifikasi	%	31	40	51	56
	Persentase ketersediaan dokumen perencanaan dan evaluasi penataan ruang	%	10,00	10,00	13,04	13,04
Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	Persentase Warga Negara korban bencana yang memperoleh rumah layak huni	Unit	t.a.d	t.a.d	t.a.d	4
	Persentase Rumah Layak Huni yang terbangun	%	100	100	100	100
	Persentase Kawasan Kumuh tertangani	%	5,33	0	0	0,00
	Persentase PSU dikawasan perkotaan	%	11,08	19,26	19,86	19,86
Ketentraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat	Tingkat penyelesaian pelanggaran K3 (Ketertiban, Ketentraman, Keindahan)	%	60	100	100	100
	Persentase Linmas yang dibina	%	t.a.d	t.a.d	t.a.d	t.a.d
	Persentase Pelayanan pemadaman, penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran sesuai respon time	%	100	100	100	100
	Persentase bencana yang tertangani dengan baik	%	100	100	100	100
Sosial	Persentase PSKS yang diberdayakan	%	87,53	89,41	96,24	74,22
	Persentase PMKS terlantar yang mendapatkan pelayanan rehabilitasi sosial dasar di luar panti	%	46,6	51,7	91,44	88,3
	Persentase PMKS yang memperoleh bantuan sosial untuk pemenuhan kebutuhan dasar	%	51,25	78,86	90,2	100

Urusan	Indikator Kinerja Program	Satuan	2021	2022	2023	2024
	Presentase Keluraga/Masyarakat Miskin yang mendapatkan Bantuan	%	63	29	43	43
	Persentase penduduk miskin yang terlayani (BPJS)	%	71,47	61,93	88,92	100
	Persentase Korban Bencana Alam dan bencana Sosial yang mendapatkan penanganan	%	100	100	100	100
	Persentase Sarpras Taman Makam Pahlawan yang tersedia dan terpelihara sesuai standar	%	100	100	100	100
Ketenagakerjaan	Persentase pencari kerja yang dilatih	%	16,74	20,36	8	68,23
	Cakupan Pengukuran kompetensi dan Produktivitas Tenaga Kerja	%	t.a.d	t.a.d	t.a.d	t.a.d
	Cakupan Pembinaan Lembaga Pelatihan Kerja Swasta.	%	55,56	55,56	66,67	80
	Cakupan Pelayanan masyarakat Pencari Kerja	%	18,13	11,06	31,42	2,33
	Cakupan Perusahaan yang Memahami Aturan dan Izin tentang TKA (IMTA)	%	0,48	0,48	0,38	0,45
	Ketaatan Perusahaan atas peraturan Keteanagakerjaan	%	76,2	88,24	88,24	45,46
Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Persentase perangkat daerah memiliki kelembagaan PUG	%	3,125	3,125	3,125	3,125
	Cakupan perempuan korban kekerasan yang mendapatkan pelayanan perlindungan perempuan	%	100	100	100	100
	Persentase kelompok keluarga yang berkembang dalam peningkatan kualitas keluarga	% per tahun	18,99	9,26	15,79	15,79
	Persentase data gender dan anak terupdate melalui system informasi	%	t.a.d	0,338	0,337	0,337
	Hasil penilaian mandiri Kabupaten Layak Anak	Skor	t.a.d	t.a.d	t.a.d	t.a.d
	Cakupan anak korban kekerasan yang mendapatkan pelayanan perlindungan anak	%	100	100	100	100
Pangan	Tingkat ketersediaan Cadangan Pangan Daerah	%	30	32	33	34
	Persentase lembaga dan Jaringan Distribusi Pangan terbina	%	60	62	63	64
	Persentase Kelembagaan Usaha Pangan Masyarakat dan Toko Tani terbina	%	35	37	0	0
	Cakupan Ketersediaan Infrastruktur Lumbung Pangan dan Lantai Jemur	%	28	29	29,5	30

Urusan	Indikator Kinerja Program	Satuan	2021	2022	2023	2024
	Cakupan Ketersediaan Sarana Prasarana Pendukung Kemandirian Pangan Lainnya	%	22	23	26	27
	Persentase kampung rawan pangan yang tertangani	%	3	5,5	7	9
	Persentase Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT) yang aman	%	70	72	75	76
Pertanahan	Persentase penyelesaian ganti rugi dan santunan tanah untuk pembangunan	%	100	55,56	100	100
Lingkungan Hidup	Persentase ketersediaan dokumen Perencanaan Lingkungan Hidup	%	0	0	16,67	16,67
	Persentase Pemenuhan baku mutu kualitas air	%	25	25	25	25
	Jumlah Bibit Tanaman yang ditanam	Bibit	3.000	1.200	1.300	1.300
	Persentase pelaku usaha yang taat terhadap SNI pengelolaan limbah cair dan pengelolaan limbah B3	%	8,82	8,82	9,02	9,02
	Persentase ketataan pelaku usaha terhadap persetujuan lingkungan	%	t.a.d	t.a.d	t.a.d	t.a.d
	Jumlah Dokumen Hasil Koordinasi, Singkronisasi, Penyediaan data dan informasi Pengakuan Keberadaan MHA Kearifan Lokal atau Pengetahuan Tradisional dan Hak Kearifan lokal atau pengetahuan tradisional dan hak MHA terkait dengan PPLH	8,00	1	1		1
	Presentase Kelompok masyarakat yang dibentuk dan telah dilakukan pendidikan, pelatihan dan penyuluhan lingkungan hidup	%	100	100	100	100
	Jumlah penghargaan lingkungan hidup yang diberikan kepada masyarakat	Penghargaan	0	0	4	4
	Jumlah dokumen hasil koordinasi dan singkronisasi terkait pengaduan PPLH	Dokumen	t.a.d	t.a.d	t.a.d	t.a.d
	Jumlah sampah yang tertangani	Ton	132.45 3,85	13.172 ,12	10.88 6	10.88 6
Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil	Persentase Kepemilikan E-KTP	%	88	91,44	93,11	96,59
	Cakupan Kepemilikan KIA	%	29,78	29,65	66,29	35,06
	Cakupan Kepemilikan Akte Kelahiran	%	75,86	83,64	85,57	86,06
	Cakupan Kepemilikan Akte Perkawinan	%	47,54	48,1	52,38	55,98

Urusan	Indikator Kinerja Program	Satuan	2021	2022	2023	2024
	Persentase OPD yang telah bekerja sama untuk memanfaatkan data kependudukan	%	7	12	28	16
Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	Prosentase Kegiatan Pembangunan kampung yang terselenggara dengan baik	%	t.a.d	81,85	89,93	t.a.d
	Persentase Pengelolaan Keuangan Kampung yang berbasis Sistem Informasi	%	32	38	0	t.a.d
	Persentase Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) terbina	%	100	100	100	t.a.d
	Persentase Kampung yang tertib dokumen administrasi perencanaan dan penganggaran kampung	%	84,39	92,33	93,56	t.a.d
	Persentase pemberdayaan kelembagaan masyarakat adat	%	t.a.d	88,82	94,36	90,09
Pengendalian Penduduk dan KB	Persentase pencapaian target rencana Pengendalian kuantitas Penduduk	%	t.a.d	t.a.d	t.a.d	t.a.d
	Angka pemakaian kontrasepsi/CPR bagi perempuan menikah usia 15 - 49	%	25,81	75,54	65,32	65,32
	Persentase Petugas Pembantu Pembina KB setiap kampung	%	16,32	16,32	16,32	16,32
	Persentase kampung yang memiliki kelompok Tribina Keluarga	%	13,16	13,16	13,16	13,16
Perhubungan	Persentase kepemilikan KIR angkutan umum	%	70,00	70,00	70,00	70,00
	Persentase pelayanan angkutan darat	%	17,00	17,00	17,00	17,00
	Persentase rambu lalu lintas yang terpasang	%	40,00	40,00	40,00	41,00
	Persentase Dermaga Pengumpul/Rakyat/Tambatan Perahu dengan kondisi baik	%	24	30,91	35,59	60
Komunikasi dan Informatika	Persentase kelompok informasi masyarakat ditingkat distrik terbina	%	100	100	100	100
	Persentase informasi pembangunan daerah yang terpublikasikan media komunikasi	%	93,33	92,27	144,6 7	94
	Persentase Kampung dengan akses internet	%	81,01	92,74	94,97	94,41
	Persentase Kampung yang terlayani internet gratis	%	18,99	21,23	26,26	35,75
	Persentase perangkat daerah yang menerapkan aplikasi sistem	%	66,67	75	82,35	83

Urusan	Indikator Kinerja Program	Satuan	2021	2022	2023	2024
	informatika dalam pelayanan publik					
Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	Persentase Koperasi Yang Telah Melaksanakan RAT	%	8,73	14,88	12,72	12,72
	Persentase Koperasi yang pengurusnya memiliki kompetensi	%	6,51	5,34	6,51	6,51
	Persentase koperasi aktif	%	72,81	73,45	74,54	74,54
	Persentase Usaha Mikro yang terbina	%	t.a.d	7	38	38
	Persentase Usaha mikro yang terfasilitasi pemasaran produk	%	t.a.d	7	10	10
Penanaman Modal	Persentase ketersediaan Dokumen Hasil Kegiatan Promosi Penanaman Modal Kabupaten/Kota	%	NA	100	100	0
	Jumlah perencanaan penanaman modal	dokumen	1	1	1	1
	Nilai IKM Pelayanan perizinan dan non perizinan	%	91,02	92,04	93,76	91,71
	Persentase perusahaan yang melaporkan LKPM	%	3,72	3,36	5,51	8,02
	Persentase Ketersediaan Data dan Informasi Perizinan/Non Perizinan Penanaman Modal	%	52	47	78	100
Kepemudaan dan Olahraga	Persentase organisasi pemuda yang aktif	%	21,32	73,21	74,21	74,3
	Persentase Wirausaha Muda	%	19,61	66,67	67,67	86,2
	Jumlah Prestasi Olahraga	Kejuaraan	1	1	3	3
	Cakupan pembinaan olahraga	%	28,57	34,62	37,12	37,12
	Presentasi organisasi pramuka yang aktif	%	0	10,96	21,93	21,93
Statistik	Persentase ketersediaan dokumen statistic sektoral	%	100	100	100	100
Kebudayaan	Persentase adat istiadat dan ritus yang dilestarikan	%	13,33	8,33	8,33	8,33
	Persentase seni budaya yang dilestarikan	%	65,83	67,97	70,11	70,11
	Persentase koleksi museum yang terawat dengan baik	%	100	100	100	100
	Persentase cagar budaya yang dilestarikan	%	66,7	67,74	68,78	68,78
Perpustakaan	Jumlah Kunjungan Perpustakaan	Orang	694	4.856	9.163	8.137
Karsipan	Persentase Perangkat Daerah yang mengelola arsip secara baku	%	79	80	88	91,5
	Persentase Penggunaan Arsip Bersifat Tertutup yang sesuai SOP	%	2	2	3	100

Urusan	Indikator Kinerja Program	Satuan	2021	2022	2023	2024
Kelautan dan Perikanan	Jumlah Produksi Perikanan Tangkap	Kg	16.515 .820	17.144 .736	14.50 4.697	14.90 4.387, 70
	Jumlah Produksi Perikanan Budidaya	Kg	179.10 3	216.96 2	191.6 02	208.8 78,50
	Jumlah Produksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan	Kg	222.66 9	236.56 6	160.1 26	160.1 26
Pariwisata	Persentase destinasi pariwisata terkelola dengan baik	%	85,96	87,71	89,47	91,26
	Persentase Kelompok Pelaku Ekonomi Kreatif Bidang Pariwisata yang dibina	%	100	64,52	74,29	76,52
	Jumlah promosi pemasaran wisata	kali	t.a.d	1	-	1
Pertanian	Jumlah distrik yang disediakan Sarana Pertanian	Distrik	8	11	12	4
	Jumlah Produksi Hasil Pertanian	Ton	597.92 8	349.96 6	383.5 86	557.5 76
	Persentase Penyuluhan Pertanian Lapangan memiliki kompetensi	%	76,79	80,3	80,3	100
Perdagangan	Persentase penumbuhan Kelembagaan tani	%	0,18	0,47	0,33	21,88
	Jumlah Distrik yang mendapatkan pengendalian bencana pertanian	Distrik	4	t.a.d	t.a.d	t.a.d
	Persentase produk yang layak jual	%	1,65	95,2	95,5	95,5
Perindustrian	Persentase pasar rakyat yang diawasi	%	20	30	100	100
	Persentase bahan kebutuhan pokok penting yang memiliki harga stabil	%	67,85	41,17	51,87	51,87
	Persentase pelaku usaha unggulan ekpor yang dibina	%	t.a.d	t.a.d	t.a.d	t.a.d
Transmigrasi	Persentase UTPP yang masih memiliki Tanda Tera aktif	%	5,52	18,81	18,26	18,26
	Persentase Pelaku usaha Industri yang terbina	%	0,017	0,021	0,047	0,047
	Persentase industri kecil dan menengah yang terdata dalam SIINAS	%	t.a.d	t.a.d	t.a.d	t.a.d
Sekretariat Daerah	Persentase Usaha Industri mengurus perizinan yang terferifikasi	%	100	100	100	100
	Cakupan KK transmigrasi yang ditempatkan	Nilai	2,3	5,6	t.a.d	t.a.d
	Persentase layanan Administrasi Keuangan dan Operasional Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah berjalan baik	%	100	100	100	100
	Persentase pemenuhan kebutuhan Kerumahtanggaan Sekretariat Daerah	%	100	100	100	100

Urusan	Indikator Kinerja Program	Satuan	2021	2022	2023	2024
	Persentase layanan Protokol, Pendokumentasian dan Komunikasi Pimpinan berjalan baik	%	70	70	80	100
	Persentase OPD yang memberikan LKJIP secara rutin	%	100	100	100	100
	Presentase mahasiswa penerima beasiswa	%	100	100	100	100
	Cakupan Pemberian Bantuan Lembaga Keagamaan dan Pendidikan Non Formal Keagamaan	%	t.a.d	t.a.d	t.a.d	t.a.d
	Persentase Penyelesaian Tapal Batas Antar Daerah	%	70	90	0	0
	Persentase Pembentukan Propinsi Papua Selatan dan Daerah Otonomi Baru Kabupaten	%	80	100	0	0
	Persentase dokumen administrasi pemerintahan berkualitas baik	%	100	100	100	100
	Persentase Produk Hukum yang dapat diterbitkan	%	100	100	100	100
	Persentase Bantuan Hukum yang diberikan	%	0	0	0	70
	Persentase Produk Hukum yang diakses oleh publik	%	22	32	50	60
	Persentase Kerjasama Antar Daerah terfasilitasi	%	100	100	100	100
	Cakupan Penyusunan dan Penetapan Peraturan Daerah	%	100	100	100	100
	Persentase pengelola pengadaan barang/jasa memahami proses pengadaan barang dan jasa	%	t.a.d	t.a.d	t.a.d	t.a.d
	Persentase BUMD dan BLUD terkelola dengan baik	%	66,67	66,67	66,67	66,67
	Tingkat Pengendalian dan Distribusi Perekonomian Daerah	%	100	100	88	88
	Koordinasi Perencanaan dan Pengawasan Ekonomi Mikro Kecil	%	50	100	67	67
Sekretariat DPRD	Persentase Ketersediaan Rencana Kerja Tahunan pada setiap Alat-alat Kelengkapan DPRD	%	84,62	t.a.d	t.a.d	t.a.d
	Tingkat Integrasi Program Kerja DPRD untuk melaksanakan Fungsi Pengawasan, Fungsi Pembentukan Perda, dan Fungsi Anggaran dalam Dokumen Rencana Lima Tahunan (RPJM) maupun Dokumen Rencana Tahunan (RKPD)	Nilai	80	64	100	100
Perencanaan	Nilai Konsistensi Program RPJMD kedalam RKPD	%	90,24	96,87	98,84	99,00
	Persentase usulan Musrenbang Distrik diakomodasi dalam RKPD	%	138,00	133	100	87,00

Urusan	Indikator Kinerja Program	Satuan	2021	2022	2023	2024
	Persentase Dokumen perencanaan dan evaluasi berkualitas dan tepat waktu	%	129,87	125	100	95,00
	Tingkat Koordinasi Perencanaan Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia	%	100	100	100	100,00
	Tingkat Koordinasi Perencanaan Bidang Perekonomian dan SDA (Sumber Daya Alam)	%	100	100	100	100,00
	Tingkat Koordinasi Perencanaan Bidang Infrastruktur dan Kewilayahannya	%	100	100	100	100,00
Keuangan Daerah	Ketepatan Waktu perangkat daerah dalam penyampaian Laporan Pertanggungjawaban	%	70	80	90	100,00
	Penetapan APBD Tepat Waktu	%	100	100	100	100
	Tingkat Akuntabilitas Pengelolaan Barang Milik Daerah di masing-masing OPD	%	85	87	89	91
	Pertumbuhan PAD	%	t.a.d	16,43	4,57	7,42
Kepegawaian	Persentase ASN yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan formal	%	3,5	3,44	2,90	2,45
Pendidikan dan Pelatihan	Persentase Pejabat ASN yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan struktural	%	3,41	3,44	19,66	11
Penelitian dan Pengembangan	Persentase hasil Penelitian dan pengembangan yang dimanfaatkan	%	100	100	100	100
	Persentase Inovasi yang diterapkan di daerah	%	100	100	100	100
Pengelolaan Perbatasan	Persentase pilar batas negara kondisi baik	%	100	100	100	100
	Persentase Lokpri (lokasi prioritas) yang dilakukan monitoring dan evaluasi	%	100	100	100	100
	Persentase Masyarakat perbatasan yang terbina	%	0	134,67	134,92	134,92
	Persentase kelengkapan data potensi wilayah Lokpri perbatasan	%	0	0	100	100
Pengawasan	Jumlah Auditor Pengawas (Pertama, Muda, Madya, Utama)	orang	13	13	14	14
	Persentase Tindak Lanjut Hasil Pengawasan (internal dan eksternal)	%	19,67	6,9	3,06	3,06
	Persentase Pelaksanaan Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT)	%	100	100	100	100
	Cakupan Asistensi dan pendampingan pengawasan pengelolaan keuangan daerah	%	100	100	100	100

Urusan	Indikator Kinerja Program	Satuan	2021	2022	2023	2024
Pemerintahan Umum Kesatuan Bangsa Dan Politik	Persentase tomas yang mengikuti Penguatan Ideologi Pancasila Dan Karakter Kebangsaan	%	100	100	100	100
	Persentase aparatur intelejen negara yang mengikuti pembinaan kewaspadaan dini	%	100	100	100	100
	Persentase Distrik yang mendapatkan pengawasan orang asing	%	100	100	100	100
	Persentase parpol yang memperoleh bantuan	%	64,29	64,29	64,29	64,29
	Persentase tokoh agama yang aktif mengikuti forum kerukunan umat beragama	%	100	100	100	100
	Prosentase distrik potensi konflik sosial yang tertangani	%	100	100	100	100
	Prosentase ormas yang berbadan hukum	%	80	80	80	80
Kewilayahan	Persentase Penyelenggaraan Kegiatan Pemerintahan di Tingkat Distrik berjalan baik	%	100	100	92,17	88,07
	Tingkat Pengawasan Pelaksanaan Pembangunan Kampung	%	100	85	80,72	75,05
	Tingkat Pengawasan Pelaksanaan Pembangunan Kelurahan	%	75,36	100	75,89	88
	Persentase koordinasi ketenteraman dan ketertiban umum berjalan baik	%	100	100	90	89,99
	Persentase penyelenggaraan pemerintahan umum berjalan baik	%	100	55,02	100	100

2.5. Hasil Evaluasi Pelaksanaan RPJMD Tahun 2021-2026

Berdasarkan hasil evaluasi capaian kinerja indikator tujuan dan sasaran RPJMD Kabupaten Merauke tahun 2021–2024, secara umum menunjukkan perkembangan yang positif dengan mayoritas indikator berada pada kategori Sangat Tinggi (ST) dan Tinggi (T) dalam pencapaian target akhir 2026. Beberapa indikator telah melampaui target akhir, seperti pertumbuhan PAD, opini WTP atas laporan keuangan, pertumbuhan sektor perdagangan dan perindustrian, nilai PDRB sektor pertanian, serta berbagai indikator infrastruktur dan pelayanan publik. Namun demikian, terdapat pula indikator yang masih berada pada kategori Sedang (S) hingga Sangat Rendah (SR), seperti skor Pola Pangan Harapan (PPH) yang justru mengalami penurunan signifikan pada 2024, rasio produksi perikanan yang belum mencapai target, dan beberapa aspek tata kelola pemerintahan serta inovasi daerah yang masih memerlukan peningkatan. Selain itu, beberapa indikator

belum memiliki data (T.A.D.), terutama yang terkait sistem merit dan pengarusutamaan gender, sehingga evaluasi kinerjanya belum dapat dilakukan. Secara ringkas, meskipun kinerja pembangunan daerah menunjukkan tren kemajuan dan keberhasilan di banyak sektor, diperlukan upaya lebih intensif pada indikator yang tertinggal dan penguatan sistem pencatatan data agar seluruh sasaran RPJMD dapat tercapai secara optimal pada 2026.

Tabel 2.17
Hasil Evaluasi Pelaksanaan RPJMD Kabupaten Merauke
Tahun 2021-2026

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Tujuan/Sasaran	Satuan	Realisasi 2021	Realisasi 2022	Realisasi 2023	Realisasi 2024	Target 2026	Tingkat Capaian 2024 Terhadap Target Akhir 2026	Status
1.1	meningkatnya tata kelola pemerintahan yang baik, kolaboratif, transparan, efektif, dan efisien		Indeks Reformasi Birokrasi	nilai	t.a.d	t.a.d	C	C	B	80,00	T
			Meningkatnya kemandirian fiskal daerah	persentase pertumbuhan PAD	%	t.a.d	16,43	4,57	7,42	5,44	136,46
		Meningkatnya akuntabilitas kinerja dan pengelolaan keuangan daerah.	Opini BPK Terhadap Laporan Keuangan	kriteria	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	100,00	ST
			Tingkat Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	skor	3	3	2,43	2,43	3,45	70,43	S
			Predikat Akuntabilitas Kinerja (SAKIP)	nilai	CC	CC	CC	CC	75 (B)	80,00	T
		Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik	Indeks Kepuasan Masyarakat	nilai	B	B	B	B	89 (A)	80,00	T
		Meningkatnya penerapan e-government	indeks SPBE	indeks	t.a.d	1,06	1,66	2,25	1,8	125,00	ST

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Tujuan/Sasaran	Satuan	Realisasi 2021	Realisasi 2022	Realisasi 2023	Realisasi 2024	Target 2026	Tingkat Capaian 2024 Terhadap Target Akhir 2026	Status
		dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik									
		Meningkatnya manajemen kinerja yang profesional berbasis merit system	indeks sistem merit	indeks	t.a.d	t.a.d	t.a.d	t.a.d	278	t.a.d	t.a.d
		Meningkatnya inovasi inovasi daerah	indeks inovasi daerah	indeks	53,08	t.a.d	47,93	40,26	55	73,20	S
2.1	Meningkatnya kualitas dan daya saing sumber daya manusia		Indeks Pembangunan Manusia	nilai	70,49	71,24	74	72,19	72,19	100,77	ST
			Indeks Pembangunan Gender	nilai	88,04	89,3	89,68	89,90	89,90	99,34	ST
		Meningkatnya pemerataan kualitas pendidikan	Rata-Rata Lama Sekolah	tahun	8,73	9,04	9,25	9,37	9,37	99,57	ST
			Harapan Lama Sekolah		14,14	14,2	14,47	14,86	14,86	100,41	ST
		Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat dan	Angka Harapan Hidup (AHH)	tahun	67,07	67,23	67,6	68,5	68,5	98,65	ST
			Total Fertility Rate	anak	2,74	2,74	2,67	2,67	2,67	90,51	T

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Tujuan/Sasaran	Satuan	Realisasi 2021	Realisasi 2022	Realisasi 2023	Realisasi 2024	Target 2026	Tingkat Capaian 2024 Terhadap Target Akhir 2026	Status
		mutu pelayanan Kesehatan									
		Meningkatnya kesetaraan gender dalam pembangunan	Indeks Pengarusutamaan Gender	indeks	t.a.d	t.a.d	t.a.d	t.a.d	t.a.d	t.a.d	t.a.d
3.1	Meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi yang inklusif, bertumpu pada keunggulan potensi pangan daerah		Pertumbuhan Ekonomi	%	1,47	1,47	4,18	5,23	6,42	79,13	T
		Meningkatnya Produktivitas Hasil Pertanian	nilai PDRB sektor pertanian	juta rp	3.660,68	3.660,68	3.792,23	4.082,36	2.685,67	161,86	ST
		Meningkatnya ketahanan pangan	Skor PPH	%	65	65	87,6	85,9	85,00	0,00	SR
		Meningkatnya kunjungan wisata	Jumlah Kunjungan Wisata	orang/tahun	73.634	73.634	108.664	134.903	95.620,00	150,44	ST
		Meningkatnya produktivitas perikanan	jumlah produksi perikanan	ton/tahun	16.694,92	16.694,92	17.361,70	14.696,30	25.022,00	60,40	R
		Meningkatnya kinerja sektor perdagangan dan perindustrian	nilai PDRB sektor perdagangan	juta rp	2.658,35	2.658,35	2.764,58	3.092,04	3.126,79	106,15	ST
			nilai PDRB sektor perindustrian	juta rp	567,93	567,93	592,74	635,34	667,32	104,44	ST
		Meningkatnya kinerja Usaha Mikro dan Kecil	persentase usaha mikro yang meningkat	%	t.a.d	t.a.d	t.a.d	t.a.d	0,99	t.a.d	t.a.d

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Tujuan/Sasaran	Satuan	Realisasi 2021	Realisasi 2022	Realisasi 2023	Realisasi 2024	Target 2026	Tingkat Capaian 2024 Terhadap Target Akhir 2026	Status
			menjadi usaha kecil								
		Meningkatnya Daya Saing Pengelolaan Investasi dalam menunjang Pengembangan Sektor Unggulan Daerah	Milyar Rp	523	523	1.085	1.229	1.845	1.836,84	100,45	ST
3.2	Meningkatnya kualitas infrastruktur dasar, utilitas perkotaan, dan penopang perekonomian daerah		Tingkat Aksesibilitas Infrastruktur dan kualitas lingkungan	nilai	t.a.d	51,84	52,20	54,42	66,15	82,27	T
		Meningkatnya kualitas infrastruktur penopang pembangunan perekonomian daerah	Persentase Jalan dalam Kondisi Baik	%	t.a.d	27,96	20,73	30,4	31,60	96,20	ST
		Berkurangnya kawasan kumuh	Persentase luasan permukiman kumuh di kawasan perkotaan	%	t.a.d	0,17	0,16	0,16	5	196,80	ST

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Tujuan/Sasaran	Satuan	Realisasi 2021	Realisasi 2022	Realisasi 2023	Realisasi 2024	Target 2026	Tingkat Capaian 2024 Terhadap Target Akhir 2026	Status
		Meningkatnya aksesibilitas masyarakat terhadap pelayanan dasar air bersih dan sanitasi berkelanjutan	Cakupan Layanan Air bersih	%	t.a.d	50,34	50,77	52,46	52,99	99,00	ST
			Persentase rumah tinggal bersanitasi layak sehat	%	t.a.d	63,24	63,49	63,49	65,89	96,36	ST
		Meningkatkan sistem pengelolaan drainase yang dapat mengurangi banjir	persentase drainase dalam kondisi baik/pembuangan air tidak tersumbat	%	t.a.d	75,41	77,42	78,44	64,2	122,18	ST
		Meningkatnya ketersediaan irigasi untuk produktifitas pertanian	Rasio Luas Irigasi yang dilayani	%	t.a.d	72,55	75,14	77,1	47,45	162,49	ST
		Meningkatnya akses mobilitas pada jalur darat dan air	Persentase angkutan umum yang berkualitas baik	%	t.a.d	t.a.d	t.a.d	t.a.d	86,29	t.a.d	t.a.d
		Meningkatnya kualitas lingkungan hidup	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	nilai	t.a.d	73,22	77,72	78,91	85,8	91,97	ST

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Tujuan/Sasaran	Satuan	Realisasi 2021	Realisasi 2022	Realisasi 2023	Realisasi 2024	Target 2026	Tingkat Capaian 2024 Terhadap Target Akhir 2026	Status
4.1	Menurunnya kemiskinan		Persentase Penduduk Miskin	%	10,16	10,1	10,01	10,19	9,67	94,62	ST
		Meningkatnya penanganan penduduk miskin dan penyandang masalah kesejahteraan sosial	Persentase PMKS yang Tertangani	%	66,76	78,86	82,63	75,55	82	92,13	ST
		Menurunnya tingkat pengangguran Terbuka	Tingkat Pengangguran Terbuka	%	2,19	2,64	3,61	5,07	1,76	88,07	T
		Meningkatnya pengelolaan kawasan perbatasan	persentase lokpri yang dilakukan pembangunan, monitoring dan evaluasi	%	100	100	100	100	100	100,00	ST
5.1	Meningkatnya ketenteraman, ketertiban, kesatuan bangsa dan pemajuan kebudayaan		tingkat ketenteraman ketertiban, kesatuan bangsa dan pemajuan kebudayaan	%	85,32	87,88	89,81	89,81	78,44	114,50	ST
		Terkendalinya potensi konflik sosial	Persentase potensi Konflik Sosial Tertangani	%	100	100	100	100	100	100,00	ST

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Tujuan/Sasaran	Satuan	Realisasi 2021	Realisasi 2022	Realisasi 2023	Realisasi 2024	Target 2026	Tingkat Capaian 2024 Terhadap Target Akhir 2026	Status
		Meningkatnya penegakan regulasi daerah dan penyelamatan kebakaran	Persentase Penegakan Peraturan Daerah (PERDA)	%	78	91,37	100	100	83,86	119,25	ST
			Persentase Pelayanan Pemadaman, Penyelamatan dan Evakuasi Korban Kebakaran Sesuai Response Time	%	100	100	100	100	100	100,00	ST
		Meningkatnya pengelolaan bencana daerah	persentase bencana yang tertangani dengan baik	%	100	100	100	100	100	100,00	ST
		Meningkatnya pelestarian seni dan budaya daerah.	Persentase adat istiadat, seni, ritus, dan cagar budaya yang dilestarikan	%	48,62	48,01	49,07	49,07	8,33	589,12	ST

2.6. Gambaran Keuangan Daerah

Pengelolaan Keuangan Daerah dilaksanakan dengan mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah. Keuangan Daerah merupakan semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah yang dapat dinilai dengan uang termasuk di dalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah tersebut. Pengelolaan Keuangan Daerah meliputi seluruh kegiatan seperti perencanaan, pelaksanaan, penata-usahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah.

APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) merupakan salah satu aspek dalam pengelolaan keuangan daerah, untuk itu dalam penyusunan dokumen perencanaan pembangunan daerah diperlukan analisis terhadap pelaksanaan APBD dan dokumen laporan keuangan daerah bentuk lainnya. Pengelolaan keuangan daerah diawali dengan penetapan (APBD) dan Perubahan APBD sebagai dasar dalam pelaksanaan pembangunan daerah. Pelaksanaan APBD tersebut dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan pemerintah daerah paling lambat 3 (tiga) bulan setelah berakhirnya tahun anggaran berkenaan untuk disampaikan kepada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) untuk dilakukan pemeriksaan.

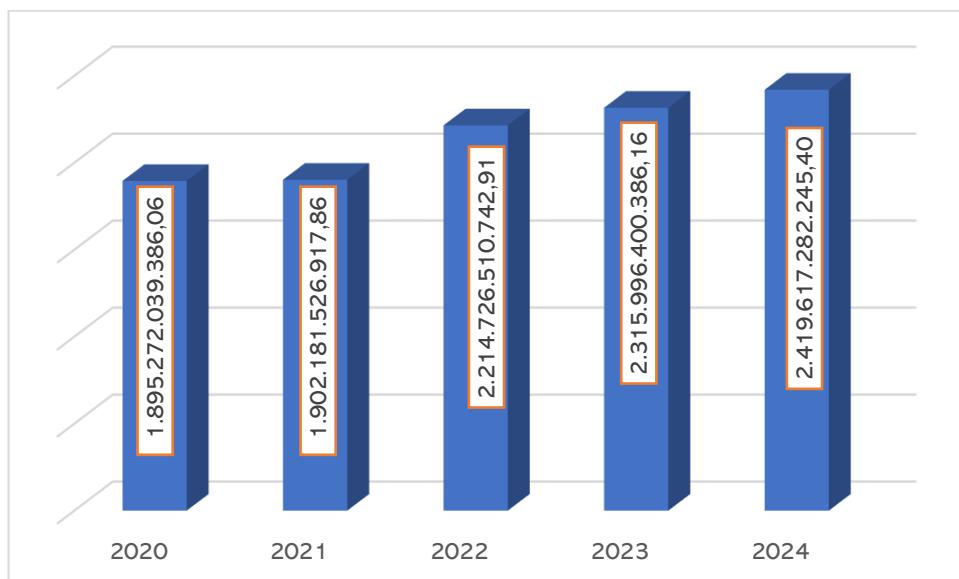
1. Realisasi APBD Tahun 2020-2024

a. Kinerja Pendapatan Daerah

Pendapatan daerah Kabupaten Merauke menunjukkan tren peningkatan yang stabil sepanjang periode 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, total pendapatan daerah tercatat sebesar Rp1,89 triliun dan terus meningkat menjadi Rp1,90 triliun pada 2021. Kenaikan yang lebih signifikan terjadi pada 2022 dengan pendapatan mencapai Rp2,21 triliun, kemudian tumbuh menjadi Rp2,31 triliun pada 2023, dan mencapai Rp2,42 triliun pada 2024. Secara keseluruhan, dalam lima tahun terakhir, pendapatan daerah Merauke meningkat sebesar lebih dari Rp524 miliar atau sekitar 27,7%.

Peningkatan ini mencerminkan kemampuan fiskal daerah yang semakin membaik, yang dapat dikaitkan dengan meningkatnya dana transfer dari pusat, optimalisasi pendapatan asli daerah (PAD), serta meningkatnya aktivitas ekonomi daerah, khususnya di sektor-sektor unggulan seperti pertanian, perikanan, dan

perdagangan. Selain itu, peningkatan pendapatan juga menunjukkan perbaikan dalam tata kelola keuangan daerah dan perencanaan anggaran yang semakin efektif. Namun demikian, masih diperlukan upaya untuk memperluas basis penerimaan daerah melalui inovasi layanan, intensifikasi dan ekstensifikasi pajak dan retribusi daerah, serta penguatan kerja sama antar daerah dan sektor swasta, agar ketergantungan terhadap dana transfer dapat berkurang secara bertahap dan kemandirian fiskal Merauke dapat tercapai.



Gambar 2.60. Perkembangan Pendapatan Daerah Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024 (Rupiah)

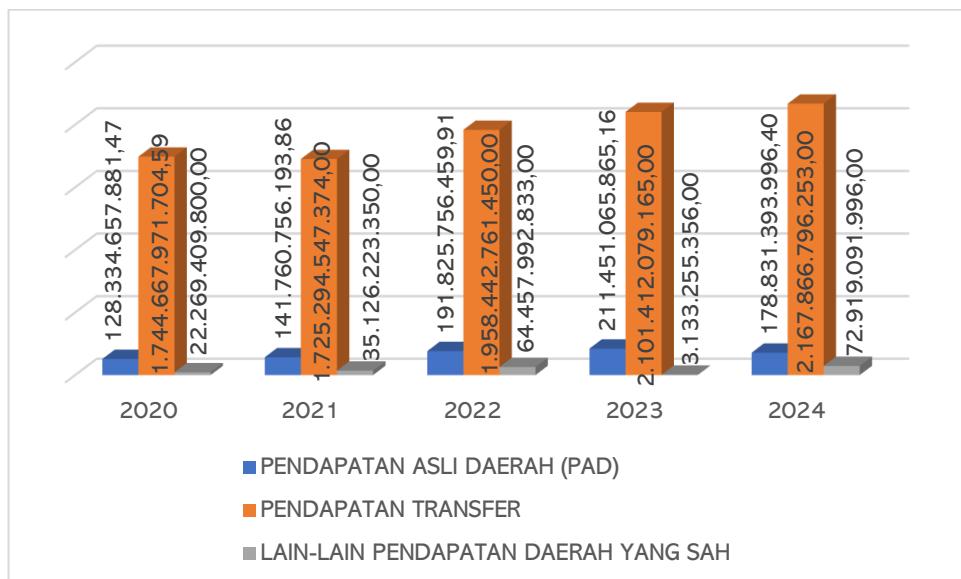
Struktur pendapatan daerah Kabupaten Merauke selama periode 2020–2024 masih sangat bergantung pada komponen Pendapatan Transfer, yang secara konsisten menyumbang lebih dari 85% dari total pendapatan daerah setiap tahunnya. Pada tahun 2020, pendapatan transfer tercatat sebesar Rp 1,74 triliun dan terus meningkat hingga mencapai Rp 2,16 triliun pada 2024. Kenaikan ini menunjukkan peran penting pemerintah pusat dalam mendukung pembiayaan pembangunan di Merauke, terutama melalui Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Otonomi Khusus.

Sementara itu, Pendapatan Asli Daerah (PAD) mengalami fluktuasi. Setelah mengalami tren kenaikan dari Rp 128,33 miliar pada 2020 menjadi puncaknya Rp 211,45 miliar pada 2023, PAD justru menurun pada tahun 2024 menjadi Rp 178,83 miliar. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun upaya intensifikasi dan ekstensifikasi PAD telah dilakukan, struktur ekonomi lokal dan kapasitas

pemungutan daerah belum cukup kuat untuk menjaga pertumbuhan PAD yang stabil. Penurunan ini bisa jadi dipengaruhi oleh tantangan dalam pengelolaan aset daerah, pengawasan terhadap retribusi dan pajak daerah, serta dinamika sektor ekonomi riil di Merauke.

Adapun komponen Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah menunjukkan tren yang sangat fluktuatif, dengan peningkatan mencolok pada 2024 menjadi Rp72,91 miliar, setelah sempat turun drastis pada 2023. Kenaikan ini bisa berasal dari pendapatan hibah, kontribusi pihak ketiga, atau penyesuaian pelaporan pendapatan tertentu. Meski kontribusinya terhadap total pendapatan relatif kecil, fluktuasi tajam pada pos ini menunjukkan perlunya konsistensi dalam pencatatan dan perencanaan sumber pendapatan non-reguler.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa Kabupaten Merauke masih berada dalam posisi fiskal dependen, dengan dominasi pendapatan transfer yang tinggi. Oleh karena itu, penguatan kapasitas fiskal daerah melalui optimalisasi PAD dan pengelolaan sumber-sumber pendapatan alternatif menjadi krusial untuk meningkatkan kemandirian daerah dan keberlanjutan pemberdayaan pembangunan.



Gambar 2.61. Perkembangan Masing - Masing Unsur Pendapatan Daerah Tahun 2020-2024 (Rupiah)

Perkembangan pendapatan daerah Kabupaten Merauke selama tahun 2020–2024 menunjukkan tren pertumbuhan yang positif, dari Rp1,89 triliun

pada tahun 2020 menjadi Rp2,41 triliun pada tahun 2024. Pendapatan Asli Daerah (PAD) meningkat cukup signifikan dari Rp128,3 miliar menjadi Rp211,4 miliar pada 2023, meskipun mengalami penurunan menjadi Rp178,8 miliar di tahun 2024. Kontribusi terbesar PAD berasal dari pendapatan pajak daerah dan lain-lain PAD yang sah, yang menunjukkan potensi ekonomi lokal yang mulai tumbuh, meski masih belum stabil.

Pendapatan transfer masih menjadi sumber dominan, mencapai lebih dari 85% dari total pendapatan daerah, dengan nilai tertinggi Rp2,17 triliun pada tahun 2024. Pendapatan ini sebagian besar bersumber dari Transfer Pemerintah Pusat, khususnya Dana Perimbangan, Dana Otonomi Khusus, dan Dana Desa, yang menunjukkan bahwa keberlangsungan fiskal daerah masih sangat bergantung pada pusat. Namun, peningkatan signifikan pada Dana Otonomi Khusus dan Dana Tambahan Infrastruktur dari Rp48,4 miliar (2020) menjadi Rp324,6 miliar (2024) mencerminkan komitmen pusat untuk mempercepat pembangunan di Papua Selatan, khususnya Merauke.

Sementara itu, komponen lain-lain pendapatan daerah yang sah mengalami fluktuasi tajam, terutama pada 2023 yang hanya mencatat Rp3,13 miliar, namun melonjak menjadi Rp72,9 miliar pada 2024, didominasi oleh pendapatan hibah. Kondisi ini mengindikasikan potensi pendanaan dari sumber-sumber non-pemerintah atau kerja sama eksternal yang perlu terus diperkuat.

Secara keseluruhan, struktur pendapatan daerah Merauke menunjukkan tren positif, tetapi ketergantungan terhadap dana transfer masih tinggi, dan diversifikasi serta penguatan PAD perlu ditingkatkan, terutama melalui pemanfaatan aset daerah, optimalisasi pajak dan retribusi, serta pengembangan potensi lokal untuk meningkatkan kemandirian fiskal jangka panjang.

Secara rinci perkembangan masing-masing unsur pendapatan daerah tercantum pada tabel berikut ini.

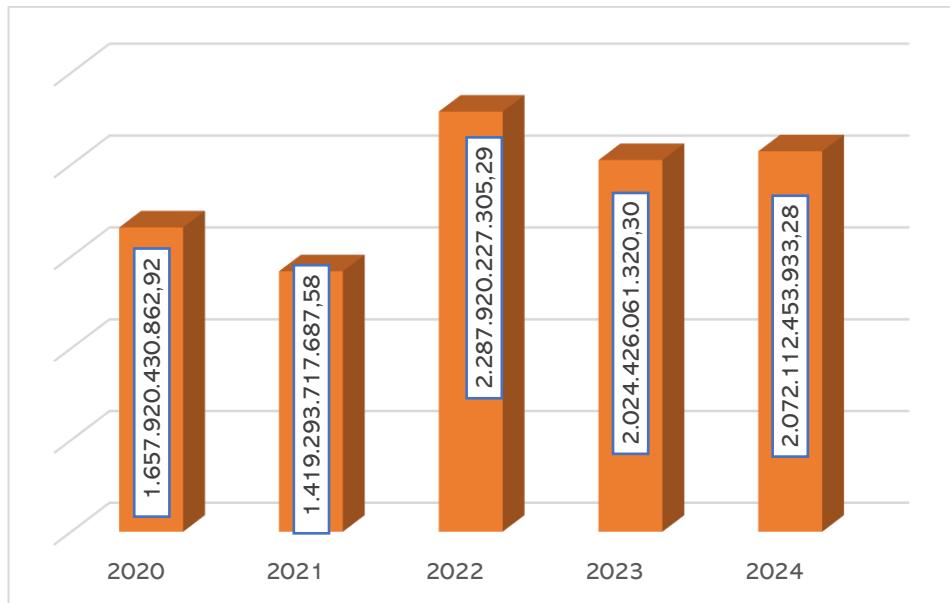
Tabel 2.18
Perkembangan Pendapatan Daerah Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024 (Rupiah)

URAIAN	2020	2021	2022	2023	2024
PENDAPATAN	1.895.272.039.386,06	1.902.181.526.917,86	2.214.726.510.742,91	2.315.996.400.386,16	2.419.617.282.245,40
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)	128.334.657.881,47	141.760.756.193,86	191.825.756.459,91	211.451.065.865,16	178.831.393.996,40
Pendapatan Pajak Daerah	26.739.488.386,00	45.753.977.894,00	58.791.749.565,00	73.547.923.658,00	62.828.479.127,00
Pendapatan Retribusi Daerah	12.346.052.468,00	9.662.120.108,00	10.775.363.864,88	15.529.667.754,00	13.983.650.535,00
Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	8.753.220.550,00	9.905.637.010,00	59.173.222.690,42	10.996.783.809,00	11.945.665.027,00
Lain-lain PAD Yang Sah	80.495.896.477,47	76.439.021.181,86	63.085.420.339,61	111.376.690.644,16	90.073.599.307,40
PENDAPATAN TRANSFER	1.744.667.971.704,59	1.725.294.547.374,00	1.958.442.761.450,00	2.101.412.079.165,00	2.167.866.796.253,00
Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	1.695.330.449.715,59	1.678.303.076.063,00	1.915.759.559.563,00	1.675.473.028.194,00	1.596.411.148.525,00
Dana Perimbangan	1.420.702.771.987,00	1.391.595.543.941,00	1.564.939.048.963,00		
Dana Alokasi Umum				1.178.128.613.490,00	1.200.437.922.249,00
Dana Alokasi Khusus				388.539.019.231,00	338.328.073.276,00
Transfer Pemerintah Pusat-Lainnya				403.463.351.988,00	524.952.759.000,00
Dana Insentif Daerah (DID)	-	-	22.022.830.000,00		7.355.237.000,00
Dana Otonomi Khusus dan Dana Tambahan Infrastruktur	48.495.887.123,57	48.495.887.122,00	144.313.825.000,00	215.936.091.000,00	324.614.732.000,00
Dana Keistimewaan	-	-	-	-	-
Dana Desa	226.131.790.605,02	238.211.645.000,00	184.483.855.600,00	187.527.260.988,00	192.982.790.000,00
Pendapatan Transfer Antar Daerah	49.337.521.989,00	46.991.471.311,00	42.683.201.887,00		
Pendapatan Bagi Hasil	32.337.521.989,00	40.218.608.350,00	42.683.201.887,00	20.075.698.983,00	46.502.888.728,00
Bantuan Keuangan	17.000.000.000,00	6.772.862.961,00	0,00		
Pendapatan Bagi Hasil Lainnya				2.400.000.000,00	
LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH	22.269.409.800,00	35.126.223.350,00	64.457.992.833,00	3.133.255.356,00	72.919.091.996,00
Pendapatan Hibah	-	849.647.350,00	1.085.405.900,00	3.133.255.356,00	60.114.590.530,00
Pendapatan Dana Darurat	-	-	-	-	-
Lain-lain Pendapatan Sesuai dengan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan	22.269.409.800,00	34.276.576.000,00	63.372.586.933,00	-	12.804.501.466,00

b. Kinerja Belanja Daerah

Belanja daerah Kabupaten Merauke dalam kurun waktu 2020–2024 menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan, dengan kecenderungan meningkat dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2020, total belanja daerah mencapai Rp1,65 triliun dan sempat mengalami penurunan tajam menjadi Rp1,41 triliun pada tahun 2021. Namun, pada tahun 2022 belanja melonjak drastis menjadi Rp2,28 triliun, yang kemungkinan besar disebabkan oleh peningkatan alokasi untuk program pemulihan ekonomi dan pembangunan infrastruktur pascapandemi. Meskipun pada tahun 2023 terjadi sedikit penurunan menjadi Rp2,02 triliun, tren belanja kembali naik pada tahun 2024 menjadi Rp2,07 triliun.

Peningkatan belanja ini mencerminkan komitmen Pemerintah Kabupaten Merauke untuk memperluas pelayanan publik dan pembangunan daerah, terutama dalam konteks dukungan dari dana transfer pusat yang juga mengalami peningkatan. Namun, tren fluktuatif ini juga mencerminkan perlunya perencanaan anggaran yang lebih stabil dan efisien, agar belanja publik dapat lebih terukur, tepat sasaran, dan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat, khususnya di wilayah-wilayah terpencil yang masih membutuhkan intervensi lebih besar. Evaluasi terhadap efektivitas belanja daerah juga penting dilakukan untuk memastikan bahwa peningkatan anggaran benar-benar berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup warga Merauke.



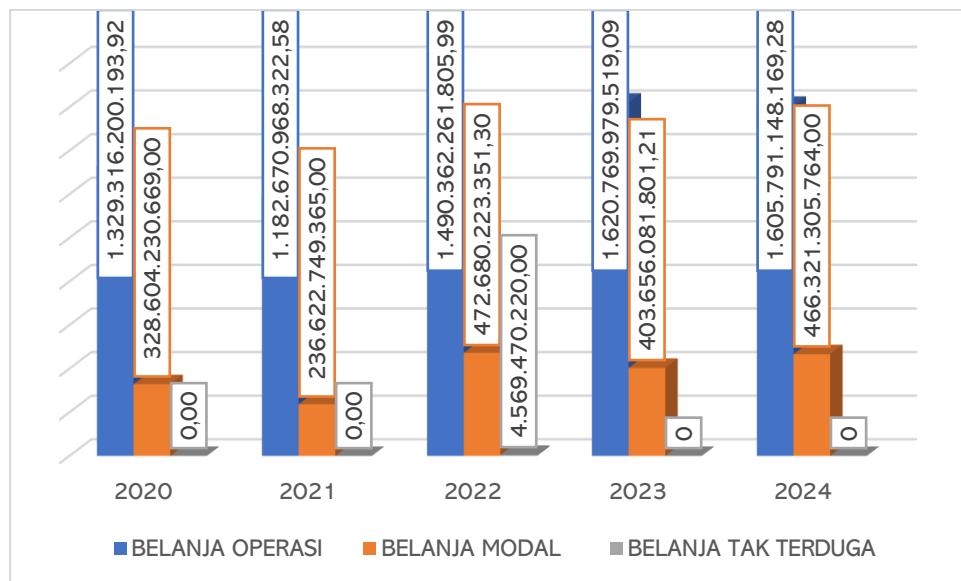
Gambar 2.62. Perkembangan Belanja Daerah Kabupaten Merauke Tahun 2020 – 2024 (Rupiah)

Rincian belanja daerah Kabupaten Merauke selama periode 2020–2024 menunjukkan dinamika yang mencerminkan prioritas pembangunan dan respons terhadap kebutuhan masyarakat. Belanja operasional, yang mencakup belanja pegawai, barang dan jasa, serta belanja hibah, mendominasi pengeluaran daerah, dengan nilai yang meningkat dari Rp1,33 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp1,61 triliun pada tahun 2024. Kenaikan ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggaran daerah masih digunakan untuk menjaga keberlangsungan fungsi pemerintahan dan layanan dasar publik.

Sementara itu, belanja modal yang diarahkan untuk pembangunan fisik seperti infrastruktur mengalami fluktuasi, dari Rp328 miliar pada tahun 2020 turun menjadi Rp236 miliar pada 2021, namun kemudian meningkat cukup signifikan menjadi Rp472 miliar pada 2022 dan tetap tinggi hingga Rp466 miliar pada 2024. Hal ini mengindikasikan adanya dorongan pemerintah daerah untuk memperkuat pembangunan infrastruktur, terutama di wilayah-wilayah yang membutuhkan akses dan koneksi yang lebih baik.

Adapun belanja tidak terduga hanya muncul pada tahun 2022 sebesar Rp4,56 miliar, yang kemungkinan besar terkait dengan kebutuhan darurat atau penanganan bencana. Ketidakhadiran pos ini di tahun-tahun lainnya menunjukkan tidak adanya alokasi untuk kejadian luar biasa, yang berisiko jika

daerah menghadapi kondisi darurat tanpa cadangan anggaran. Secara keseluruhan, struktur belanja daerah Merauke menunjukkan fokus pada kelangsungan layanan dasar dan peningkatan sarana fisik, namun tetap perlu diimbangi dengan peningkatan efisiensi dan kualitas belanja agar lebih berdampak pada kesejahteraan masyarakat.



Gambar 2.63. Perkembangan Masing - Masing Unsur Belanja Daerah Tahun 2020-2024 (Rupiah)

Rincian belanja daerah Kabupaten Merauke dari tahun 2020-2024 tersaji secara lengkap dalam tabel berikut.

Tabel 2.19
Perkembangan Belanja Daerah Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024 (Rupiah)

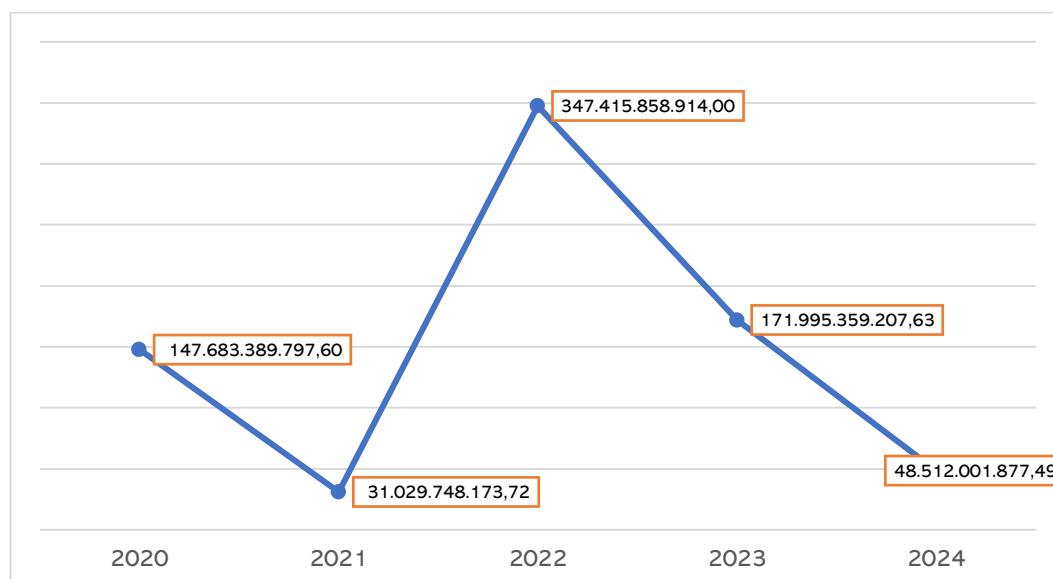
URAIAN	2020	2021	2022	2023	2024
BELANJA DAERAH	1.657.920.430.862,92	1.419.293.717.687,58	2.287.920.227.305,29	2.024.426.061.320,30	2.072.112.453.933,28
BELANJA OPERASI	1.329.316.200.193,92	1.182.670.968.322,58	1.490.362.261.805,99	1.620.769.979.519,09	1.605.791.148.169,28
Belanja Pegawai	545.401.095.741,00	592.512.145.510,00	594.904.805.477,00	667.648.823.215,00	702.908.007.001,00
Belanja Barang dan Jasa	667.731.192.923,00	531.521.389.604,58	813.025.610.721,99	833.454.356.917,09	792.882.457.500,28
Belanja Bunga	110.433.983,92	-	1.061.666.667,00	11.283.935.187,00	3.846.759.258,00
Belanja Subsidi	-	-	0,00		
Belanja Hibah	107.438.324.066,00	20.933.794.971,00	45.181.050.982,00	72.576.012.268,00	82.319.992.160,00
Belanja Bantuan Sosial	8.635.153.480,00	37.703.638.237,00	36.189.127.958,00	35.806.851.932,00	23.833.932.250,00
BELANJA MODAL	328.604.230.669,00	236.622.749.365,00	472.680.223.351,30	403.656.081.801,21	466.321.305.764,00
Belanja Modal Tanah	15.593.250.000,00	2.780.200.000,00	4.150.000.000,00	16.900.000.000,00	3.021.610.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	84.758.401.250,00	37.751.667.925,00	58.762.602.370,00	60.240.540.978,00	66.323.526.175,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	171.275.829.414,00	75.438.587.540,00	89.724.865.074,00	151.299.737.456,00	140.958.014.076,00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	56.152.830.305,00	118.839.612.200,00	316.227.980.937,30	174.667.491.987,21	255.589.135.453,00
Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	823.919.700,00	1.812.681.700,00	3.814.774.970,00	548.311.380,00	243.485.210,00
Belanja Modal Aset Lainnya	-	-			185.534.850,00
BELANJA TAK TERDUGA			4.569.470.220,00		
Belanja Tak Terduga	0,00	0,00	4.569.470.220,00	0	
TRANSFER DAERAH	343.604.433.003,02	364.276.698.490,00	320.308.271.928,00	313.207.585.289,00	322.391.427.306,00
BAGI HASIL				313.207.585.289,00	322.391.427.306,00
Belanja Bagi Hasil Pajak Daerah Pemerintahan Kabupaten/Kota Kepada Pemerintah Desa					
Belanja Bagi Hasil Retribusi Daerah Kabupaten/Kota kepada Pemerintah Desa					
Bagi Hasil Pendapatan Lainnya				313.207.585.289,00	322.391.427.306,00
BANTUAN KEUANGAN	343.604.433.003,02	364.276.698.490,00	320.308.271.928,00		
Belanja Bantuan Keuangan antar Daerah Provinsi					
Belanja Bantuan Keuangan antar Daerah Kabupaten/Kota					

URAIAN	2020	2021	2022	2023	2024
Belanja Bantuan Keuangan Daerah Provinsi ke Kabupaten/Kota					
Belanja Bantuan Keuangan Kabupaten/Kota ke Daerah Provinsi					
Belanja Bantuan Keuangan Daerah Provinsi atau Kabupaten/Kota kepada Desa	343.604.433.003,02	364.276.698.490,00	320.308.271.928,00	-	-
Belanja Transfer Dana Otonomi Khusus Provinsi kepada Kabupaten/Kota					
JUMLAH BELANJA DAN TRANSFER	2.001.524.863.865,94	1.783.570.416.177,58	2.287.920.227.305,29	2.337.633.646.609,30	2.394.503.881.239,28

c. Kinerja Pembiayaan Daerah

Pembiayaan daerah Kabupaten Merauke selama periode 2020–2024 menunjukkan pola yang cukup fluktuatif, mencerminkan dinamika pengelolaan anggaran serta kebutuhan untuk menutup defisit atau membiayai belanja strategis. Pada tahun 2020, pembiayaan daerah mencapai Rp147,68 miliar, kemudian menurun drastis menjadi Rp31,03 miliar di tahun 2021. Namun, lonjakan signifikan terjadi pada tahun 2022 sebesar Rp347,42 miliar, yang menunjukkan kemungkinan adanya kebutuhan pembiayaan yang besar, seperti untuk pembangunan infrastruktur atau menutupi kekurangan pendapatan daerah.

Pada tahun 2023, pembiayaan kembali menurun menjadi Rp171,99 miliar dan lebih lanjut turun ke Rp48,51 miliar pada tahun 2024. Penurunan ini dapat mengindikasikan perbaikan dalam efisiensi belanja dan penguatan pendapatan daerah, namun juga bisa menunjukkan keterbatasan dalam kapasitas pembiayaan atau penurunan dalam aktivitas pembangunan strategis. Secara umum, fluktuasi ini menandakan bahwa pembiayaan daerah digunakan secara fleksibel untuk menjaga keseimbangan anggaran, namun perlu diiringi dengan perencanaan fiskal yang lebih stabil agar pemerintah daerah tidak terlalu bergantung pada pembiayaan defisit di masa depan.

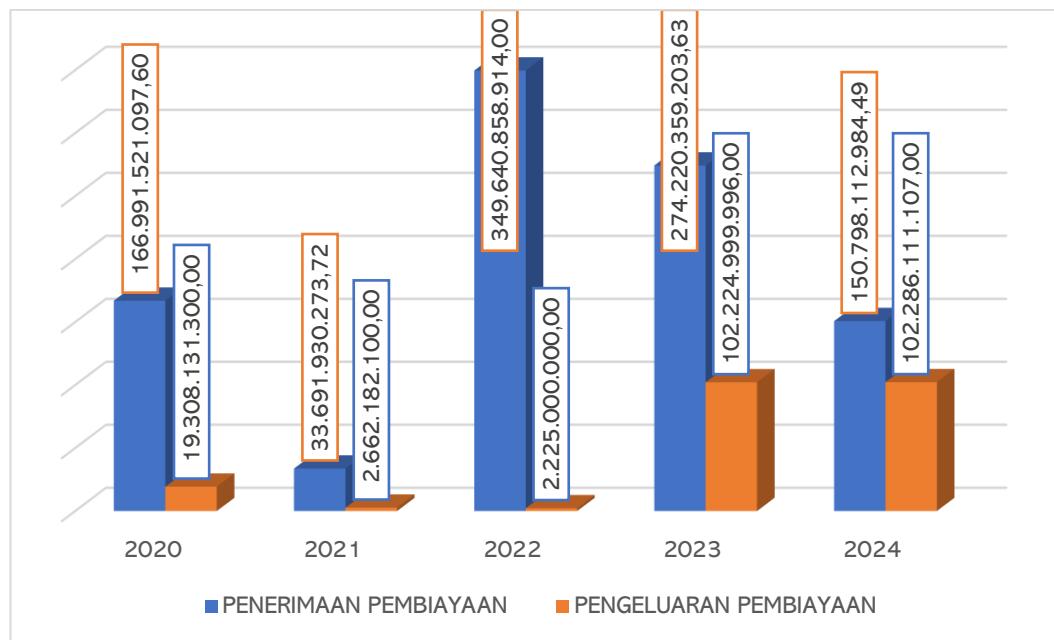


Gambar 2.64. Perkembangan Pembiayaan Daerah Kabupaten Merauke Tahun 2020 – 2024 (Rupiah)

Penerimaan dan pengeluaran pembiayaan daerah Kabupaten Merauke selama periode 2020–2024 memperlihatkan dinamika fiskal yang mencerminkan respons pemerintah daerah terhadap kebutuhan pembangunan dan pengelolaan defisit. Pada sisi penerimaan pembiayaan, terjadi fluktuasi cukup tajam, dimulai dari Rp166,99 miliar pada tahun 2020, menurun drastis ke Rp33,69 miliar di 2021, lalu melonjak menjadi Rp349,64 miliar pada 2022, yang kemungkinan besar digunakan untuk menutup defisit atau membiayai proyek strategis. Tren ini kembali meningkat di 2023 menjadi Rp274,22 miliar sebelum menurun lagi ke Rp150,79 miliar di 2024.

Di sisi lain, pengeluaran pembiayaan relatif lebih rendah namun menunjukkan kenaikan yang signifikan dalam dua tahun terakhir. Dari hanya Rp19,31 miliar di tahun 2020 dan menurun ke Rp2,66 miliar pada 2021, angkanya stabil di sekitar Rp2,22 miliar pada 2022, tetapi melonjak drastis menjadi lebih dari Rp102 miliar pada 2023 dan 2024. Kenaikan tajam ini berpotensi mencerminkan kewajiban pelunasan utang atau pembiayaan kembali atas pinjaman daerah atau investasi lainnya.

Ketidakseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran pembiayaan di beberapa tahun menunjukkan adanya selisih pembiayaan netto yang cukup besar, terutama pada 2022 dan 2023. Hal ini dapat menjadi sinyal perlunya penguatan perencanaan fiskal jangka menengah agar stabilitas fiskal tetap terjaga, serta mendorong efektivitas penggunaan pembiayaan untuk pembangunan yang produktif dan berkelanjutan.

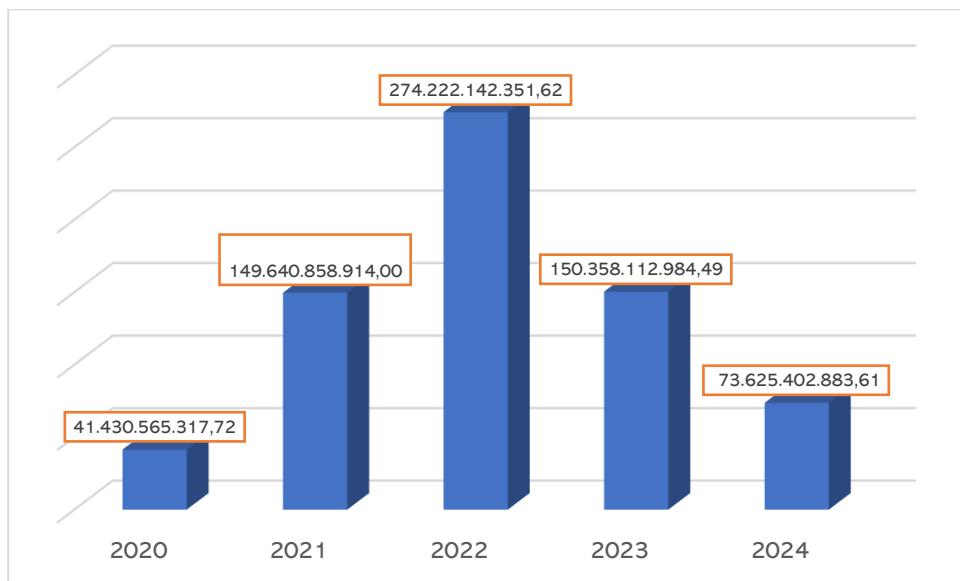


Gambar 2.65. Proporsi Penerimaan dan Pengeluaran Pembiayaan Daerah Kabupaten Merauke Tahun 2020 – 2024 (Rupiah)

Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA) Kabupaten Merauke menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan sepanjang tahun 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, SILPA tercatat sebesar Rp41,43 miliar, lalu melonjak tajam menjadi Rp149,64 miliar di 2021 dan kembali meningkat drastis pada 2022 hingga mencapai puncaknya di angka Rp274,22 miliar. Namun, tren ini menurun cukup tajam menjadi Rp150,36 miliar di 2023 dan kembali turun ke Rp73,63 miliar di 2024. Besarnya SILPA pada beberapa tahun menandakan adanya efisiensi belanja atau ketidakterserapan anggaran yang tinggi, yang bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti keterlambatan pelaksanaan kegiatan, kendala administrasi, atau rendahnya daya serap perangkat daerah.

Meskipun SILPA bukan indikator negatif secara langsung, akumulasi SILPA yang tinggi secara berulang dapat menunjukkan lemahnya perencanaan dan pelaksanaan anggaran. Di sisi lain, SILPA juga dapat menjadi potensi pembiayaan untuk tahun anggaran berikutnya, namun hal ini memerlukan manajemen kas yang baik agar tidak menimbulkan akumulasi dana menganggur. Penurunan SILPA pada 2023 dan 2024 bisa menjadi sinyal perbaikan dalam pelaksanaan anggaran, namun perlu dipastikan bahwa penyerapan anggaran tersebut efektif dan berkontribusi langsung terhadap output pembangunan. Untuk itu, Pemerintah Kabupaten Merauke perlu terus memperkuat kualitas

perencanaan, penganggaran, dan pengawasan agar SILPA tetap dalam batas wajar dan sejalan dengan peningkatan kinerja pembangunan daerah.



Gambar 2.66. Perkembangan SILPA Tahun Berjalan Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024 (Rupiah)

Pekembangan pembiayaan daerah Kabupaten Merauke secara rinci pada tahun 2021-2025 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.20
Perkembangan Pembiayaan Daerah Kabupaten Merauke Tahun 2021-2025 (Rupiah)

URAIAN	2020	2021	2022	2023	2024
PEMBIAYAAN DAERAH	147.683.389.797,60	31.029.748.173,72	347.415.858.914,00	171.995.359.207,63	48.512.001.877,49
PENERIMAAN PEMBIAYAAN	166.991.521.097,60	33.691.930.273,72	349.640.858.914,00	274.220.359.203,63	150.798.112.984,49
Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya	166.991.521.097,60	33.691.930.273,72	149.640.858.914,00	274.220.359.203,63	150.358.112.984,49
Pencairan Dana Cadangan	-	-	-	-	-
Hasil Penjualan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	-	-	-	-	-
Penerimaan Pinjaman Daerah	-	-	200.000.000.000,00	-	440.000.000,00
Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	-	-	-	-	-
Penerimaan Pembiayaan Lainnya Sesuai dengan Ketentuan Peraturan Perundang - Undangan	-	-	-	-	-
PENGELUARAN PEMBIAYAAN	19.308.131.300,00	2.662.182.100,00	2.225.000.000,00	102.224.999.996,00	102.286.111.107,00
Pembentukan Dana Cadangan	-	-	0,00	-	-
Penyertaan Modal Daerah	12.000.000.000,00	2.662.182.100,00	2.225.000.000,00	2.225.000.000,00	2.225.000.000,00
Pembayaran Cicilan Pokok Utang yang Jatuh Tempo	7.308.131.300,00	-	0,00	99.999.999.996,00	100.061.111.107,00
Pemberian Pinjaman Daerah	-	-	-	-	-
Pengeluaran Pembiayaan Lainnya sesuai dengan Ketentuan Peraturan Perundang - Undangan	-	-	-	-	-
SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN	41.430.565.317,72	149.640.858.914,00	274.222.142.351,62	150.358.112.984,49	73.625.402.883,61

2. Neraca Daerah Tahun 2020-2024

Neraca keuangan daerah merupakan salah satu komponen utama dalam laporan keuangan pemerintah daerah yang mencerminkan posisi keuangan pada suatu titik waktu tertentu, biasanya per akhir tahun anggaran. Dokumen ini menyajikan informasi mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas dana daerah yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan fiskal, efisiensi pengelolaan sumber daya, serta kemampuan pembiayaan pembangunan daerah secara berkelanjutan. Dalam konteks tata kelola pemerintahan yang akuntabel dan transparan, neraca keuangan daerah memiliki peran penting sebagai dasar pengambilan keputusan strategis, perencanaan anggaran, serta evaluasi terhadap kinerja pengelolaan keuangan daerah. Pemahaman terhadap neraca keuangan juga memungkinkan identifikasi potensi optimalisasi aset, pengendalian kewajiban, dan pemanfaatan kapasitas fiskal yang tersedia untuk mendorong pembangunan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Berdasarkan data neraca keuangan Kabupaten Merauke tahun 2020–2024, terlihat adanya tren positif dalam pertumbuhan aset daerah secara keseluruhan. Total aset meningkat dari Rp5,15 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp5,70 triliun pada tahun 2024. Peningkatan ini terutama didorong oleh kenaikan signifikan pada *aset tetap*, yang mencerminkan adanya penambahan dan pemeliharaan infrastruktur serta barang milik daerah. *Aset lancar* sempat mengalami lonjakan pada 2022, namun kemudian menurun hingga 2024, yang dapat mencerminkan optimalisasi kas atau persediaan jangka pendek. Sementara itu, *investasi jangka panjang* menunjukkan tren yang konsisten naik, mengindikasikan adanya komitmen dalam membangun ketahanan fiskal jangka panjang melalui penyertaan modal.

Di sisi lain, kewajiban daerah mengalami fluktuasi tajam. Setelah mencapai puncak pada 2022 sebesar Rp228,34 miliar (termasuk kewajiban jangka panjang Rp100 miliar), total kewajiban justru menurun drastis menjadi hanya sekitar Rp6,1 miliar pada 2024. Hal ini menunjukkan keberhasilan pemerintah daerah dalam menurunkan beban utang atau kewajiban jangka pendek secara signifikan, yang berkontribusi positif terhadap stabilitas fiskal daerah. Selanjutnya, *ekuitas* atau kekayaan bersih daerah meningkat secara konsisten dari Rp5,09 triliun pada 2020 menjadi Rp5,69 triliun pada 2024, menandakan posisi keuangan yang semakin sehat dan mandiri.

Secara keseluruhan, neraca keuangan Kabupaten Merauke menunjukkan kinerja fiskal yang baik, dengan peningkatan nilai aset dan ekuitas serta penurunan kewajiban, yang mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan daerah dilakukan secara hati-hati dan berorientasi pada keberlanjutan. Hal ini menjadi fondasi penting untuk memperkuat kapasitas fiskal daerah dalam mendukung pembangunan jangka panjang di wilayah yang memiliki tantangan geografis dan kebutuhan infrastruktur dasar yang masih tinggi.

Tabel 2.21
Perkembangan Neraca Keuangan Daerah Kabupaten Merauke Tahun 2020-2024 (Rupiah)

No	Uraian	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	ASET					
	Aset Lancar	100.135.203.093,06	208.157.400.294,48	348.805.543.205,12	224.899.713.375,67	162.194.393.090,29
	Investasi Jangka Panjang	109.477.871.465,00	112.939.126.691,00	114.709.177.839,00	116.521.103.064,00	118.746.103.064,00
	Aset Tetap	4.218.713.165.246,97	4.068.527.056.542,60	4.192.595.687.442,00	4.274.635.561.642,93	4.669.295.826.481,76
	Aset Lainnya	728.004.159.176,13	727.250.763.457,95	745.521.091.381,94	757.250.281.861,94	752.728.509.390,01
	JUMLAH ASET	5.156.330.398.981,16	5.116.874.346.986,03	5.401.631.499.868,06	5.373.306.659.944,54	5.702.964.832.026,06
2	KEWAJIBAN					
	Kewajiban Jangka Pendek	66.170.580.731,00	43.110.294.250,27	128.344.054.953,00	119.179.915.749,66	5.733.401.155,33
	Kewajiban Jangka Panjang	0	0	100.000.000.000,00	0	378.888.890,00
	JUMLAH KEWAJIBAN	66.170.580.731,00	43.110.294.250,27	228.344.054.953,00	119.179.915.749,66	6.112.290.045,33
3	EKUITAS					
	Ekuitas	5.090.159.818.250,16	5.073.764.052.735,76	5.173.287.444.915,06	5.254.126.744.194,88	5.696.852.541.980,73
	JUMLAH EKUITAS	5.090.159.818.250,16	5.073.764.052.735,76	5.173.287.444.915,06	5.254.126.744.194,88	5.696.852.541.980,73
	JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	5.156.330.398.981,16	5.116.874.346.986,03	5.401.631.499.868,06	5.492.486.575.694,20	5.708.698.233.181,39

3. Proyeksi Keuangan Daerah Lima Tahun Kedepan

Berdasarkan capaian dan tren data keuangan Kabupaten Merauke tahun 2020–2024, terdapat sejumlah asumsi strategis yang dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan asumsi makro fiskal untuk meningkatkan APBD Merauke pada periode 2026–2030. Berikut adalah beberapa asumsi utama yang dapat dirumuskan:

No.	Asumsi Strategis	Penjabaran	Dasar Data dan Analisis
1	Pertumbuhan Ekonomi Daerah	Pertumbuhan ekonomi meningkat dari sektor pertanian, perikanan, dan perdagangan antarwilayah.	IDSD 2024 menunjukkan pertumbuhan ukuran pasar dan dinamika bisnis lokal.
2	Optimalisasi PAD	Target kenaikan PAD 7–10% per tahun melalui pajak daerah, retribusi, dan peningkatan basis data.	Kontribusi signifikan dari pajak dan lain-lain PAD meski PAD total sempat fluktuatif.
3	Efektivitas Pengelolaan Aset dan BUMD	Meningkatkan pendapatan dari hasil pengelolaan kekayaan daerah dan penyertaan modal.	Fluktuasi signifikan PAD dari kekayaan daerah pada 2022 (Rp59 miliar) menunjukkan potensi.
4	Stabilitas Transfer Pusat	Transfer pusat tumbuh stabil 3–5% per tahun, tetap menjadi penopang utama.	Transfer masih >85% total pendapatan. Komponen DAU, DAK, Dana Otsus dominan dan relatif stabil.
5	Peningkatan Kualitas Belanja	Belanja diarahkan pada sektor pengungkit ekonomi dan pelayanan dasar.	Belanja langsung (modal dan operasional) meningkat sejak 2022, ruang efisiensi belanja tidak langsung ada.
6	Penguatan Tata Kelola dan Digitalisasi	Pemanfaatan teknologi keuangan digital dan integrasi sistem perpajakan dan belanja.	IDSD menunjukkan kemajuan dalam adopsi TIK yang bisa dimanfaatkan.
7	Pembiayaan Daerah yang Prudent	Pembiayaan difokuskan untuk proyek produktif dengan rasio utang rendah.	Pembiayaan daerah 2020–2024 relatif konservatif, SILPA tinggi menunjukkan ruang fiskal.
8	Perluasan Investasi dan Basis Ekonomi	Perluasan sektor ekonomi dan investasi publik/swasta di sektor produktif dan pariwisata.	Aset tetap naik signifikan dari 2023 ke 2024 menunjukkan ekspansi belanja modal dan aset ekonomi.
9	Pemanfaatan Dana Otsus dan DAK	Dana digunakan untuk pembiayaan program	Tren kenaikan Dana Otsus dan DAK sejak 2022,

No.	Asumsi Strategis	Penjabaran	Dasar Data dan Analisis
		prioritas yang tidak tertutupi PAD.	termasuk DAK Fisik dan Nonfisik.
10	Peningkatan Partisipasi Publik dan Ekonomi Lokal	Penguatan pelaku ekonomi lokal (terutama OAP) melalui kebijakan afirmatif dan dukungan UMKM.	IDSD dan kebijakan daerah mendorong partisipasi masyarakat lokal dan UMKM.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Merauke berdasarkan proyeksi yang dilakukan oleh Bapenda dan BPKAD, kondisinya menunjukkan tren pertumbuhan positif selama periode 2026–2030. Secara keseluruhan, pendapatan daerah diproyeksikan meningkat dari Rp2,33 triliun pada tahun 2026 menjadi Rp2,65 triliun pada tahun 2030, dengan rata-rata pertumbuhan tahunan sebesar sekitar 3,32%. Kenaikan ini didorong oleh pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang relatif konsisten, dari Rp188,79 miliar menjadi Rp226,01 miliar, atau rata-rata tumbuh sekitar 4,56% per tahun. Sementara itu, pendapatan transfer sebagai komponen terbesar juga mengalami peningkatan moderat, dari Rp2,03 triliun menjadi Rp2,30 triliun. Di sisi belanja, total belanja daerah meningkat sejalan dari Rp2,33 triliun menjadi Rp2,65 triliun, mengikuti tren pendapatan, dengan rata-rata pertumbuhan tahunan sebesar 3,31%. Komponen belanja operasi tetap mendominasi, diikuti oleh belanja modal dan belanja transfer. Secara umum, struktur APBD Kabupaten Merauke tahun 2026–2030 menunjukkan arah fiskal yang stabil dan cermat, tanpa pembiayaan defisit, yang mencerminkan upaya menjaga keseimbangan fiskal dalam mendukung prioritas pembangunan jangka menengah daerah.

Proyeksi Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Merauke tahun 2026-2030 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.22
Proyeksi Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Kabupaten Merauke Tahun 2026-2030 (Rupiah)

URAIAN	PROYEKSI TAHUN				
	2026	2027	2028	2029	2030
PENDAPATAN	2.329.755.859.731	2.381.485.407.643	2.467.823.954.652	2.558.124.494.675	2.652.685.606.555
PENDAPATAN ASLI DAERAH	188.793.515.490	196.571.639.560	205.127.232.714	214.871.881.653	226.005.193.979
PAJAK DAERAH	71.110.303.989	73.601.196.551	76.208.853.358	78.941.715.282	81.809.117.472
PBJT Perhotelan	5.421.454.901	5.529.883.999	5.640.481.679	5.753.291.313	5.868.357.139
PBJT Makan Minum	9.233.712.227	9.510.723.593	9.796.045.301	10.089.926.660	10.392.624.460
PBJT Kesenian dan Hiburan	768.915.801	784.294.117	799.980.000	815.979.600	832.299.192
Pajak Reklame	1.126.806.082	1.299.457.760	1.498.563.503	1.728.176.661	1.992.971.647
PBJT Tenaga Listrik	9.961.902.887	10.296.031.458	10.641.366.914	10.998.285.142	11.367.174.635
Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan	4.057.132.920	4.178.846.908	4.304.212.315	4.433.338.684	4.566.338.845
PBJT Parkir	160.572.653	165.389.833	170.351.528	175.462.074	180.725.936
Pajak Air Tanah	1.612.168.774	1.773.385.651	1.950.724.216	2.145.796.638	2.360.376.301
Opsen PKB	7.787.390.917	8.176.760.463	8.585.598.486	9.014.878.410	9.465.622.331
Opsen BBNKB	3.683.426.828	3.867.598.169	4.060.978.077	4.264.026.981	4.477.228.330
Pajak Bumi Bangunan (PBB)	17.606.820.000	18.135.024.600	18.679.075.338	19.239.447.598	19.816.631.026
BPHTB-Pemberian Hak Baru	9.690.000.000	9.883.800.000	10.081.476.000	10.283.105.520	10.488.767.630
RETRIBUSI DAERAH	34.493.700.283	37.550.909.592	41.208.938.910	45.869.322.801	51.720.679.006
Retribusi Jasa Umum	23.936.750.844	25.552.128.373	27.330.995.991	29.519.787.175	32.095.576.542
Pelayanan Kesehatan	3.109.776.000	3.203.069.280	3.203.069.280	3.299.161.358	3.398.136.199
Pelayanan Persampahan/Kebersihan	2.413.036.299	2.477.763.482	2.544.226.903	2.612.473.137	2.682.550.004
Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum	13.905.000.000	14.322.150.000	14.751.814.500	15.194.368.935	15.650.200.003
Pelayanan Pasar	4.446.314.544	5.484.642.891	6.765.447.506	8.345.352.809	10.294.206.472
PKB	7.004.000	7.214.120	7.430.544	7.653.460	7.883.064
Retribusi Pengendalian Lalu Lintas	55.620.000	57.288.600	59.007.258	60.777.476	62.600.800
Retribusi Jasa Usaha	4.809.678.343	6.080.068.632	7.782.668.717	10.072.426.630	13.160.727.857
Pemakaian Kekayaan Daerah	3.056.038.889	4.180.607.503	5.718.997.607	7.823.488.238	10.702.394.443
Tempat Khusus Parkir	524.989.663	607.433.373	702.823.939	813.194.518	940.897.553

URAIAN	PROYEKSI TAHUN				
	2026	2027	2028	2029	2030
Palayanan Kepelabuhan	234.428.000	241.460.840	248.704.665	256.165.805	263.850.779
Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga	37.080.000	38.192.400	39.338.172	40.518.317	41.733.867
Penjualan Produksi Usaha Daerah	700.915.000	721.942.450	743.600.724	765.908.745	788.886.008
RPH	256.226.791	290.432.066	329.203.611	373.151.006	422.965.207
Retribusi Perizinan Tertentu	5.747.271.097	5.918.712.587	6.095.274.201	6.277.108.997	6.464.374.607
IMB	5.592.900.000	5.760.687.000	5.933.507.610	6.111.512.838	6.294.858.223
Perpanjangan IMTA kpd Pemberi Kerja Tenaga Asing-LRA	154.371.097	158.025.587	161.766.591	165.596.158	169.516.384
HASIL PENGELOLAAN KEKAYAAN DAERAH YANG DIPISAHKAN	9.214.034.978	9.490.456.027	9.775.169.708	10.068.424.799	10.370.477.543
LAIN-LAIN PAD YANG SAH	73.975.476.240	75.929.077.390	77.934.270.738	79.992.418.771	82.104.919.957
PENDAPATAN TRANSFER	2.027.744.648.450	2.068.299.541.419	2.142.584.068.475	2.219.536.579.955	2.299.252.898.516
LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH	113.217.695.790	116.614.226.664	120.112.653.464	123.716.033.068	127.427.514.060
BELANJA	2.325.505.859.730	2.377.235.407.642	2.463.573.954.652	2.553.874.494.674	2.648.435.606.554
Belanja Operasi	1.636.483.894.657	1.669.353.380.733	1.734.515.466.935	1.803.004.252.325	1.874.337.801.458
Belanja Modal	350.119.423.178	358.872.408.757	369.638.581.020	380.727.738.451	392.911.026.081
Belanja Tak Terduga	2.000.000.000	2.000.000.000	2.000.000.000	2.000.000.000	2.000.000.000
Belanja Transfer	336.902.541.895	347.009.618.152	357.419.906.697	368.142.503.898	379.186.779.015
PEMBIAYAAN	0	0	0	0	0
Penerimaan Pembiayaan	-	-	-	-	-
Pengeluaran Pembiayaan	-	-	-	-	-
PEMBIAYAAN NETTO	-	-	--	-	-

2.7. Permasalahan Dan Isu Strategis

1. Permasalahan

Permasalahan adalah suatu situasi atau kondisi yang menimbulkan kesulitan, tantangan, atau hambatan yang memerlukan perhatian dan solusi. Permasalahan muncul ketika ada ketidaksesuaian antara kondisi yang diinginkan atau diharapkan dengan kondisi yang sebenarnya terjadi. Biasanya, permasalahan mengandung unsur berikut:

- **Kesenjangan:** Perbedaan antara keadaan saat ini dan keadaan yang diinginkan atau standar yang diharapkan.
- **Kesulitan:** Ada tantangan atau hambatan yang menghalangi pencapaian tujuan atau hasil yang diinginkan.
- **Kebutuhan Solusi:** Permasalahan memerlukan langkah-langkah atau solusi untuk mengatasi atau memperbaiki situasi yang ada.

Permasalahan pembangunan yang dihadapi oleh Pemerintah Kabupaten Merauke adalah sebagai berikut:

a. Permasalahan Aspek Geografi dan Demografi

- Luas wilayah yang sangat besar menyulitkan aksesibilitas antar distrik dan pelayanan dasar secara merata.
- Letak geografis yang berbatasan langsung dengan negara Papua Nugini menuntut penguatan fungsi perbatasan dan ketahanan wilayah.
- Pertumbuhan penduduk yang lambat namun dengan persebaran tidak merata; beberapa distrik sangat padat, sementara lainnya sangat jarang penduduk.
- Ketimpangan kualitas SDM, terutama pada OAP, dalam hal pendidikan dan kesehatan.
- Konsentrasi penduduk yang meningkat di wilayah Kota Merauke menimbulkan tekanan terhadap layanan dasar, perumahan, dan lahan kota.
- Urbanisasi belum dibarengi dengan penataan ruang yang optimal.
- Penduduk migran mendominasi sektor informal, sementara OAP cenderung tertinggal dalam akses kesempatan ekonomi perkotaan.
- Ketergantungan yang tinggi pada sektor pertanian dan administrasi pemerintahan; sektor sekunder dan tersier belum berkembang optimal.
- Nilai tambah produk primer rendah karena minimnya industrialisasi dan hilirisasi hasil pertanian/perikanan.

- Fluktuasi pertumbuhan ekonomi akibat tingginya ketergantungan pada belanja pemerintah.
- Masih rendahnya investasi swasta di sektor strategis karena infrastruktur dasar belum merata (jalan, energi, jaringan digital).
- Keterbatasan kapasitas kelembagaan lokal dan minimnya sinergi antar pelaku pembangunan.
- Ekspansi pertanian skala besar dan aktivitas ekstraktif berpotensi melampaui daya dukung wilayah jika tidak dikendalikan.
- Ketimpangan pemanfaatan ruang antar sektor, serta lemahnya pengawasan tata guna lahan.
- Minimnya sistem pengelolaan sampah dan limbah terutama di kawasan perkotaan dan pasar.
- Degradasi kawasan hutan dan lahan basah (wetlands) akibat alih fungsi lahan.
- Rendahnya indeks kualitas air dan kualitas udara di beberapa titik yang mengalami tekanan aktivitas manusia.
- Wilayah Merauke rawan terhadap bencana banjir, abrasi pantai, dan kebakaran lahan gambut.
- Belum optimalnya sistem peringatan dini dan respons darurat terutama di daerah terpencil.
- Rendahnya literasi kebencanaan pada masyarakat, terutama OAP di wilayah pedalaman.

b. Permasalahan Aspek Kesejahteraan Masyarakat

- Ketergantungan terhadap belanja pemerintah membuat pertumbuhan ekonomi tidak stabil dan kurang tahan terhadap tekanan eksternal.
- Kegiatan ekonomi masih didominasi sektor primer (pertanian dan perikanan) dengan nilai tambah rendah.
- Tingkat kemiskinan relatif tinggi, terutama di wilayah pedalaman dan perbatasan.
- Orang Asli Papua (OAP) masih mendominasi kelompok miskin akibat keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan lapangan kerja.
- Kurangnya program pemberdayaan ekonomi yang berbasis kearifan lokal.
- Sebagian besar masyarakat bekerja di sektor informal dengan pendapatan rendah dan tidak tetap.

- Perbedaan pendapatan antara penduduk kota dan desa serta antara OAP dan non-OAP cukup signifikan.
- Akses terhadap pasar, modal, dan keterampilan ekonomi masih terbatas.
- Tingkat pengangguran terbuka meningkat, khususnya pada kelompok usia muda.
- Ketidaksesuaian antara kompetensi tenaga kerja dengan kebutuhan pasar kerja.
- Belum optimalnya program pelatihan vokasi, kewirausahaan, dan penempatan kerja, termasuk untuk OAP.
- Ketimpangan pembangunan antara wilayah perkotaan dan pedesaan, serta antara distrik pesisir dan pedalaman.
- Ketimpangan penguasaan aset produktif (tanah, modal, teknologi) antara kelompok masyarakat.
- Belum memadainya distribusi program afirmatif bagi masyarakat adat.
- Tingkat partisipasi sekolah menengah dan perguruan tinggi masih rendah.
- Kualitas pendidikan terbatas karena kekurangan guru, sarana prasarana, dan infrastruktur digital.
- Angka harapan hidup belum optimal, terutama akibat tingginya angka stunting dan keterbatasan layanan kesehatan primer di daerah terpencil.
- Akses pelayanan gizi, air bersih, dan sanitasi masih terbatas.
- Nilai-nilai budaya lokal dan identitas OAP belum sepenuhnya terintegrasi dalam kebijakan pembangunan.
- Minimnya dukungan terhadap pengembangan seni budaya lokal, bahasa daerah, dan ekspresi tradisi.
- Urbanisasi menyebabkan pergeseran nilai dan menurunnya minat generasi muda terhadap budaya daerah.
- Potensi konflik sosial dan identitas masih ada, terutama antara penduduk asli dan pendatang jika tidak dikelola secara bijak.
- Kesenjangan akses ekonomi dan sosial dapat menimbulkan ketegangan horizontal.
- Perempuan, terutama perempuan OAP, masih menghadapi hambatan besar dalam akses pendidikan, pekerjaan layak, dan partisipasi politik.

- Angka kekerasan terhadap perempuan dan anak relatif tinggi, dengan sistem perlindungan yang belum memadai.
 - Keterwakilan perempuan dalam lembaga pemerintahan dan pengambilan keputusan masih rendah.
- c. **Permasalahan Aspek Daya Saing Daerah**
- Rasio ketergantungan masih tinggi akibat dominasi penduduk usia non-produktif (anak-anak dan lansia).
 - PDRB masih didominasi oleh sektor pertanian dan administrasi pemerintahan, sedangkan kontribusi sektor industri pengolahan, perdagangan, dan jasa masih rendah.
 - Potensi sektor pariwisata, akomodasi dan makan-minum belum tergarap maksimal sebagai sumber pertumbuhan baru.
 - Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) belum maksimal karena keterbatasan akses terhadap pelatihan, pendidikan vokasional, dan kesempatan kerja.
 - Rendahnya keterlibatan perempuan dan kelompok OAP dalam pasar kerja formal.
 - Indeks inovasi daerah Kabupaten Merauke masih berada pada kategori rendah.
 - Terbatasnya ekosistem riset dan kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan pelaku usaha.
 - Cakupan dan kualitas infrastruktur TIK (jaringan internet, perangkat digital) masih belum merata, terutama di distrik-distrik terpencil.
 - Adopsi teknologi digital dalam layanan publik dan ekonomi masyarakat masih rendah.
 - Jaringan jalan antar distrik dan antar kampung belum sepenuhnya terhubung atau dalam kondisi rusak.
 - Wilayah perbatasan dan pedalaman sulit dijangkau, menyebabkan tingginya biaya logistik dan distribusi barang.
 - Ketimpangan pembangunan infrastruktur dasar (jalan, jembatan, irigasi, pelabuhan rakyat) antar wilayah masih besar.
 - Ketersediaan listrik dan transportasi umum di daerah terpencil sangat terbatas.
 - Iklim investasi belum kondusif akibat perizinan yang lambat, keterbatasan infrastruktur penunjang, dan minimnya data investasi.

- Belum optimalnya pengembangan kawasan ekonomi potensial seperti kawasan perikanan, pertanian modern, dan UMKM.
- Sebagian masyarakat, terutama di wilayah adat dan transmigrasi lama, masih tinggal di rumah tidak layak huni.
- Dukungan program perumahan rakyat belum menjangkau seluruh kelompok rentan, khususnya OAP.
- Cakupan air minum layak masih terbatas di luar pusat kota, bergantung pada air hujan atau sumber tidak terlindungi.
- Sanitasi layak belum tersedia secara merata, memengaruhi derajat kesehatan masyarakat.
- Inflasi tinggi pada kelompok bahan makanan akibat ketergantungan pada pasokan dari luar wilayah.
- Distribusi barang terganggu oleh masalah transportasi dan cuaca, menyebabkan harga kebutuhan pokok berfluktuasi tajam.

d. Permasalahan Aspek Pelayanan Umum

- Nilai Indeks Pelayanan Publik (IPP) cenderung stagnan, dengan kelemahan pada aspek kecepatan layanan, kepastian waktu, dan akuntabilitas.
- Pelayanan di distrik dan kampung masih minim karena keterbatasan SDM, infrastruktur, dan digitalisasi.
- **Indeks Reformasi Birokrasi (RB)** masih rendah, ditandai dengan lemahnya manajemen kinerja, integritas aparatur, dan efektivitas sistem pengawasan internal.
- Budaya kerja kolaboratif belum kuat di sebagian besar perangkat daerah.
- Nilai SAKIP (Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) masih berada pada kategori cukup, menunjukkan belum optimalnya keterkaitan antara perencanaan, penganggaran, dan pelaporan kinerja.
- Monitoring dan evaluasi belum berbasis data yang kuat.
- Belum semua informasi anggaran dan pelaksanaan program dipublikasikan secara terbuka dan real-time.
- Pemanfaatan sistem informasi keuangan daerah belum maksimal dalam mendukung keterbukaan.
- Kapasitas pengawasan Inspektorat belum mampu menjangkau seluruh entitas pemerintahan secara mendalam dan berkala.

- Tindak lanjut hasil pengawasan, baik dari internal maupun eksternal (BPK), masih lambat.
- Belum seluruh OPD menerapkan manajemen kearsipan sesuai dengan kaidah arsip dinamis dan statis.
- Ketersediaan sarana penyimpanan arsip dan SDM arsiparis masih minim.
- Aset tetap belum sepenuhnya tercatat dan diinventarisasi dengan baik.
- Nilai aset dalam neraca tidak mencerminkan kondisi riil akibat lemahnya pembaruan data dan penilaian ulang.
- Penyusunan dokumen perencanaan belum sepenuhnya berbasis data dan kebutuhan riil masyarakat.
- Keterpaduan antara RPJMD, Renstra OPD, dan RKPD belum optimal.
- Kompetensi ASN belum merata, khususnya di wilayah distrik dan kampung.
- Program diklat belum terfokus pada penguatan core values ASN dan peningkatan pelayanan publik.
- Kantor OPD, fasilitas pertemuan, dan peralatan kerja di sejumlah instansi belum memadai atau mengalami kerusakan.
- Sistem kerja berbasis digital belum merata penerapannya.
- Lemahnya pengawasan dan penindakan pelanggaran terhadap Perda.
- Sosialisasi dan pemahaman masyarakat terhadap regulasi daerah masih minim
- Daya saing Merauke tertinggal dibanding kabupaten lain di luar Papua, terutama pada aspek efisiensi pemerintahan.
- Banyak urusan pemerintahan wajib dan pilihan yang belum mencapai indikator minimal pelayanan dasar.
- Ketimpangan kinerja antar sektor, misalnya kesehatan dan pendidikan cenderung lebih berkembang daripada perumahan atau lingkungan hidup.

1. Isu Strategis

Sebelum merumuskan isu strategis pembangunan Kabupaten Merauke Tahun 2025-2029, perlu dilakukan proses identifikasi, analisis, dan penyusunan isu-isu utama yang harus diatasi untuk mencapai tujuan pembangunan di Kabupaten Merauke. Proses ini penting karena dapat membantu pemerintah Kabupaten Merauke dalam menyusun rencana pembangunan yang efektif dan tepat sasaran.

Beberapa analisis dan telaah kondisi lingkungan yang sedikit banyak akan mempengaruhi pelaksanaan pembangunan jangka menengah di Kabupaten Merauke dapat dilihat dari beberapa aspek. Diantaranya isu strategis global, nasional dan regional.

a. Analisis Lingkungan Strategis Global

Isu-isu global yang sedikit banyak akan mempengaruhi kondisi pembangunan di Kabupaten Merauke antara lain adalah sebagai berikut:

1) Megatren Dunia

Tantangan global berikutnya adalah 10 (sepuluh) kecenderungan besar (megatrend). Kecenderungan besar yang akan menjadi tren global ini akan sangat mempengaruhi kondisi sosial, ekonomi dan juga politik dunia. Isu megatrend tersebut adalah sebagai Demografi Global, Dinamika Geopolitik dan Geoekonomi Global, Perkembangan Teknologi, Peningkatan Urbanisasi Dunia, Perubahan Konstelasi Perdagangan Global, Pergeseran Tata Kelola Keuangan Global, Pertumbuhan Kelas Menengah (Middle Class), Peningkatan Persaingan Pemanfaatan Sumber Daya Alam, Perubahan Iklim, dan Pemanfaatan Luar Angkasa. Beberapa isu megatren yang berpotensi mempengaruhi kondisi pembangunan Kabupaten Merauke antara lain:

- Demografi dan Urbanisasi

Demografi dan urbanisasi merupakan isu strategis yang diperkirakan akan berdampak signifikan pada pembangunan global di masa depan. Diperkirakan jumlah penduduk akan terus bertambah, dan hal ini menghadirkan tantangan dalam menyeimbangkan tingginya kebutuhan masyarakat dengan keterbatasan sumber daya alam dan lahan yang tersedia. Kebutuhan akan pangan, energi, dan air dipastikan akan meningkat seiring dengan laju pertumbuhan penduduk yang pesat.

Selain pertumbuhan jumlah penduduk, urbanisasi juga menjadi tantangan utama dalam pembangunan selama lima tahun ke depan. Urbanisasi yang kurang terkendali dapat menyebabkan perkembangan perkotaan yang berdampak negatif pada wilayah sekitarnya. Salah satu dampaknya adalah alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan pemukiman atau area komersial. Dari perspektif ekonomi, perubahan ini mengarahkan aktivitas penduduk menuju dominasi sektor industri, jasa,

dan komersial, menggantikan sektor pertanian yang sebelumnya mendominasi.

Menurut data BPS, jumlah penduduk di Kabupaten Merauke mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Peningkatan populasi ini dipengaruhi oleh tingkat kelahiran yang relatif tinggi serta migrasi penduduk dari daerah lain ke Merauke. Penduduk asli Papua, khususnya suku Marind, tetap menjadi kelompok mayoritas, namun urbanisasi telah menyebabkan diversifikasi etnis di wilayah ini, dengan banyaknya pendatang dari wilayah lain di Indonesia.

Kepadatannya masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia, mengingat luasnya wilayah Merauke. Namun, distribusi penduduk yang tidak merata, dengan konsentrasi penduduk yang lebih tinggi di wilayah perkotaan, mengindikasikan adanya proses urbanisasi yang berkelanjutan. Urbanisasi ini tidak hanya berdampak pada perubahan demografi, tetapi juga pada aspek sosial-ekonomi dan tata ruang wilayah.

Adapun terkait urbanisasi, urbanisasi di Merauke dipicu oleh peningkatan aktivitas ekonomi, terutama di sektor perdagangan, jasa, dan infrastruktur. Sebagai ibu kota provinsi, Merauke tentunya akan mengalami peningkatan investasi baik dari pemerintah pusat maupun swasta dalam pembangunan infrastruktur dasar seperti jalan raya, pelabuhan, dan fasilitas umum lainnya.

Pergeseran penduduk dari daerah pedesaan ke perkotaan di Merauke juga diprediksi akan membawa perubahan signifikan dalam struktur ekonomi. Masyarakat yang sebelumnya bergantung pada pertanian tradisional kini mulai beralih ke sektor-sektor ekonomi modern, seperti perdagangan dan jasa. Perubahan ini menciptakan tantangan baru, termasuk kebutuhan akan peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan tenaga kerja, serta penyediaan layanan publik yang memadai.

Namun, urbanisasi yang cepat juga memunculkan isu-isu sosial, seperti peningkatan permukiman kumuh di daerah perkotaan, tekanan terhadap infrastruktur yang ada, dan meningkatnya ketimpangan sosial-ekonomi antara penduduk kota dan desa. Data BPS menunjukkan adanya

peningkatan kesenjangan pendapatan di wilayah ini, yang sebagian besar disebabkan oleh perbedaan akses terhadap peluang ekonomi dan pendidikan.

- **Geopolitik dan Geoekonomi**

Perkembangan geopolitik memiliki potensi untuk mempengaruhi berbagai aspek kehidupan dan tatanan global secara luas. Ketidakstabilan dalam arena geopolitik dapat memicu krisis di sektor energi dan pangan, yang kemudian menciptakan ketidakpastian geoekonomi di tingkat internasional. Dari perspektif geoekonomi, meskipun negara-negara berkembang semakin berperan besar dalam output global, pendapatan per kapita di negara-negara maju tetap jauh lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara berkembang. Kesiapan negara-negara berkembang dalam menanggapi perubahan terkait komoditas atau bahan baku akan menjadi faktor kunci dalam menentukan pertumbuhan ekonomi mereka di masa mendatang.

Kabupaten Merauke, sebagai wilayah perbatasan dengan Papua Nugini, memiliki posisi strategis dalam konteks geopolitik dan geoekonomi global. Posisi ini memberikan peluang sekaligus tantangan dalam pembangunan, terutama terkait dengan keamanan, ekonomi, dan stabilitas sosial. Di tengah dinamika geopolitik global, Merauke menjadi wilayah penting dalam menjaga kedaulatan dan integritas teritorial Indonesia. Letaknya yang strategis di ujung timur Nusantara menjadikan Merauke sebagai salah satu titik krusial dalam kebijakan pertahanan nasional. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa investasi pemerintah dalam sektor keamanan dan infrastruktur perbatasan di Merauke meningkat signifikan dalam beberapa tahun terakhir, untuk memastikan keamanan wilayah dan mengatasi potensi ancaman dari luar, termasuk aktivitas lintas batas ilegal yang kerap terjadi di perbatasan.

Secara geoekonomi, Merauke juga menghadapi tantangan yang signifikan akibat fluktuasi ekonomi global dan pergeseran pusat kekuatan ekonomi dunia. Sebagai wilayah yang berbatasan langsung dengan negara lain, Merauke berpotensi menjadi pintu gerbang bagi perdagangan internasional yang menghubungkan Indonesia dengan Pasifik. Namun,

tantangan besar muncul dari ketidakpastian ekonomi global, seperti volatilitas harga komoditas dan ketergantungan pada pasar ekspor, yang dapat berdampak langsung pada ekonomi lokal Merauke, terutama di sektor pertanian dan perikanan. Menurut data BPS, sekitar 55% penduduk Merauke bergantung pada sektor pertanian dan perikanan, yang rentan terhadap perubahan harga di pasar internasional. Oleh karena itu, untuk mengatasi tantangan geoekonomi ini, diperlukan diversifikasi ekonomi lokal dan peningkatan nilai tambah produk melalui industrialisasi berbasis sumber daya lokal, serta memperkuat kerjasama ekonomi dengan negara tetangga seperti Papua Nugini.

- Disrupsi Teknologi

Kemajuan teknologi diperkirakan akan terus berkembang pesat dalam beberapa tahun ke depan. Tren perubahan teknologi ini akan didominasi oleh inovasi di bidang teknologi informasi dan komunikasi, bioteknologi dan rekayasa genetik, kesehatan dan pengobatan, energi terbarukan, perangkat wearable, otomatisasi dan robotika, serta kecerdasan buatan (*artificial intelligence*).

Kemajuan teknologi ini juga akan membawa dampak signifikan di sektor pendidikan dan mendorong peralihan pekerjaan dari tenaga manusia ke teknologi baru. Namun, meskipun disrupsi teknologi menimbulkan tantangan, hal ini juga membuka peluang baru dalam bidang ekonomi, inovasi, dan tata kelola pelayanan publik, memungkinkan terciptanya solusi yang lebih efisien dan inovatif di berbagai sektor.

Kabupaten Merauke, yang termasuk dalam kategori daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal) di Indonesia, menghadapi tantangan unik dalam menghadapi disrupsi teknologi. Di satu sisi, perkembangan teknologi digital dan internet telah membuka peluang baru untuk mempercepat pembangunan di wilayah terpencil seperti Merauke. Namun, di sisi lain, kesenjangan digital masih menjadi hambatan signifikan. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingkat penetrasi internet di Kabupaten Merauke masih di bawah rata-rata nasional yang mencapai 78,19%. Keterbatasan infrastruktur telekomunikasi dan akses internet ini membuat banyak masyarakat Kabupaten Merauke belum

sepenuhnya menikmati manfaat dari perkembangan teknologi digital, termasuk dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.

Disrupsi teknologi juga menghadirkan tantangan dalam penyiapan sumber daya manusia yang mampu bersaing di era digital. Dengan rendahnya akses terhadap teknologi informasi, sebagian besar masyarakat Kabupaten Merauke masih bergantung pada sektor pertanian tradisional, yang rentan terhadap perubahan iklim dan fluktuasi harga pasar. Tantangan utama tetap terletak pada peningkatan akses dan literasi teknologi di kalangan masyarakat, yang sangat penting untuk memastikan bahwa Kabupaten Merauke tidak tertinggal dalam arus digitalisasi global. Inisiatif ini harus disertai dengan investasi yang lebih besar dalam infrastruktur digital dan peningkatan kualitas pendidikan, sehingga disrupsi teknologi dapat menjadi katalisator bagi pembangunan berkelanjutan di Merauke.

- Perdagangan Internasional

Negara-negara berkembang diprediksi akan menjadi pusat utama perdagangan dan investasi global. Ekonomi negara-negara berkembang, khususnya kelompok negara E7, diperkirakan akan tumbuh pesat dan mulai mendominasi perekonomian dunia, menggantikan peran dominan negara-negara maju yang tergabung dalam G7. Dengan kata lain, perkembangan perdagangan global di masa depan akan sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan perdagangan di negara-negara berkembang.

Pertumbuhan ini akan didorong terutama oleh negara-negara di kawasan Asia Timur, yang dikenal dengan tingkat integrasi dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Cina, India, Indonesia, Vietnam, dan Malaysia diproyeksikan akan mencatatkan pertumbuhan perdagangan internasional sebesar 8-11 persen per tahun hingga tahun 2030, menjadikan mereka pemain kunci dalam dinamika ekonomi global.

Kabupaten Merauke, sebagai wilayah yang strategis di ujung timur Indonesia dan berbatsan langsung dengan negara lain, menghadapi berbagai tantangan yang muncul akibat dampak perdagangan global. Sebagai daerah perbatasan yang berpotensi menjadi pintu gerbang bagi perdagangan internasional, Merauke harus beradaptasi dengan dinamika

ekonomi global yang terus berubah. Perdagangan global yang semakin terbuka membawa peluang ekonomi yang signifikan, terutama dalam hal ekspor komoditas pertanian dan perikanan. Namun, ketergantungan yang tinggi pada pasar internasional membuat perekonomian Merauke rentan terhadap fluktuasi harga dan permintaan global.

Di sisi lain, perdagangan global juga memicu perubahan sosial dan ekonomi yang dapat menjadi tantangan bagi Merauke. Masuknya barang dan jasa dari luar, serta peningkatan arus migrasi dan investasi asing, dapat mengubah struktur ekonomi lokal dan mempengaruhi kehidupan masyarakat. Tekanan untuk memenuhi standar global dalam produksi dan perdagangan juga dapat menyulitkan produsen lokal, terutama petani dan nelayan yang masih menggunakan metode tradisional. Selain itu, Merauke juga harus menghadapi tantangan dalam menjaga kelestarian lingkungan dan keanekaragaman hayati di tengah arus globalisasi yang sering kali membawa dampak negatif terhadap ekosistem lokal. Dengan demikian, upaya untuk memaksimalkan manfaat perdagangan global harus diimbangi dengan strategi yang kuat untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, agar pembangunan di Merauke dapat berkelanjutan dan inklusif.

- Keuangan Internasional

Pendapatan nasional di masa depan akan sangat dipengaruhi oleh perubahan dalam struktur ekonomi dan peningkatan produktivitas penduduk, yang dapat memberikan dorongan signifikan terhadap pendapatan pemerintah. Seiring dengan ini, komposisi belanja pemerintah juga akan mengalami perubahan, terutama dengan adanya pergeseran demografi menuju populasi yang lebih tua pada tahun 2045. Belanja untuk jaminan sosial dan pensiun diperkirakan akan menjadi komponen terbesar dalam anggaran pemerintah.

Kabupaten Merauke, sebagai daerah yang terletak di ujung timur Indonesia dan berbatasan langsung dengan Papua Nugini, menghadapi berbagai tantangan signifikan dalam konteks perdagangan internasional. Meskipun memiliki potensi sebagai pintu gerbang perdagangan internasional, Merauke mengalami beberapa kendala yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bersaing di pasar global.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2023, kontribusi ekspor Kabupaten Merauke masih relatif kecil dibandingkan dengan total ekspor nasional, mencapai hanya sekitar 0,7% dari total ekspor Indonesia. Hal ini sebagian disebabkan oleh infrastruktur yang masih terbatas, termasuk aksesibilitas pelabuhan dan jaringan transportasi yang belum memadai. Data menunjukkan bahwa hanya sekitar 30% dari jalan di Merauke dalam kondisi baik, yang mempengaruhi efisiensi distribusi barang.

Selain itu, tantangan lain termasuk keterbatasan dalam kapasitas produksi lokal dan teknologi. Sebagian besar produk unggulan seperti komoditas pertanian dan perikanan masih bergantung pada metode tradisional yang kurang efisien dibandingkan dengan standar internasional. Sebagai contoh, sektor pertanian di Merauke, yang mencakup 55% dari total pekerjaan, menghadapi kendala dalam hal teknologi pertanian modern dan akses ke pasar global yang lebih luas.

Ketidakstabilan harga global juga mempengaruhi pendapatan petani dan nelayan lokal. Data BPS menunjukkan bahwa fluktuasi harga komoditas utama seperti kelapa sawit dan ikan dapat berdampak langsung pada pendapatan petani dan nelayan di Merauke, yang sering kali mengalami kesulitan dalam mengatasi pergeseran harga internasional yang tajam.

Untuk mengatasi tantangan ini, Merauke memerlukan investasi yang signifikan dalam infrastruktur, peningkatan kapasitas produksi, serta akses ke teknologi modern. Strategi pengembangan yang berfokus pada peningkatan konektivitas, modernisasi sektor pertanian dan perikanan, serta diversifikasi ekonomi akan menjadi kunci untuk memanfaatkan peluang dari perdagangan internasional dan memastikan bahwa Merauke dapat berperan lebih aktif dalam ekonomi global..

- Pendapatan Kelas Menengah

Kelompok Masyarakat kelas menengah global menghadapi berbagai tantangan yang kompleks seiring dengan perubahan ekonomi, sosial, dan politik di dunia. Salah satu tantangan utama adalah ketidakpastian ekonomi yang dipicu oleh fluktuasi pasar global, inflasi, dan ketidakstabilan politik.

Data dari Bank Dunia menunjukkan bahwa meskipun banyak negara telah mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan, kesenjangan pendapatan antara kelas menengah dan kelas atas tetap melebar, menimbulkan tekanan ekonomi pada rumah tangga kelas menengah. Kenaikan biaya hidup, termasuk biaya kesehatan, pendidikan, dan perumahan, sering kali melebihi pertumbuhan pendapatan, menyebabkan tekanan finansial yang semakin berat pada keluarga kelas menengah.

Selain itu, perubahan dalam pasar kerja juga menjadi tantangan penting. Automatisasi dan kemajuan teknologi sering kali mengancam stabilitas pekerjaan dan memaksa kelas menengah untuk beradaptasi dengan keterampilan baru. Menurut laporan World Economic Forum, lebih dari 50% pekerjaan yang ada saat ini akan mengalami transformasi besar akibat teknologi, mengharuskan kelas menengah untuk meningkatkan keterampilan dan fleksibilitas dalam menghadapi perubahan industri. Di sisi lain, ketidakpastian global seperti konflik perdagangan dan perubahan kebijakan ekonomi juga dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi dan kesejahteraan kelas menengah.

Kabupaten Merauke menghadapi tantangan signifikan dalam meningkatkan pendapatan kelas menengah, terutama ketika dilihat dari potensi pertumbuhan penduduk usia produktif. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa proporsi penduduk usia produktif (15-64 tahun) di Merauke diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang pesat. Meskipun peningkatan jumlah penduduk usia produktif dapat memberikan dorongan positif terhadap potensi tenaga kerja, tantangan utama terletak pada penyediaan lapangan kerja yang memadai dan peningkatan keterampilan yang relevan.

Keterbatasan dalam infrastruktur, seperti akses pendidikan dan pelatihan vokasi yang berkualitas, dapat menghambat kemampuan penduduk usia produktif untuk berkontribusi secara maksimal dalam perekonomian. Selain itu, sektor ekonomi di Merauke masih didominasi oleh kegiatan pertanian tradisional dan sektor informal, yang sering kali tidak memberikan kesempatan untuk menciptakan pendapatan yang memadai atau meningkatkan kualitas hidup kelas menengah. Meningkatkan

keterampilan tenaga kerja melalui pendidikan dan pelatihan yang lebih baik, serta diversifikasi ekonomi untuk menciptakan lapangan kerja yang lebih berkualitas, menjadi kunci untuk memanfaatkan potensi pertumbuhan penduduk usia produktif dan mendorong pembentukan kelas menengah yang stabil di Merauke.

- Persaingan Sumber Daya Alam

Pertambahan penduduk global dan aktivitas ekonomi tentu akan memiliki pengaruh terhadap kondisi sumber daya alam. Kebutuhan akan sumber daya alam yang terbatas akan berakibat pada semakin meningkatnya persaingan untuk memperebutkan sumber daya alam yang ada. Kebutuhan dan permintaan akan produk sumber daya alam yang semakin meningkat berbanding terbalik dengan semakin menipisnya potensi sumberdaya alam yang dapat dimanfaatkan. Dengan kondisi yang demikian maka perlu ada terobosan yang signifikan untuk memenuhi kebutuhan permintaan sumber daya alam yang meningkat pesat. Tingkat persaingan SDA global ke depan akan bergantung pada ketatnya faktor permintaan dan penawaran, di antaranya efektivitas pengelolaan dan upaya konservasi sumber daya alam, pengembangan teknologi baru, serta perubahan pola konsumsi dan pola produksi.

Pertambahan penduduk global dan aktivitas ekonomi yang terus berkembang diperkirakan akan memberikan dampak signifikan terhadap kondisi sumber daya alam. Dengan meningkatnya jumlah penduduk dan aktivitas ekonomi, permintaan terhadap produk sumber daya alam akan mengalami lonjakan yang signifikan, sementara potensi sumber daya yang dapat dimanfaatkan semakin menipis. Hal ini menciptakan persaingan yang semakin ketat untuk mengakses dan memanfaatkan sumber daya yang terbatas, yang dapat mengarah pada konflik dan ketegangan antara berbagai pihak yang memperebutkan sumber daya yang sama. Kebutuhan untuk menghadapi tantangan ini memerlukan pendekatan yang inovatif dan berkelanjutan untuk memenuhi permintaan yang terus meningkat.

Ke depan, tingkat persaingan dalam pengelolaan sumber daya alam global akan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti efektivitas pengelolaan dan upaya konservasi, pengembangan teknologi baru, serta

perubahan dalam pola konsumsi dan produksi. Implementasi teknologi baru dapat membantu dalam eksplorasi dan pemanfaatan sumber daya dengan lebih efisien, sementara upaya konservasi akan penting untuk memastikan keberlanjutan sumber daya alam untuk generasi mendatang. Perubahan pola konsumsi dan produksi, termasuk pergeseran menuju praktik yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan, juga akan berperan krusial dalam mengurangi tekanan terhadap sumber daya alam yang semakin terbatas.

Kabupaten Merauke, dengan potensi sumber daya alam yang melimpah, menghadapi tantangan signifikan dalam mengelola persaingan global untuk pemanfaatan sumber daya tersebut. Merauke memiliki cadangan sumber daya alam yang beragam, termasuk lahan pertanian yang subur, potensi perikanan, serta kekayaan hutan tropis. Namun, dengan meningkatnya permintaan global terhadap produk sumber daya alam, terutama dari sektor pertanian dan perikanan, Merauke perlu mengatasi tantangan besar dalam hal pengelolaan dan konservasi. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa sektor pertanian di Merauke masih mengandalkan metode tradisional yang kurang efisien dan rentan terhadap kerusakan lingkungan.

Selain itu, tantangan lainnya adalah kebutuhan untuk meningkatkan infrastruktur dan teknologi agar dapat bersaing secara efektif dalam pasar global. Pengembangan teknologi modern untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan, serta upaya konservasi yang lebih baik, akan menjadi kunci untuk memanfaatkan potensi sumber daya alam Merauke secara optimal. Pemerintah dan pihak terkait perlu fokus pada strategi yang mencakup pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan, peningkatan kapasitas lokal, dan investasi dalam infrastruktur untuk memastikan bahwa Merauke dapat menghadapi persaingan global dan memanfaatkan potensi sumber daya alamnya dengan cara yang bertanggung jawab dan efisien.

- Perubahan Iklim

Perubahan iklim global menghadirkan tantangan besar yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan di seluruh dunia. Dengan

meningkatnya konsentrasi gas rumah kaca di atmosfer, suhu global terus naik, menyebabkan perubahan cuaca ekstrem seperti gelombang panas, badai intens, dan curah hujan yang tidak teratur. Dampak ini merambah ke berbagai sektor, termasuk pertanian, kesehatan, dan sumber daya air, mengancam ketahanan pangan dan menyebabkan kerusakan infrastruktur. Negara-negara di seluruh dunia, terutama yang paling rentan seperti negara-negara berkembang dan pesisir, menghadapi risiko yang meningkat dari bencana alam, perubahan pola penyakit, dan penurunan kualitas hidup. Menghadapi tantangan ini memerlukan upaya global yang terpadu untuk mengurangi emisi karbon, beradaptasi dengan perubahan yang terjadi, dan membangun ketahanan terhadap dampak iklim yang semakin ekstrem.

Kabupaten Merauke menghadapi tantangan signifikan dalam menghadapi perubahan iklim dan pemanasan global, yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan di wilayah tersebut. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) menunjukkan bahwa Merauke mengalami peningkatan suhu rata-rata tahunan dan perubahan pola curah hujan yang ekstrem. Selama dekade terakhir, suhu rata-rata di Merauke meningkat sekitar $0,7^{\circ}\text{C}$, sementara frekuensi kejadian hujan lebat dan kekeringan juga menunjukkan fluktiasi yang semakin tidak teratur.

Perubahan iklim ini berdampak langsung pada sektor pertanian, yang merupakan tulang punggung ekonomi Merauke. Dengan sekitar 55% penduduk yang bergantung pada pertanian, ketidakstabilan iklim menyebabkan kerusakan pada hasil panen dan penurunan produktivitas, yang mengancam ketahanan pangan lokal. Selain itu, ancaman naiknya permukaan air laut dan pergeseran ekosistem dapat mempengaruhi sektor perikanan dan keanekaragaman hayati di daerah pesisir. Untuk menghadapi tantangan ini, Merauke perlu mengimplementasikan strategi adaptasi yang meliputi perbaikan infrastruktur, pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, dan penerapan teknologi pertanian yang tahan terhadap perubahan iklim guna memastikan ketahanan ekonomi dan lingkungan di masa depan.

2) Komitmen Pencapaian Target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/*Sustainable Development Goals (SDGs)*

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goals (SDGs) adalah pembangunan yang menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, menjaga kualitas lingkungan hidup, menjamin keadilan dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya. SDGs membawa 5 prinsip-prinsip mendasar yang menyeimbangkan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan, yaitu 1) People (manusia), 2) Planet (bumi), 3) Prosperity (kemakmuran), 4) Peace (perdamaian), dan 5) Partnership (kerjasama). Kelima prinsip dasar ini dikenal dengan istilah 5 P dan menaungi 17 Tujuan dan 169 Sasaran yang tidak dapat dipisahkan, saling terhubung, dan terintegrasi satu sama lain guna mencapai kehidupan manusia yang lebih baik.

Hal tersebut merupakan komitmen global dan nasional untuk menyejahterakan masyarakat dengan 17 tujuan yaitu (1) Tanpa Kemiskinan; (2) Tanpa Kelaparan; (3) Kehidupan Sehat dan Sejahtera; (4) Pendidikan Berkualitas; (5) Kesetaraan Gender; (6) Air Bersih dan Sanitasi Layak; (7) Energi Bersih dan Terjangkau; (8) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi; (9) Industri, Inovasi dan Infrastruktur; (10) Berkurangnya Kesenjangan; (11) Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan; (12) Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab; (13) Penanganan Perubahan Iklim; (14) Ekosistem Lautan; (15) Ekosistem Daratan; (16) Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh; (17) Kemitraan untuk Mencapai Tujuan.

Berdasarkan data dan informasi yang diambil dari dokumen KLHS RPJMD Kabupaten Merauke Tahun 2025-2029, terdapat beberapa isu strategis terkait dengan pelaksanaan TPB/SDGs di Kabupaten Merauke. Isu-isu strategis tersebut meliputi:

- a) Kualitas sumber daya manusia belum berdaya saing.
- b) Pendapatan masyarakat rendah dan tingginya tingkat pengangguran terbuka.
- c) Sarana prasarana layanan dasar belum memadai (Sarana Pendidikan, Kesehatan, Air Bersih).

- d) Terbatasnya aksesibilitas dan konektivitas intra dan antar wilayah.
- e) Tingginya risiko bencana (banjir, kekeringan, kebakaran).
- f) Ancaman tingginya alih fungsi lahan dan degradasi keanekaragaman hayati.
- g) Tata kelola dan Kebijakan (kebijakan yang belum sepenuhnya mempertimbangkan budaya masyarakat adat).

b. Analisis Lingkungan Strategis Nasional

Beberapa isu dan amanat pemerintah pusat yang diidentifikasi dapat mempengaruhi pelaksanaan pembangunan di Kabupaten Merauke antara lain:

1) Isu Strategis Pembangunan Nasional Berdasarkan Dokumen Rencana Pembangunan Nasional (RPJMN) Tahun 2025-2029

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang RPJMN, terdapat 5 (lima) tantangan pembangunan nasional lima tahun ke depan yaitu Rendahnya Produktivitas; Rendahnya Kualitas Sumber Daya Manusia; Pergeseran Struktur Kelas Masyarakat; Krisis Lingkungan; serta Tata Kelola dan Akuntabilitas Pemerintah.

- Rendahnya Produktivitas

Kabupaten Merauke memiliki potensi besar di sektor pertanian, khususnya sebagai lumbung pangan nasional lewat program Food Estate. Namun, produktivitas masih terhambat oleh keterbatasan infrastruktur, mekanisasi pertanian yang belum merata, serta keterampilan petani yang masih rendah. Akses terhadap pasar dan teknologi juga masih menjadi kendala signifikan, sehingga hasil produksi belum optimal.

- Rendahnya Kualitas Sumber Daya Manusia

Tingkat pendidikan dan keterampilan di Merauke relatif masih rendah, terutama di wilayah pedalaman dan kampung-kampung adat. Keterbatasan fasilitas pendidikan, tenaga pengajar, serta akses layanan kesehatan berdampak langsung pada rendahnya kualitas SDM. Hal ini mempersempit peluang kerja dan partisipasi aktif dalam pembangunan daerah.

- Pergeseran Struktur Kelas Masyarakat

Masuknya investasi besar, seperti proyek Food Estate dan infrastruktur skala besar, telah memicu pergeseran struktur kelas masyarakat. Masyarakat adat

yang sebelumnya hidup dari sumber daya alam secara tradisional, mulai tergeser oleh pendatang atau kelompok yang memiliki akses lebih baik ke modal dan informasi. Ketimpangan sosial dan ekonomi pun mulai terlihat, dengan munculnya kelas menengah baru yang terpisah dari komunitas lokal.

- Krisis Lingkungan

Pembukaan lahan skala besar untuk pertanian dan perkebunan, serta ekspansi pembangunan, telah menyebabkan deforestasi, degradasi lahan, dan gangguan terhadap ekosistem rawa dan pesisir di Merauke. Hal ini mengancam keberlanjutan lingkungan serta mata pencarian masyarakat adat yang sangat tergantung pada alam. Selain itu, krisis air bersih dan perubahan iklim memperparah kondisi ekologis wilayah ini.

- Tata Kelola dan Akuntabilitas Pemerintah

Masalah transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan proyek-proyek besar serta alokasi dana pembangunan masih menjadi tantangan. Masyarakat sering kali merasa tidak dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Pengawasan terhadap pelaksanaan program masih lemah, sehingga membuka celah bagi penyimpangan dan korupsi.

Pembangunan Kabupaten Merauke tahun 2025-2029 tentu harus selaras dengan apa yang diarahkan oleh program/kebijakan yang ditetapkan oleh nasional dan juga Provinsi Papua Selatan. Hal ini bertujuan supaya ada sinergitas pembangunan antara daerah, provinsi dan juga nasional sehingga cita-cita meujudkan Indonesia Emas lebih mudah realisasinya karena dukungan dari seluruh daerah.

2) Implementasi Standar Pelayanan Minimal (SPM)

Standar Pelayanan Minimal (SPM) menurut Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal, adalah ketentuan mengenai Jenis dan Mutu Pelayanan Dasar yang merupakan Urusan Pemerintahan Wajib yang berhak diperoleh setiap Warga Negara secara minimal. Ketentuan mengenai SPM ini merupakan bentuk tanggung jawab pemerintah terhadap amanat yang ada dalam UU no 23 Tahun 2024, dimana dalam pasal 18 disebutkan bahwa Penyelenggara Pemerintahan Daerah memprioritaskan pelaksanaan Urusan

Pemerintahan Wajib yang berkaitan dengan Pelayanan Dasar. Adapun pelaksanaan Pelayanan Dasar pada Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan dengan Pelayanan Dasar berpedoman pada standar pelayanan minimal yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat.

Sebagai pedoman pelaksanaannya, pemerintah melalui Kementerian Dalam Negeri kemudian menerbitkan Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 100 Tahun 2018 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal dan kemudian dicabut dan diperbarui dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2021 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal.

Sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku, penerapan SPM ini dikhkusukan pada Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan dengan Pelayanan Dasar, yaitu pendidikan; kesehatan; pekerjaan umum dan penataan ruang; perumahan rakyat dan kawasan permukiman; ketenteraman, ketertiban umum, dan pelindungan masyarakat; dan sosial. Melihat ketentuan-ketentuan terkait dengan pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM), maka Pemerintah Kabupaten Merauke ke depan memiliki kewajiban untuk memprioritaskan pelaksanaan program-program yang mendukung pencapaian target SPM.

c. Analisis Lingkungan Strategis Regional

Penetapan isu strategis pembangunan Kabupaten Merauke perlu dilakukan secara cermat dengan memperhatikan dinamika pembangunan terkini di wilayah Papua, terutama yang tercermin dalam berbagai dokumen perencanaan lintas wilayah dan lintas pemerintahan. Salah satu acuan penting adalah Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2023 tentang Rencana Induk Percepatan Pembangunan Papua (RIPPP) yang menjadi panduan utama dalam mengakselerasi pembangunan wilayah Papua secara menyeluruh dan berkelanjutan, dengan fokus pada percepatan kesejahteraan Orang Asli Papua (OAP), pembangunan wilayah perbatasan, serta peningkatan kualitas pelayanan dasar. Selain itu, RPJMD Provinsi Papua Selatan sebagai provinsi induk juga menjadi rujukan penting yang harus diintegrasikan dalam penetapan isu strategis daerah, agar pembangunan Merauke dapat selaras dan sinergis dalam kerangka pembangunan kawasan. Dengan demikian, identifikasi isu strategis di Kabupaten Merauke tidak dapat dilepaskan dari konteks regional dan makro Papua, guna memastikan bahwa setiap langkah

pembangunan daerah mampu menjawab tantangan aktual dan berkontribusi pada tujuan pembangunan Papua yang lebih luas.

1) Isu dan Tantangan Pembangunan dalam RIPP

Wilayah Papua yang kini terbagi menjadi enam provinsi—Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua Selatan, Papua Barat, dan Papua Barat Daya—merupakan kawasan yang kaya akan keberagaman alam dan budaya, serta memiliki karakteristik sosial yang unik dan khas. Keanekaragaman tersebut tidak hanya menjadi identitas kultural, tetapi juga menjadi potensi besar yang dapat dioptimalkan dalam kerangka pembangunan daerah yang berkelanjutan dan inklusif. Mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2023 tentang Rencana Induk Percepatan Pembangunan Papua (RIPP), terdapat tiga isu strategis utama yang ditetapkan sebagai landasan dalam merumuskan arah pembangunan Papua ke depan. Ketiga isu strategis tersebut mencakup: pembangunan berbasis wilayah adat, penguatan kapasitas dan peran Orang Asli Papua (OAP), serta pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Ketiganya mencerminkan pendekatan pembangunan yang berorientasi pada kearifan lokal, pemberdayaan masyarakat adat, serta pelestarian lingkungan hidup sebagai pondasi pembangunan Papua yang berkeadilan dan bermartabat.

Terdapat 3 isu utama yang perlu segera ditangani di dalam dokumen RIPP tersebut, yaitu:

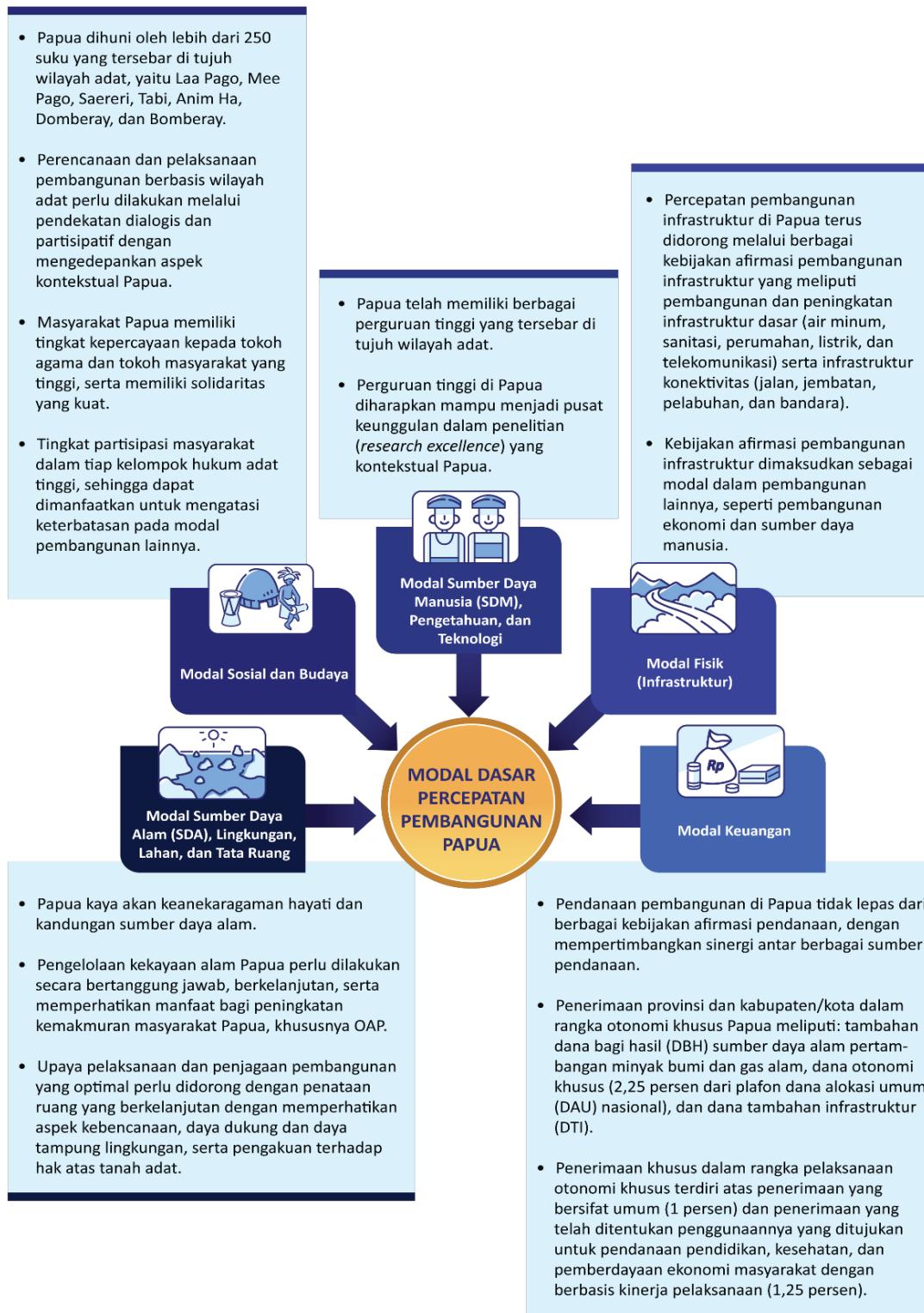
- a) Sumber daya alam (SDA) Papua yang bernilai ekonomis dan strategis berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Papua.
- b) Kebijakan pembentukan daerah otonom baru bertujuan untuk memperpendek *span of control* pelayanan publik.
- c) Kondisi sosial budaya di Papua yang beragam menjadi modal dasar pembangunan Papua.

Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2023 menegaskan pentingnya pengakuan terhadap seluruh sumber kekuatan yang dimiliki Papua sebagai modal dasar pembangunan yang harus diberdayakan secara optimal. Modal dasar ini mencakup seluruh kondisi eksisting maupun potensi masa depan yang dimiliki dan dikelola oleh masyarakat Papua, sehingga pembangunan tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga berakar pada kekuatan lokal dan kebutuhan riil masyarakat. Dalam hal ini, Undang-Undang

Nomor 2 Tahun 2021 tentang Otonomi Khusus bagi Provinsi Papua menjadi pijakan utama yang memberikan landasan hukum kuat untuk menjamin perlindungan, penghormatan martabat, serta pemenuhan hak-hak dasar Orang Asli Papua (OAP) dalam berbagai aspek kehidupan, baik ekonomi, politik, sosial, maupun budaya.

Secara garis besar, percepatan pembangunan Papua bertumpu pada lima pilar utama yang menjadi modal dasar strategis. Pilar pertama mencakup modal sumber daya alam, lingkungan, lahan, dan tata ruang, yang menyediakan potensi besar bagi pembangunan berkelanjutan, termasuk kekayaan hutan, pertanian, perikanan, serta keberagaman hayati yang harus dikelola secara arif. Pengelolaan yang bijaksana atas sumber daya ini menjadi landasan penting untuk mencegah kerusakan ekologis dan menjaga keberlangsungan penghidupan masyarakat adat. Dalam konteks ini, pemetaan tata ruang yang sesuai dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan menjadi sangat krusial agar pembangunan tidak berbenturan dengan kepentingan pelestarian dan hak-hak masyarakat lokal.

Pilar kedua hingga kelima juga saling melengkapi dan memperkuat. Modal sosial dan budaya Papua, yang sarat dengan nilai-nilai adat, gotong royong, dan identitas kolektif, menjadi kekuatan untuk membangun kohesi sosial dan pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal. Di sisi lain, modal sumber daya manusia, pengetahuan, dan teknologi perlu terus ditingkatkan untuk mendorong inovasi lokal yang adaptif. Modal fisik berupa infrastruktur dasar—seperti jalan, listrik, air bersih, dan jaringan komunikasi—harus dipercepat agar bisa membuka akses dan konektivitas antarwilayah. Terakhir, modal keuangan dari APBN, APBD, dana otonomi khusus, serta investasi swasta perlu dikelola secara transparan dan akuntabel guna mendukung seluruh aspek pembangunan. Pendekatan pembangunan berbasis kelima modal ini menjadi kunci mewujudkan Papua yang inklusif, berkelanjutan, dan sesuai dengan karakteristik sosio-kultural wilayahnya.



Gambar 2.67.Modal Dasar Papua untuk Percepatan Pembangunan Papua

Sumber: Perpres nomor 24 Tahun 2023 Tentang RIPPP

Kabupaten Merauke merupakan salah satu kabupaten yang masuk dalam wilayah adat Anim Ha. Berdasarkan data dan informasi dari dokumen RIPPP,

wilayah adat Anim Ha meliputi Kabupaten Asmat, Boven Digoel, Mappi, dan Merauke di Provinsi Papua Selatan. Sejumlah isu dan tantangan pembangunan di wilayah adat Anim Ha yang cukup signifikan adalah di bidang kesehatan dan pendidikan. Capaian indikator kesehatan seperti umur harapan hidup, kemudahan akses ke rumah sakit, serta kemudahan akses ke puskesmas tercatat lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata provinsi maupun nasional. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan layanan dasar kesehatan yang masih perlu ditangani, dengan fokus percepatan pembangunan diarahkan terutama ke Kabupaten Asmat dan Mappi.

Adapun di sektor pendidikan, situasi serupa juga tidak dapat ditemukan di wilayah adat Anim Ha. Indikator seperti harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan akses terhadap fasilitas pendidikan juga berada di bawah rata-rata provinsi dan nasional. Kabupaten Asmat menjadi daerah yang paling membutuhkan intervensi percepatan pembangunan di sektor ini, mengingat ketertinggalan capaian pendidikannya lebih mencolok dibandingkan wilayah lainnya.

Sementara itu, pada bidang ekonomi, capaian indikator seperti tingkat kemiskinan, PDRB per kapita, dan pengeluaran per kapita menunjukkan kondisi yang relatif lebih baik. Meski demikian, masih terdapat sejumlah indikator ekonomi di Kabupaten Asmat dan Mappi yang belum mencapai target provinsi dan nasional, sehingga tetap diperlukan upaya percepatan pembangunan yang berkelanjutan. Dengan demikian, intervensi kebijakan pembangunan yang holistik dan kontekstual sangat dibutuhkan, terutama pada wilayah-wilayah dengan capaian terendah, untuk mengurangi ketimpangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah adat Anim Ha.

Wilayah Adat Anim Ha



Gambar 2.68.Isu dan Tantangan Pembangunan di Wilayah Adat yang Ada di Papua

Sumber: Perpres nomor 24 Tahun 2023 Tentang RIPPP

2) Isu Strategis Pembangunan Provinsi Papua Selatan

Wilayah Papua yang kini terbagi menjadi enam provinsi—Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua Selatan, Papua Barat, dan Papua Barat Daya—merupakan kawasan yang kaya akan keberagaman alam dan budaya, serta memiliki karakteristik

Kabupaten Merauke, sebagai salah satu dari 4 kabupaten yang ada di Provinsi Papua Selatan dalam penetapan kebijakan pembangunan ke depan hendaknya selalu selaras dengan kebijakan Provinsi. Hal tersebut dikarenakan keselarasan kebijakan antara provinsi dan kabupaten adalah kunci untuk mencapai pembangunan yang efisien dan efektif. Ketika kebijakan di kedua tingkat pemerintahan ini selaras, mereka dapat bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan pembangunan yang sama, menghindari duplikasi program, dan

mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Hal ini penting karena sumber daya pemerintah, baik dalam bentuk keuangan, manusia, maupun material, terbatas dan harus digunakan seefisien mungkin. Apalagi Provinsi Papua Selatan merupakan sebuah daerah otonom yang relatif baru, sehingga dukungan dan sinergitas dengan kabupaten di bawahnya sangat dibutuhkan.

Dokumen Rancangan Awal (Ranwal) RPJMD Provinsi Papua Selatan, mencantumkan lima isu strategis pembangunan utama yang menjadi fokus arah kebijakan daerah dalam lima tahun ke depan. Kelima isu strategis tersebut dirumuskan berdasarkan tantangan aktual, potensi wilayah, serta kebutuhan mendesak yang mencerminkan karakteristik sosial, ekonomi, dan lingkungan khas Papua Selatan. Analisis terhadap keterkaitan lima isu strategis ini dengan kondisi nyata di Kabupaten Merauke sebagai wilayah paling strategis dan sekaligus pusat pemerintahan Provinsi Papua Selatan menjadi sangat penting. Analisis ini diharapkan mampu memperkuat integrasi perencanaan antara tingkat provinsi dan kabupaten, serta menjadi landasan dalam menyusun kebijakan yang lebih kontekstual, tepat sasaran, dan berkelanjutan.

Lima isu strategis pembangunan yang termuat dalam dokumen Reanwal RPJMD Provinsi Papua Selatan tersebut meliputi: .

- 1) Penguatan pondasi tata kelola daerah otonomi baru Papua Selatan, serta tata kelola Otonomi Khusus
- 2) Peningkatan kualitas dan daya saing sumber daya manusia melalui pemenuhan kebutuhan dasar
- 3) Penyiapan suprastruktur dan infrastruktur serta tata ruang Papua Selatan ke depan
- 4) Pengembangan ekonomi berbasis sektor unggulan daerah dan ekonomi kreatif yang menyerap tenaga kerja
- 5) Kesetaraan Gender, Disabilitas dan Inklusi Sosial

Menghadapi lima isu strategis yang tertuang dalam RPJMD Provinsi Papua Selatan, Kabupaten Merauke memiliki posisi yang sangat penting sekaligus strategis, baik sebagai pusat pemerintahan provinsi maupun sebagai wilayah dengan sumber daya alam, infrastruktur, dan penduduk yang paling berkembang dibanding kabupaten lain di Papua Selatan. Namun demikian, peran sentral

tersebut juga membawa tantangan besar yang harus dijawab secara sistematis dan kontekstual.

Pertama, dalam isu penguatan pondasi tata kelola daerah otonomi baru dan tata kelola Otonomi Khusus, Kabupaten Merauke dihadapkan pada kebutuhan untuk menjadi model penerapan tata kelola pemerintahan yang efektif, transparan, dan responsif. Sebagai pusat administratif Provinsi Papua Selatan, Merauke harus memimpin dalam membangun sistem birokrasi yang profesional dan adaptif, serta memperkuat kapasitas kelembagaan dan SDM ASN, termasuk memastikan implementasi Dana Otsus berjalan optimal dan tepat sasaran, terutama bagi Orang Asli Papua (OAP).

Kedua, terkait peningkatan kualitas dan daya saing SDM melalui pemenuhan kebutuhan dasar, Merauke menghadapi tantangan dalam memperbaiki layanan pendidikan dan kesehatan, terutama di wilayah distrik yang terpencil dan sulit dijangkau. Meski capaian indikator Merauke relatif lebih baik dibanding kabupaten lain, disparitas internal antarwilayah masih tinggi. Oleh karena itu, intervensi program pendidikan yang menjangkau kampung-kampung, serta perbaikan layanan kesehatan dasar, masih sangat dibutuhkan untuk mewujudkan SDM yang sehat, cerdas, dan produktif.

Ketiga, dalam penyiapan suprastruktur, infrastruktur, dan tata ruang, posisi Merauke sangat strategis karena memiliki bandara, pelabuhan laut, dan jaringan jalan yang lebih berkembang. Namun, seiring bertambahnya beban sebagai ibu kota provinsi, dibutuhkan perencanaan tata ruang yang lebih terintegrasi dan berbasis mitigasi risiko lingkungan. Pembangunan infrastruktur harus memperhatikan keberlanjutan dan aksesibilitas, termasuk memastikan keterhubungan wilayah-wilayah hinterland di Merauke.

Keempat, dalam pengembangan ekonomi berbasis sektor unggulan dan ekonomi kreatif, Merauke memiliki potensi besar di sektor pertanian, perikanan, dan pariwisata budaya. Kawasan Merauke telah lama dikenal sebagai lumbung pangan Papua, sehingga pengembangan hilirisasi pertanian dan perikanan sangat potensial untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun demikian, penguatan SDM lokal dan akses pasar masih menjadi hambatan yang harus diatasi.

Kelima, dalam hal kesetaraan gender, disabilitas, dan inklusi sosial, Merauke perlu memperluas cakupan program yang berpihak pada kelompok rentan, khususnya perempuan, penyandang disabilitas, dan OAP. Kebijakan inklusif perlu diterapkan dalam semua sektor layanan publik dan pembangunan, termasuk dalam perencanaan dan penganggaran. Pengarusutamaan gender dan inklusi sosial juga perlu diinternalisasi di seluruh tingkatan pemerintahan kabupaten.

Secara keseluruhan, Kabupaten Merauke memiliki potensi besar sebagai lokomotif pembangunan Papua Selatan, namun keberhasilannya sangat bergantung pada kemampuan daerah ini dalam menjawab isu-isu strategis secara adaptif, partisipatif, dan berkelanjutan.

d. Analisis Lingkungan Strategis Kabupaten Merauke

Terdapat 2 (dua) dokumen perencanaan tingkat kabupaten yang harus menjadi pedoman dan dijadikan acuan dalam proses penyusunan dokumen teknokratik RPJMD ini. Yang pertama adalah dokumen RPJPD Kabupaten Merauke Tahun 2025-2045, dalam hal ini adalah dokumen Rancangan Akhir RPJPD Kabupaten Merauke Tahun 2025-2045. Kedua adalah dokumen RTRW Kabupaten Merauke Tahun 2021-2041. Amanat-amatan dalam kedua dokumen tersebut menjadi salah satu pertimbangan penetapan kebijakan dalam dokumen teknokratik RPJMD Kabupaten Merauke Tahun 2025-2029.

1) Telaah Dokumen RPJPD Kabupaten Merauke Tahun 2025-2045

Dokumen Rancangan RPJPD Kabupaten Merauke yang merupakan dokumen perencanaan untuk kurun waktu 20 tahun (2025-2045) adalah pedoman yang harus dijadikan acuan dalam penyusunan dokumen perencanaan lainnya. Sesuai dengan amanat dalam peraturan perundangan, muatan RPJPD diantaranya adalah isu strategis, dan arah kebijakan.

Isu strategis pembangunan jangka panjang Kabupaten Merauke tahun 2025-2045 meliputi:

- a) Penurunan angka kemiskinan hingga mendekati nol dan Menguatkan pertumbuhan ekonomi dengan didukung pemanfaatan potensi unggulan daerah

Kabupaten Merauke menghadapi tantangan dalam mengurangi angka kemiskinan dan menguatkan pertumbuhan ekonomi dengan memanfaatkan potensi unggulan daerah. Meskipun angka kemiskinan turun dari 10,16% pada 2022 menjadi 10,01% pada 2023, tantangan utama termasuk ketidakmerataan akses pendidikan dan pelatihan keterampilan, serta infrastruktur yang terbatas di daerah terpencil. Selain itu, pemanfaatan potensi sumber daya alam terhambat oleh kurangnya teknologi dan pengelolaan yang efisien. Untuk mengatasi masalah ini, dibutuhkan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat, serta strategi perbaikan infrastruktur, peningkatan kualitas pendidikan, dan pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan. Pendekatan terintegrasi dan partisipatif dapat membantu Kabupaten Merauke mencapai kesejahteraan yang lebih merata dan berkelanjutan.

- b) Pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing tinggi

Pembangunan sumber daya manusia (SDM) berkualitas dan berdaya saing tinggi di Kabupaten Merauke menghadapi tantangan signifikan, meskipun potensi alam daerah ini melimpah. Tantangan utama termasuk keterbatasan akses pendidikan berkualitas, rendahnya infrastruktur, dan kekurangan pelatihan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Dalam aspek kesehatan, akses ke fasilitas kesehatan yang memadai, kekurangan tenaga medis, dan prevalensi penyakit serta gizi buruk menjadi hambatan. Selain itu, ketidakmerataan distribusi sumber daya dan fasilitas serta kurangnya kesempatan pengembangan karir memperburuk situasi. Mengatasi tantangan ini memerlukan upaya integratif dari pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memperluas pelatihan keterampilan, dan menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan kewirausahaan. Pendekatan holistik ini penting untuk memastikan SDM Kabupaten Merauke sehat, produktif, dan siap bersaing di tingkat global.

- c) Pembangunan Infrastruktur yang berkualitas dan merata

Pembangunan infrastruktur yang berkualitas dan merata di Kabupaten Merauke sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan

penduduk dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, infrastruktur di daerah ini masih kurang merata, dengan keterbatasan pembangunan jalan dan penggunaan moda transportasi air menjadi hambatan. Fokus strategi pengembangan harus mencakup renovasi dan pembangunan rumah, penyediaan teknologi penerangan, serta pembangunan jaringan internet. Prioritas perlu diberikan pada perumahan dan sarana dasar, mengingat keterbatasan lahan dan kebutuhan yang meningkat. Tantangan geografis, sosial-budaya, dan keterbatasan SDM juga harus diperhatikan. Pembangunan infrastruktur harus inklusif, melibatkan partisipasi masyarakat, dan memanfaatkan teknologi. Pendekatan holistik yang meliputi peningkatan kapasitas birokrasi dan sistem pengendalian internal sangat penting untuk mewujudkan infrastruktur yang merata dan berkualitas.

- d) Menjaga kualitas lingkungan hidup dan lingkungan budaya supaya tetap lestari dengan memperhatikan kearifan lokal

Menjaga kualitas lingkungan hidup dan budaya di Kabupaten Merauke sambil memperhatikan kearifan lokal adalah tantangan kompleks. Meskipun Merauke memiliki kekayaan alam dan budaya, pengelolaan sumber daya yang tidak hati-hati dan tekanan pembangunan sering kali mengancam keberlanjutan lingkungan dan budaya. Untuk melestarikan keduanya, penting untuk mengintegrasikan kearifan lokal dalam kebijakan, melibatkan masyarakat adat dalam pengambilan keputusan, meningkatkan kapasitas pengelolaan lingkungan, dan mengembangkan teknologi yang sesuai dengan kondisi lokal. Tanpa komitmen dan strategi yang kuat, potensi Merauke sebagai wilayah dengan keanekaragaman hayati dan budaya tinggi dapat terancam.

- e) Penguatan komitmen pelaksanaan reformasi birokrasi dan pelayanan publik yang prima dan inovatif

Penguatan komitmen terhadap reformasi birokrasi dan pelayanan publik di Kabupaten Merauke sangat penting mengingat tantangan saat ini. Dengan indeks Reformasi Birokrasi yang masih pada angka 35,55 dan predikat "C," serta indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) yang rendah, penerapan teknologi informasi dalam pelayanan publik masih

kurang maksimal. Tingkat maturitas SPIP yang stagnan di 3,00 dan menurun menjadi 2,43 menyoroti kebutuhan untuk memperkuat sistem pengendalian internal. Meskipun ada peningkatan dalam predikat Akuntabilitas Kinerja (SAKIP) dari "C" ke "CC," masih diperlukan upaya signifikan dalam inovasi dan pelayanan publik untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas pemerintahan di Kabupaten Merauke.

Isu-isu strategis inilah yang kemudian menjadi pedoman perumusan visi, misi beserta arah kebijakan dan sasaran pokok pembangunan jangka panjang Kabupaten Merauke. Arah kebijakan yang menjadi pedoman dan dasar rencana untuk pelaksanaan yang akan dicapai pada di setiap periode Pembangunan jangka menengah (5 tahunan). Arah kebijakan yang sudah dirumuskan menjadi sebuah pedoman dimaksudkan untuk mengarahkan strategi dan implementasi pembangunan agar lebih sinergi dan berkesinambungan dalam mencapai target sasaran selama 4 (empat) Pembangunan jangka menengah dalam RPJPD Tahun 2025-2045. Dengan terimplementasikannya arah kebijakan ke dalam dokumen pembangunan jangka menengah diharapkan memberikan output hasil pembangunan yang lebih optimal.

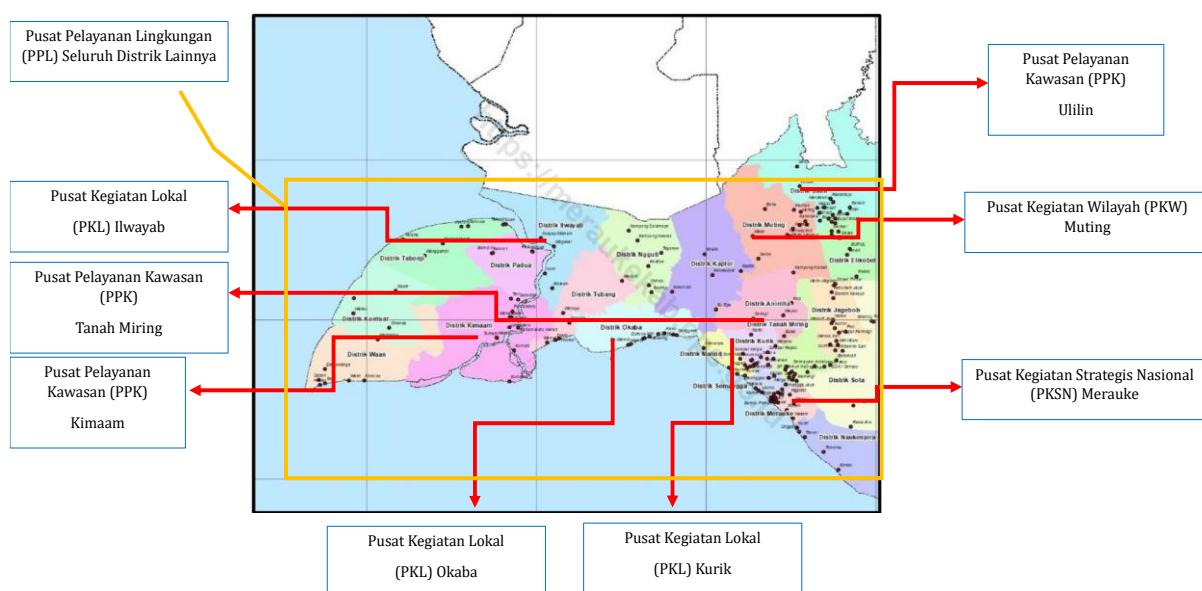
RPJMD Kabupaten Merauke tahun 2025-2029 merupakan tahap pertama pelaksanaan pembangunan 5 tahunan dalam periode RPJPD tahun 2025-2045. Dan sesuai dengan dokumen rancangan akhir RPJPD, periode tahun 2025-2029, pembangunan Kabupaten Merauke diarahkan pada **Penguatan dasar-dasar pembangunan Kabupaten Merauke yang sejahtera, maju, damai, lestari, dan adaptif.**

Dengan demikian maka perumusan kebijakan pembangunan Kabupaten Merauke tahun 2025-2029, sejak dari visi, misi, strategi dan arah kebijakan harus selaras dengan arah kebijakan dan sasaran pokok pembangunan jangka panjang Kabupaten Merauke khususnya di tahap I pelaksanaan pembangunan jangka menengah. Hal tersebut bertujuan untuk menjaga konsistensi dan kesinambungan pelaksanaan pembangunan yang

telah direncanakan untuk jangka panjang dengan pembangunan jangka menengah.

2) Telaah Dokumen RTRW Kabupaten Merauke Tahun 2021-2041

Pengembangan wilayah Kabupaten Merauke sesuai dengan dokumen draft revisi dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Merauke Tahun 2021-2041 terbagi atas 5 (lima) kawasan pusat kegiatan. Kelima kawasan tersebut adalah 1) Pusat Kegiatan Strategis Nasional yang selanjutnya disebut PKSN adalah kawasan perkotaan yang berfungsi untuk mendorong pengembangan kawasan perbatasan negara; 2) Pusat Kegiatan Wilayah yang selanjutnya disebut PKW adalah Kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala provinsi atau beberapa kabupaten/kota; 3) Pusat Kegiatan Lokal yang selanjutnya disebut PKL adalah Kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala kabupaten atau beberapa kecamatan/distrik; 4) Pusat Pelayanan Kawasan yang selanjutnya disebut PPK adalah kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala kecamatan/distrik atau beberapa desa/kampung.; dan 5) Pusat Pelayanan Lingkungan yang selanjutnya disebut PPL adalah pusat permukiman yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala antar desa/kampung.



Gambar 2.69.Rencana Pengembangan Pusat Pertumbuhan Wilayah Kabupaten Merauke

Sumber: Draft Revisi RTRW Kabupaten Merauke Tahun 2021-2025

Merujuk pada draft revisi dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Merauke Tahun 2021-2041, pembagian wilayah untuk 5 pusat pertumbuhan di atas adalah sebagai berikut

- a) Pusat Kegiatan Strategis Nasional yang selanjutnya disebut PKSN adalah kawasan perkotaan yang berfungsi untuk mendorong pengembangan kawasan perbatasan negara.

PKSN Merauke nantinya akan berfungsi sebagai pos pemeriksaan lintas batas dengan negara tetangga, pintu gerbang internasional, pusat pertumbuhan ekonomi dan simpul transportasi.

PKSN ke depan diarahkan untuk pusat pemerintahan; pusat ekonomi perkotaan, perdagangan dan jasa, pelayanan olahraga, pelayanan transportasi, pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan, pertahanan dan keamanan negara, pertemuan, pameran, dan sosial budaya berskala Nasional yang didukung dengan fasilitas dan infrastruktur perkotaan; sebagai pusat pengembangan fungsi Kawasan perkotaan sebagai pusat permukiman dengan tingkat intensitas pemanfaatan ruang tinggi yang kecenderungan pengembangan ruangnya kearah horizontal dikendalikan; serta penyediaan ruang terbuka hijau.

Kegiatan lain yang diizinkan di PKSN tentunya dengan syarat tertentu adalah kegiatan yang memiliki skala pelayanan melebihi fungsi dan peran kawasan; dan kegiatan lain yang mendukung fungsi PKSN serta memenuhi persyaratan teknis dan lingkungan.

- b) Pusat Kegiatan Wilayah yang selanjutnya disebut PKW adalah Kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala provinsi atau beberapa kabupaten/kota.

PKW Kabupaten Merauke diarahkan di Perkotaan Muting yang terletak di Distrik Muting. Fungsi dari PKW ini nantinya adalah sebagai pusat kegiatan industri dan jasa, simpul kedua kegiatan ekspor-impor yang mendukung PKN dan simpul transportasi.

PKW Muting terkait pemanfaatan ruang, diarahkan untuk kegiatan pusat pemerintahan Kabupaten; kegiatan pusat ekonomi perkotaan, kegiatan perdagangan dan jasa, kegiatan pelayanan olahraga, kegiatan pelayanan transportasi, kegiatan pelayanan pendidikan, kegiatan

pelayanan kesehatan, kegiatan pertahanan dan keamanan negara, pertemuan, pameran, pemanfaatan ruang untuk kegiatan pusat pemerintahan Kabupaten; kegiatan pusat ekonomi perkotaan, kegiatan perdagangan dan jasa, kegiatan pelayanan olahraga, kegiatan pelayanan transportasi, kegiatan pelayanan pendidikan, kegiatan pelayanan kesehatan, kegiatan pertahanan dan keamanan negara, pertemuan, pameran, dan sosial budaya berskala Provinsi yang didukung dengan fasilitas dan infrastruktur perkotaan; pengembangan fungsi kawasan perkotaan sebagai pusat permukiman dengan tingkat intensitas pemanfaatan ruang menengah yang kecenderungan pengembangan ruangnya kearah horizontal dikendalikan; dan penyediaan ruang terbuka hijau. Kegiatan lain yang diizinkan di PKW tentunya dengan syarat tertentu adalah kegiatan yang memiliki skala pelayanan melebihi fungsi dan peran kawasan; dan kegiatan lain yang mendukung fungsi PKW serta memenuhi persyaratan teknis dan lingkungan.

- c) Pusat Kegiatan Lokal yang selanjutnya disebut PKL adalah Kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala kabupaten atau beberapa kecamatan/distrik.

PKL terbagi atas 3 (tiga) kawasan. Pertama, Perkotaan Harapan Makmur di Distrik Kurik berfungsi sebagai pusat pemerintahan distrik, pusat pendidikan, pusat pelayanan sosial dan ekonomi serta pusat industri. Kedua, Perkotaan Okaba di Distrik Okaba berfungsi sebagai pusat pemerintahan distrik, pusat pendidikan, pusat pelayanan sosial dan ekonomi serta sentra industri. Ketiga, Perkotaan Wanam di Distrik Ilwayab berfungsi sebagai pusat pemerintahan distrik, pusat pendidikan, pusat pelayanan sosial dan ekonomi serta sentra industri.

Arah kebijakan pengembangan PKL yaitu untuk kegiatan pusat ekonomi perkotaan, kegiatan perdagangan dan jasa, kegiatan pelayanan olahraga, kegiatan pelayanan transportasi, kegiatan pelayanan pendidikan, kegiatan pelayanan kesehatan, kegiatan pertahanan dan keamanan negara, pertemuan, pameran, dan sosial budaya berskala Kabupaten yang didukung dengan fasilitas dan infrastruktur perkotaan;

pengembangan fungsi Kawasan perkotaan sebagai pusat permukiman dengan tingkat intensitas pemanfaatan ruang menengah yang kecenderungan pengembangan ruangnya ke arah horizontal dikendalikan; dan penyediaan ruang terbuka hijau.

Kegiatan lain yang diizinkan di PKL tentunya dengan syarat tertentu adalah kegiatan yang memiliki skala pelayanan melebihi fungsi dan peran kawasan; dan kegiatan lain yang mendukung fungsi PKL serta memenuhi persyaratan teknis dan lingkungan.

- d) Pusat Pelayanan Kawasan yang selanjutnya disebut PPK adalah kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala kecamatan/distrik atau beberapa desa/kampung.

PPK di Kabupaten Merauke terbagi menjadi 3 (tiga) Kawasan, yaitu Perkotaan Semayam Indah di Distrik Tanah Miring dengan cakupan wilayah pelayanan meliputi wilayah Distrik Tanah Miring dan sekitarnya; Perkotaan Kimaam di Distrik Kimaam dengan cakupan wilayah pelayanan meliputi wilayah Distrik Kimaam dan sekitarnya; dan Perkotaan Kumaaf di Distrik Ulilin dengan cakupan wilayah pelayanan meliputi wilayah distrik Ulilin dan sekitarnya.

Kegiatan yang diperbolehkan diselenggarakan di PPK yaitu kegiatan pusat pemerintahan kota, kegiatan perdagangan dan jasa, kegiatan pelayanan olahraga, kegiatan pelayanan transportasi, kegiatan pelayanan pendidikan, kegiatan pelayanan kesehatan, kegiatan pertahanan dan keamanan negara, pertemuan, pameran, dan sosial budaya; pengembangan fungsi Kawasan perkotaan sebagai pusat permukiman dengan tingkat intensitas pemanfaatan ruang menengah sampai rendah yang kecenderungan pengembangan ruangnya kearah horizontal dikendalikan, dan penyediaan ruang terbuka hijau

Kegiatan lain yang diizinkan di PPK tentunya dengan syarat tertentu adalah kegiatan yang memiliki skala pelayanan melebihi fungsi dan peran kawasan; dan kegiatan lain yang mendukung fungsi PPK serta memenuhi persyaratan teknis dan lingkungan.

- e) Pusat Pelayanan Lingkungan yang selanjutnya disebut PPL adalah pusat permukiman yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala antar desa/kampung.

PPL di Kabupaten Merauke terletak di ibukota distrik di luar distrik yang menjadi PKSN, PKW, PKL, dan PPK. PPL tersebut terletak di Kapitel di Distrik Kapitel; Wayau di Distrik Animha; Bupul di Distrik Elikobel; Kartini di Distrik Jagebob; Tabonji di Distrik Tabonji; Kumbe di Distrik Malind; Onggaya di Distrik Naukenjerai; Po Epe di Distrik Ngguti; Muram Sari di Distrik Semangga; Sota di Distrik Sota; Yowied di Distrik Tubang; dan Waan di Distrik Waan. Dalam perkembangannya bertambah 2 (dua) distrik Distrik Kontuar dan Distrik Padua.

Arah kebijakan PPL untuk kegiatan pusat pemerintahan kota, kegiatan ekonomi, sosial, budaya dan administrasi skala lingkungan dan/atau kampung; dan penyediaan ruang terbuka hijau.

Kegiatan lain yang diizinkan di PPL tentunya dengan syarat tertentu adalah kegiatan yang memiliki skala pelayanan melebihi fungsi dan peran kawasan; dan kegiatan lain yang mendukung fungsi PPL serta memenuhi persyaratan teknis dan lingkungan. Serta kegiatan Pembangunan fungsi PPL pada wilayah konservasi yang telah mendapatkan izin dari UPT Taman Nasional atau BKSDA.

Guna mewujudkan rencana pengembangan pusat-pusat pertumbuhan wilayah di atas, ditetapkan program-program utama yang disusun dan dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan periode RTRW Kabupaten Merauke. Program-program utama tersebut diasumsikan akan berpotensi untuk mendukung atau mempengaruhi pertumbuhan wilayah tersebut.

Selain memperhatikan dokumen Revisi RTRW Kabupaten Merauke, kebijakan yang diambil untuk pembangunan jangka panjang Kabupaten Merauke juga memperhatikan kebijakan dalam dokumen RTRW Kawasan Perbatasan Negara yang telah ditetapkan melalui Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2015 tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Perbatasan Negara di Provinsi Papua. Analisis kebijakan ini perlu dilakukan karena Kabupaten Merauke merupakan salah satu wilayah yang termasuk dalam Kawasan

Perbatasan Negara. Berdasarkan undang-undang tersebut terdapat 13 (tiga belas) distrik di Kabupaten Merauke yang masuk kawasan perbatasan, yaitu Distrik Ilwayab, Distrik Tabonji, Distrik Waan, Distrik Kimaam, Distrik Tubang, Distrik Okaba, Distrik Malind, Distrik Semangga, Distrik Merauke, Distrik Naukenjerai, Distrik Sota, Distrik Elikobel, dan Distrik Ulilin.

Rencana struktur ruang wilayah Perbatasan Negara terbagi menjadi dua. Pertama yaitu rencana sistem pusat permukiman perbatasan negara, yang memiliki fungsi sebagai pusat pelayanan. Kedua adalah rencana sistem jaringan prasarana. Rencana sistem pusat permukiman perbatasan negara terdiri atas:

- pusat pelayanan utama sebagai Pusat Kawasan Strategis Nasional (PKSN), yang merupakan sebagai pusat kegiatan utama dalam peningkatan pelayanan pertahanan dan keamanan negara serta pendorong pengembangan Kawasan Perbatasan Negara. PKSN ini terdiri dari PKSN Jayapura di Kota Jayapura dan Kabupaten Jayapura; PKSN Tanah Merah di Distrik Mandobo Kabupaten Boven Digoel; dan PKSN Merauke di Kabupaten Merauke.
- pusat pelayanan penyanga, sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) sebagai sebagai pusat kegiatan penyanga pintu gerbang dalam peningkatan pelayanan pertahanan dan keamanan negara, keterkaitan antara pusat pelayanan utama dan pusat pelayanan pintu gerbang, serta kemandirian pangan Masyarakat di Kawasan Perbatasan Negara. PKW terdiri dari PKW Biak di Kabupaten Biak Numfor; PKW Muting di Kabupaten Merauke; PKW Sarmi di Kabupaten Sarmi; PKW Arso di Kabupaten Keerom; Kota Distrik Skou Mabo di Kota Jayapura; dan Kota Distrik Oksibil di Kabupaten Pegunungan Bintang.
- pusat pelayanan pintu gerbang, merupakan pusat kegiatan terdepan dalam peningkatan pelayanan pertahanan dan keamanan negara serta kegiatan lintas batas di Kawasan Perbatasan Negara. Pusat pelayanan pintu gerbang terdiri dari Biak di Distrik Biak Kota; Skow di Distrik Muaratami; Hamadi di Distrik Jayapura Selatan; Batom di Distrik Mofinop; Mindiptana di Distrik Mindiptana; Sota di Distrik Sota; dan Waris di Distrik Waris.

Fungsi PKSN, PKW dan Pusat Pelayanan Pintu Gerbang yang ada di Kabupaten Merauke dalam Rencana sistem pusat permukiman perbatasan negara, masing-masing tersaji dalam gambar berikut:

PKSN Merauke

- pusat pelayanan kepabeanan, imigrasi, karantina, dan keamanan;
- pusat kegiatan pertahanan dan keamanan negara;
- pusat pemerintahan;
- pusat perdagangan dan jasa skala internasional, nasional, dan regional;
- pusat industri pengolahan dan industri jasa hasil pertanian;
- pusat industri pengolahan dan industri jasa hasil hutan;
- pusat industri pengolahan dan industri jasa hasil perkebunan;
- pusat industri pengolahan dan industri jasa hasil perikanan
- pusat pelayanan pendidikan dan kesehatan;
- pusat promosi pariwisata dan komoditas unggulan berbasis potensi lokal; dan/atau
- simpul utama transportasi di kawasan perbatasan.

PKW Muting

- pusat kegiatan pertahanan dan keamanan negara;
- pusat pemerintahan;
- pusat pengembangan agropolitan dan agroforestri;
- pusat perdagangan dan jasa skala regional;
- pusat industri pengolahan dan industri jasa hasil pertanian;
- pusat industri pengolahan dan industri jasa hasil hutan;
- pusat pelayanan pendidikan dan kesehatan;
- pusat promosi pariwisata dan komoditas unggulan berbasis potensi lokal; dan/atau
- simpul transportasi sekunder di kawasan perbatasan.

Pusat pelayanan Pintu Gerbang Sota

- pusat pelayanan kepabeanan, imigrasi, karantina, dan keamanan;
- pusat kegiatan pertahanan dan keamanan negara; pusat pelayanan pendidikan dan kesehatan;
- pusat perdagangan dan jasa lintas negara; dan/atau
- simpul transportasi tersier di kawasan perbatasan

Gambar 2.70.Fungsi PKSN Merauke, PKW Muting, dan Pusat Pelayanan Pintu Gerbang Sota dalam RTRKw Perbatasan Negara di Provinsi Papua

Sumber: Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2015 tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Perbatasan Negara di Provinsi Papua

e. Isu Strategis Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Merauke Tahun 2025-2029

Permasalahan dan analisis/telaah isu strategis yang dilakukan di atas digunakan untuk merumuskan isu strategis pembangunan jangka menengah Kabupaten Merauke Tahun 2025-2029. Perumusan Isu Strategis Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Merauke Tahun 2025-2029 disusun dengan menggunakan metode berikut.

Tabel 2.23
Perumusan Isu Strategis RPJMD Kabupaten Merauke Tahun 2025-2029

Potensi	Isu Strategis KLHS	Isu Lingkungan Dinamis			Isu Strategis RPJMD Kab. Merauke
		Global	Nasional	Regional	
Tersedianya lembaga pendidikan tinggi, kehadiran BLK, dan potensi demografi produktif	Kualitas sumber daya manusia belum berdaya saing.	Demografi dan Urbanisasi	Rendahnya Kualitas Sumber Daya Manusia	Pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing tinggi	Peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang inklusif
<ul style="list-style-type: none"> Potensi lahan pertanian, perikanan, dan peternakan yang luas; dukungan program lumbung pangan nasional Tersedianya basis ekonomi lokal dari sektor pertanian, perikanan, UMKM, dan budaya lokal 	Pendapatan masyarakat rendah dan tingginya tingkat pengangguran terbuka.	Geopolitik dan Geoekonomi Perdagangan Internasional Keuangan Internasional Disrupsi Teknologi	Rendahnya Produktivitas	Penurunan angka kemiskinan hingga mendekati nol dan Menguatkan pertumbuhan ekonomi dengan didukung pemanfaatan potensi unggulan daerah	Pengelolaan potensi SDA untuk peningkatan pendapatan masyarakat
Adanya RSUD, Puskesmas, sekolah dasar hingga menengah, dan jaringan PDAM di sebagian wilayah	Sarana prasarana layanan dasar belum memadai (Sarana Pendidikan, Kesehatan, Air Bersih).		Pergeseran Struktur Kelas Masyarakat	Pembangunan Infrastruktur yang berkualitas dan merata	Pembangunan infrastruktur yang merata dan berkualitas

Potensi	Isu Strategis KLHS	Isu Lingkungan Dinamis			Isu Strategis RPJMD Kab. Merauke
		Global	Nasional	Regional	
Letak strategis, keberadaan pelabuhan laut, bandara, jalan trans-Papua, dan akses antar distrik utama	Terbatasnya aksesibilitas dan konektivitas intra dan antar wilayah.				Peningkatan konektivitas wilayah
Wilayah luas dengan cadangan air tanah, ekosistem rawa dan hutan gambut, serta budaya lokal mitigatif	Tingginya risiko bencana (banjir, kekeringan, kebakaran).	Perubahan Iklim	Krisis Lingkungan		Pengelolaan lingkungan berkelanjutan
Adanya kawasan lindung, hutan adat, dan komunitas lokal dengan nilai konservasi tinggi	Ancaman tingginya alih fungsi lahan dan degradasi keanekaragaman hayati.	Persaingan Sumber Daya Alam			
Eksistensi kampung adat, lembaga adat, dan partisipasi masyarakat lokal dalam pembangunan	Tata kelola dan Kebijakan (kebijakan yang belum sepenuhnya mempertimbangkan budaya masyarakat adat).		Tata Kelola dan Akuntabilitas Pemerintah	Penguatan komitmen pelaksanaan reformasi birokrasi dan pelayanan publik yang prima dan inovatif	Penyelenggaraan tata kelola pemerintahan yang berkualitas

Rumusan isu strategis pembangunan jangka menengah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang inklusif

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang inklusif di Kabupaten Merauke menghadapi tantangan multidimensional yang memerlukan pendekatan holistik. Salah satu tantangan utama adalah ketidakmerataan akses pendidikan dan kesehatan, terutama bagi suku-suku asli Papua/Orang Asli Papua (OAP) yang sering kali tinggal di daerah terpencil. Fasilitas pendidikan dan kesehatan yang terbatas menghambat kemampuan mereka untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk bersaing di pasar kerja modern. Selain itu, ada kebutuhan mendesak untuk integrasi kearifan lokal dalam kurikulum pendidikan dan pelatihan, agar program-program tersebut relevan dengan budaya dan kebutuhan masyarakat setempat. Orang Asli Papua, yang merupakan bagian integral dari masyarakat Kabupaten Merauke, sering kali menghadapi kendala signifikan dalam akses pendidikan dan pelatihan keterampilan. Selain itu, ada kebutuhan mendesak untuk mengintegrasikan kearifan lokal dan budaya mereka dalam kurikulum pendidikan dan program pelatihan untuk memastikan bahwa perkembangan SDM tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga menghargai dan melestarikan budaya setempat.

Keadilan gender juga merupakan isu penting dalam konteks pembangunan SDM di Merauke. Perempuan sering kali menghadapi hambatan dalam akses pendidikan dan kesempatan kerja, yang mengakibatkan ketidaksetaraan dalam partisipasi ekonomi dan sosial. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan dan program yang mendukung kesetaraan gender, termasuk pelatihan khusus untuk perempuan dan upaya untuk menghilangkan diskriminasi di tempat kerja.

Pembangunan jangka menengah harus fokus pada perbaikan infrastruktur pendidikan dan kesehatan, dengan perhatian khusus pada daerah-daerah terpencil yang dihuni oleh suku-suku asli Papua. Program-program ini harus dirancang untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan, serta mendorong partisipasi aktif dari masyarakat lokal dalam perencanaan dan pelaksanaan. Komitmen dari semua pihak, termasuk pemerintah, sektor

swasta, dan masyarakat, sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan SDM yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan pendekatan yang inklusif dan sensitif terhadap konteks budaya dan gender, Kabupaten Merauke dapat meningkatkan kualitas SDM secara menyeluruh, mendukung perkembangan ekonomi yang berkelanjutan, dan memastikan keadilan serta kesetaraan di seluruh lapisan masyarakat.

2. Pengelolaan potensi Sumberdaya Alam untuk peningkatan pendapatan masyarakat

Penguatan produksi komoditas potensial dan unggulan di Kabupaten Merauke merupakan langkah kunci untuk mendorong kesejahteraan masyarakat dan memacu pertumbuhan ekonomi daerah. Meskipun Kabupaten Merauke memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, perkebunan, dan perikanan, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan infrastruktur, teknologi, dan sistem pemasaran yang efisien. Infrastruktur yang belum memadai, seperti jalan dan fasilitas penyimpanan, menghambat distribusi hasil produksi dari daerah terpencil ke pasar utama, mengurangi daya saing komoditas lokal. Selain itu, kurangnya teknologi modern dalam proses produksi dan pengolahan mempengaruhi kualitas dan kuantitas hasil komoditas, menghambat kemampuan untuk memenuhi permintaan pasar yang semakin meningkat.

Tantangan lain adalah perlunya pengembangan kapasitas petani dan pelaku usaha lokal melalui pelatihan dan akses ke informasi serta teknologi terbaru. Program-program pendampingan dan peningkatan keterampilan sangat penting untuk membantu masyarakat lokal meningkatkan produktivitas dan mengelola usaha mereka dengan lebih efisien. Selain itu, perlu adanya sistem pemasaran yang lebih baik untuk memastikan hasil produksi dapat dipasarkan secara efektif, baik di pasar lokal maupun internasional.

Untuk mengatasi tantangan ini, strategi pembangunan jangka menengah harus mencakup peningkatan infrastruktur yang mendukung distribusi dan pengolahan komoditas, adopsi teknologi modern, serta pelatihan dan pendampingan bagi petani dan pelaku usaha. Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga penelitian dapat memperkuat upaya

ini, menciptakan sistem yang berkelanjutan dan inklusif yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Merauke melalui penguatan produksi komoditas unggulan daerah.

3. Pembangunan infrastruktur yang merata dan berkualitas

Pembangunan infrastruktur yang merata di Kabupaten Merauke menghadapi tantangan besar yang terkait dengan kondisi geografis yang unik dan aksesibilitas yang terbatas. Terletak di wilayah paling ujung Papua, Merauke memiliki medan yang beragam, mulai dari pesisir hingga hutan tropis yang luas, yang membuat pembangunan infrastruktur menjadi kompleks dan mahal. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan aksesibilitas di daerah-daerah terpencil yang sering kali hanya dapat dijangkau melalui transportasi air atau jalur yang tidak memadai. Infrastruktur jalan yang minim dan kondisi cuaca yang ekstrem sering kali menghambat distribusi barang dan akses ke layanan dasar seperti kesehatan dan pendidikan.

Keterbatasan infrastruktur juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, karena akses yang buruk menghambat mobilitas, mengurangi efisiensi perdagangan, dan membatasi peluang ekonomi bagi komunitas lokal. Selain itu, proyek-proyek infrastruktur yang tidak merata dapat memperburuk kesenjangan antara daerah perkotaan dan pedesaan, memperbesar ketimpangan sosial dan ekonomi.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan strategis yang mencakup perencanaan dan pengembangan infrastruktur yang mempertimbangkan kondisi geografis dan kebutuhan spesifik masyarakat di setiap daerah. Investasi dalam teknologi yang dapat mengatasi hambatan geografis, seperti jembatan dan jalan yang tahan terhadap kondisi ekstrem. Selain itu, perencanaan yang inklusif yang melibatkan masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan dapat memastikan bahwa proyek-proyek infrastruktur benar-benar memenuhi kebutuhan mereka dan memberikan manfaat yang merata. Hanya dengan pendekatan yang komprehensif dan berorientasi pada kebutuhan lokal, Kabupaten Merauke dapat mengatasi tantangan infrastruktur dan mendorong pembangunan yang merata dan berkelanjutan.

4. Peningkatan konektivitas wilayah

Isu peningkatan konektivitas wilayah menjadi salah satu prioritas strategis bagi Kabupaten Merauke dalam lima tahun ke depan. Saat ini, Kabupaten Merauke masih menghadapi tantangan konektivitas yang cukup kompleks, terutama karena luas wilayahnya yang sangat besar dan tersebar, serta kondisi geografis yang beragam seperti rawa, hutan, dan perbatasan negara. Infrastruktur jalan di beberapa distrik pedalaman masih belum memadai, dan akses transportasi antarwilayah seringkali terkendala kondisi cuaca serta keterbatasan sarana prasarana. Selain itu, konektivitas digital juga masih belum merata, khususnya di wilayah-wilayah terpencil. Oleh karena itu, peningkatan konektivitas fisik melalui pembangunan dan perbaikan jaringan jalan, pelabuhan, dan bandara, serta penguatan konektivitas digital melalui pengembangan infrastruktur telekomunikasi, menjadi sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, memperkuat integrasi sosial, dan meningkatkan pelayanan publik di seluruh wilayah Kabupaten Merauke. Upaya ini juga diharapkan dapat memperkuat peran Merauke sebagai salah satu beranda terdepan Indonesia di kawasan timur yang berbatasan langsung dengan Papua Nugini.

5. Pengelolaan lingkungan berkelanjutan

Pelestarian dan pencegahan kerusakan lingkungan, perubahan iklim dan mitigasi bencana merupakan isu krusial dalam pembangunan jangka menengah di Kabupaten Merauke. Kabupaten Merauke, yang dikenal dengan keanekaragaman hayati dan ekosistem yang melimpah, menghadapi risiko signifikan dari deforestasi, perusakan habitat, dan pencemaran lingkungan yang dapat mengancam keseimbangan ekologis. Perubahan iklim memperburuk situasi ini dengan meningkatkan frekuensi dan intensitas bencana alam seperti banjir, kekeringan, dan kebakaran hutan, yang berdampak langsung pada kehidupan masyarakat serta sumber daya alam.

Tantangan utama adalah kurangnya integrasi antara upaya pelestarian lingkungan dan kebijakan mitigasi bencana. Banyak kebijakan yang masih terpisah dan tidak cukup memperhitungkan dampak perubahan iklim, sehingga strategi mitigasi sering kali tidak efektif dalam menghadapi risiko yang terus berkembang. Infrastruktur yang kurang memadai untuk

mendukung upaya mitigasi, seperti sistem drainase dan pengelolaan risiko bencana, menambah kompleksitas masalah ini. Selain itu, masih ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kesadaran dan kapasitas masyarakat dalam hal pengelolaan lingkungan dan kesiapsiagaan bencana.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan yang komprehensif yang mengintegrasikan pelestarian lingkungan dengan strategi mitigasi perubahan iklim. Ini termasuk pengembangan dan penerapan kebijakan yang mendukung pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, investasi dalam infrastruktur yang mendukung mitigasi bencana, serta peningkatan kapasitas dan partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian dan kesiapsiagaan. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta sangat penting untuk menciptakan sistem yang tangguh dan responsif terhadap tantangan lingkungan dan perubahan iklim di Kabupaten Merauke.

6. Penyelenggaraan tata kelola pemerintahan yang berkualitas

Penegasan implementasi tata kelola pemerintahan yang baik dan adaptif di Kabupaten Merauke merupakan tantangan penting dalam upaya mendorong pembangunan yang berkelanjutan dan efektif. Meskipun ada berbagai inisiatif untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat, penerapan tata kelola pemerintahan yang baik masih menghadapi kendala signifikan. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya tingkat kematangan sistem pengendalian internal dan pengelolaan administrasi yang belum optimal, seperti yang tercermin dalam indeks Sistem Pengendalian Intern (SPIP) yang stagnan. Keterbatasan ini dapat mengakibatkan kurangnya efisiensi dalam penggunaan anggaran, penurunan kualitas layanan publik, dan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah.

Selain itu, perubahan yang cepat dalam lingkungan sosial dan ekonomi memerlukan pemerintahan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan serta masalah yang muncul. Namun, seringkali birokrasi di Kabupaten Merauke tidak cukup fleksibel dalam mengatasi perubahan ini, sehingga kurang mampu merespon tantangan dengan cepat dan efektif. Implementasi teknologi informasi dalam pengelolaan pemerintahan juga

masih terbatas, menghambat kemampuan pemerintah untuk menyediakan layanan yang lebih transparan dan akuntabel.

Untuk menghadapi tantangan ini, penting untuk memperkuat sistem tata kelola dengan meningkatkan kapasitas birokrasi, menerapkan teknologi informasi yang lebih baik, dan memastikan adanya sistem pengendalian yang efektif. Reformasi birokrasi yang berfokus pada peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat harus menjadi prioritas. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dapat membantu menciptakan sistem pemerintahan yang lebih baik dan adaptif, mendukung kemajuan yang berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Merauke.

BAB III

VISI, MISI DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN DAERAH

3.1. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

1. Visi

Visi dalam pemerintahan daerah merupakan arah atau tujuan yang ingin dicapai oleh suatu daerah dalam kurun waktu tertentu, sejalan dengan masa jabatan kepala daerah. Berdasarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2025, Visi adalah rumusan umum mengenai keadaan/kondisi daerah yang diinginkan/terwujud pada tahun 2029 sebagai hasil Pembangunan selama 5 (lima) tahun. Visi menjadi pedoman utama dalam merumuskan kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan, sehingga seluruh elemen pemerintahan dapat bergerak secara terarah dan konsisten dalam mencapai cita-cita bersama.

Secara umum, visi pemerintahan daerah mencerminkan harapan dan aspirasi masyarakat yang dirumuskan secara strategis oleh pemimpin daerah. Visi ini tidak hanya menggambarkan kondisi ideal yang ingin diwujudkan, tetapi juga menjadi dasar dalam menentukan prioritas pembangunan serta pengukuran keberhasilan kinerja pemerintah daerah selama masa kepemimpinannya.

Visi Pembangunan jangka menengah daerah Kabupaten Merauke sesuai dengan visi pasangan Bupati dan Wakil Bupati terpilih yang telah disempurnakan adalah sebagai berikut.

“Terwujudnya SDM Unggul dan Meningkatnya Pendapatan Didukung Optimalisasi Pengelolaan SDA Potensial Menuju Merauke Sejahtera”

Penjelasan dari unsur-unsur visi di atas, meliputi Sumberdaya Manusia Unggul, Meningkatnya Pendapatan, Optimalisasi Pengelolaan Sumberdaya Alam, dan Merauke Sejahtera adalah sebagai berikut:

a. Sumberdaya Manusia Unggul

Pembangunan sumber daya manusia (SDM) sebagai fondasi utama dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan kemajuan daerah. Dalam RPJMD 2025–2029 ini, arah pembangunan difokuskan pada penciptaan SDM yang unggul dan

berdaya saing, yaitu penduduk Kabupaten Merauke yang sehat, cerdas, produktif, adaptif terhadap perubahan, serta memiliki karakter yang kuat, serta berbudi pekerti luhur.

Untuk mencapai kondisi tersebut, pembangunan diarahkan pada peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan keterampilan. Pemerintah daerah berkomitmen memperluas akses pendidikan yang merata hingga pelosok kampung, meningkatkan kualitas tenaga pendidik, serta memperkuat kurikulum berbasis karakter dan kearifan lokal. Di sisi lain, sektor kesehatan akan diperkuat melalui peningkatan layanan dasar, penguatan gizi keluarga, penanganan stunting secara menyeluruh, serta upaya promotif-preventif dalam kesehatan ibu dan anak.

Keunggulan SDM juga tidak lepas dari peran strategis keluarga sebagai unit terkecil pembentuk karakter dan kualitas generasi masa depan, oleh karena itu, Merauke akan mendorong pembangunan kualitas keluarga, melalui edukasi pola asuh, program ketahanan keluarga, serta pemberdayaan ekonomi rumah tangga berbasis potensi lokal. Pendampingan terhadap keluarga, terutama di wilayah pedalaman dan perbatasan, menjadi bagian penting dari strategi ini.

Selanjutnya, agar pembangunan manusia terlaksana secara berkelanjutan, diperlukan pengendalian pertumbuhan penduduk yang terencana dan berbasis data. Pemerintah akan memperkuat koordinasi lintas sektor untuk mengoptimalkan program keluarga berencana (KB), mendorong perencanaan keluarga yang matang, dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kependudukan yang seimbang. Tujuan akhirnya adalah membentuk struktur penduduk yang produktif, seimbang, dan siap menghadapi tantangan pembangunan.

b. Meningkatnya Pendapatan

Peningkatan pendapatan masyarakat dan daerah merupakan salah satu pilar utama pembangunan Kabupaten Merauke dalam periode 2025–2029. Visi ini diarahkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan merata, guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari berbagai lapisan. Dalam konteks Merauke, upaya ini sangat relevan mengingat masih tingginya ketimpangan ekonomi antarwilayah, terbatasnya diversifikasi mata pencaharian, serta dominasi sektor informal yang belum optimal dari sisi produktivitas.

Dalam rangka meningkatkan pendapatan, diperlukan kebijakan yang terarah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama bagi petani, nelayan, pelaku

UMKM, serta masyarakat adat. Peningkatan produktivitas sektor-sektor unggulan, diversifikasi ekonomi lokal, serta nilai tambah pada produk lokal menjadi kunci dalam meningkatkan daya saing dan nilai ekonomi masyarakat.

Di sisi lain, sangat penting memperhatikan pengelolaan dan distribusi pendapatan secara transparan dan adil, agar pertumbuhan ekonomi tidak hanya dinikmati oleh kelompok-kelompok tertentu, tetapi benar-benar menyentuh kehidupan masyarakat bawah, termasuk di wilayah pedalaman dan kampung adat.

c. Optimalisasi Pengelolaan Sumberdaya Alam

Frase pembentuk visi RPJMD tahun 2025–2029 berikutnya adalah “Optimalisasi Pengelolaan Sumber Daya Alam”, yang menjadi landasan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Merauke secara berkelanjutan. Kabupaten Merauke memiliki potensi sumber daya alam yang sangat besar dan beragam, mulai dari lahan pertanian yang luas dan subur, padang savana yang cocok untuk peternakan, wilayah pesisir dengan kekayaan laut yang melimpah, hingga kawasan hutan yang menyimpan biodiversitas tinggi. Potensi ini menjadikan Merauke sebagai salah satu pusat produksi pangan di wilayah timur Indonesia, serta membuka peluang pengembangan sektor-sektor strategis seperti pertanian, perikanan, peternakan, dan kehutanan secara terpadu. Namun demikian, optimalisasi pengelolaan sumber daya alam tidak terlepas dari berbagai tantangan. Beberapa di antaranya adalah terbatasnya kapasitas sumber daya manusia lokal, rendahnya pemanfaatan teknologi tepat guna, serta lemahnya sistem pengawasan terhadap aktivitas eksploitasi alam yang belum sepenuhnya ramah lingkungan. Selain itu, kompleksitas kondisi sosial budaya juga menjadi faktor penting, mengingat Kabupaten Merauke merupakan wilayah multikultural dengan keberadaan masyarakat adat seperti suku Marind, Kanum, dan Muyu yang memiliki kearifan lokal dalam menjaga alam serta hubungan yang kuat secara spiritual dengan tanah dan hutan. Tidak jarang terjadi konflik lahan antara proyek pembangunan dan wilayah adat akibat belum jelasnya peta wilayah hak ulayat dan lemahnya mekanisme konsultasi antara pemerintah dengan masyarakat pemangku adat.

Untuk mewujudkan pengelolaan sumber daya alam yang optimal, Pemerintah Kabupaten Merauke perlu menempuh langkah strategis yang inklusif dan berkelanjutan. Hal ini meliputi pemetaan wilayah adat secara partisipatif, perlindungan terhadap hak-hak masyarakat lokal, penguatan kelembagaan pengelola-

sumber daya berbasis komunitas, serta peningkatan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam secara produktif dan ramah lingkungan. Selain itu, dibutuhkan penguatan regulasi daerah yang mendukung prinsip kehati-hatian dan keberlanjutan, serta dukungan teknologi dan inovasi yang relevan. Melalui pendekatan yang memperhatikan keberagaman kondisi wilayah dan nilai-nilai kearifan lokal, frase pembentuk visi optimalisasi sumber daya alam diharapkan dapat membawa kemakmuran yang adil dan berkelanjutan bagi seluruh masyarakat Merauke.

d. Merauke Sejahtera

Frase pembentuk Visi “Merauke Sejahtera” yang ditargetkan tercapai pada tahun 2030 mencerminkan cita-cita besar Pemerintah Kabupaten Merauke untuk menghadirkan kehidupan yang layak, adil, dan bermartabat bagi seluruh masyarakatnya. Secara konseptual, “sejahtera” tidak hanya bermakna terpenuhinya kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan, tetapi juga mencakup aspek kesehatan, pendidikan, penghasilan yang layak, keterlibatan sosial, rasa aman, dan harmonisasi hubungan manusia dengan alam. Sejahtera juga berarti masyarakat yang mampu mengembangkan potensi dirinya, hidup dalam tatanan sosial yang adil, dan menikmati hasil pembangunan secara merata tanpa diskriminasi.

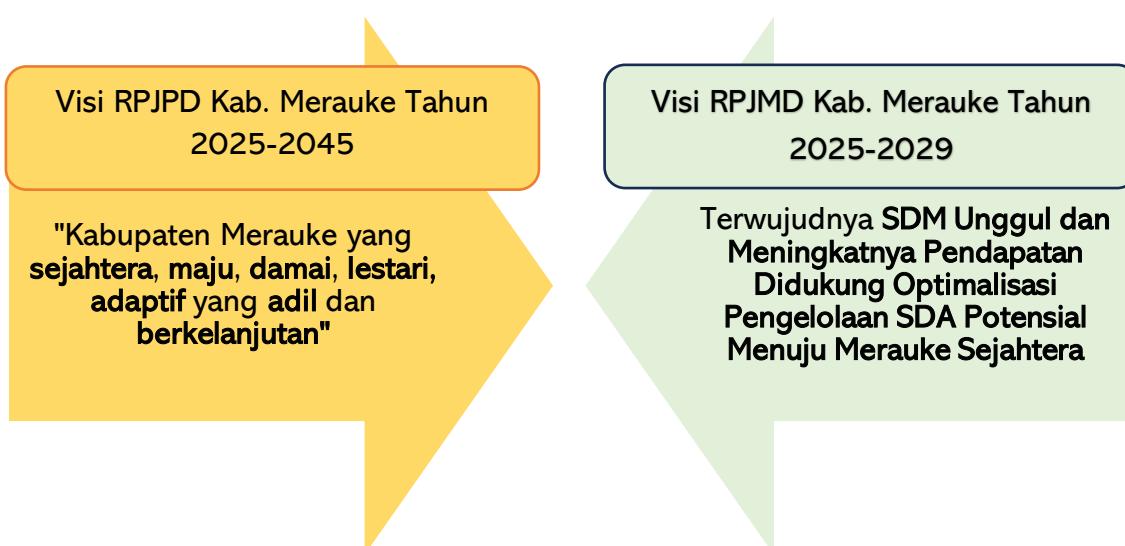
Frase pembentuk visi ini dibangun di atas pondasi dari tiga arah pembangunan utama yang saling terkait. Pertama, melalui pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) unggul, Kabupaten Merauke ingin menciptakan generasi yang sehat, cerdas, berdaya saing, dan mampu beradaptasi dengan perubahan global tanpa kehilangan akar budayanya. Pendidikan yang merata, pelayanan kesehatan yang menjangkau seluruh kampung, serta pembangunan keluarga berkualitas menjadi kunci dalam mewujudkan masyarakat yang kuat secara individu maupun sosial.

Kedua, peningkatan pendapatan masyarakat dan daerah menjadi elemen penting dalam membentuk kesejahteraan yang nyata. Peningkatan akses terhadap lapangan kerja, dukungan terhadap ekonomi rakyat, penguatan UMKM, serta pembukaan peluang ekonomi lintas sektor akan meningkatkan daya beli, mengurangi ketimpangan, dan memperkuat ekonomi lokal. Pendapatan yang adil dan merata akan memberi ruang bagi masyarakat untuk hidup lebih mandiri dan produktif.

Ketiga, pengelolaan sumber daya alam yang optimal dan berkelanjutan menjadi jembatan antara kesejahteraan ekonomi dan kelestarian lingkungan. Pengelolaan

yang adil terhadap kekayaan alam Merauke seperti lahan pertanian, hasil laut, hutan, dan wilayah adat akan menjamin keberlangsungan hidup masyarakat saat ini dan generasi yang akan datang. Hal ini juga mencerminkan semangat membangun yang selaras dengan kearifan lokal serta menghormati hak-hak masyarakat adat yang telah lama menjaga tanah ini.

Visi pembangunan jangka menengah Kabupaten Merauke Tahun 2025–2029 disusun sebagai bagian integral dari arah pembangunan jangka panjang daerah sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Merauke Tahun 2025–2045 yang telah ditetapkan melalui Peraturan Daerah Kabupaten Merauke Nomor 7 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Merauke Tahun 2025-2045. RPJPD menjadi dokumen induk perencanaan pembangunan daerah yang menetapkan visi, misi, arah kebijakan, dan sasaran pokok pembangunan daerah selama 20 tahun ke depan, oleh karena itu, visi RPJMD 2025–2029 harus mencerminkan tahapan awal pencapaian visi jangka panjang tersebut, sekaligus menjabarkan strategi pembangunan lima tahunan secara lebih operasional dan terukur. Dengan demikian, keterkaitan antara kedua dokumen ini tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga strategis dan fungsional, dalam rangka memastikan kesinambungan, konsistensi arah pembangunan, serta efektivitas pencapaian tujuan pembangunan daerah secara bertahap dan berkelanjutan.



Gambar 3.1 Keterkaitan Visi RPJPD dengan Visi RPJMD Kabupaten Merauke

Visi pembangunan jangka menengah Kabupaten Merauke Tahun 2025–2029 memiliki hubungan langsung, fungsional, dan strategis dengan visi jangka panjang 2025–2045. Visi jangka panjang menekankan pada arah pembangunan yang menyeluruh dan berkelanjutan, dengan fokus pada kesejahteraan, kemajuan, kedamaian, kelestarian lingkungan, adaptivitas, keadilan, dan keberlanjutan. Ini merupakan cita-cita ideal yang ingin dicapai dalam kurun waktu 20 tahun ke depan.

Visi pembangunan jangka menengah berperan sebagai tahapan awal yang lebih terfokus dan operasional, dengan menekankan pada dua pilar utama: penguatan SDM unggul dan peningkatan pendapatan, yang didukung oleh optimalisasi pengelolaan sumber daya alam (SDA) potensial. Strategi ini sangat sejalan dengan upaya menuju kesejahteraan yang berkeadilan dan berkelanjutan sebagaimana termuat dalam visi jangka panjang.

Dengan kata lain, pembangunan SDM yang unggul menjadi fondasi bagi tercapainya masyarakat yang adaptif dan maju; peningkatan pendapatan masyarakat menjadi cerminan dari kesejahteraan; serta optimalisasi SDA yang potensial menggambarkan arah pembangunan yang lestari dan berkelanjutan. Visi jangka menengah bertindak sebagai fase awal untuk menjawab tantangan dan membangun pondasi kuat menuju realisasi visi jangka panjang Kabupaten Merauke.

Pembangunan Kabupaten Merauke merupakan bagian integral dari Pembangunan Nasional dan juga Provinsi Papua Selatan, oleh karena itu dalam penyusunan dokumen RPJMD ini harus selaras dengan apa yang akan dilakukan oleh Pemerintah pusat dan provinsi di Kabupaten Merauke.

Tabel 3.1
Penyandingan Visi RPJMD Kabupaten Merauke Tahun 2025-2029 dengan Visi RPJMN dan RPJMD Provinsi Papua Selatan

Visi RPJMN Tahun 2025-2029	Visi RPJMD Provinsi Papua Selatan Tahun 2025-2029	Visi RPJMD Kabupaten Merauke Tahun 2025-2029
Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045	Terwujudnya Papua Selatan Yang Bermartabat, Aman, Damai, Sejahtera Dan Pemerintahan Yang Aspiratif	Terwujudnya SDM Unggul dan Meningkatnya Pendapatan Didukung Optimalisasi Pengelolaan SDA Potensial Menuju Merauke Sejahtera

Visi pembangunan nasional dalam RPJMN Tahun 2025–2029 yaitu "*Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045*", menjadi landasan utama bagi seluruh daerah dalam merumuskan arah pembangunan jangka menengah. Visi ini menekankan pentingnya kolaborasi dan percepatan pembangunan menuju Indonesia yang berdaulat,

maju, adil, dan makmur pada 2045. Selaras dengan itu, visi RPJMD Provinsi Papua Selatan Tahun 2025–2029 mengedepankan "*Terwujudnya Papua Selatan yang Bermartabat, Aman, Damai, Sejahtera, dan Pemerintahan yang Aspiratif*", yang menekankan pada stabilitas sosial, kesejahteraan masyarakat, serta tata kelola pemerintahan yang responsif terhadap aspirasi masyarakat. Visi ini mempertegas semangat pembangunan nasional dengan menekankan dimensi lokal kultural dan kontekstual di Tanah Papua. Sementara itu, RPJMD Kabupaten Merauke Tahun 2025–2029 menetapkan visi "*Terwujudnya SDM Unggul dan Meningkatnya Pendapatan Didukung Optimalisasi Pengelolaan SDA Potensial Menuju Merauke Sejahtera*", yang secara konkret menggarisbawahi pengembangan kualitas sumber daya manusia dan peningkatan kesejahteraan melalui pemanfaatan sumber daya alam secara optimal. Ketiga visi tersebut menunjukkan kesinambungan dan keselarasan, di mana visi nasional menjadi kerangka besar, visi provinsi mengartikulasikan semangat kultural dan aspirasi masyarakat Papua Selatan, dan visi Kabupaten Merauke menerjemahkannya dalam fokus pembangunan lokal berbasis potensi dan pemberdayaan masyarakat.

2. Misi

Menurut ketentuan dalam **Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2025**, misi RPJMD tahun 2025-2029 adalah "rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan oleh daerah untuk mewujudkan visi RPJMD Tahun 2025-2029." Dengan kata lain, misi berfungsi sebagai penjabaran dari visi daerah, menjadi pedoman dalam merumuskan tujuan, sasaran, strategi, arah kebijakan, serta program pembangunan daerah selama lima tahun.

Selain itu, misi juga akan menjadi instrumen utama untuk mengarahkan seluruh perangkat daerah dalam bekerja secara sinergis demi mencapai visi yang telah ditetapkan, yakni **Terwujudnya SDM Unggul dan Meningkatnya Pendapatan Didukung Optimalisasi Pengelolaan SDA Potensial Menuju Merauke Sejahtera**. Dengan peran tersebut, misi memiliki posisi strategis dalam menghubungkan cita-cita jangka menengah dengan langkah-langkah konkret pembangunan yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Rumusan misi RPJMD Kabupaten Merauke Tahun 2025-2029 dalam rangka mewujudkan visi RPJMD adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan untuk mewujudkan SDM berdaya saing

Untuk mewujudkan visi “*Terwujudnya SDM Unggul dan Meningkatnya Pendapatan Didukung Optimalisasi Pengelolaan SDA Potensial Menuju Merauke Sejahtera*”, peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan menjadi fondasi utama dalam pembangunan SDM yang unggul dan berdaya saing. Pendidikan yang inklusif dan berkualitas membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi diri serta mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan global. Prioritas kebijakan diarahkan pada perluasan akses pendidikan, peningkatan mutu pendidikan, penguatan kurikulum berbasis teknologi dan kearifan lokal, serta pengembangan pendidikan vokasi dan pelatihan kerja berbasis potensi daerah. Selain itu, pendidikan berbasis asrama (*boarding school*) akan menjadi salah satu fokus strategis, khususnya untuk menjangkau peserta didik di wilayah terpencil dan perbatasan, guna menjamin keberlanjutan pendidikan serta pembinaan karakter dan kedisiplinan sejak dini.

Sementara itu, sektor kesehatan menjadi penopang utama bagi produktivitas dan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah Kabupaten Merauke berkomitmen memperkuat layanan kesehatan dasar, meningkatkan infrastruktur dan fasilitas kesehatan, serta memastikan ketersediaan tenaga kesehatan yang merata dan berkualitas. Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) akan diperluas sebagai bagian dari upaya edukasi dan pemberdayaan masyarakat dalam menerapkan pola hidup sehat, mencegah penyakit, serta menjaga lingkungan yang bersih dan sehat. Pendekatan pelayanan promotif dan preventif akan dikembangkan lebih luas, termasuk di wilayah pedalaman dan kampung-kampung.

Dalam mendukung daya saing tenaga kerja, pembangunan SDM juga diarahkan pada pelatihan keterampilan kerja yang relevan dengan kebutuhan pasar dan potensi unggulan daerah seperti sektor pertanian, perikanan, dan industri kreatif. Peningkatan kerja sama dengan dunia usaha dan industri (DUDI), serta pengembangan inkubasi bisnis lokal akan menciptakan ekosistem ketenagakerjaan yang inklusif, adaptif, dan kompetitif. Dengan begitu, SDM Merauke mampu bersaing secara regional maupun nasional, sekaligus mendorong tumbuhnya wirausaha muda yang inovatif dan mandiri.

Lebih jauh, misi ini juga menekankan pentingnya pembangunan yang inklusif dan berkeadilan. Pemerintah Kabupaten Merauke akan memastikan bahwa kelompok rentan seperti perempuan, anak, penyandang disabilitas, masyarakat adat, dan Orang

Asli Papua (OAP) mendapatkan kesempatan yang setara dalam proses pembangunan. Selain itu, pengendalian penduduk dan penguatan program keluarga berencana akan terus diperkuat dengan pendekatan promotif, preventif, dan partisipatif untuk menciptakan keluarga yang sehat dan sejahtera sebagai fondasi SDM unggul yang berkelanjutan.

2. Menyelenggarakan pemerintahan yang baik, bersih, berwibawa untuk mewujudkan pelayanan publik berkualitas

Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih, dan berwibawa merupakan fondasi utama dalam mendorong percepatan pembangunan yang berorientasi pada hasil dan kebermanfaatan bagi masyarakat. Pemerintahan yang efektif dan efisien akan menjadi pendorong utama dalam menciptakan pelayanan publik yang berkualitas, yang pada gilirannya mendukung terwujudnya SDM unggul serta peningkatan pendapatan masyarakat. Melalui penguatan transparansi, akuntabilitas, serta partisipasi publik dalam proses penyelenggaraan pemerintahan, kepercayaan masyarakat terhadap institusi pemerintah akan semakin meningkat.

Kualitas pengawasan dan pengendalian internal menjadi kunci dalam mencegah terjadinya penyimpangan serta memastikan seluruh kegiatan pemerintahan berjalan sesuai dengan prinsip *good governance*, oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Merauke akan terus memperkuat sistem pengawasan internal, audit berbasis risiko, serta mendorong budaya kerja yang mengedepankan integritas dan tanggung jawab. Selain itu, pengelolaan keuangan daerah dan barang milik daerah ditingkatkan melalui penerapan sistem yang transparan, berbasis teknologi, dan berorientasi pada hasil, guna mendukung efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan anggaran.

Pemanfaatan teknologi informasi menjadi salah satu prioritas dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik serta memperkuat sistem tata kelola pemerintahan. Transformasi digital akan diarahkan pada pengembangan sistem informasi terintegrasi, digitalisasi pelayanan publik, serta penguatan sistem *e-government* dan *smart governance*. Seiring dengan hal tersebut, tata kelola arsip yang baik juga akan menjadi bagian penting dari sistem manajemen pemerintahan yang profesional, memastikan ketersediaan data dan informasi yang valid, cepat, dan akurat untuk mendukung pengambilan kebijakan yang tepat sasaran.

Manajemen kelembagaan dan aparatur juga akan dibenahi melalui reformasi birokrasi yang berkelanjutan. Ini meliputi penataan struktur organisasi yang ramping dan adaptif, peningkatan kompetensi ASN melalui pelatihan dan pengembangan karier, serta sistem evaluasi kinerja yang objektif. Peningkatan kualitas perencanaan pembangunan daerah, baik dari sisi perumusan kebijakan hingga pelaksanaan dan evaluasi program, menjadi hal penting dalam menjamin konsistensi antara rencana dan implementasi pembangunan.

Seluruh upaya tersebut bertujuan untuk menciptakan pelayanan publik yang cepat, tepat, transparan, dan berorientasi pada kepuasan masyarakat. Pemerintah Kabupaten Merauke berkomitmen menjadikan pelayanan publik sebagai wajah utama reformasi birokrasi, dengan mendorong inovasi pelayanan, penyederhanaan prosedur, serta memperluas akses dan jangkauan pelayanan yang merata hingga ke pelosok daerah. Dengan demikian, tercipta ekosistem pemerintahan yang mendukung pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

3. Mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan dalam peningkatan pendapatan masyarakat dan kemandirian distrik/kampung

Pengelolaan sumber daya alam (SDA) yang berkelanjutan menjadi kunci utama dalam meningkatkan pendapatan masyarakat serta memperkuat kemandirian ekonomi di tingkat distrik dan kampung. Kabupaten Merauke memiliki kekayaan alam di sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan yang sangat potensial. Pemanfaatan SDA ini akan dilakukan dengan pendekatan berkelanjutan, yang tidak hanya mengejar aspek ekonomi, tetapi juga memperhatikan kelestarian lingkungan hidup dan keseimbangan ekosistem. Seluruh upaya ini akan tetap berpijak pada kearifan lokal dan budaya adat Anim Ha, dengan menghormati nilai-nilai hidup harmoni antara manusia dan alam.

Dalam kerangka tersebut, Pemerintah Kabupaten Merauke akan memperkuat dukungan terhadap pelaku usaha pertanian dan perikanan, khususnya petani dan nelayan yang berasal dari komunitas Orang Asli Papua (OAP). Akses terhadap teknologi ramah lingkungan, modal usaha, pendampingan teknis, serta infrastruktur produksi akan ditingkatkan guna menciptakan pertumbuhan sektor primer yang inklusif dan berkeadilan. Model usaha kolektif dan komunal yang berbasis kampung

akan dikembangkan untuk memastikan keberlanjutan pemanfaatan lahan dan sumber daya perairan secara bijak dan beretika sesuai prinsip budaya lokal.

Penguatan ekonomi lokal juga akan difokuskan pada pengembangan UMKM berbasis potensi daerah seperti kerajinan tangan, kuliner tradisional, dan produk olahan hasil pertanian dan perikanan. UMKM yang dikelola oleh OAP akan mendapatkan dukungan khusus dalam bentuk pelatihan kewirausahaan, bantuan pemasaran berbasis digital, serta perluasan akses ke lembaga keuangan. Produk lokal khas Merauke akan diangkat sebagai identitas ekonomi daerah yang mencerminkan kekayaan budaya Anim Ha, sekaligus memperluas peluang pasar ke tingkat regional dan nasional.

Penanganan Penyandang Permasalahan Kesejahteraan Sosial (PPKS) seperti penyandang disabilitas, anak-anak terlantar, lansia, dan kelompok rentan lainnya akan terus diperkuat dengan program pemberdayaan berbasis komunitas. Pendekatan inklusif ini akan melibatkan distrik dan kampung dalam merancang intervensi sosial yang tepat sasaran, dengan memberikan perhatian khusus kepada OAP yang termasuk dalam kelompok rentan. Dengan pemberdayaan yang tepat, kelompok PPKS tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga aktor aktif dalam pembangunan ekonomi dan sosial.

Selain itu, sektor-sektor potensial seperti peternakan, kehutanan berkelanjutan, serta jasa dan perdagangan lokal akan terus dikembangkan dengan prinsip kehati-hatian dan perlindungan terhadap hak-hak masyarakat adat. Investasi yang masuk ke Kabupaten Merauke akan diarahkan untuk menghormati hak ulayat, mendukung ekonomi lokal, dan menjaga kelestarian lingkungan. Pemerintah akan menciptakan iklim investasi yang sehat dan transparan dengan memastikan bahwa pengelolaan SDA tidak merusak keseimbangan alam dan tidak mengabaikan nilai-nilai budaya Anim Ha yang mengajarkan kehidupan selaras dengan alam.

Pariwisata budaya dan alam akan menjadi bagian integral dalam mendorong pertumbuhan ekonomi baru. Potensi wisata berbasis kearifan lokal, tradisi adat, dan keindahan alam Merauke akan dikembangkan secara terencana dan berkelanjutan, dengan melibatkan masyarakat adat sebagai pelaku utama. Dengan menjaga situasi sosial yang kondusif, kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga adat akan memastikan bahwa pembangunan di Kabupaten Merauke tidak hanya mensejahterakan secara ekonomi, tetapi juga memuliakan alam dan budaya sebagai warisan leluhur yang tak ternilai.

4. Meningkatkan pemerataan infrastruktur berkualitas dan ketahanan daerah terhadap bencana untuk mengurangi kesenjangan

Misi ini bertujuan untuk meningkatkan pemerataan dan kualitas infrastruktur di seluruh wilayah Kabupaten Merauke, dengan fokus pada pengurangan kesenjangan antar wilayah, termasuk di kawasan terpencil dan perbatasan. Mengingat kondisi geografis Kabupaten Merauke yang luas dan berbatasan langsung dengan negara tetangga, pembangunan infrastruktur menjadi sangat penting untuk meningkatkan konektivitas antar wilayah. Pemerintah daerah akan berupaya untuk memastikan pembangunan jalan, jembatan, dan fasilitas transportasi lainnya yang aman dan terjangkau, sehingga mempermudah aksesibilitas, mendukung distribusi barang dan jasa, serta membuka peluang ekonomi bagi masyarakat di seluruh wilayah, termasuk distrik dan kampung adat.

Selain itu, pembangunan infrastruktur dasar seperti penyediaan air bersih, sanitasi, listrik, dan telekomunikasi akan diutamakan untuk memastikan kualitas hidup yang lebih baik bagi masyarakat. Penyediaan rumah layak huni juga menjadi prioritas, dengan memperhatikan kebutuhan perumahan yang sesuai dengan karakteristik lokal dan berkelanjutan. Program pembangunan rumah untuk masyarakat, terutama di kawasan kampung adat dan daerah terpencil, akan diupayakan dengan pendekatan berbasis masyarakat agar dapat menciptakan hunian yang layak dan mendukung kesejahteraan keluarga.

Mengingat keberagaman dan tantangan geografis yang ada, pembangunan infrastruktur juga akan mencakup peningkatan ketahanan daerah terhadap bencana alam. Penguatan sistem peringatan dini, penyediaan tempat evakuasi yang aman, serta pelatihan kesiapsiagaan bencana untuk masyarakat akan menjadi bagian integral dari kebijakan ini. Selain itu, perhatian khusus akan diberikan kepada wilayah yang rawan bencana untuk memastikan bahwa infrastruktur yang dibangun tidak hanya berkualitas, tetapi juga aman dan mampu bertahan di tengah tantangan alam.

Misi RPJMD Kabupaten Merauke Tahun 2025–2029 disusun sebagai penjabaran lima tahunan dari misi pembangunan jangka panjang daerah sebagaimana tertuang dalam RPJPD Kabupaten Merauke Tahun 2025–2045. Keterkaitan antara keduanya mencerminkan kesinambungan arah pembangunan daerah yang berorientasi pada visi besar Merauke 2045, dengan menjadikan periode RPJMD sebagai tahapan strategis yang

membumikan cita-cita jangka panjang ke dalam program dan kegiatan yang lebih operasional dan terukur.

Setiap misi dalam RPJMD secara substansial berkontribusi terhadap pencapaian misi RPJPD, baik dalam penguatan kualitas sumber daya manusia, pengelolaan potensi unggulan daerah, tata kelola pemerintahan yang baik, pembangunan wilayah yang inklusif, maupun perlindungan sosial dan lingkungan hidup. Dengan demikian, RPJMD menjadi instrumen penting dalam memastikan bahwa kebijakan dan pembangunan dalam jangka menengah tetap sejalan dengan agenda strategis jangka panjang, serta responsif terhadap dinamika lokal dan tantangan global yang dihadapi Kabupaten Merauke.

Tabel 3.2
Penyandingan Misi RPJMD Kabupaten Merauke Tahun 2025-2029 dengan Misi RPJPD Kabupaten Merauke Tahun 2025-2045

No	Misi RPJMD	Misi RPJPD
1	Meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan untuk mewujudkan SDM berdaya saing	misi 2 Menguatkan kualitas SDM dan perlindungan sosial bagi masyarakat misi 1 Mengembangkan potensi unggulan daerah dan penguatan daya saing ketenagakerjaan dengan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung pembangunan yang merata misi 5 Menjaga keberlanjutan Pembangunan
2	Menyelenggarakan pemerintahan yang baik, bersih, berwibawa untuk mewujudkan pelayanan publik berkualitas	misi 8 Memperkuat implementasi reformasi birokrasi, serta meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan yang baik misi 5 Menjaga keberlanjutan Pembangunan
3	Mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan dalam peningkatan pendapatan masyarakat dan kemandirian distrik/kampung	misi 1 Mengembangkan potensi unggulan daerah dan penguatan daya saing ketenagakerjaan dengan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung pembangunan yang merata misi 4 Menyediakan sarana dan prasarana yang berkualitas dan ramah lingkungan misi 6 Menguatkan kualitas penyelenggaraan ketenteraman dan ketertiban umum serta kehidupan berdemokrasi masyarakat dalam mendukung stabilitas ekonomi daerah misi 7 Menjaga kualitas lingkungan hidup dan kehidupan sosial budaya yang inklusif misi 5 Menjaga keberlanjutan Pembangunan
4	Meningkatkan pemerataan infrastruktur berkualitas dan	misi 3 Melaksanakan pembangunan di seluruh wilayah secara adil dan merata

No	Misi RPJMD	Misi RPJPD
	ketahanan daerah terhadap bencana untuk mengurangi kesenjangan	mis 4 Menyediakan sarana dan prasarana yang berkualitas dan ramah lingkungan mis 5 Menjaga keberlanjutan Pembangunan

Misi 1 RPJMD: Meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan untuk mewujudkan SDM berdaya saing memiliki keterkaitan erat dengan misi 2 RPJPD yang menekankan penguatan kualitas sumber daya manusia dan perlindungan sosial. Peningkatan layanan pendidikan dan kesehatan menjadi fondasi utama dalam menciptakan SDM yang sehat, cerdas, dan produktif. Selain itu, misi ini juga selaras dengan misi 1 RPJPD dalam aspek penguatan daya saing ketenagakerjaan, karena SDM yang unggul akan lebih adaptif terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan mampu mendorong pembangunan yang merata. Keterkaitan ini diperkokoh melalui misi 5 RPJPD, yakni menjaga keberlanjutan pembangunan, karena investasi dalam SDM adalah strategi jangka panjang yang menopang pertumbuhan berkelanjutan.

Misi 2 RPJMD: Menyelenggarakan pemerintahan yang baik, bersih, dan berwibawa untuk mewujudkan pelayanan publik berkualitas mendukung langsung misi 8 RPJPD yang mengarah pada penguatan reformasi birokrasi serta peningkatan tata kelola pemerintahan. Pelaksanaan tata kelola yang akuntabel dan partisipatif akan meningkatkan kepercayaan publik dan efektivitas pelayanan, serta menciptakan birokrasi yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Di samping itu, misi ini juga memperkuat misi 5 RPJPD karena keberlangsungan pembangunan hanya dapat dijamin dengan fondasi kelembagaan yang kuat dan berintegritas. Harmonisasi antara misi ini dan RPJPD menunjukkan pentingnya pemerintahan yang profesional sebagai penggerak utama pencapaian tujuan pembangunan jangka panjang.

Misi 3 RPJMD: Mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan dalam peningkatan pendapatan masyarakat dan kemandirian distrik/kampung berkontribusi terhadap berbagai misi dalam RPJPD, menjadikannya sebagai simpul penting pembangunan daerah. Misi ini mendukung misi 1 RPJPD melalui upaya pengembangan potensi unggulan daerah berbasis sumber daya lokal yang dikelola secara berkelanjutan. Keterkaitannya dengan misi 4 RPJPD tampak pada upaya penyediaan sarana prasarana yang ramah lingkungan, mendukung keberlanjutan

pengelolaan SDA. Aspek sosial dan keamanan turut diperkuat melalui misi 6 RPJPD, yaitu penguatan penyelenggaraan ketenteraman dan kehidupan demokratis, serta misi 7 RPJPD yang menyoroti pelestarian lingkungan dan budaya lokal. Misi ini secara menyeluruh juga mengintegrasikan prinsip misi 5 RPJPD, karena pengelolaan SDA yang bijak menjadi syarat utama pembangunan yang berkelanjutan dan berkeadilan.

Misi 4 RPJMD: Meningkatkan pemerataan infrastruktur berkualitas dan ketahanan daerah terhadap bencana untuk mengurangi kesenjangan sejalan dengan misi 3 RPJPD yang menekankan pentingnya pembangunan wilayah secara adil dan merata. Fokus pada infrastruktur yang berkualitas serta kesiapsiagaan terhadap risiko bencana merupakan wujud nyata dari pembangunan inklusif yang mengurangi disparitas antarwilayah. Keterhubungan juga terlihat pada misi 4 RPJPD yang mendukung penyediaan sarana dan prasarana yang berkualitas dan ramah lingkungan. Pembangunan infrastruktur yang memperhatikan daya dukung dan daya tampung lingkungan secara tidak langsung memperkuat misi 5 RPJPD, karena ketahanan wilayah terhadap bencana merupakan bagian dari keberlanjutan pembangunan jangka panjang. Dengan demikian, misi ini tidak hanya menjawab kebutuhan saat ini, tetapi juga menjadi landasan penting bagi keberlangsungan pembangunan Merauke ke depan.

Penyusunan misi RPJMD Kabupaten Merauke tahun 2025–2029 dirancang agar selaras dengan arah kebijakan pembangunan nasional sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2025–2029. Keterkaitan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembangunan di tingkat daerah dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian tujuan nasional, sekaligus menjawab tantangan dan kebutuhan lokal yang spesifik. Misi RPJMN yang mencakup penguatan sumber daya manusia, transformasi ekonomi berbasis sumber daya lokal, pembangunan infrastruktur berkelanjutan, reformasi birokrasi, dan peningkatan ketahanan sosial dan lingkungan, tercermin secara kontekstual dalam misi-misi RPJMD Kabupaten Merauke. Dengan demikian, misi RPJMD tidak hanya menjadi panduan arah pembangunan daerah, tetapi juga menjadi bagian integral dari sistem perencanaan nasional dalam mewujudkan visi Indonesia Emas 2045 secara berjenjang dan terpadu.

Tabel 3.3
**Penyandingan Misi RPJMD Kabupaten Merauke Tahun 2025-2029 dengan Misi RPJMN
Tahun 2025-2029**

Misi RPJMD Merauke 2025-2029	Misi RPJMN 2025-2029
Misi 1 Meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan untuk mewujudkan SDM berdaya saing	Asta Cita 4: Memperkuat Pembangunan Sumberdaya Manusia (SDM), Sains, Teknologi, Pendidikan, Kesehatan, Prestasi Olahraga, Kesetaraan Gender, serta Penguatan Peran Perempuan, Pemuda (generasi milenial dan generasi z), dan Penyandang Disabilitas Asta Cita 3: Melanjutkan Pembangunan Infrastruktur dan meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong kewirausahaan, mengembangkan industri kreatif serta mengembangkan agromaritim industri di sentra produksi melalui peran aktif koperasi
Misi 3 Mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan dalam peningkatan pendapatan masyarakat dan kemandirian distrik/kampung	Asta Cita 1: Memperkokoh ideologi Pancasila, Demokrasi, dan Hak Asasi Manusia (HAM)
Misi 2 Menyelenggarakan pemerintahan yang baik, bersih, berwibawa untuk mewujudkan pelayanan publik berkualitas	Asta Cita 7: Memperkuat reformasi Politik Hukum dan Birokrasi serta Memperkuat Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi, Narkoba, Judi, dan Penyalundupan
Misi 3 Mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan dalam peningkatan pendapatan masyarakat dan kemandirian distrik/kampung	Asta Cita 2: Memantapkan Sistem Pertahanan Keamanan Nagara dan Mendorong Kemandirian Bangsa melalui Swasembada Pangan, Energi, Air, Ekonomi Syariah, Ekonomi Digital, Ekonomi Hijau dan Ekonomi Biru Asta Cita 3: Melanjutkan Pembangunan Infrastruktur dan meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong kewirausahaan, mengembangkan industri kreatif serta mengembangkan agromaritim industri di sentra produksi melalui peran aktif koperasi Asta Cita 5: Melanjutkan Hilirisasi dan mengembangkan industri berbasis sumberdaya alam, untuk meningkatkan nilai tambah di dalam negeri.

Misi RPJMD Merauke 2025-2029	Misi RPJMN 2025-2029
	<p>Asta Cita 6: Membangun dari Desa dan dari bawah untuk Pertumbuhan Ekonomi, Pemerataan Ekonomi, dan Pemberantasan Kemiskinan</p> <p>Asta Cita 8: Memperkuat penyelarasan kehidupan yang harmonis dengan lingkungan, alam, dan budaya, serta peningkatan toleransi antar umat beragama untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur</p>
<p>Misi 4 Meningkatkan pemerataan infrastruktur berkualitas dan ketahanan daerah terhadap bencana untuk mengurangi kesenjangan</p>	<p>Asta Cita 3: Melanjutkan Pembangunan Infrastrukktur dan meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong kewirausahaan, mengembangkan industri kreatif serta mengembangkan agromaritim industri di sentra produksi melalui peran aktif koperasi</p> <p>Asta Cita 6: Membangun dari Desa dan dari bawah untuk Pertumbuhan Ekonomi, Pemerataan Ekonomi, dan Pemberantasan Kemiskinan</p>

Misi pembangunan Kabupaten Merauke dalam RPJMD 2025–2029 memiliki benang merah yang kuat dengan agenda pembangunan nasional yang tertuang dalam *Asta Cita* RPJMN 2025–2029. Misi pertama, yang menitikberatkan pada peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan untuk melahirkan SDM yang berdaya saing, sejalan dengan Asta Cita 4 yang berbicara tentang penguatan SDM, pendidikan, kesehatan, kesetaraan gender, serta peran generasi muda dan penyandang disabilitas. Bahkan, misi ini juga bersentuhan dengan Asta Cita 3, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja berkualitas dan mendorong sektor-sektor kreatif berbasis potensi lokal.

Misi kedua Merauke, tentang tata kelola pemerintahan yang baik dan pelayanan publik yang berkualitas, beririsan langsung dengan Asta Cita 7 yang menekankan reformasi birokrasi, penegakan hukum, serta pemberantasan korupsi. Sementara itu, misi ketiga yang mengedepankan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan kemandirian kampung, nyaris menjadi simpul pertemuan banyak *Asta Cita* sekaligus—mulai dari kemandirian pangan dan energi (Asta Cita 2), pembangunan infrastruktur dan peluang kerja (Asta Cita 3), hilirisasi SDA (Asta Cita 5), pemberdayaan desa (Asta Cita 6), hingga pelestarian lingkungan dan budaya (Asta Cita 8).

Terakhir, misi keempat yang menargetkan pemerataan infrastruktur dan peningkatan ketahanan daerah terhadap bencana sangat sejalan dengan Asta Cita 3 dan 6, yang menekankan pentingnya pembangunan dari desa untuk pemerataan dan penguatan ekonomi. Keterkaitan ini memperlihatkan bahwa rencana pembangunan Merauke tidak berjalan sendiri, melainkan bergerak seiring dengan arah besar pembangunan nasional, sambil tetap mengakar pada potensi dan kebutuhan khas daerah.

Misi pembangunan daerah yang dirumuskan dalam RPJMD Kabupaten Merauke tahun 2025–2029 disusun tidak hanya untuk menjawab kebutuhan dan tantangan lokal, tetapi juga diarahkan agar sejalan dengan kebijakan pembangunan di tingkat yang lebih tinggi, termasuk misi RPJMD Provinsi Papua Selatan. Sebagai bagian dari wilayah Provinsi Papua Selatan, Kabupaten Merauke memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian visi dan misi pembangunan provinsi, khususnya dalam hal peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemerataan pembangunan infrastruktur, pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan, serta tata kelola pemerintahan yang bersih dan melayani. Keselarasan ini menunjukkan komitmen Merauke untuk menjadi bagian aktif dalam mendorong sinergi pembangunan antara daerah kabupaten dan provinsi, guna mewujudkan kemajuan bersama dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Papua Selatan secara menyeluruh.

Tabel 3.4
Penyandingan Misi RPJMD Kabupaten Merauke Tahun 2025-2029 dengan Misi RPJMD Provinsi Papua Selatan Tahun 2025-2029

Misi RPJMD Merauke 2025-2029	Misi RPJMD Provinsi Papua Selatan 2025-2029
Misi 1 Meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan untuk mewujudkan SDM berdaya saing	Misi 1 Meningkatkan Pelayanan Pendidikan, Kesehatan, Kesejahteraan terutama bagi OAP dan kelompok rentan yang mudah akses, berkualitas dan berkeadilan
Misi 2 Menyelenggarakan pemerintahan yang baik, bersih, berwibawa untuk mewujudkan pelayanan publik berkualitas	Misi 3 Memperkuat pemerintahan dan Tata Kelola Otsus yang efektif (tepat guna, tepat waktu, tepat sasaran), bersih, partisipatif dan afirmatif
Misi 3 Mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan dalam peningkatan pendapatan masyarakat dan kemandirian distrik/kampung	Misi 2 Memberdayakan Ekonomi yang inklusif berbasis Potensi Unggulan yang berdampak pada pengentasan

Misi RPJMD Merauke 2025-2029	Misi RPJMD Provinsi Papua Selatan 2025-2029
	<p>Kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan Masyarakat OAP Misi 4</p> <p>Melestarikan dan mendayagunakan hayati berbasis wilayah adat secara berkelanjutan; Misi 5</p> <p>Meningkatkan kapasitas kelembagaan, kohesi dan harmoni social lintas etnis, agama dan golongan berbasis kearifan lokal Anim Ha</p>
<p>Misi 4</p> <p>Meningkatkan pemerataan infrastruktur berkualitas dan ketahanan daerah terhadap bencana untuk mengurangi kesenjangan</p>	<p>Misi 6</p> <p>Meningkatkan sarana prasarana dan konektivitas antar wilayah terutama daerah 3T, pusat pertumbuhan berbasis tata ruang yang inklusif.</p>

Misi 1 RPJMD Kabupaten Merauke, yaitu meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan untuk mewujudkan SDM berdaya saing, memiliki keterkaitan langsung dengan Misi 1 RPJMD Provinsi Papua Selatan, yang menekankan pada peningkatan pelayanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan, khususnya bagi Orang Asli Papua (OAP) dan kelompok rentan. Keduanya memiliki fokus yang serupa dalam meningkatkan kualitas layanan dasar dengan prinsip mudah diakses, berkualitas, dan berkeadilan. Ini menunjukkan kesamaan visi dalam membangun SDM unggul yang tidak hanya sehat dan terdidik, tetapi juga memiliki daya saing dan inklusi dalam pembangunan wilayah Papua Selatan secara keseluruhan.

Misi 2 RPJMD Kabupaten Merauke, yakni menyelenggarakan pemerintahan yang baik, bersih, dan berwibawa untuk mewujudkan pelayanan publik berkualitas, selaras dengan Misi 3 RPJMD Provinsi Papua Selatan, yang bertujuan memperkuat pemerintahan dan tata kelola Otonomi Khusus (Otsus) yang efektif, bersih, partisipatif, dan afirmatif. Kedua misi ini menekankan pentingnya reformasi birokrasi dan peningkatan kapasitas institusi publik agar dapat memberikan pelayanan yang lebih transparan, akuntabel, dan berpihak pada masyarakat. Sinergi ini penting untuk memperkuat fondasi tata kelola yang responsif dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat lokal.

Misi 3 RPJMD Kabupaten Merauke, yaitu mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan dalam peningkatan pendapatan masyarakat dan kemandirian distrik/kampung, memiliki kesesuaian strategis dengan beberapa misi RPJMD Provinsi

Papua Selatan. Pertama, Misi 2 provinsi mendorong pemberdayaan ekonomi inklusif berbasis potensi unggulan daerah untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya OAP. Kedua, Misi 4 provinsi menekankan pelestarian dan pemanfaatan keanekaragaman hayati berbasis wilayah adat secara berkelanjutan. Ketiga, Misi 5 provinsi mendukung penguatan kapasitas kelembagaan serta kohesi dan harmoni sosial berbasis kearifan lokal Anim Ha. Ketiga misi tersebut sangat relevan dengan pendekatan pembangunan lokal Merauke yang mengandalkan potensi alam dan peran aktif masyarakat kampung dalam pembangunan, sembari menjaga nilai budaya dan kelestarian lingkungan.

Misi 4 RPJMD Kabupaten Merauke, yaitu meningkatkan pemerataan infrastruktur berkualitas dan ketahanan daerah terhadap bencana untuk mengurangi kesenjangan, selaras dengan Misi 6 RPJMD Provinsi Papua Selatan, yang berfokus pada peningkatan sarana prasarana dan konektivitas antarwilayah, terutama di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T), serta pengembangan pusat-pusat pertumbuhan yang berbasis tata ruang inklusif. Keduanya memiliki perhatian yang sama dalam mengatasi kesenjangan antarwilayah dan memperkuat daya tahan wilayah melalui infrastruktur yang adil, berkelanjutan, dan merata. Hal ini menunjukkan sinergi yang kuat dalam mendukung konektivitas fisik dan sosial di seluruh wilayah Papua Selatan, termasuk di Kabupaten Merauke sebagai wilayah strategis perbatasan.

3. Tujuan dan Sasaran RPJMD Tahun 2025-2029

Berdasarkan visi dan misi yang telah dirumuskan, maka ditetapkan 7 (tujuh) tujuan dan 23 (dua puluh tiga) sasaran pembangunan yang tersebar di 4 (empat) misi.

Tujuan RPJMD Tahun 2025-2029 adalah rangkaian kinerja yang menggambarkan tercapainya visi selama 5 (lima) tahun yang selaras dengan RPJPD Tahun 2025-2045 dan RPJMN Tahun 2025-2029. Sedangkan sasaran RPJMD Tahun 2025-2029 adalah rangkaian kinerja yang berupa hasil penyelenggaraan Pembangunan daerah menuju tercapainya tujuan RPJMD.

Rincian tujuan dan sasaran RPJMD Kabupaten Merauke Tahun 2025-2029 di masing-masing misi RPJMD adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan untuk mewujudkan SDM berdaya saing

Tujuan dari misi ini adalah terwujudnya SDM yang unggul, dan berdaya saing ditopang dengan pembangunan kualitas keluarga dan terkendalinya pertumbuhan

penduduk. Sedangkan rangkain sasaran yang dirumuskan untuk mewujudkan tujuan ini meliputi:

- a. Meningkatnya akses dan kualitas pendidikan serta pelatihan vokasi untuk menciptakan daya saing tenaga kerja.
- b. Meningkatnya implementasi gerakan masyarakat sehat dalam rangka menunjang daya saing kesehatan masyarakat.
- c. Meningkatnya pembangunan yang berkeadilan dan menjunjung tinggi inklusifitas.
- d. Terwujudnya upaya untuk pengendalian kuantitas penduduk disertai dengan meningkatnya kepemilikan dokumen kependudukan.

2. Menyelenggarakan pemerintahan yang baik, bersih, berwibawa untuk mewujudkan pelayanan publik berkualitas

Rumusan tujuan untuk misi ini adalah terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik, bersih, dan berorientasi pelayanan publik. Sedangkan sasaran yang ditetapkan untuk mendukung pencapaian tujuan adalah:

- a. Meningkatnya kualitas pengawasan dan pengendalian pembangunan.
- b. Meningkatnya kualitas pengelolaan keuangan dan aset daerah.
- c. Meningkatnya pemanfaatan teknologi informasi dalam menunjang pelaksanaan pemerintah yang adaptif.
- d. Meningkatnya kualitas tata kelola arsip daerah.
- e. Meningkatnya kualitas kelembagaan dan profesionalisme aparatur.
- f. Meningkatnya kualitas perencanaan pembangunan didukung dengan data statistik yang valid.
- g. Meningkatnya kualitas pelayanan publik.
- h. Meningkatnya pengelolaan perbatasan negara.

3. Mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan dalam peningkatan pendapatan masyarakat dan kemandirian distrik/kampung

Rumusan tujuan dan sasaran dalam misi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan 1; Meningkatkan pemanfaatan sumber daya alam guna penguatan daya saing ekonomi baik masyarakat maupun daerah. Dengan sasaran pembangunannya adalah:
 - a. Meningkatnya pertumbuhan dan daya saing UMKM serta kewirausahaan berbasis potensi lokal.
 - b. Meningkatnya upaya penanganan kelompok rentan (PPKS).

- c. Meningkatnya kontribusi sektor-sektor potensial dalam mendukung perekonomian daerah.
 - d. Meningkatnya iklim investasi yang berkelanjutan.
 - e. Meningkatnya upaya pengelolaan potensi budaya sebagai penopang perekonomian daerah.
 - f. Terpeliharanya kondisivitas daerah untuk mendukung daya tarik investasi.
- 2) Tujuan 2; Mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat dan berkelanjutan. Dengan sasaran Meningkatnya kualitas pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan.

4. Meningkatkan pemerataan infrastruktur berkualitas dan ketahanan daerah terhadap bencana untuk mengurangi kesenjangan

Rumusan tujuan dan sasaran dalam misi ini yaitu:

- 1) Tujuan 1; Mewujudkan pembangunan infrastruktur dasar yang berkualitas, merata, dan tangguh bencana guna mendukung kemandirian wilayah dan konektivitas antar wilayah di distrik dan kampung. Sasarannya adalah:
 - a. Meningkatnya ketersediaan dan kualitas infrastruktur jalan mantap, sistem drainase, jaringan irigasi, layanan air minum, dan pengelolaan air limbah yang mendukung pelayanan dasar dan ketahanan wilayah di Kabupaten Merauke.
 - b. Meningkatnya akses masyarakat terhadap perumahan layak huni dan Prasarana Sarana Utilitas permukiman yang berkualitas.
 - c. Tersediannya sistem transportasi yang aman dan terjangkau guna mendukung mobilitas masyarakat di Kabupaten Merauke.
- 2) Tujuan 2; Menguatkan kualitas pembangunan di tingkat kampung dan juga distrik. Rumusan sasarannya adalah Meningkatnya kemandirian kampung termasuk kampung adat dan kawasan transmigrasi
- 3) Tujuan 3: Menurunkan tingkat ancaman risiko bencana, dengan sasaran Meningkatnya kapasitas daerah dalam menghadapi ancaman bencana.

Sesuai dengan ketentuan dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2025, bahwa rumusan tujuan dan sasaran RPJMD harus disertai dengan indikator kinerja, maka dirumuskan indikator kinerja untuk masing-masing tujuan dan sasaran sebagai berikut.

Tabel 3.5
Tujuan dan Sasaran RPJMD Kabupaten Merauke Tahun 2025-2029

Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Tujuan/Sasaran	Satuan	Target Kinerja					
					2025	2026	2027	2028	2029	2030
1. Meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan untuk mewujudkan SDM berdaya saing	1. Terwujudnya SDM yang unggul, dan berdaya saing ditopang dengan pembangunan kualitas keluarga dan terkendalinya pertumbuhan penduduk		IPM (IUP 27)	Indeks	75,11	75,85	76,59	77,33	78,07	78,81
			Indeks Pembangunan Kualitas Keluarga (IUP 30)	Indeks	65,4	65,78	66,16	66,54	66,92	67,3
			Laju Pertumbuhan Penduduk	%	4,15-4,08	3,56-3,43	2,97-2,77	2,38-2,11	1,9 - 1,4	1,2-0,8
		1. Meningkatnya akses dan kualitas pendidikan serta pelatihan vokasi untuk menciptakan daya saing tenaga kerja	Harapan Lama Sekolah (IUP 24)	Tahun	14,65	14,67	14,69	14,71	14,73	14,75
			Rata-rata lama Sekolah (IUP 23)	Tahun	9,40	9,42	9,44	9,46	9,48	9,50
			Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat	Indeks	39,3	41,58	43,51	45,72	48,9	50,21
			Tingkat Pengangguran terbuka (IUP 6)	%	3,55	3,51	3,00	2,76	2,33	1,55
		2. Meningkatnya implementasi gerakan masyarakat sehat dalam rangka menunjang daya saing kesehatan masyarakat	Prevalensi Ketidakcukupan Konsumsi Pangan (Prevalence of Undernourishment) (IUP 53)	%	14,2	14,12	14,05	13,99	13,69	13,39
			Persentase atlit dan pemuda berprestasi	%	80,21	81,21	82,50	83,71	84,71	86,50
			Usia Harapan Hidup (IUP 14)	Tahun	72,27	73,08	73,88	74,05	74,80	75,17

Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Tujuan/Sasaran	Satuan	Target Kinerja					
					2025	2026	2027	2028	2029	2030
2. Menyelenggarakan pemerintahan yang baik, bersih, berwibawa untuk mewujudkan pelayanan publik berkualitas	2. Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan yang Baik, Bersih, dan Berorientasi Pelayanan Publik	3. Meningkatnya pembangunan yang berkeadilan dan menjunjung tinggi inklusifitas	Indeks Ketimpangan Gender (IUP 31)	Indeks	0,44	0,432	0,424	0,416	0,408	0,4
					2,2	2,19	2,18	2,18	2,18	2,18
		4. Terwujudnya upaya untuk pengendalian kuantitas penduduk disertai dengan meningkatnya kepemilikan dokumen kependudukan	Total Fertility Rate (TFR) Rasio kepemilikan dokumen kependudukan	% %	91,82	92,30	92,79	93,28	93,76	94,50
		5. Meningkatnya kualitas pengawasan dan pengendalian pembangunan	Indeks Reformasi Birokrasi (IUP 56) Nilai SAKIP Pemda	Indeks Nilai	60	62	64	67	69	70
					B	B	B	B	B	B
		6. Meningkatnya kualitas pengelolaan keuangan dan aset daerah	Nilai Survei Penilaian Integritas (SPI) (IUP 59) Opini BPK terhadap laporan keuangan Rasio PAD	Nilai Kategori %	65	70	75	80	85	90
					WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP

Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Tujuan/Sasaran	Satuan	Target Kinerja					
					2025	2026	2027	2028	2029	2030
		7. Meningkatnya pemanfaatan teknologi informasi dan statistik dalam menunjang pelaksanaan pemerintah yang adaptif	Indeks Pemerintah Digital (Pemdi)	Indeks	3	3,05	3,1	3,15	3,2	3,25
			Indeks Pembangunan Statistik	Indeks	1,26	1,6	2,1	2,20	2,6	2,6
		8. Meningkatnya kualitas tata kelola arsip daerah	Nilai pengawasan kearsipan	Nilai	60	62	65	67	69	70
		9. Meningkatnya kualitas kelembagaan dan profesionalisme aparatur	Nilai maturitas kelembagaan	Nilai	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
			Indeks profesionalisme ASN	Indeks	70	73	75	78	80	83
		10. Meningkatnya kualitas perencanaan pembangunan didukung dengan data dan informasi yang valid	Indeks perencanaan pembangunan	Indeks	71	71,8	72,6	73,4	74,2	75
		11. Meningkatnya kualitas pelayanan publik	Indeks pelayanan publik (IUP 58)	Indeks	3,01	3,25	3,5	3,51	3,56	4
			Nilai SKM pelayanan DPRD	Nilai	95,38	96,25	96,12	97,5	98,15	98,2
		12. Meningkatnya pengelolaan	Persentase							

Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Tujuan/Sasaran	Satuan	Target Kinerja					
					2025	2026	2027	2028	2029	2030
		perbatasan negara.								
3. Mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan dalam peningkatan pendapatan masyarakat dan kemandirian distrik/kampung	3. Meningkatkan pemanfaatan sumber daya alam guna penguatan daya saing ekonomi baik masyarakat maupun daerah		Tingkat Kemiskinan (IUP 25)	%	9,5	9,6	9,594	9,588	9,582	9,576
			Indeks gini (IUP 26)	Indeks	0,35	0,344	0,338	0,332	0,326	0,32
			PDRB per Kapita	Juta Rp	81,40	83,18	84,95	86,73	88,50	90,23
			Tingkat Inflasi (IUP 13)		2,2-3,6	2,14-3,57	2,08-3,54	2,02-3,51	1,96-3,48	1,9-3,46
			Pertumbuhan Ekonomi (IUP 9)	%	5,34	5,44	5,50	5,55	5,61	5,62
		13. Meningkatnya Pertumbuhan dan Daya Saing UMKM serta Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal	Rasio Kewirausahaan Daerah (IUP 5)	%	0,83	0,86	0,90	0,95	0,98	1,00
		14. Meningkatnya upaya penanganan kelompok rentan (PPKS)	Percentase penurunan PPKS	%	20	20	20	20	20	20
		15. Meningkatnya kontribusi sektor-sektor potensial dalam mendukung perekonomian daerah	Rasio PDRB Industri Pengolahan (IUP 1)	%	3,45	3,55	3,61	3,68	3,74	3,81
			Rasio PDRB Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum (IUP 2)	%	1,34	1,38	1,42	1,46	1,5	1,54

Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Tujuan/Sasaran	Satuan	Target Kinerja						
					2025	2026	2027	2028	2029	2030	
			Rasio PDRB sub sektor pertanian	%	21,58	21,59	21,63	21,67	21,72	21,76	
			Rasio PDRB sub sektor perikanan	%							
			Rasio PDRB sub sektor peternakan	%							
			Rasio PDRB Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	%	16,42	16,53	16,71	16,84	16,91	16,94	
			16. Meningkatnya iklim investasi yang berkelanjutan	Pembentukan Modal Tetap Bruto	%	5,11- 5,29	5,3- 5,57	5,48- 5,71	5,72- 5,89	5,9- 6,03	6,04- 6,2
			17. Meningkatnya upaya pengelolaan potensi budaya sebagai penopang perekonomian daerah	Indeks Pembangunan kebudayaan (IUP 47)	Indeks	44,62	45,81	47,00	48,20	49,39	50,58
			18. Terpeliharanya kondisivitas daerah untuk mendukung daya tarik investasi	Proporsi Penduduk yang Merasa Aman Berjalan Sendirian di Area Tempat Tinggalnya (IUP 45)	%	43,75	46,5	49,25	52	54,75	57,5
				Persentase capaian kinerja	%	100	100	100	100	100	100

Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Tujuan/Sasaran	Satuan	Target Kinerja					
					2025	2026	2027	2028	2029	2030
4. Meningkatkan pemerataan infrastruktur berkualitas dan ketahanan daerah terhadap bencana untuk mengurangi kesenjangan	4. Mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat dan berkelanjutan		pelayanan trantibum dan kebakaran							
			Penurunan Intensitas Emisi GRK	%	59	60,24	61,48	62,72	63,96	65,2
			19. Meningkatnya kualitas pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan	Indeks Pengelolaan Keanekaragaman Hayati Daerah (IUP 49)	Indeks	0,389	0,4006	0,4122	0,4238	0,4354
	5. Mewujudkan pembangunan infrastruktur dasar yang berkualitas, merata, dan tangguh bencana guna mendukung kemandirian wilayah dan konektivitas antar wilayah di distrik dan kampung		Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Daerah (IUP 50)	Indeks	79,25	79,42	79,59	79,76	79,93	80,1
			Persentase Infrastruktur wilayah kondisi baik (rata-rata dari kondisi jalan, drainase, bandara dan pelabuhan kondisi baik)	%	65-68	67-70	69-72	71-74	73-76	75-78
			20. Meningkatnya ketersediaan dan kualitas infrastruktur jalan mantap, sistem drainase, jaringan irigasi, layanan air minum, dan pengelolaan air	Persentase Sarana Prasarana wilayah kondisi baik (Jalan, Drainase, Irigasi, Air Minum, Air Limbah)	%	58,72	59,97	61,21	62,41	63,9

Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Tujuan/Sasaran	Satuan	Target Kinerja					
					2025	2026	2027	2028	2029	2030
6. Menguatkan kualitas pembangunan		limbah yang mendukung pelayanan dasar dan ketahanan wilayah di Kabupaten Merauke								
		21. Meningkatnya akses masyarakat terhadap perumahan layak huni dan Prasarana Sarana Utilitas permukiman yang berkualitas.	Rumah Tangga dengan Akses Hunian Layak, Terjangkau dan Berkelaanjutan (IUP 33)	%	80,76	80,91	81,05	81,20	81,34	81,48
		22. Tersedianya sistem transportasi yang aman dan terjangkau guna mendukung mobilitas masyarakat di Kabupaten Merauke	Rasio Konektivitas	%	0,75	0,83	0,86	0,94	0,97	1,00
			Indeks desa membangun (IUP 34)	Indeks	82,5	83,75	85	86,25	87,5	88,75

Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Tujuan/Sasaran	Satuan	Target Kinerja					
					2025	2026	2027	2028	2029	2030
	di tingkat kampung dan juga distrik	23. Meningkatnya kemandirian kampung termasuk kampung adat dan kawasan transmigrasi	Percentase desa mandiri	%	1,68	2,23	2,8	3,35	3,91	5,05
			Percentase kawasan transmigrasi yang diberdayakan	%	95,65	95,65	97	97	98	98
	7. Menurunkan tingkat ancaman risiko bencana	24. Meningkatnya kapasitas daerah dalam menghadapi ancaman bencana	Indeks risiko bencana (IUP 51)	Indeks	167,74	166,84	165,93	165,03	164,12	163,22
			Indeks ketahanan daerah	Indeks	0,26	0,27	0,32	0,35	0,38	0,40

Sasaran pembangunan dalam RPJMD Kabupaten Merauke tahun 2025–2029 dirancang sebagai tahapan operasional untuk mengakselerasi pencapaian sasaran pokok jangka panjang sebagaimana telah dirumuskan dalam RPJPD Kabupaten Merauke tahun 2025–2045. Setiap sasaran dalam RPJMD berfungsi sebagai pengungkit awal dalam mencapai target pembangunan dua dekade mendatang, dengan mengedepankan pembangunan manusia, tata kelola pemerintahan, infrastruktur, ekonomi daerah, dan pelestarian lingkungan hidup. Misalnya, sasaran RPJMD terkait peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan dan kesehatan mendukung sasaran pokok RPJPD dalam menciptakan generasi Merauke yang unggul dan berdaya saing. Sasaran terkait reformasi birokrasi dan peningkatan kualitas pelayanan publik menjadi fondasi penting untuk mewujudkan pemerintahan daerah yang modern dan responsif sebagaimana ditargetkan dalam RPJPD. Demikian pula, sasaran RPJMD yang menitikberatkan pada penguatan ekonomi lokal, pengelolaan SDA secara berkelanjutan, dan pengembangan infrastruktur wilayah sangat berkontribusi pada sasaran pokok RPJPD yang mengarah pada pertumbuhan ekonomi inklusif, pemerataan pembangunan wilayah, serta ketahanan terhadap risiko lingkungan dan bencana. Dengan demikian, keterpaduan antara sasaran jangka menengah dan jangka panjang ini menunjukkan bahwa RPJMD Merauke telah disusun dengan pendekatan transformatif dan terencana untuk memastikan kesinambungan serta konsistensi arah pembangunan menuju Merauke yang sejahtera, berkelanjutan, dan berdaya saing pada tahun 2045.

Tabel 3.6

Keterkaitan Sasaran RPJMD Kabupaten Merauke Tahun 2025-2029 dengan Sasaran Pokok RPJPD Kabupaten Merauke Tahun 2025-2045

SASARAN RPJMD	SASARAN POKOK RPJPD
1. Meningkatnya akses dan kualitas pendidikan serta pelatihan vokasi untuk menciptakan daya saing tenaga kerja	Meningkatnya budaya belajar dan terjaminnya akses dan kualitas pendidikan sesuai standar Meningkatnya kemajuan Iptek, Inovasi, dan Produktivitas Ekonomi
2. Meningkatnya implementasi gerakan masyarakat sehat dalam rangka menunjang daya saing kesehatan masyarakat	Meningkatnya akses dan pelayanan Kesehatan menuju derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik Terwujudnya Merauke sebagai daerah mandiri pangan

SASARAN RPJMD	SASARAN POKOK RPJPD
3. Meningkatnya pembangunan yang berkeadilan dan menjunjung tinggi inklusifitas	Meningkatnya kualitas keluarga dalam mendorong upaya pembangunan yang berkeadilan
4. Terwujudnya upaya untuk pengendalian kuantitas penduduk disertai dengan meningkatnya kepemilikan dokumen kependudukan	Meningkatnya kualitas keluarga dalam mendorong upaya pembangunan yang berkeadilan
5. Meningkatnya kualitas pengawasan dan pengendalian pembangunan	Terimplementasinya regulasi dan tata kelola pemerintahan yang berintegritas dan adaptif
6. Meningkatnya kualitas pengelolaan keuangan dan aset daerah	Terimplementasinya regulasi dan tata kelola pemerintahan yang berintegritas dan adaptif
7. Meningkatnya pemanfaatan teknologi informasi dan statistik dalam menunjang pelaksanaan pemerintah yang adaptif	Meningkatnya pemanfaatan teknologi Digital
8. Meningkatnya kualitas tata kelola arsip daerah	Terimplementasinya regulasi dan tata kelola pemerintahan yang berintegritas dan adaptif
9. Meningkatnya kualitas kelembagaan dan profesionalisme aparatur	
10. Meningkatnya kualitas perencanaan pembangunan didukung dengan data statistik yang valid	
11. Meningkatnya kualitas pelayanan publik	
12. Meningkatnya Pertumbuhan dan Daya Saing UMKM serta Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal	Meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang inklusif Terjaga dan meningkatnya Stabilitas Ekonomi Makro daerah
13. Meningkatnya upaya penanganan kelompok rentan (PPKS)	Meningkatnya Perlindungan sosial yang adaptif dan menyeluruh
14. Meningkatnya kontribusi sektor-sektor potensial dalam mendukung perekonomian daerah	Meningkatnya kemajuan Iptek, Inovasi, dan Produktivitas Ekonomi
15. Meningkatnya iklim investasi yang berkelanjutan	Meningkatnya Integrasi Ekonomi Domestik dan Global
16. Meningkatnya upaya pengelolaan potensi budaya sebagai penopang perekonomian daerah	Terwujudnya kondisi Masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai kepercayaan, adat dan budaya leluhur

SASARAN RPJMD	SASARAN POKOK RPJPD
17. Terpeliharanya kondusivitas daerah untuk mendukung daya tarik investasi	Terciptanya situasi dan kondisi yang kondusif dalam mendukung pelaksanaan pembangunan dan demokrasi
18. Meningkatnya kualitas pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan	Meningkatnya ketahanan sosial dan lingkungan terhadap ancaman bencana dan perubahan iklim
	Meningkatnya kualitas pengelolaan lingkungan hidup
19. Meningkatnya ketersediaan dan kualitas infrastruktur jalan mantap, sistem drainase, jaringan irigasi, layanan air minum, dan pengelolaan air limbah yang mendukung pelayanan dasar dan ketahanan wilayah di Kabupaten Merauke	Meningkatnya ketersediaan sarana prasarana yang berkualitas dan juga ramah lingkungan
20. Meningkatnya akses masyarakat terhadap perumahan layak huni dan Prasarana Sarana Utilitas permukiman yang berkualitas	Meningkatnya kualitas Pembangunan yang merata di seluruh wilayah secara inklusif dan berkesinambungan
21. Tersediannya sistem transportasi yang aman dan terjangkau guna mendukung mobilitas masyarakat di Kabupaten Merauke	Meningkatnya ketersediaan sarana prasarana yang berkualitas dan juga ramah lingkungan
22. Meningkatnya kemandirian kampung termasuk kampung adat dan kawasan transmigrasi	Meningkatnya kualitas Pembangunan yang merata di seluruh wilayah secara inklusif dan berkesinambungan
23. Meningkatnya kapasitas daerah dalam menghadapi ancaman bencana	Meningkatnya ketahanan sosial dan lingkungan terhadap ancaman bencana dan perubahan iklim

3.2. Strategi, Arah Kebijakan dan Program Prioritas Pembangunan Daerah

1. Strategi dan Arah Kebijakan Daerah

a. Strategi

Dalam konteks pemerintahan daerah, strategi merujuk pada perencanaan yang dilakukan untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance), pelayanan publik yang optimal, serta pembangunan yang berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di daerah. Strategi ini mencakup penyusunan kebijakan, program, dan langkah-langkah operasional

yang disesuaikan dengan potensi, tantangan, serta prioritas pembangunan daerah.

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, strategi pemerintahan daerah diarahkan pada pelaksanaan atas desentralisasi, dekonsentrasi, dan tugas pembantuan. Pasal 2 UU tersebut menyebutkan bahwa tujuan pelaksanaan pemerintahan daerah adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan pelayanan publik, dan menciptakan daya saing daerah, oleh karena itu, rumusan strategi di tingkat daerah harus memperhatikan potensi lokal, partisipasi masyarakat, serta sinergi dengan kebijakan nasional.

Menurut Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2025, Strategi RPJMD Tahun 2025-2029 adalah rencana tindakan yang komprehensif berisikan langkah-langkah/upaya yang akan dilakukan diantaranya berupa optimalisasi sumber daya, tahapan, fokus dan penentuan program prioritas dalam menghadapi lingkungan dinamis untuk mencapai tujuan/sasaran RPJMD.

Rumusan strategi untuk masing-masing sasaran Pembangunan RPJMD Kabupaten Merauke Tahun 2025-2029 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Strategi RPJMD Kabupaten Merauke Tahun 2025-2029

Sasaran	Indikator	Strategi		
		Pemanfaatan Sumberdaya	Alternatif Penahapan	Lokus Program
Meningkatnya akses dan kualitas pendidikan serta pelatihan vokasi untuk menciptakan daya saing tenaga kerja	Harapan Lama Sekolah (IUP 24) Rata-rata lama Sekolah (IUP 23)	Peningkatan kualitas fasilitas pendidikan, pelatihan guru, pemanfaatan teknologi pembelajaran.	2026: Pembangunan dan renovasi sekolah. 2027: Peningkatan pelatihan guru dan penyediaan materi ajar. 2028: Penerapan teknologi pembelajaran berbasis e-learning. 2029: Evaluasi kualitas pembelajaran dan perbaikan sistem pendidikan. 2030: Integrasi kurikulum berbasis kebutuhan lokal.	Semua distrik di Kabupaten Merauke
	Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat	Pelaksanaan program literasi untuk berbagai	2026: Penyuluhan literasi dasar untuk masyarakat. 2027:	Kampung-kampung dan distrik-distrik

Sasaran	Indikator	Strategi		
		Pemanfaatan Sumberdaya	Alternatif Penahapan	Lokus Program
		kelompok masyarakat, termasuk pemuda dan orang dewasa. Penyuluhan penggunaan teknologi informasi, perpustakaan umum, dan media massa.	Pengembangan perpustakaan desa. 2028: Pemanfaatan media sosial untuk penyebaran informasi literasi. 2029: Meningkatkan kemampuan literasi digital. 2030: Evaluasi hasil dan perluasan akses literasi di seluruh wilayah.	
	Tingkat Pengangguran terbuka (IUP 6)	Pengembangan pelatihan keterampilan untuk kelompok muda, penyuluhan tentang wirausaha, peningkatan akses pasar kerja.	2026: Peningkatan pelatihan dan keterampilan kerja. 2027: Pengembangan pusat informasi pasar kerja. 2028: Penyuluhan wirausaha dan pendampingan. 2029: Penyerapan tenaga kerja di sektor produktif. 2030: Evaluasi dan perluasan peluang kerja.	Distrik dengan tingkat pengangguran tinggi
Meningkatnya implementasi gerakan masyarakat sehat dalam rangka menunjang daya saing kesehatan masyarakat	Prevalensi Ketidakcukupan Konsumsi Pangan (Prevalence of Undernourishment) (IUP 53)	Penyuluhan tentang pola makan sehat, peningkatan produksi pangan lokal, diversifikasi konsumsi pangan.	2026: Penyuluhan konsumsi pangan sehat. 2027: Meningkatkan produksi pangan lokal (pertanian, perikanan). 2028: Penyuluhan tentang pentingnya gizi seimbang. 2029: Diversifikasi produk pangan lokal. 2030: Evaluasi distribusi pangan sehat dan bergizi.	Seluruh kabupaten, terutama daerah rawan pangan
	Persentase atlit dan pemuda berprestasi di tingkat provinsi	Pengembangan fasilitas olahraga, pelatihan, pembinaan atlet muda, dan	2026: Pembangunan fasilitas olahraga. 2027: Pembinaan dan pelatihan atlet	Kampung-kampung dan distrik

Sasaran	Indikator	Strategi		
		Pemanfaatan Sumberdaya	Alternatif Penahapan	Lokus Program
		motivasi pemuda untuk berprestasi.	muda. 2028: Pembentukan tim olahraga daerah. 2029: Penyelenggaraan kompetisi olahraga. 2030: Evaluasi hasil dan pemantapan prestasi atlet daerah.	
	Usia Harapan Hidup	Penyuluhan kesehatan, peningkatan fasilitas kesehatan, perbaikan gizi, pengendalian penyakit, program vaksinasi.	2026: Peningkatan fasilitas kesehatan masyarakat. 2027: Penyuluhan pencegahan penyakit dan peningkatan sanitasi. 2028: Penyuluhan gizi sehat dan layanan kesehatan ibu dan anak. 2029: Pengembangan layanan kesehatan berbasis masyarakat. 2030: Evaluasi capaian indikator kesehatan.	Seluruh kabupaten
Meningkatnya pembangunan yang berkeadilan dan menjunjung tinggi inklusifitas	Indeks Ketimpangan Gender (IUP 31)	Program pemberdayaan gender, pelibatan perempuan dan anak dalam pembangunan, pengentasan kesenjangan akses pendidikan dan kesehatan.	2026: Penyuluhan tentang kesetaraan gender. 2027: Penyediaan peluang pendidikan bagi perempuan dan anak perempuan. 2028: Pemberdayaan perempuan dalam ekonomi lokal. 2029: Penguatan peran perempuan dalam pengambilan keputusan. 2030: Evaluasi dan penguatan kebijakan.	Seluruh kabupaten
Terwujudnya upaya untuk pengendalian	Total Fertility Rate (TFR)	Program keluarga berencana, edukasi tentang	2026: Penyuluhan keluarga berencana. 2027:	Kampung-kampung dan distrik

Sasaran	Indikator	Strategi		
		Pemanfaatan Sumberdaya	Alternatif Penahapan	Lokus Program
kuantitas penduduk disertai dengan meningkatnya kepemilikan dokumen kependudukan		kesehatan reproduksi, peningkatan layanan kesehatan ibu dan anak.	Peningkatan layanan kesehatan reproduksi dan kesehatan ibu-anak. 2028: Pemantapan kebijakan pengendalian kelahiran. 2029: Evaluasi program keluarga berencana. 2030: Penilaian dampak terhadap pengendalian TFR.	
	Rasio kepemilikan dokumen kependudukan	Peningkatan layanan administrasi kependudukan, distribusi KTP, KK, Akta Kelahiran, dan dokumen lainnya.	2026: Penyuluhan tentang pentingnya kepemilikan dokumen. 2027: Pempermudah akses dokumen kependudukan. 2028: Peningkatan pelayanan pembuatan dokumen di tiap distrik. 2029: Penilaian dan evaluasi distribusi dokumen kependudukan. 2030: Evaluasi dan penyesuaian program.	Distrik dan kampung yang belum memiliki akses penuh
Meningkatnya kualitas pengawasan dan pengendalian pembangunan	Nilai Survei Penilaian Integritas (SPI) (IUP 59)	Penguatan kapasitas pengawasan internal, pelaksanaan audit kinerja pembangunan, transparansi dan akuntabilitas.	2026: Penguatan pengawasan internal dan evaluasi pembangunan. 2027: Penyuluhan kepada perangkat daerah tentang pentingnya pengawasan. 2028: Audit independen terhadap proyek pembangunan. 2029: Penguatan mekanisme pengawasan partisipatif	Seluruh kabupaten

Sasaran	Indikator	Strategi		
		Pemanfaatan Sumberdaya	Alternatif Penahapan	Lokus Program
			masyarakat. 2030: Evaluasi dan penguatan sistem pengawasan.	
Meningkatnya kualitas pengelolaan keuangan dan aset daerah	Opini BPK terhadap laporan keuangan Rasio PAD	Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan, pengelolaan aset daerah yang efisien.	2026: Penyuluhan mengenai pengelolaan keuangan dan aset. 2027: Peningkatan sistem pelaporan dan transparansi anggaran. 2028: Audit eksternal dan penyesuaian kebijakan keuangan. 2029: Peningkatan rasio PAD melalui optimalisasi potensi daerah. 2030: Evaluasi hasil dan penguatan kebijakan fiskal.	Seluruh kabupaten
Meningkatnya pemanfaatan teknologi informasi dan statistik dalam menunjang pelaksanaan pemerintah yang adaptif	Indeks Pemerintah Digital (Pemdi)	Penerapan sistem e-government, digitalisasi layanan publik, dan pengamanan data pemerintah.	2026: Pembangunan infrastruktur digital untuk pemerintah. 2027: Penerapan sistem informasi berbasis teknologi untuk layanan publik. 2028: Penguatan kapasitas SDM untuk teknologi informasi. 2029: Pengujian dan evaluasi sistem pemerintahan digital. 2030: Peningkatan keamanan data dan sistem.	Seluruh kabupaten
	Indeks Pembangunan Statistik	Penguatan kapasitas SDM perencana dan pengelola data	2026: Audit dan pemetaan kebutuhan data sektoral serta	Seluruh kabupaten

Sasaran	Indikator	Strategi		
		Pemanfaatan Sumberdaya	Alternatif Penahapan	Lokus Program
		dan Pemanfaatan teknologi informasi untuk integrasi sistem data	penguatan kelembagaan Tim Pengelola Data 2027: Pengembangan sistem integrasi data daerah (one data Merauke) dan pelatihan intensif SDM 2028: Implementasi sistem data sektoral lintas-OPD berbasis teknologi digital 2029: Optimalisasi pemanfaatan data dalam perencanaan, monitoring, dan evaluasi pembangunan 2030: Evaluasi dan pemutakhiran sistem serta penyesuaian dengan dinamika pembangunan	
Meningkatnya kualitas tata kelola arsip daerah	Nilai pengawasan kearsipan	Penguatan sistem kearsipan, digitalisasi arsip, pelatihan pengelola arsip.	2026: Penyusunan sistem kearsipan terintegrasi. 2027: Pelatihan pengelola arsip. 2028: Digitalisasi arsip pemerintahan. 2029: Penguatan pengawasan terhadap pengelolaan arsip. 2030: Evaluasi dan pengembangan sistem kearsipan berbasis teknologi.	Seluruh kabupaten
Meningkatnya kualitas kelembagaan dan profesionalisme aparatur	Nilai maturitas kelembagaan Indeks profesionalisme ASN	Peningkatan kapasitas SDM aparatur, pelatihan, sertifikasi profesional, serta penilaian kinerja ASN.	2026: Pelatihan dan pembinaan ASN untuk profesionalisme. 2027: Penilaian maturitas kelembagaan. 2028: Sertifikasi	Seluruh kabupaten

Sasaran	Indikator	Strategi		
		Pemanfaatan Sumberdaya	Alternatif Penahapan	Lokus Program
			ASN sesuai bidang tugas. 2029: Peningkatan pengawasan dan evaluasi kinerja ASN. 2030: Penilaian dan penguatan kapasitas kelembagaan.	
Meningkatnya kualitas perencanaan pembangunan didukung dengan ketersediaan data statistik yang valid	Indeks perencanaan pembangunan	Penguatan perencanaan pembangunan berbasis data, partisipasi masyarakat, dan integrasi antar sektor.	2026: Pengumpulan data untuk perencanaan yang berbasis bukti. 2027: Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). 2028: Integrasi antar sektor dalam perencanaan. 2029: Evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan. 2030: Perbaikan dan peningkatan kualitas perencanaan pembangunan.	Seluruh kabupaten
Meningkatnya kualitas pelayanan publik	Indeks pelayanan publik (IUP 58)	Pembentahan sistem layanan publik berbasis teknologi dan transparansi, peningkatan sistem pengaduan masyarakat, serta evaluasi terhadap pelayanan publik.	2026: Peningkatan sistem pelayanan berbasis teknologi. 2027: Penyuluhan kepada masyarakat tentang mekanisme pengaduan. 2028: Peningkatan kualitas interaksi antara pemerintah dan masyarakat. 2029: Evaluasi dan pembentahan layanan publik. 2030: Penguatan sistem pelayanan yang lebih efektif dan efisien.	Seluruh kabupaten
	Nilai SKM pelayanan DPRD	Peningkatan kualitas fasilitasi	2026: Pembentahan dan	Seluruh kabupaten

Sasaran	Indikator	Strategi		
		Pemanfaatan Sumberdaya	Alternatif Penahapan	Lokus Program
		tugas DPRD, pelatihan anggota dewan, dan penguatan hubungan dengan masyarakat.	penguatan fasilitas tugas DPRD. 2027: Pelatihan dan peningkatan kapasitas anggota DPRD. 2028: Penyuluhan kepada masyarakat tentang peran dan fungsi DPRD. 2029: Evaluasi kinerja DPRD dan penguatan akuntabilitas. 2030: Penilaian terhadap capaian pelayanan DPRD.	
	Nilai SKM Distrik	Peningkatan kapasitas pelayanan publik di tingkat distrik, pemberahan fasilitas, dan peningkatan kapasitas aparatur desa.	2026: Pemberahan sistem pelayanan publik di distrik. 2027: Peningkatan kapasitas aparatur di tingkat distrik. 2028: Penguatan hubungan antara distrik dan masyarakat dalam pelayanan. 2029: Evaluasi kualitas pelayanan distrik. 2030: Penilaian hasil pelayanan distrik.	Distrik-distrik di Kabupaten Merauke
Meningkatnya pengelolaan perbatasan negara.	Persentase wilayah perbatasan yang mendapatkan pengawasan	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan kapasitas aparatur pengawas perbatasan melalui pelatihan teknis pengawasan dan penggunaan teknologi. Pemanfaatan sistem pengawasan berbasis digital seperti CCTV, drone, dan 	<ul style="list-style-type: none"> Tahap 1 (2026–2027): Pemetaan wilayah rawan perbatasan, inventarisasi sarana-prasarana, dan peningkatan kapasitas SDM pengawas. Tahap 2 (2028–2029): Implementasi pengawasan berbasis teknologi, patroli terpadu 	Distrik dan Kampung-kampung perbatasan

Sasaran	Indikator	Strategi		
		Pemanfaatan Sumberdaya	Alternatif Penahapan	Lokus Program
		peta digital geospasial untuk memantau titik-titik rawan perlintasan ilegal.	<p>lintas instansi, dan pembentukan kelompok masyarakat sadar pengawasan perbatasan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tahap 3 (2030): Pemantapan pengawasan terpadu, evaluasi kinerja, dan replikasi sistem pengawasan ke seluruh titik perbatasan 	
Meningkatnya Pertumbuhan dan Daya Saing UMKM serta Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal	Rasio Kewirausahaan Daerah (IUP 5)	Penyuluhan kewirausahaan, peningkatan akses modal untuk UMKM, pemberahan dan penguatan koperasi daerah.	2026: Pembentahan regulasi dan penyuluhan tentang kewirausahaan. 2027: Penyediaan akses modal dan pembinaan UMKM. 2028: Penguatan koperasi dan pengembangan pasar untuk produk lokal. 2029: Evaluasi hasil usaha dan pengembangan UMKM. 2030: Penguatan ekosistem UMKM berbasis potensi lokal.	Seluruh kabupaten
Meningkatnya upaya penanganan kelompok rentan (PPKS)	Percentase penurunan PPKS	Program pemberdayaan kelompok rentan, penyuluhan hak-hak sosial, dan peningkatan akses ke layanan sosial.	2026: Penyuluhan tentang hak-hak sosial bagi kelompok rentan. 2027: Pembentukan pusat layanan untuk kelompok rentan. 2028: Peningkatan peran serta masyarakat dalam penanganan	Seluruh kabupaten

Sasaran	Indikator	Strategi		
		Pemanfaatan Sumberdaya	Alternatif Penahapan	Lokus Program
			kelompok rentan. 2029: Penataan dan evaluasi pengelolaan kelompok rentan. 2030: Penilaian dan evaluasi dampak program.	
Meningkatnya kontribusi sektor-sektor potensial dalam mendukung perekonomian daerah	Rasio PDRB Industri Pengolahan (IUP 1)	Pengembangan industri pengolahan berbasis potensi lokal, penyuluhan dan pelatihan industri kecil, serta peningkatan akses pasar industri.	2026: Peningkatan pelatihan dan penyuluhan terkait industri pengolahan. 2027: Pembangunan infrastruktur penunjang industri. 2028: Peningkatan kapasitas industri lokal. 2029: Penyerapan industri pengolahan dalam pasar regional. 2030: Evaluasi dan pengembangan industri daerah.	Seluruh kabupaten
	Rasio PDRB Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum (IUP 2)	Pengembangan sektor pariwisata berbasis potensi lokal, pembangunan infrastruktur wisata, dan promosi wisata.	2026: Pembangunan infrastruktur pariwisata. 2027: Penyuluhan tentang potensi wisata lokal. 2028: Pengembangan dan pemasaran destinasi wisata. 2029: Peningkatan kualitas layanan akomodasi. 2030: Evaluasi dan pengembangan pariwisata berbasis ekowisata.	Kawasan wisata unggulan
	Rasio PDRB sub sektor pertanian	Penyuluhan mengenai peningkatan kualitas produk pertanian, akses pasar, teknologi pertanian, dan penggunaan koperasi petani.	2026: Peningkatan pelatihan dan teknologi pertanian. 2027: Penguatan akses pasar bagi petani lokal. 2028: Pembentukan koperasi petani.	Kampung dan distrik dengan sektor pertanian dominan

Sasaran	Indikator	Strategi		
		Pemanfaatan Sumberdaya	Alternatif Penahapan	Lokus Program
			2029: Penyuluhan tentang efisiensi produksi dan pengelolaan hasil pertanian. 2030: Evaluasi dan peningkatan akses pasar yang lebih luas bagi petani.	
	Rasio PDRB sub sektor perikanan	Pelatihan pengelolaan hasil perikanan, peningkatan akses pasar ikan, perbaikan sarana dan prasarana nelayan.	2026: Pengembangan pelatihan bagi nelayan. 2027: Peningkatan sarana prasarana nelayan. 2028: Penguatan akses pasar bagi produk perikanan. 2029: Penataan dan peningkatan sistem distribusi hasil perikanan. 2030: Evaluasi dan penguatan kapasitas ekonomi nelayan.	Distrik pesisir dan pesisir laut
	Rasio PDRB sub sektor peternakan	Penyuluhan mengenai peningkatan kualitas produk perikanan, akses pasar, teknologi perikanan, dan penguatan kelompok perikanan.	2026: Peningkatan pelatihan dan teknologi perikanan. 2027: Penguatan akses pasar bagi nelayan dan pembudidaya ikan. 2028: Pembentukan koperasi dan kelompok usaha perikanan. 2029: Penyuluhan tentang efisiensi produksi dan pengelolaan hasil perikanan. 2030: Evaluasi dan peningkatan akses pasar yang lebih luas bagi nelayan dan pembudidaya ikan.	Kampung dan distrik dengan sektor perikanan dominan
	Rasio PDRB Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi	Peningkatan sektor perdagangan	2026: Peningkatan distribusi barang dan penyuluhan	Pusat perdagangan

Sasaran	Indikator	Strategi		
		Pemanfaatan Sumberdaya	Alternatif Penahapan	Lokus Program
	Mobil dan Sepeda Motor	dengan fasilitasi pasar lokal, distribusi barang, serta penguatan sektor perbaikan barang.	tentang perdagangan. 2027: Pembentahan pasar dan distribusi barang. 2028: Penyuluhan perbaikan barang dan pelatihan sektor reparasi. 2029: Evaluasi dan penguatan sektor perdagangan. 2030: Penilaian dan pengembangan sektor perdagangan.	dan pasar-pasar lokal
Meningkatnya iklim investasi yang berkelanjutan	Pembentukan Modal Tetap Bruto	Pengembangan kebijakan yang mendukung investasi, penyuluhan peluang investasi, perbaikan iklim usaha.	2026: Penyuluhan tentang peluang investasi di daerah. 2027: Pembentahan regulasi untuk mendukung investasi. 2028: Penguatan iklim usaha dan investasi berkelanjutan. 2029: Penilaian dan evaluasi dampak investasi. 2030: Perbaikan kebijakan untuk menarik lebih banyak investor.	Seluruh kabupaten
Meningkatnya upaya pengelolaan potensi budaya sebagai penopang perekonomian daerah	Indeks Pembangunan kebudayaan (IUP 47)	Pengembangan sektor budaya dan seni lokal, pelatihan seni dan budaya, serta promosi produk budaya sebagai sektor ekonomi.	2026: Pengembangan program budaya dan seni. 2027: Penyuluhan dan pelatihan seni dan budaya lokal. 2028: Peningkatan pemasaran produk budaya daerah. 2029: Evaluasi dampak ekonomi budaya. 2030: Penguatan kebijakan budaya dalam	Kampung-kampung adat dan kampung wisata

Sasaran	Indikator	Strategi		
		Pemanfaatan Sumberdaya	Alternatif Penahapan	Lokus Program
			pembangunan ekonomi.	
Terpeliharanya kondusivitas daerah untuk mendukung daya tarik investasi	Proporsi Penduduk yang Merasa Aman Berjalan Sendirian di Area Tempat Tinggalnya (IUP 45)	Program keamanan lingkungan, pembenahan fasilitas keamanan, dan peningkatan patroli serta pelatihan masyarakat dalam menjaga keamanan.	2026: Pembenahan sistem keamanan lingkungan. 2027: Penyuluhan tentang peran serta masyarakat dalam keamanan. 2028: Penguatan fasilitas patroli keamanan. 2029: Evaluasi dan perbaikan sistem keamanan. 2030: Penguatan hubungan antara masyarakat dan aparat keamanan.	Seluruh kabupaten
	Persentase capaian kinerja pelayanan trantibum dan kebakaran	Penguatan kapasitas personel Satpol PP dan Damkar, peningkatan kualitas sarana dan prasarana, serta optimalisasi sistem respons cepat dan edukasi masyarakat	2026: Pemetaan kebutuhan personel dan sarpras. 2027: Pelatihan teknis bagi Satpol PP dan Damkar. 2028: Pengadaan dan modernisasi peralatan. 2029: Penerapan sistem respons cepat. 2030: Edukasi dan simulasi penanggulangan kebakaran dan gangguan ketertiban.	Wilayah rawan gangguan ketertiban dan kebakaran, terutama kawasan padat penduduk dan fasilitas umum
Meningkatnya kualitas pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan	Indeks Pengelolaan Keanekaragaman Hayati Daerah (IUP 49)	Penguatan kebijakan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan, konservasi alam, dan rehabilitasi ekosistem.	2026: Pembenahan kebijakan pengelolaan lingkungan hidup. 2027: Peningkatan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan lingkungan. 2028: Pelaksanaan konservasi alam dan rehabilitasi ekosistem. 2029:	Kawasan konservasi dan wilayah rawan kerusakan
	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup			

Sasaran	Indikator	Strategi		
		Pemanfaatan Sumberdaya	Alternatif Penahapan	Lokus Program
			Evaluasi dampak lingkungan. 2030: Penguatan kebijakan lingkungan hidup berkelanjutan.	
Meningkatnya ketersediaan dan kualitas infrastruktur jalan mantap, sistem drainase, jaringan irigasi, layanan air minum, dan pengelolaan air limbah yang mendukung pelayanan dasar dan ketahanan wilayah di Kabupaten Merauke	Percentase Sarana Prasarana wilayah kondisi baik (Jalan, Drainase, Irigasi, Air Minum, Air Limbah)	Pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur dasar, termasuk pembangunan jalan, drainase, jaringan irigasi, layanan air bersih, dan pengelolaan air limbah.	2026: Pembangunan infrastruktur jalan dan drainase. 2027: Penyediaan layanan air bersih dan pengelolaan air limbah. 2028: Pembangunan jaringan irigasi. 2029: Pemeliharaan dan evaluasi infrastruktur yang ada. 2030: Penyelesaian proyek dan evaluasi keberlanjutan.	Seluruh kabupaten
Meningkatnya akses masyarakat terhadap perumahan layak huni dan Prasarana Sarana Utilitas permukiman yang berkualitas.	Rumah Tangga dengan Akses Hunian Layak, Terjangkau dan Berkelaanjutan (IUP 33)	Program pembangunan perumahan, pemenuhan sarana utilitas dasar permukiman, penyuluhan mengenai hunian sehat dan layak.	2026: Penyuluhan tentang hunian sehat dan layak. 2027: Pembangunan perumahan layak huni. 2028: Penyediaan sarana utilitas permukiman. 2029: Pemeliharaan	Seluruh kabupaten
Tersediannya sistem transportasi yang aman dan terjangkau guna mendukung mobilitas masyarakat di Kabupaten Merauke	Rasio Konektivitas	Pembangunan dan peningkatan infrastruktur transportasi, termasuk akses transportasi darat, laut, dan udara. Penyuluhan mengenai pentingnya transportasi yang aman dan terjangkau.	2026: Pembentukan dan pembangunan infrastruktur transportasi darat, laut, dan udara. 2027: Penyuluhan tentang pentingnya sistem transportasi yang aman dan terjangkau. 2028: Penguatan sistem transportasi berbasis integrasi antarmoda. 2029: Pemeliharaan dan	Kampung dan distrik di Kabupaten Merauke

Sasaran	Indikator	Strategi		
		Pemanfaatan Sumberdaya	Alternatif Penahapan	Lokus Program
			evaluasi sistem transportasi yang ada. 2030: Penilaian dan perbaikan sistem transportasi.	
Meningkatnya kemandirian kampung termasuk kampung adat dan kawasan transmigrasi	Persentase desa mandiri	Program pemberdayaan desa mandiri berbasis potensi lokal, peningkatan kapasitas kelembagaan desa dan kampung adat.	2026: Pembenahan kelembagaan dan pelatihan untuk kampung adat dan desa mandiri. 2027: Penguatan kapasitas ekonomi desa dan kampung adat. 2028: Peningkatan akses pasar bagi produk desa. 2029: Evaluasi dan penguatan ekonomi desa mandiri. 2030: Pemberdayaan yang lebih menyeluruh bagi kampung adat.	Kampung dan desa di Kabupaten Merauke
	Persentase kawasan transmigrasi yang diberdayakan	Pengembangan kawasan transmigrasi dengan perhatian pada infrastruktur, ekonomi, dan pendidikan, serta penguatan kapasitas masyarakat transmigran.	2026: Pembangunan infrastruktur dasar kawasan transmigrasi. 2027: Penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat transmigrasi. 2028: Pengembangan kegiatan ekonomi lokal berbasis sumber daya alam. 2029: Pemantauan dan evaluasi keberhasilan pembangunan kawasan transmigrasi. 2030: Penilaian dan pengembangan kawasan transmigrasi.	Kawasan transmigrasi di Kabupaten Merauke
Meningkatnya kapasitas daerah	Indeks ketahanan daerah	Penyusunan rencana	2026: Penyuluhan tentang mitigasi	Seluruh kabupaten

Sasaran	Indikator	Strategi		
		Pemanfaatan Sumberdaya	Alternatif Penahapan	Lokus Program
dalam menghadapi ancaman bencana		penanggulangan bencana berbasis risiko, pelatihan mitigasi bencana, dan penguatan infrastruktur untuk ketahanan bencana.	dan kesiapsiagaan bencana. 2027: Pembenahan infrastruktur penanggulangan bencana. 2028: Peningkatan kapasitas pemerintah daerah dalam penanggulangan bencana. 2029: Evaluasi dan pemantauan kesiapan daerah dalam menghadapi ancaman bencana. 2030: Penguatan sistem peringatan dini dan penanggulangan bencana.	

Berdasarkan visi: “Terwujudnya SDM Unggul dan Meningkatnya Pendapatan Didukung Optimalisasi Pengelolaan SDA Potensial Menuju Merauke Sejahtera”, berikut adalah tahapan pembangunan daerah yang berfungsi sebagai roadmap strategis untuk mewujudkan visi tersebut:

Tabel 3.8
Tahapan Strategis Pembangunan RPJMD Kabupaten Merauke Tahun 2025-2029

Tahun	Tahapan Strategis	Fokus Pembangunan	Penjelasan dan Sasaran yang Didukung
2026	Pondasi Pembangunan SDM dan Infrastruktur Dasar	Pendidikan, Kesehatan, Infrastruktur Dasar, Tata Kelola	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kualitas layanan pendidikan dasar dan literasi • Penguatan layanan kesehatan dasar dan upaya preventif • Peningkatan akses air bersih, jalan, drainase, dan transportasi • Perluasan cakupan dokumen kependudukan • Penguatan perencanaan pembangunan dan pengelolaan keuangan daerah

Tahun	Tahapan Strategis	Fokus Pembangunan	Penjelasan dan Sasaran yang Didukung
2027	Penguatan Ekonomi Lokal dan Ketahanan Sosial	Pertanian, UMKM, Kewirausahaan, Pangan, Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Penguatan kapasitas ekonomi petani, nelayan, dan UMKM • Pengembangan sistem ketahanan pangan dan pengawasan pangan aman • Pemberdayaan kawasan transmigrasi dan kampung adat • Penanganan kelompok rentan dan pengurangan ketimpangan • Peningkatan akses perumahan dan penguatan sosial budaya
2028	Transformasi SDM dan Daya Saing Wilayah	Pendidikan lanjutan, Teknologi, Profesionalisme ASN, Daya Saing Daerah	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan pendidikan menengah dan vokasi • Pemanfaatan teknologi informasi (SPBE, arsip digital) • Peningkatan profesionalisme ASN dan kelembagaan • Pengembangan daya saing industri, perdagangan, dan pariwisata lokal
2029	Penguatan Kemandirian dan Inovasi Daerah	Inovasi, Investasi, Tata Ruang, Kemandirian Desa	<ul style="list-style-type: none"> • Pemantapan desa mandiri dan kampung adat • Peningkatan realisasi investasi • Optimalisasi pengelolaan SDA berkelanjutan • Inovasi pelayanan publik dan penegakan perda • Penanganan kawasan rawan pangan dan kerentanan sosial
2030	Konsolidasi Menuju Merauke Sejahtera	Keberlanjutan, Evaluasi, Pembangunan Inklusif	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi capaian seluruh indikator Pembangunan • Penguatan sistem perlindungan sosial • Konsolidasi hasil pembangunan sektor unggulan • Peneguhan tata kelola daerah berintegritas dan akuntabel • Optimalisasi pengelolaan keanekaragaman hayati dan lingkungan hidup

Keterkaitan dengan Unsur Visi:

- **SDM Unggul** diimplementasikan pada Tahap 1–3, dengan fokus prioritas pada penguatan pendidikan, kesehatan, dan profesionalisme
- **Pendapatan Meningkat** diimplementasikan pada Tahap 2–4, berfokus pada penguatan sektor ekonomi rakyat, investasi, dan daya saing
- **Optimalisasi SDA Potensial** diimplementasikan pada Tahap 2–5, dengan fokus pembangunan pada transformasi sektor pertanian, perikanan, industri, budaya, dan lingkungan
- **Merauke Sejahtera** diimplementasikan pada Tahap 5, dengan arah fokus untuk konsolidasi pembangunan yang inklusif, adil, dan berkelanjutan

b. Arah Kebijakan

Menurut Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2025, Arah Kebijakan RPJMD Tahun 2025-2029 adalah rangkaian kerja yang merupakan penjabaran misi yang selaras dengan strategi dalam rangka mencapai target tujuan/sasaran RPJMD.

Berikut adalah usulan arah kebijakan untuk masing-masing sasaran dan indikator yang tercantum dalam rencana pembangunan Kabupaten Merauke:

- 1) Meningkatnya Akses dan Kualitas Pendidikan serta Pelatihan Vokasi untuk Menciptakan Daya Saing Tenaga Kerja
 - Arah Kebijakan:
 - Penguatan dan perluasan akses pendidikan dasar dan menengah, serta peningkatan kualitas pendidikan vokasi berbasis kompetensi yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja.
 - Penyediaan pelatihan keterampilan berbasis teknologi untuk meningkatkan daya saing tenaga kerja lokal.
 - Peningkatan kerja sama dengan sektor swasta untuk menciptakan program magang dan pelatihan vokasi yang terintegrasi dengan industri.
 - Memperluas dan memperdalam pendidikan literasi melalui program literasi masyarakat.
- 2) Meningkatnya Implementasi Gerakan Masyarakat Sehat dalam Rangka Menunjang Daya Saing Kesehatan Masyarakat

- Arah Kebijakan:
 - Penyuluhan dan pendidikan gizi untuk mengurangi prevalensi ketidakcukupan konsumsi pangan (Pangan).
 - Meningkatkan kualitas dan akses layanan kesehatan masyarakat, terutama di wilayah terpencil dan kelompok rentan.
 - Promosi olahraga dan kebiasaan hidup sehat untuk meningkatkan usia harapan hidup dan kesehatan masyarakat.
 - Memperkuat peran serta masyarakat dalam program gerakan hidup sehat.
- 3) Meningkatnya Pembangunan yang Berkeadilan dan Menjunjung Tinggi Inklusivitas
 - Arah Kebijakan:
 - Peningkatan kesetaraan gender melalui program-program pemberdayaan perempuan dan pengurangan ketimpangan gender.
 - Penyediaan layanan yang lebih inklusif untuk kelompok marginal, seperti OAP (Orang Asli Papua).
 - Mendorong kebijakan pembangunan yang memperhatikan keadilan sosial bagi semua lapisan masyarakat, khususnya dalam pengendalian kuantitas penduduk dan kepemilikan dokumen kependudukan.
- 4) Terwujudnya Upaya untuk Pengendalian Kuantitas Penduduk Disertai dengan Meningkatnya Kepemilikan Dokumen Kependudukan
 - Arah Kebijakan:
 - Penyuluhan dan pelayanan kependudukan yang lebih mudah diakses oleh seluruh masyarakat, termasuk di daerah-daerah terpencil.
 - Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memiliki dokumen kependudukan.
 - Memperbaiki sistem pengendalian jumlah penduduk melalui perencanaan keluarga yang berbasis pada data yang valid.
- 5) Meningkatnya Kualitas Pengawasan dan Pengendalian Pembangunan
 - Arah Kebijakan:
 - Penguatan pengawasan terhadap pelaksanaan pembangunan dengan meningkatkan kapasitas aparat pengawasan daerah.

- Peningkatan transparansi dalam pengelolaan proyek pembangunan untuk mencegah korupsi dan penyalahgunaan wewenang.
- Optimalisasi penerapan sistem penilaian integritas untuk memastikan kualitas pengawasan yang lebih baik.

6) Meningkatnya Kualitas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah

- Arah Kebijakan:
 - Peningkatan kualitas laporan keuangan daerah melalui penerapan sistem akuntansi yang lebih baik.
 - Meningkatkan kapasitas dalam pengelolaan aset daerah untuk memastikan efisiensi dan transparansi penggunaan anggaran.
 - Mengoptimalkan penerimaan daerah dengan memperbaiki rasio Pendapatan Asli Daerah (PAD).

7) Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Menunjang Pelaksanaan Pemerintah yang Adaptif

- Arah Kebijakan:
 - Pengembangan sistem pemerintahan berbasis elektronik (SPBE) untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi pelayanan publik.
 - Pemanfaatan teknologi informasi untuk mempermudah akses data dan informasi bagi masyarakat.
 - Peningkatan literasi digital bagi aparatur pemerintah dan masyarakat umum.

8) Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Arsip Daerah

- Arah Kebijakan:
 - Peningkatan sistem manajemen arsip daerah yang efektif dan efisien.
 - Penerapan teknologi dalam pengelolaan arsip untuk mempercepat proses pengambilan keputusan berbasis data.

9) Meningkatnya Kualitas Kelembagaan dan Profesionalisme Aparatur

- Arah Kebijakan:
 - Peningkatan pelatihan dan pembinaan profesionalisme aparatur daerah, dengan fokus pada etika kerja dan pelayanan publik.
 - Pengembangan kapasitas kelembagaan pemerintah untuk lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

10) Meningkatnya Kualitas Perencanaan Pembangunan Didukung dengan Ketersediaan Data Statistik yang Valid

- Arah Kebijakan:
 - Meningkatkan kualitas perencanaan pembangunan dengan menggunakan data statistik yang akurat dan terkini.
 - Penguatan kerjasama dengan lembaga statistik dan riset untuk menyediakan data yang mendukung keputusan pembangunan.

11) Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik

- Arah Kebijakan:
 - Penyederhanaan prosedur layanan publik untuk mempermudah akses masyarakat.
 - Penguatan sistem evaluasi pelayanan publik melalui Indeks Pelayanan Publik untuk mendorong instansi pemerintah meningkatkan kinerja.

12) Meningkatnya pengelolaan perbatasan negara.

- Arah Kebijakan:
 - Memperkuat koordinasi lintas instansi (Pemda, TNI, Polri, Bea Cukai, Imigrasi, Karantina) dalam pengawasan wilayah perbatasan secara terpadu dan berkelanjutan.
 - Mengembangkan dan memodernisasi sarana-prasarana pengawasan perbatasan, termasuk peningkatan kualitas PLBN, pos pengamanan terpadu, jalan patroli, serta fasilitas komunikasi dan pemantauan berbasis teknologi.
 - Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia pengawas perbatasan melalui pelatihan teknis, penguasaan teknologi pengawasan, dan pembinaan etika pelayanan berbasis keamanan wilayah.
 - Mendorong partisipasi masyarakat perbatasan melalui pembentukan dan pembinaan Kelompok Masyarakat Sadar Perbatasan sebagai mitra pengawasan, pelaporan, dan pencegahan pelanggaran batas wilayah.
 - Mengintegrasikan teknologi informasi (CCTV, drone, peta geospasial) dalam sistem pengawasan perbatasan untuk

meningkatkan jangkauan pemantauan di titik-titik rawan, baik darat maupun laut.

13) Meningkatnya Kemampuan Ekonomi Masyarakat di Bidang Pertanian dan Perikanan

- Arah Kebijakan:
 - Meningkatkan akses terhadap modal dan teknologi pertanian dan perikanan untuk meningkatkan hasil produksi.
 - Penyuluhan dan pelatihan keterampilan bagi petani dan nelayan untuk meningkatkan daya saing mereka.

14) Meningkatnya Pertumbuhan dan Daya Saing UMKM serta Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal

- Arah Kebijakan:
 - Pengembangan program kewirausahaan berbasis potensi lokal untuk mendorong inovasi dan pertumbuhan UMKM.
 - Peningkatan akses pasar dan promosi produk UMKM secara digital.

15) Meningkatnya Upaya Penanganan Kelompok Rentan (PPKS)

- Arah Kebijakan:
 - Pengembangan program khusus untuk penanggulangan masalah kemiskinan dan pemberdayaan kelompok rentan.
 - Meningkatkan kerjasama lintas sektor dalam menangani kelompok PPKS.

16) Meningkatnya Kontribusi Sektor-Sektor Potensial dalam Mendukung Perekonomian Daerah

- Arah Kebijakan:
 - Meningkatkan kontribusi sektor-sektor unggulan daerah seperti industri pengolahan, akomodasi makan dan minum, serta perdagangan melalui kebijakan yang mendukung pertumbuhannya.
 - Penguatan sektor-sektor strategis untuk mendiversifikasi perekonomian daerah.

17) Meningkatnya Iklim Investasi yang Berkelanjutan

- Arah Kebijakan:
 - Penyederhanaan regulasi dan peningkatan kemudahan berinvestasi untuk menarik lebih banyak investasi di daerah.

- Peningkatan promosi daerah sebagai lokasi investasi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

18) Meningkatnya Upaya Pengelolaan Potensi Budaya sebagai Penopang Perekonomian Daerah

- Arah Kebijakan:
 - Pengembangan sektor pariwisata berbasis budaya dan pelestarian warisan budaya sebagai daya tarik investasi.
 - Peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola dan mempromosikan potensi budaya lokal.

19) Terpeliharanya Kondusivitas Daerah untuk Mendukung Daya Tarik Investasi

- Arah Kebijakan:
 - Penguatan ketertiban dan keamanan daerah untuk menciptakan iklim investasi yang stabil dan kondusif.
 - Peningkatan penegakan hukum dan regulasi untuk memastikan keteraturan dalam kehidupan sosial dan ekonomi.

20) Meningkatnya Kualitas Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan

- Arah Kebijakan:
 - Pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan dengan memperhatikan kelestarian lingkungan.
 - Peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga keanekaragaman hayati dan lingkungan hidup.

21) Meningkatnya Ketersediaan dan Kualitas Infrastruktur Jalan Mantap, Sistem Drainase, Jaringan Irigasi, Layanan Air Minum, dan Pengelolaan Air Limbah

- Arah Kebijakan:
 - Pengembangan infrastruktur dasar yang mendukung ketahanan wilayah dan kualitas hidup masyarakat.
 - Perbaikan dan pemeliharaan infrastruktur yang ada untuk memastikan kenyamanan dan aksesibilitas.

22) Meningkatnya Akses Masyarakat terhadap Perumahan Layak Huni dan Prasarana Sarana Utilitas Permukiman yang Berkualitas

- Arah Kebijakan:
 - Peningkatan pembangunan perumahan yang layak dan terjangkau bagi masyarakat.

- Penyediaan infrastruktur utilitas permukiman yang mendukung kualitas hidup yang lebih baik.

23) Tersedianya Sistem Transportasi yang Aman dan Terjangkau

- Arah Kebijakan:
 - Pengembangan sistem transportasi yang menghubungkan kawasan terpencil dengan pusat ekonomi untuk mendukung mobilitas masyarakat.
 - Meningkatkan aksesibilitas transportasi darat, laut, dan udara dengan harga yang terjangkau.

24) Meningkatnya Kemandirian Kampung Termasuk Kampung Adat dan Kawasan Transmigrasi

- Arah Kebijakan:
 - Pemberdayaan masyarakat desa dan kampung adat melalui program yang memperkuat kapasitas ekonomi dan sosial mereka.
 - Dukungan terhadap kawasan transmigrasi agar dapat mandiri dalam aspek ekonomi dan sosial.

25) Meningkatnya Kapasitas Daerah dalam Menghadapi Ancaman Bencana

- Arah Kebijakan:
 - Penguatan kapasitas daerah dalam hal mitigasi bencana dan pengurangan risiko bencana.
 - Penyusunan sistem peringatan dini dan peningkatan kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana.

2. Program-Program Prioritas Daerah

Penjabaran program prioritas pembangunan daerah merupakan bagian integral dari dokumen perencanaan jangka menengah Kabupaten Merauke untuk mendukung pencapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran pembangunan. Program prioritas dimaksud mencerminkan arah kebijakan pembangunan daerah yang berfokus pada pencapaian indikator kinerja utama, serta mengakomodasi program-program unggulan Bupati dan Wakil Bupati Merauke yang telah disampaikan kepada masyarakat pada masa kampanye, sebagai wujud komitmen terhadap penyelenggaraan pemerintahan yang transparan, akuntabel, dan berpihak pada kepentingan masyarakat.

Tabel 3.9
Program Prioritas Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Merauke Tahun 2025-2029

Misi	Tujuan	Sasaran	Program Nomenklatur Sesuai Kepmendagri Nomor 900.1.15.5-3406 Tahun 2024	Program Unggulan Bupati dan Wakil Bupati	Urusan Pengampu
Meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan untuk mewujudkan SDM berdaya saing	Terwujudnya SDM yang unggul, dan berdaya saing ditopang dengan pembangunan kualitas keluarga dan terkendalinya pertumbuhan penduduk	Meningkatnya akses dan kualitas pendidikan serta pelatihan vokasi untuk menciptakan daya saing tenaga kerja	Program Pengelolaan Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Wajib belajar 9 tahun dijamin pemerintah terutama OAP (Merauke Pintar) (6) • Pendidikan Berpola Asrama (7) • Beasiswa kuliah bagi siswa berprestasi terutama untuk OAP (8) 	Pendidikan
			Program Pendidik Dan Tenaga Kependidikan		
			Program Pembinaan Perpustakaan		Perpustakaan
			Program Pelatihan Kerja Dan Produktivitas Tenaga Kerja		Ketenagakerjaan
		Meningkatnya implementasi gerakan masyarakat sehat dalam rangka menunjang daya saing kesehatan masyarakat	Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Keolahragaan		Kepemudaan dan Olahraga
			Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Pelayanan kesehatan Kabupaten Merauke dijamin pemerintah (Anim Ha Sehat) (3)	Kesehatan
			Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	Rujukan Dokter-dokter Spesialis ke Merauke (4)	

Misi	Tujuan	Sasaran	Program Nomenklatur Sesuai Kepmendagri Nomor 900.1.15.5-3406 Tahun 2024	Program Unggulan Bupati dan Wakil Bupati	Urusan Pengampu
			Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat Program Penanganan Kerawanan Pangan		Pangan
		Meningkatnya pembangunan yang berkeadilan dan menjunjung tinggi inklusifitas	Program Pemenuhan Hak Anak (PHA) Program Pengarusutamaan Gender Dan Pemberdayaan Perempuan Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan	Pemberdayaan dan peningkatan SDM bagi pemuda dan Perempuan (22)	PPPA
		Terwujudnya upaya untuk pengendalian kuantitas penduduk disertai dengan meningkatnya kepemilikan dokumen kependudukan	Program Pembinaan Keluarga Berencana (KB) Program Pendaftaran Penduduk	Perekaman dan Cetak e KTP di Distrik (17)	Dalduk KB Admindukcapil
Menyelenggarakan pemerintahan yang baik, bersih, berwibawa untuk mewujudkan pelayanan publik berkualitas	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan yang Baik, Bersih, dan Berorientasi Pelayanan Publik	Meningkatnya kualitas pengawasan dan pengendalian pembangunan Meningkatnya kualitas pengelolaan keuangan dan aset daerah	Program Penyelenggaraan Pengawasan Program Pengelolaan Keuangan Daerah Program Pengelolaan Barang Milik Daerah	Reformasi Birokrasi (1) Reformasi Birokrasi (1) Reformasi Birokrasi (1)	Pengawasan Keungan Daerah

Misi	Tujuan	Sasaran	Program Nomenklatur Sesuai Kepmendagri Nomor 900.1.15.5-3406 Tahun 2024	Program Unggulan Bupati dan Wakil Bupati	Urusan Pengampu
			Program Pengelolaan Pendapatan Daerah	Reformasi Birokrasi (1)	
		Meningkatnya pemanfaatan teknologi informasi dalam menunjang pelaksanaan pemerintah yang adaptif	Program Pengelolaan Informasi Dan Komunikasi Publik	<ul style="list-style-type: none"> • Reformasi Birokrasi (1) • Penyediaan jaringan komunikasi bagi masyarakat di distrik dan kampung serta pada titik-titik kawasan kota (16) 	Komunikasi dan Informatika
			Program Pengelolaan Aplikasi Informatika	<ul style="list-style-type: none"> • Reformasi Birokrasi (1) • Pengadaan Sistem Informasi terpadu dari Kampung sampai Kota (20) 	
		Meningkatnya kualitas tata kelola arsip daerah	Program Pengelolaan Arsip	Reformasi Birokrasi (1)	Kearsipan
		Meningkatnya kualitas kelembagaan dan profesionalisme aparatur	Program Kepegawaian Daerah	Reformasi Birokrasi (1)	Kepegawaian
			Program Pengembangan Sumber Daya Manusia	Reformasi Birokrasi (1)	Pendidikan dan Pelatihan
		Meningkatnya kualitas perencanaan pembangunan didukung dengan data statistik yang valid	Program Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah Program Koordinasi Dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah		Perencanaan

Misi	Tujuan	Sasaran	Program Nomenklatur Sesuai Kepmendagri Nomor 900.1.15.5-3406 Tahun 2024	Program Unggulan Bupati dan Wakil Bupati	Urusan Pengampu
		Meningkatnya kualitas pelayanan publik	Program Penyelenggaraan Statistik Sektoral		Statistik
			Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Peningkatan TPP (Tunjangan Perbaikan Penghasilan) bagi ASN (2)	• Non Urusan • Sekretariat Daerah
			Program Dukungan Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi DPRD		Sekretariat DPRD
			Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik		Distrik
Mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan dalam peningkatan pendapatan masyarakat dan kemandirian distrik/kampung	Meningkatkan pemanfaatan sumber daya alam guna penguatan daya saing ekonomi baik masyarakat maupun daerah	Meningkatnya kemampuan ekonomi masyarakat di bidang pertanian dan perikanan	Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian		Pertanian
			Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian	• Bantuan Alat dan Mesin Pertanian (11) • Bengkel keliling Alat dan Mesin Pertanian (12)	
			Program Pengendalian Kesehatan Hewan Dan Kesehatan Masyarakat Veteriner		
			Program Penuluhan Pertanian	Penambahan jumlah penyuluhan pertanian, perikanan, peternakan, dan Perkebunan (10)	
			Program Pengelolaan Perikanan Tangkap	Pengembangan perikanan dan kelautan	Kelautan dan Perikanan

Misi	Tujuan	Sasaran	Program Nomenklatur Sesuai Kepmendagri Nomor 900.1.15.5-3406 Tahun 2024	Program Unggulan Bupati dan Wakil Bupati	Urusan Pengampu
			(optimalisasi produk bidang perikanan dan kelautan) (13)		
			Program Pengelolaan Perikanan Budidaya		
			Program Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perikanan		
		Meningkatnya Pertumbuhan dan Daya Saing UMKM serta Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal	Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, Dan Usaha Mikro (UMKM)		Koperasi UKM
			Program Pengembangan UMKM		
		Meningkatnya upaya penanganan kelompok rentan (PPKS)	Program Pemberdayaan Sosial	Pendirian panti sosial anak, lansia dan berkebutuhan khusus (24)	Sosial
			Program Rehabilitasi Sosial		
			Program Perlindungan Dan Jaminan Sosial		
		Meningkatnya kontribusi sektor-sektor potensial dalam mendukung perekonomian daerah	Program Perencanaan Dan Pembangunan Industri		Perindustrian
			Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata	Pengembangan pariwisata berbasis budaya dan alam (26)	Pariwisata
			Program Pemasaran Pariwisata		
			Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan		Perdagangan

Misi	Tujuan	Sasaran	Program Nomenklatur Sesuai Kepmendagri Nomor 900.1.15.5-3406 Tahun 2024	Program Unggulan Bupati dan Wakil Bupati	Urusan Pengampu
			Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting		
		Meningkatnya iklim investasi yang berkelanjutan	Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal Program Promosi Penanaman Modal Program Pelayanan Penanaman Modal		Penanaman Modal
		Meningkatnya upaya pengelolaan potensi budaya sebagai penopang perekonomian daerah	Program Pengembangan Kebudayaan Program Pengembangan Kesenian Tradisional	Pengembangan pariwisata berbasis budaya dan alam (26)	Kebudayaan
		Terpeliharanya kondusivitas daerah untuk mendukung daya tarik investasi	Program Pembinaan Dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi, Sosial, Dan Budaya Program Pemberdayaan Dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan Program Peningkatan Kewaspadaan Nasional Dan Peningkatan Kualitas Dan Fasilitasi Penanganan Konflik Sosial	Bantuan bagi Lembaga Keagamaan dan tokoh-tokoh agama (18) Bantuan bagi Organisasi Kepemudaan dan Masyarakat (19)	Kesbangpol

Misi	Tujuan	Sasaran	Program Nomenklatur Sesuai Kepmendagri Nomor 900.1.15.5-3406 Tahun 2024	Program Unggulan Bupati dan Wakil Bupati	Urusan Pengampu
			Program Peningkatan Ketentraman dan Ketertiban Umum		Trantibum
			Program Perekonomian Dan Pembangunan	Revitalisasi dan optimalisasi BUMD dan BUMK (23)	Sekretariat Daerah
	Mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat dan berkelanjutan	Meningkatnya kualitas pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan	Program Pengendalian Pencemaran Dan/Atau Kerusakan Lingkungan Hidup		Lingkungan Hidup
			Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (Kehati)		
			Program Pengendalian Bahan Berbahaya Dan Beracun (B3) Dan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun (Limbah B3)		
Meningkatkan pemerataan infrastruktur berkualitas dan ketahanan daerah terhadap bencana untuk mengurangi kesenjangan	Mewujudkan pembangunan infrastruktur dasar yang berkualitas, merata, dan tangguh bencana guna mendukung kemandirian wilayah dan konektivitas antar wilayah	Meningkatnya ketersediaan dan kualitas infrastruktur jalan mantap, sistem drainase, jaringan irigasi, layanan air minum, dan pengelolaan air limbah yang mendukung pelayanan dasar dan ketahanan wilayah di Kabupaten Merauke	Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum	Penyediaan sarana Air Bersih (5)	Pekerjan Umum dan penataan Ruang
			Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Air Limbah		
			Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Drainase		
			Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)		
		Meningkatnya akses masyarakat terhadap	Program Pengembangan Perumahan		
					Perumahan Rakyat dan

Misi	Tujuan	Sasaran	Program Nomenklatur Sesuai Kepmendagri Nomor 900.1.15.5-3406 Tahun 2024	Program Unggulan Bupati dan Wakil Bupati	Urusan Pengampu
	di distrik dan kampung	perumahan layak huni dan Prasarana Sarana Utilitas permukiman yang berkualitas.	Program Perumahan Dan Kawasan Permukiman Kumuh	Bedah rumah bagi masyarakat kurang mampu (25)	Kawasan Permukiman
			Program Peningkatan Prasarana, Sarana Dan Utilitas Umum (PSU)		
		Tersediannya sistem transportasi yang aman dan terjangkau guna mendukung mobilitas masyarakat di Kabupaten Merauke	Program Penyelenggaraan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan (LLAJ)	Pengelolaan sarana penerangan di distrik dan kampung (21)	Perhubungan
			Progam Pengelolaan Pelayaran		
			Program Pengelolaan Penerbangan		
	Menguatkan kualitas pembangunan di tingkat kampung dan juga distrik	Meningkatnya kemandirian kampung termasuk kampung adat dan kawasan transmigrasi	Program Administrasi Pemerintahan Desa	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan biaya operasional dan honor Kepala Distrik, Aparat Kampung, RT/RW, Bamuskan dan Linmas (14) • Peningkatan Kapasitas Aparatur Kampung (Study Tiru) (15) 	Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung
			Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat Dan Masyarakat Hukum Adat	Perlindungan dan pemberdayaan masyarakat adat (27)	
			Program Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung Papua	Pembinaan, pelatihan dan pendampingan ekonomi kerakyatan terutama untuk OAP (9)	

Misi	Tujuan	Sasaran	Program Nomenklatur Sesuai Kepmendagri Nomor 900.1.15.5-3406 Tahun 2024	Program Unggulan Bupati dan Wakil Bupati	Urusan Pengampu
			Program Pembangunan Kampung dan Perkampungan		
			Program Penataan Desa		
			Program Pengembangan Kawasan Transmigrasi		Transmigrasi
	Menurunkan tingkat ancaman risiko bencana	Meningkatnya kapasitas daerah dalam menghadapi ancaman bencana	Program Penanggulangan Bencana		Trantibum

BAB IV

PROGRAM PERANGKAT DAERAH DAN KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH

4.1. Program Perangkat Daerah

Program perangkat daerah merupakan penjabaran operasional dari misi pembangunan daerah yang telah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Merauke Tahun 2025–2029. Setiap perangkat daerah menyusun program dan kegiatan berdasarkan tugas pokok dan fungsinya, dengan mengacu pada arah kebijakan dan prioritas Pembangunan yang mendukung pencapaian visi “Terwujudnya SDM Unggul dan Meningkatnya Pendapatan Didukung Optimalisasi Pengelolaan SDA Potensial Menuju Merauke Sejahtera.” Program-program ini dirancang secara terpadu, realistik, dan terukur untuk menjawab tantangan pembangunan daerah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, rentang waktu pelaksanaan program perangkat daerah tidak hanya terbatas pada periode 2025–2029, tetapi juga mencakup tahun 2030 sebagai tahun transisi sekaligus penopang kesinambungan arah pembangunan jangka panjang daerah. Tahun 2030 menjadi bagian penting dari proses perencanaan strategis untuk menghindari adanya kekosongan program prioritas di awal periode pemerintahan baru, sekaligus menjaga kelanjutan capaian program yang telah dirintis sebelumnya, oleh karena itu, rancangan program pada tahun 2030 turut disusun dalam kerangka kerja RPJPD Kabupaten Merauke dan akan menjadi acuan utama dalam penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) tahun 2030.

Penyusunan program hingga tahun 2030 juga mencerminkan komitmen Pemerintah Kabupaten Merauke dalam membangun sistem perencanaan yang berkelanjutan, konsisten, dan adaptif terhadap dinamika pembangunan. Dengan menyiapkan rencana program hingga akhir dekade, diharapkan pemerintahan Bupati dan Wakil Bupati Merauke periode 2030–2034 memiliki fondasi yang kuat untuk melanjutkan pembangunan dengan arah kebijakan yang sinergis. Program perangkat daerah pada tahun 2030 akan menjadi jembatan strategis antara RPJMD 2025–2029 dan RPJMD berikutnya, guna menjamin kesinambungan pelayanan publik, stabilitas pembangunan ekonomi dan sosial, serta penguatan tata kelola pemerintahan di Kabupaten Merauke.

Tabel 4.1
Program Prangkat Daerah

Kode	Outcome	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Kondisi Akhir Periode RPJMD		OPD Pengampu Urusan	
						2026		2027		2028		2029		2030					
						Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu		
1.		URUSAN WAJIB PELAYANAN DASAR																	
1.1		PENDIDIKAN																	
	meningkatnya efektivitas penyelenggaraan penunjang pemerintahan daerah	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Persentase ketercapaian Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	%	100	100	312.793. 346.277	100	314.375. 150.621	100	321.364.2 65.479	100	333.222. 012.276	100	345.331.8 88.550	100	1.627.08 6.663.20 3	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	
	meningkatnya kualitas pengelolaan dan pelayanan pendidikan	Program Pengelolaan Pendidikan	Nilai literasi SD	nilai	46,34	49,98	284.554. 460.296	52,48	291.951. 950.224	54,98	302.639.0 55.746	57,48	311.774. 170.428	59,98	322.640.4 47.867	59,98	1.513.56 0.084.56 1		
		Nilai literasi SMP	Nilai literasi SD	nilai	57,52	58,41		59,51	-	60,61	-	61,71	-	62,81	-	62,81			
		Nilai literasi SMA	Nilai literasi SD	nilai	58	59,84		60,44	-	61,04	-	61,64	-	62,24	-	62,24			
		Nilai literasi SMK	Nilai literasi SD	nilai	56,82	58,81		60,11	-	61,41	-	62,71	-	64,01	-	64,01			
		Nilai Numerasi SD	Nilai literasi SD	nilai	36,5	48,19		51,09	-	53,99	-	56,89	-	51,15	-	51,15			
		Nilai NUmerasi SMP	Nilai literasi SD	nilai	54,65	57,19		58,69	-	60,19	-	61,69	-	52,,30	-	52,,30			
		Nilai Numerasi SMA	Nilai NUmerasi SMP	nilai	52,07	54,26		55,86	-	57,46	-	59,06	-	60,66	-	60,66			
		Nilai Numerasi SMK	Nilai Numerasi SMA	nilai	51,34	54,87		57,07	-	59,27	-	61,47	-	63,67	-	63,67			
		Proporsi guru PAUD dengan kualifikasi S1/D4	Nilai Numerasi SMK	%	50,78	57,42		58,17	-	58,92	-	59,67	-	60,42	-	60,42			
		Persentase Satuan PAUD Terakreditasi minimal B	Proporsi guru PAUD dengan kualifikasi S1/D4	%	22,01	28,13		31,35	-	34,38	-	37,5	-	40,63	-	40,63			
		Persentase SD Terakreditasi minimal B	Persentase Satuan PAUD Terakreditasi minimal B	%	26,32	30		32	-	34	-	36	-	38	-	38			

Kode	Outcome	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahu										Kondisi Akhir Periode RPJMD		OPD Pengampu Urusan	
						2026		2027		2028		2029		2030					
						Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu		
			Persentase SMP Terakreditasi minimal B	%	43,33	47		49	-	51	-	53	-	55	-	55	-		
			Persentase SMA Terakreditasi minimal B	%	52	56		58	-	60	-	62	-	64	-	64	-		
			Persentase SMK Terakreditasi minimal B	%	68,75	81,25		87,5	-	93,75	-	93,75	-	100	-	100	-		
tersedianya kurrikulum muatan lokal yang terselenggaran di satuan-satuan pendidikan	Program Pengembangan Kurikulum	Persentase Satuan Pendidikan yang telah memiliki kurrikulum muatan lokal	%	0	7	2.054.27 0.000	10	2.099.96 6.061	12	2.176.234 .494	15	2.256.00 2.812	20	2.339.534 .769	20	10.926.0 08.136			
terpenuhinya kebutuhan guru di setiap satuan pendidikan	Program Pendidik Dan Tenaga Kependidikan	Rasio Kecukupan Guru (jumlah guru yang ada : jumlah guru seharusnya)	Nilai	0,7	0,75	3.700.00 0.000	0,78	3.782.30 4.384	0,8	3.919.673 .474	0,85	4.063.34 6.300	0,87	4.213.797 .916	0,87	19.679.1 22.073			
terselenggarakannya pelayanan perizinan pendidikan	Program Pengendalian Perizinan Pendidikan	Persentase Satuan Pendidikan Yang Memiliki Ijin Operasional (PAUD/SD/SMP)	%	100	100	1.770.00 0.000	100	1.809.37 2.638	100	1.875.087 .040	100	1.943.81 7.014	100	2.015.789 .814	100	9.414.06 6.505			
terselenggarakannya pengembangan bahasa dan sastra	Program Pengembangan Bahasa Dan Sastra	Jumlah kegiatan pengembangan bahasa dan Sastra	kegiatan	0	2	750.000. 000	2	766.683. 321	3	794.528.4 07	3	823.651. 277	3	854.148.2 26	13	3.989.01 1.231			
1.2	KEBUDAYAAN																		
meningkatnya apresiasi terhadap kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat	Program Pengembangan Kebudayaan	Jumlah festival budaya yang dilaksanakan		0,00	2,00	3.250.77 8.750	2,00	3.323.09 0.464	2,00	3.443.781 .415	2,00	3.570.01 0.758	2,00	3.702.195 .870	10	17.289.8 57.258	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan		
meningkatnya pembinaan terhadap pelaku seni	Program Pengembangan Kesenian Tradisional	% sanggar Seni (pelaku seni) yang dibina	%	0,00	22,00	600.000. 000	25,00	613.346. 657	27,00	635.622.7 26	30,00	658.921. 022	35,00	683.318.5 81	35	3.191.20 8.985			

Kode	Outcome	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahu										Kondisi Akhir Periode RPJMD		OPD Pengampu Urusan	
						2026		2027		2028		2029		2030					
						Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu		
	terlestariannya cagar budaya yang dimiliki	Program Pelestarian Dan Pengelolaan Cagar Budaya	Terlestariannya cagar budaya (%) (IKK)	%	45,00	55,00	1.100.000 0.000	57,00	1.124.46 8.871	58,00	1.165.308 .330	59,00	1.208.02 1.873	60,00	1.252.750 .732	60	5.850.54 9.806		
	meningkatnya jumlah kunjungan museum	Program Pengelolaan Permuseuman	Jumlah pengunjung museum		0,00	100,00	600.000. 000	150,00	613.346. 657	200,0 0	635.622.7 26	250,00	658.921. 022	300,0 0	683.318.5 81	300	3.191.20 8.985		
1.3	KESEHATAN																2.428.95 9.750.96 5		
	meningkatnya efektivitas penyelenggaraan penunjang pemerintahan daerah	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Persentase ketercapaian Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	%	100	100	83.510.3 35.754	100	85.367.9 75.414	100	88.468.44 5.369	100	91.711.1 92.914	100	95.106.94 0.196	100	444.164. 889.647	Dinas Kesehatan	
					100	100	119.721. 638.004	100	121.384. 777.374	100	126.829.6 56.421	100	131.478. 506.700	100	136.346.6 99.639	100	635.761. 278.137	RSUD	
	meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Prevalensi Depresi pada usia ≥ 15 tahun	%	5	3	168.073. 732.716	2	169.812. 436.780	1,5	178.052.4 73.464	1,4	184.578. 859.439	1,4	191.413.1 74.209	1,4	891.930. 676.608	Dinas Kesehatan	
			Percentase Desa / Kelurahan sanitasi total berbasis masyarakat	%	44	55	48.771.8 00.000	60	49.856.7 00.799	65	51.667.44 0.741	70	53.561.2 73.801	80	55.544.46 1.939	80	259.401. 677.281	RSUD	
			Prevalensi obesitas > 18 tahun	%	20	13		11	-	9	-	7	-	5	-	5	-		
			Proporsi fasilitas kesehatan sesuai standar	%	32	50		65	-	70	-	75	-	75	-	75	-		
			Tingkat kepuasan pasien terhadap layanan kesehatan	%	78	82		85	-	88	-	89	-	90	-	90	-		

Kode	Outcome	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahu										Kondisi Akhir Periode RPJMD		OPD Pengampu Urusan	
						2026		2027		2028		2029		2030					
						Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu		
		Persentase tempat pengelolaan pangan memenuhi syarat	%	30	50			60	-	70	-	80	-	90	-	90	-		
		Proporsi fasilitas pelayanan kesehatan terintegrasi dalam sistem informasi kesehatan nasional	%	46,72	100			100	-	100	-	100	-	100	-	100	-		
		Persentase rerata kinerja 12 SPM	%	73	80			85	-	90	-	95	-	100	-	100	-		
meningkatnya kapasitas SDM kesehatan	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	Rasio tenaga kesehatan dan tenaga medis terhadap populasi	ratio / 1000 penduduk	0,5	0,7	35.354,8 88.640	0,8	36.141,3 37.919	0,9	37.453,95 1.130	1	38.826,7 98.901	1	40.264,42 0.555	1	188.041. 397.145			
						550.000, 000		562.234. 435		582.654,1 65		604.010. 936		626.375,3 66	0	2.925,27 4.903			
meningkatnya ketersediaan Farmasi, Alat Kesehatan Dan Makanan Minuman	Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan Dan Makanan Minuman	proporsi fasnyankes dengan perbekalan kesehatan sesuai standar	%	80	90	1.196,08 9.000	95	1.222,69 5.316	100	1.267,102 .250	100	1.313,54 6.976	100	1.362,183 .064	100	6.361,61 6.606			
meningkatnya peran serta masyarakat dalam mendukung upaya peningkatan derajat kesehatan	Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	Proporsi posyandu ILP	%	45	55	70.119,0 00	60	71.678,7 57	65	74.282,05 0	70	77.004,8 05	75	79.856,02 6	75	372.940. 638			
1.4		PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG																	

Kode	Outcome	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahu										Kondisi Akhir Periode RPJMD		OPD Pengampu Urusan	
						2026		2027		2028		2029		2030					
						Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu		
	meningkatnya efektivitas penyelenggaraan penunjang pemerintahan daerah	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Persentase ketercapaian Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	%	100	100	18.909.6 96.833	100	20.330.3 32.225	100	21.032.38 8.400	100	22.766.6 61.259	100	23.535.57 8.675	100	106.574. 657.391	DPUPR	
	meningkatnya kualitas pengelolaan sumberdaya air	Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	Rasio luas kawasan permukiman sepanjang pantai rawan abrasi, erosi, dan akresi yang terlindungi oleh infrastruktur pengaman pantai di WS Kewenangan Kabupaten/Kota (IKK)	%	9,57	12,08	15.018.1 16.550	13,33	15.352.1 85.964	14,59	15.909.76 0.290	15,84	16.492.9 21.166	17,1	17.103.59 6.814	17,1	79.876.5 80.784		
			Rasio luas daerah irigasi kewenangan Kabupaten/Kota yang dilayani oleh jaringan irigasi (IKK)	%	81,32	83,5		84,59	-	85,68	-	86,77	-	87,86	-	87,86	-		
	meningkatnya kapasitas, kualitas dan cakupan penyediaan air minum	Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum	Persentase jumlah rumah tangga yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui SPAM jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan terlindungi terhadap rumah tangga di seluruh kabupaten/kota (IKK)	%	38,05	54,25	18.363.6 98.000	54,5	18.772.1 87.960	55	19.453.97 2.956	55,5	20.167.0 44.411	56	20.913.76 0.096	56	97.670.6 63.422		

Kode	Outcome	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahu										Kondisi Akhir Periode RPJMD		OPD Pengampu Urusan	
						2026		2027		2028		2029		2030					
						Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu		
	meningkatnya kapasitas, kualitas dan cakupan pelayanan air limbah	Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Air Limbah	Percentase jumlah rumah tangga yang memperoleh layanan pengolahan air limbah domestik (IKK)	%	83,45	85	3.221.200.000	86	3.292.853.752	87	3.412.446.539	88	3.537.527.325	90	3.668.509.688	90	17.132.537.303		
	meningkatnya cakupan pengendalian banjir	Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Drainase	Rasio luas kawasan pemukiman rawan banjir yang terlindungi oleh infrastruktur pengendalian banjir di wilayah sungai kewenangan Kabupaten/Kota (IKK)	%	42,36	43,89	3.142.086.000	45,06	3.211.979.906	46,24	3.328.635.445	47,41	3.450.644.195	48,59	3.578.409.578	48,59	16.711.755.124		
	meningkatnya kepatuhan masyarakat dalam pengurusan IMB	Program Penataan Bangunan Gedung	Mengukur rasio kepatuhan IMB kab/kota (IKK)	%	100	100	1.695.810.000	100	1.733.532.324	100	1.796.492.290	100	1.862.341.429	100	1.931.297.471	100	9.019.473.514		
	meningkatnya kawasan/lingkungan yang tertata sesuai RTBL	Program Penataan Bangunan dan Lingkungannya	Percentase kawasan/lingkungan yang ditingkatkan sesuai dengan Rencana Tata Bangunan dan Lingkungannya	%	0	0	1.000.000.000	0	1.022.244.428	33	1.059.371.209	0	1.098.201.703	0	1.138.864.301	0	5.318.681.641		
	meningkatnya kualitas jalan kewenangan kabupaten/kota	Program Penyelenggaraan Jalan	Percentase Panjang Jalan Kondisi Permukaan Mantap Kewenangan Kabupaten/Kota	%	38,13	40,34	134.996.900.000	41,72	137.999.828.837	42,36	143.011.829.193	43,19	148.253.825.432	44,15	153.743.150.222	44,15	718.005.533.684		
	meningkatnya kualitas jasa kontruksi di wilayah Kabupaten Merauke	Program Pengembangan Jasa Konstruksi	Rasio tenaga operator/teknisi/analisis yang memiliki sertifikat kompetensi (IKK)	%	N/A	20,66	2.462.195.010	25,72	2.516.965.130	30,78	2.608.378.505	38,4	2.703.986.752	40,44	2.804.106.000	40,44	13.095.631.397		

Kode	Outcome	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahu										Kondisi Akhir Periode RPJMD		OPD Pengampu Urusan	
						2026		2027		2028		2029		2030					
						Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu		
		Rasio proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya tanpa kecelakaan konstruksi (IKK)	%	N/A	100		100	-	100	-	100	-	100	-	100	-			
	meningkatnya cakupan kawasan yang memiliki RDTRK/RTRK/RTBL	Program Penyelenggaraan Penataan Ruang	Persentase Kawasan yang memiliki RDTRK/RTRK/RTBL	%	9,09	9,09	9.549.51 7.700	13,64	9.761.94 1.260	18,18	10.116.48 4.113	22,73	10.487.2 96.598	27,27	10.875.60 4.805	27,27	50.790.8 44.476		
1.5		PERUMAHAN RAKYAT DAN KAWASAN PERMUKIMAN																	
	meningkatnya efektivitas penyelenggaraan penunjang pemerintahan daerah	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Persentase ketercapaian Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	%	100	100	7.895.59 2.035	100	8.971.22 4.964	100	9.764.362 .882	100	10.670.9 52.616	100	11.992.00 7.908	100,00	49.294.1 40.405	Dinas Perkiman	
	meningkatnya ketersediaan rumah layak huni bagi korban bencana dan lokasi program	Program Pengembangan Perumahan	Penyediaan dan rehabilitasi rumah layak huni bagi korban bencana kabupaten/kota (IKK)	%	100	100	149.360. 000	100	152.682. 428	100	158.227.6 84	100	164.027. 406	100	170.100.7 72	100,00	794.398. 290		
			Fasilitasi penyediaan rumah layak huni bagi masyarakat terdampak lokasi program pemerintah kabupaten/kota (IKK)	%	100	100		100	-	100	-	100	-	100	-	100,00	-		
	meningkatnya penanganan rumah tidak layak huni	Program Perumahan Dan Kawasan Permukiman Kumuh	Presentase rumah tidak layak huni yang ditangani pada tahun perencanaan	%	18,13	33,33	31.101.1 40.000	50,00	31.792.9 67.073	66,67	32.947.65 2.290	83,33	34.155.3 24.902	100,0 0	35.419.97 8.082	100,00	165.417. 062.346		

Kode	Outcome	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahu										Kondisi Akhir Periode RPJMD	OPD Pengampu Urusan		
						2026		2027		2028		2029		2030					
						Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu				
	meningkatnya ketersediaan PSU yang baik dan terpelihara	Program Peningkatan Prasarana, Sarana Dan Utilitas Umum (PSU)	Persentase perumahan yang dilengkapi PSU	%	2,58	32,26	21.598.6 84.000	48,39	22.079.1 34.373	64,52	22.881.02 3.986	80,65	23.719.7 11.544	96,77	24.597.97 0.167	96,77	114.876. 524.070		
			Persentase Pemeliharaan Sarana dan Prasarana TPU yang berjalan sesuai rencana	%	100,00	100,00		100,00		-	100,0 0		-	100,0 0		100,00	-		
1.6		PERTANAHAN																	
	terselesaikannya ganti kerugian dan santunan tanahsesuai peraturan perundang-undangan	Program Penyelesaian Ganti Kerugian Dan Santunan Tanah Untuk Pembangunan	Presentase Penyelesaian Ganti Kerugian dan Santunan Tanah	persen	13,89	33,33	2.100.00 0.000	50,00	2.146.71 3.299	66,67	2.224.679 .539	83,33	2.306.22 3.576	100,0 0	2.391.615 .033	100,00	11.169.2 31.447		
1.7		KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM SERTA PERLINDUNGAN MASYARAKAT				15													
	meningkatnya efektivitas penyelenggaraan penunjang pemerintahan daerah	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Persentase ketercapaian Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	%	100	100	15.840.5 09.106	100	16.192.8 72.172	100	16.780.97 9.286	100	17.396.0 74.071	100	18.040.19 0.338	100,00	84.250.6 24.973		
	meningkatnya penanganan terhadap gangguan trantibum dan pelanggaran perda/perkada	Program Peningkatan Ketentraman dan Ketertiban Umum	persentase gangguan trantibum yg dpt diselesaikan	%	100	100	2.109.00 0.000	100	2.155.91 3.499	100	2.234.213 .880	100	2.316.10 7.391	100	2.401.864 .812	100,00	11.217.0 99.582		
			persentase penegakan perda dan perkada	%	100	100		100		100		100		100		100,00	-		

Kode	Outcome	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahu										Kondisi Akhir Periode RPJMD		OPD Pengampu Urusan	
						2026		2027		2028		2029		2030					
						Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu		
	meningkatnya pelayanan pemadam kebakaran	Program Pencegahan, Penanggulangan , Penyelamatan Kebakaran Dan Penyelamatan Non Kebakaran	Persentase Pelayanan pemadam, penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran	%	100	100	400.000.000	100	408.897.771	100	423.748.484	100	439.280.681	100	455.545.721	100,00	2.127.472.657		
	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Persentase ketercapaian Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	%	100	100	7.230.727.391	100	7.391.570.787	100	7.660.024.420	100	7.940.797.132	100	8.234.817.299	100,00	38.457.937.029	BPBD		
	meningkatnya kualitas pengelolaan kebencanaan	Program Penanggulangan Bencana	%		100	3.000.000.000	100	3.066.733.284	100	3.178.113.628	100	3.294.605.108	100	3.416.592.904	100,00	15.956.044.924			
1.8	SOSIAL																		
	meningkatnya efektivitas penyelenggaraan penunjang pemerintahan daerah	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Persentase ketercapaian Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	%	100	100	7.540.844.490	100	7.708.586.263	100	7.988.553.546	100	8.281.368.258	100	8.587.998.593	100,00	40.107.351.150	Dinas Sosial	
	meningkatnya kapasitas PSKS dalam mendukung upaya penanganan permasalahan sosial	Program Pemberdayaan Sosial	Persentase PSKS yang diberdayakan	%	50	#REF!	9.659.523.166	57	9.874.393.735	60	10.233.020.737	63	10.608.104.788	67	11.000.886.103	67,00	51.375.928.528		

Kode	Outcome	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahu										Kondisi Akhir Periode RPJMD		OPD Pengampu Urusan	
						2026		2027		2028		2029		2030					
						Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu		
	meningkatnya penanganan dan pelayanan PPKS terlantar di luar panti	Program Rehabilitasi Sosial	Persentase PPKS terlantar yang mendapatkan pelayanan rehabilitasi sosial dasar di luar panti	%	60	65,01	3.625.70 1.939	68,25	3.706.35 3.605	71,4	3.840.964 .247	74,97	3.981.75 2.043	78,8	4.129.182 .506	78,80	19.283.9 54.340		
	meningkatnya pelayanan terhadap Warga Negara Migran Korban Tindak Kekerasan	Program Penanganan Warga Negara Migran Korban Tindak Kekerasan	Persentase jumlah warga negara migran korban tindak kekerasan yang ditangani	%	20	22	225.846. 000	23	230.869. 815	24	239.254.7 50	25	248.024. 462	26	257.207.9 47	26,00	1.201.20 2.974		
	meningkatnya cakupan layanan perlindungan dan jaminan sosial kepada masyarakat miskin	Program Perlindungan Dan Jaminan Sosial	Presentase Keluraga/Masyarakat Miskin yang mendapatkan Bantuan	%	62	68	8.336.98 1.840	71	8.522.43 3.233	74	8.831.958 .533	77	9.155.68 7.652	80	9.494.691 .000	80,00	44.341.7 52.258		
	meningkatnya pelayanan korban bencana di masa tanggap darurat	Program Penanganan Bencana	Persentase Korban Bencana Alam dan bencana Sosial yang mendapatkan penanganan	%	50	#REF!	697.963. 000	57	713.488. 788	60	739.401.9 07	63	766.504. 155	67	794.885.1 44	67,00	3.712.24 2.995		
	terpenuhinya kebutuhan sarana dan prasarana TMP sesuai standar	Program Pengelolaan Taman Makam Pahlawan	Persentase Sarpras Taman Makam Pahlawan yang tersedia dan terpelihara sesuai standar	%	30	33	140.913. 000	34	144.047. 529	36	149.279.1 75	38	154.750. 897	40	160.480.7 85	40,00	749.471. 386		
2.		URUSAN WAJIB BUKAN PELAYANAN DASAR								-	-	-	-	-	-	-			
2.1		TENAGA KERJA								-	-	-	-	-	-	-			

Kode	Outcome	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Kondisi Akhir Periode RPJMD		OPD Pengampu Urusan	
						2026		2027		2028		2029		2030					
						Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu		
	meningkatnya efektivitas penyelenggaraan penunjang pemerintahan daerah	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Persentase ketercapaian Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	%	100	100	8.463.06 9.126	100	8.651.32 5.259	100	8.965.531 .774	100	9.294.15 6.924	100	9.638.287 .309	100,00	45.012.3 70.391	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	
	tersedianya dokumen perencanaan tenaga kerja yang komprehensif	Program Perencanaan Tenaga Kerja	Presentase Kegiatan yang dilaksanakan yang mengacu ke rencana tenaga kerja	%		100		100	-	100	-	100	-	100	-	100,00	-		
	meningkatnya kompetensi tenaga kerja	Program Pelatihan Kerja Dan Produktivitas Tenaga Kerja	Presentase Tenaga Kerja Bersertifikat Kompetensi	%		100	1.300.00 0.000	100	1.328.91 7.757	100	1.377.182 .572	100	1.427.66 2.213	100	1.480.523 .592	100,00	6.914.28 6.134		
	meningkatnya cakupan penempatan tenaga kerja	Program Penempatan Tenaga Kerja	Presentase Tenaga Kerja yang ditempatkan (dalam dan Luar Negeri)melalui mekanisme pelayanan antar kerja dalam wilayah kabupaten/kota	%		15,63	100.000. 000	30,3	102.224. 443	44,12	105.937.1 21	57,14	109.820. 170	83,33	113.886.4 30	83,33	531.868. 164		
	meningkatnya kepuasan perusahaan dalam menerapkan tata kelola kerja yang layak	Program Hubungan Industrial	Presentase perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak (PP/PKB,LKS Bipartit Struktur Sekla Upah, dan terdaftar peserta BPJS Ketenagakerjaan	%		48,08	100.000. 000	57,69	102.224. 443	71,15	105.937.1 21	78,85	109.820. 170	92,3	113.886.4 30	92,30	531.868. 164		
2.2		TRANSMIGRASI							-		-		-		-				
	tersedianya kawasan transmigrasi	Program Perencanaan Kawasan Transmigrasi	Presentase kawasan yang terealisasi menjadi kawasan transmigrasi	%		95		95	-	95	-	95	-	95	-	95,00	-	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	

Kode	Outcome	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahu										Kondisi Akhir Periode RPJMD		OPD Pengampu Urusan	
						2026		2027		2028		2029		2030					
						Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu		
	terbangunnya kawasan transmigrasi	Program Pembangunan Kawasan Transmigrasi	Persentase kawasan transmigrasi yang dibangun	%		100		100	-	100	-	100	-	100	-	100,00	-		
	berkembangnya kawasan transmigrasi yang sudah ada	Program Pengembangan Kawasan Transmigrasi	Presentase kawasan transmigrasi yang berkembang	%		95,65	600.000.000	97	613.346.657	97	635.622.726	98	658.921.022	98	683.318.581	98,00	3.191.208.985		
2.3	PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK																		
	meningkatnya efektivitas penyelenggaraan penunjang pemerintahan daerah	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Persentase ketercapaian Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	%	100	100	6.724.953.394	100	6.874.546.136	100	7.124.222.009	100	7.385.355.268	100	7.658.809.350	100,00	35.767,886.156	DP3AKB	
	meningkatnya proporsi ARG di Kabupaten Merauke	Program Pengarusutamaan Gender Dan Pemberdayaan Perempuan	Persentase ARG pada belanja langsung APBD (IKK)	%			613.065.620		626.702.914		649.464.067		673.269.708		698.198.549	0,00	3.260.700.858		
	menurunnya kasus kekerasan terhadap perempuan yang terjadi	Program Perlindungan Perempuan	Rasio kekerasan terhadap perempuan, termasuk TPPO (per 100.000 penduduk perempuan) (IKK)	per 100.000 penduduk perempuan		500.660.050		511.796.946		530.384.843		549.825.719		570.183.858	0,00	2.662.851.417			
	tersedianya puspaga di tingkat distrik	Program Peningkatan Kualitas Keluarga	persentase distrik memiliki Puspaga						-		-		-		-	0,00	-		
	tersedianya dokumen pilah gender	Program Pengelolaan Sistem Data Gender Dan Anak	profil datagender dan anak yang tersusun	dokumen		1	100.000.000	1	102.224.443	1	105.937.121	1	109.820.170	1	113.886.430	5,00	531.868.164		

Kode	Outcome	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Kondisi Akhir Periode RPJMD		OPD Pengampu Urusan	
						2026		2027		2028		2029		2030					
						Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu		
	meningkatnya pemenuhan hak anak	Program Pemenuhan Hak Anak (PHA)	capaian KLA	kategori		1.573.24 9.700		1.608.24 5.740		1.666.655 .437		1.727.74 5.499		1.791.717 .921		0,00	8.367.61 4.297		
	meningkatnya kualitas pelayanan terhadap anak korban kekerasan	Program Perlindungan Khusus Anak	Persentase anak korban kekerasan yang ditangani instansi terkait Kabupaten/Kota (IKK)	%	100	100	130.000. 000	100	132.891. 776	100	137.718.2 57	100	142.766. 221	100	148.052.3 59	100,00	691.428. 613		
2.4		PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA									-								
	terkendalinya angka kelahiran	Program Pengendalian Penduduk	Presentase Angka kelahiran WUS umur 15 sd 49 tahun (Per 1000 kelahiran)	%			253.200. 000		258.832. 289		268.232.7 90		278.064. 671		288.360.4 41	0,00	1.346.69 0.192	DP3AKB	
	meningkatnya cakupan kepesertaan program KB	Program Pembinaan Keluarga Berencana (KB)	Persentase pemakaian kontrasepsi Modern (Modern Contraceptive Prevalence Rate/mCPR) (IKK)	%			3.541.10 0.950		3.619.87 0.716		3.751.340 .395		3.888.84 3.093		4.032.833 .460	0,00	18.833.9 88.613		
	meningkatnya cakupan kampung yang memiliki kelompok tribina	Program Pemberdayaan Dan Peningkatan Keluarga Sejahtera (KS)	Presentase kampung yang memiliki kelompok Tribina Keluarga (BKL, BKR, BKB)	%			2.053.40 0.000		2.099.07 6.709		2.175.312 .841		2.255.04 7.376		2.338.543 .957	0,00	10.921.3 80.883		
2.5		PANGAN							-		-		-		-				
	meningkatnya efektivitas penyelenggaraan penunjang pemerintahan daerah	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Persentase ketercapaian Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	%	100	100	10.984.6 11.765	100	11.228.9 58.172	100	11.636.78 1.448	100	12.063.3 19.343	100	12.509.98 2.205	100,00	58.423.6 52.933	Dinas Ketahanan Pangan, Peternakan Dan Kesehatan Hewan	

Kode	Outcome	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahu										Kondisi Akhir Periode RPJMD		OPD Pengampu Urusan	
						2026		2027		2028		2029		2030					
						Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu		
	tersedianya cadangan pangan kabupaten	Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Untuk Kedaulatan Dan Kemandirian Pangan	Persentase Cadangan Pangan (IKK)			710.322.000		726.122.707		752.494.676		780.076.830		808.960.368	0,00	3.777.976.581			
	meningkatnya konsumsi pangan yang beragam di masyarakat	Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat	skor PPH	skor		3.786.700.000		3.870.932.976		4.011.520.958		4.158.560.387		4.312.537.450	0,00	20.140.251.772			
	tertanganinya kasus kerawanan pangan yang terjadi	Program Penanganan Kerawanan Pangan	persentase kerawanan pangan yang tertangan	%		100	3.276.166.840	100	3.349.043.298	100	3.470.676.827	100	3.597.892.002	100	3.731.109.460	100,00	17.424.888.426		
	tersedianya dokumen pemetaan kawasan rawan pangan	Program Pengawasan Keamanan Pangan	Terlaksananya Penyusunan Peta, Penanganan Kerawanan Pangan	Laporan		2	50.000.000	2	51.112.221	2	52.968.560	2	54.910.085	2	56.943.215	10,00	265.934.082		
2.6		PERTANIAN																	
	tersedianya sarana peternakan yang terdistribusikan ke masyarakat	Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian	persentase penyediaan sarana peternakan	%		100	2.745.890.000	100	2.806.970.753	100	2.908.916.810	100	3.015.541.073	100	3.127.196.097	100,00	14.604.514.732	Dinas Ketahanan Pangan, Peternakan Dan Kesehatan Hewan	
	tersedianya prasarana peternakan yang terdistribusikan ke masyarakat	Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian	persentase penyediaan prasarana peternakan	%	90,81	100	50.000.000	100	51.112.221	100	52.968.560	100	54.910.085	100	56.943.215	100,00	265.934.082		

Kode	Outcome	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahu										Kondisi Akhir Periode RPJMD		OPD Pengampu Urusan	
						2026		2027		2028		2029		2030					
						Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu		
	menurunnya kasus penyakit hewan menular	Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Masyarakat Veteriner	Persentase Penurunan Kejadian dan Jumlah kasus penyakit hewan menular	%	1	0,1	2.075.71 3.170	0,01	1.671.88 6.222	0	1.738.950 .771	0	1.809.55 1.738	0	1.883.955 .629	0,00	9.180.05 7.530		
	menurunnya kasus kematian hewan ternak	Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	Angka Kematian Hewan Ternak	Ekor	242			196	450.000. 000	176	460.000.0 00	159	470.000. 000	143	480.000.0 00	142,90	1.860.00 0.000		
	meningkatnya pengawasan terhadap pelaku usaha peternakan	Program Perizinan Usaha Pertanian	Persentase pelaku usaha peternakan yang diawasi	%	60	60	100.000. 000	70	102.224. 443	80	105.937.1 21	90	109.820. 170	100	113.886.4 30	100,00	531.868. 164		
	terselenggarannya penyuluhan kepada pelaku usaha peternakan	Program Penyuluhan Pertanian	persentase peternak yang mendapatkan penyuluhan	%	97,68	100	50.000.0 00	100	51.112.2 21	100	52.968.56 0	100	54.910.0 85	100	56.943.21 5	100,00	265.934. 082		
2.7	LINGKUNGAN HIDUP																		
	meningkatnya efektivitas penyelenggaraan penunjang pemerintahan daerah	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Persentase ketercapaian Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	%	100	100	6.506.52 9.603	100	6.651.26 3.633	100	6.892.830 .133	100	7.145.48 1.888	100	7.410.054 .291	100,00	34.606.1 59.549	Dinas Lingkungan Hidup	
	tersedianya dokumen perencanaan di bidang lingkungan hidup	Program Perencanaan Lingkungan Hidup	Persentase ketersediaan dokumen instrumen perencanaan lingkungan	%		100	1.178.73 5.600	100	1.204.95 5.899	100	1.248.718 .558	100	1.294.48 9.443	100	1.342.419 .896	100,00	6.269.31 9.396		
	terselenggarannya pemantauan terhadap kualitas udara dan air sungai	Program Pengendalian Pencemaran Dan/Atau Kerusakan Lingkungan Hidup	Cakupan pemantauan kualitas udara	%		100	5.821.26 4.400	100	5.950.75 5.097	100	6.166.879 .907	100	6.392.92 2.476	100	6.629.630 .215	100,00	30.961.4 52.094		
			Cakupan pemantauan kualitas air sungai	%		100		100	-	100	-	100	-	100	-	100,00	-		

Kode	Outcome	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahu										Kondisi Akhir Periode RPJMD		OPD Pengampu Urusan	
						2026		2027		2028		2029		2030					
						Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu		
	terpeliharanya kondisi RTH	Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (Kehati)	Presentase RTH dalam kondisi baik	%			1.000.00 0.000		1.022.24 4.428		1.059.371 .209		1.098.20 1.703		1.138.864 .301	0,00	5.318.68 1.641		
	meningkatnya pengendalian terhadap pengelolaan limbah B3	Program Pengendalian Bahan Berbahaya Dan Beracun (B3) Dan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun (Limbah B3)	tingkat kepatuhan pelaporan pengelolaan limbah B3	%		100	200.000. 000	100	204.448. 886	100	211.874.2 42	100	219.640. 341	100	227.772.8 60	100,00	1.063.73 6.328		
	meningkatnya pembinaan dan pengawasan terhadap penanggungjawaban usaha atas pemanfaatan zin PPLH dan PUU LH	Program Pembinaan Dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan Dan Izin Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH)	Ketaatan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan terhadap izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kab/Kota (IKK)	%			400.000. 000		408.897. 771		423.748.4 84		439.280. 681		455.545.7 21	0,00	2.127.47 2.657		
	meningkatnya pengakuan terhadap MHA yang terkait PPLH	Program Pengakuan Keberadaan Masyarakat Hukum Adat (MHA), Kearifan Lokal Dan Hak MHA Yang Terkait Dengan PPLH	persentase MHA yang terakui	%			250.000. 000		255.561. 107		264.842.8 02		274.550. 426		284.716.0 75	0,00	1.329.67 0.410		
	meningkatnya pembinaan terhadap kelompok masyarakat terkait lingkungan hidup	Program Peningkatan Pendidikan, Pelatihan Dan Penyuluhan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat	persentase kelompok masyarakat yang mendapatkan pelatihan dan pembinaan terkait lingkungan hidup	%			300.000. 000		306.673. 328		317.811.3 63		329.460. 511		341.659.2 90	0,00	1.595.60 4.492		

Kode	Outcome	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahu										Kondisi Akhir Periode RPJMD	OPD Pengampu Urusan		
						2026		2027		2028		2029		2030					
						Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu				
	meningkatnya penanganan terhadap pengaduan lingkungan hidup	Program Penanganan Pengaduan Lingkungan Hidup	persentase pengaduan yang ditindak lanjuti	%		100	250.000.000	100	255.561.107	100	264.842.802	100	274.550.426	100	284.716.075	100,00	1.329.670.410		
	meningkatnya kualitas dan kuantitas pengelolaan sampah	Program Pengelolaan Persampahan	Terlaksananya Pengelolaan Sampah di Wilayah Kab/Kota	%			12.700.220.000		12.982.729.131		13.454.247.419		13.947.403.228		14.463.827.179	0,00	67.548.426.956		
2.8		KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL																	
	meningkatnya efektivitas penyelenggaraan penunjang pemerintahan daerah	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Persentase ketercapaian Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	%	100	100	7.077.981.488	100	7.235.427.138	100	7.498.209.808	100	7.773.051.321	100	8.060.860.443	100,00	37.645.530.199	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	
	meningkatnya cakupan kepemilikan dokumen kependudukan	Program Pendaftaran Penduduk	Persentase Perekaman KTP elektronik	%	96,59	97,23	1.200.000.000	97,55	1.226.693.314	97,86	1.271.245.451	98,18	1.317.842.043	99	1.366.637.162	99,00	6.382.417.970		
			Persentase Cakupan Kepemilikan KIA anak usia 0-17 tahun kurang 1 hari yang memiliki KIA	%	35,06	36,37		37,03	-	37,69	-	38,34	-	40	-	40,00	-		
	meningkatnya cakupan kepemilikan dokumen pencatatan sipil	Program Pencatatan Sipil	Persentase Kepemilikan Akte Kelahiran	%	86,06	87,37	1.800.000.000	88,03	1.840.039.971	88,69	1.906.868.177	89,34	1.976.763.065	90	2.049.955.743	90,00	9.573.626.955		
			Persentase Cakupan Kepemilikan Akte Perkawinan	%	55	62		64	-	66	-	68	-	70	-	70,00	-		

Kode	Outcome	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Kondisi Akhir Periode RPJMD		OPD Pengampu Urusan	
						2026		2027		2028		2029		2030					
						Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu		
	terselenggarakannya kerjasama pemanfaatan dokumen kependudukan	Program Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan	Persentase OPD yang telah bekerja sama untuk memanfaatkan data kependudukan	%	16	16	720.000.000	16	736.015.988	16	762.747.271	16	790.705.226	18	819.982.297	18,00	3.829.450.782		
	tersedianya dokumen profil kependudukan yang update	Program Pengelolaan Profil Kependudukan	persentase ketersediaan dokumen profil kependudukan	%		100	620.000.000	100	633.791.545	100	656.810.150	100	680.885.056	100	706.095.867	100,00	3.297.582.618		
2.9	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA								-				-		-				
	meningkatnya efektivitas penyelenggaraan penunjang pemerintahan daerah	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Persentase ketercapaian Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	%	100	100	6.024.710.177	100	6.158.726.409	100	6.382.404.505	100	6.616.346.974	100	6.861.327.347	100,00	32.043.515.414	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung	
	meningkatnya kualitas penataan desa	Program Penataan Desa	Persetase Peningkatan Status Desa Mandiri	%	100	100	1.000.000.000	100	422.244.428	100	459.371.209	100	498.201.703	100	538.864.301	100,00	2.918.681.641		
	terselenggarakannya fasilitasi kerjasama desa	Program Peningkatan Kerja Sama Desa	Persentase Kerjasama Pembangunan kawasan Pedesaan yang terfasilitasi Kawasan Pedesaan	%	100	100	100.000.000	100	102.224.443	100	105.937.121	100	109.820.170	100	113.886.430	100,00	531.868.164		
	meningkatnya pembinaan terhadap penataan administrasi desa	Program Administrasi Pemerintahan Desa	Persentase desa yang memiliki administrasi pemerintahan desa yang baik	%	100	100	862.887.147	100	882.081.578	100	914.117.800	100	947.624.134	100	982.711.368	100,00	4.589.422.027		
	terbinanya lembaga kemasayarakatan yang ada di desa	Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat Dan Masyarakat Hukum Adat	Persentase lembaga kemasayarakatan yang dibina	%	100	100	1.350.000.000	100	1.380.029.978	100	1.430.151.132	100	1.482.572.299	100	1.537.466.807	100,00	7.180.220.216		

Kode	Outcome	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahu										Kondisi Akhir Periode RPJMD		OPD Pengampu Urusan	
						2026		2027		2028		2029		2030					
						Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu		
	meningkatnya pemberdayaan terhadap kampung adat	Program Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung Papua	Persentase kampung adat yang diberdayakan	%				100	300.000.000	100	300.000.000	100	300.000.000	100	300.000.000	100,00	1.200.000.000		
	berkembangnya kampung-kampung adat yang telah terbantuk	Program Pembangunan Kampung dan Perkampungan	Persentase kampung adat yang dikembangkan	%				100	300.000.000	100	300.000.000	100	300.000.000	100	300.000.000	100,00	1.200.000.000		
2.10	PERHUBUNGAN																		
	meningkatnya efektivitas penyelenggaraan penunjang pemerintahan daerah	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Persentase ketercapaian Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	%	100	100	11.570.386.520	100	11.827.763.151	100	12.257.334.359	100	12.706.618.177	100	13.177.100.162	100,00	61.539.202.369	Dinas Perhubungan	
	meningkatnya kualitas pelayanan Penyelenggaraan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan (LLAJ)	Program Penyelenggaraan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan (LLAJ)	Persentase Sarana dan Prasarana Pengujian Kondisi Baik	%	90,91	100,00	3.440.000.000	100,00	3.516.520.833	100,00	3.644.236.960	100,00	3.777.813.857	100,00	3.917.693.197	100,00	18.296.264.847		
			Persentase Kelengkapan Jalan Kondisi Baik	%	63,07	68,39		79,41		88,24		92,86		100,00			100,00		
			Persentase Sarana dan Prasarana Angkutan Kondisi Baik	%	49,51	67,96		70,37		77,78		78,95		87,72			87,72		
	meningkatnya kualitas pelayanan pengelolaan pelayaran	Progam Pengelolaan Pelayaran	Persentase Sarana dan Prasarana Tambatan Perahu/Dermaga Rakyat yang terbangun	%	74,19	81,72	9.528.048.960	87,10	9.739.994.960	92,47	10.093.740.748	97,85	10.463.719.591	100,00	10.851.154.823	100,00	50.676.659.082		
			Persentase Sarana dan Prasarana Angkutan Sungai Kondisi Baik	%	100,00	94,00		98,00		100,00		100,00		100,00		100,00			

Kode	Outcome	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Kondisi Akhir Periode RPJMD		OPD Pengampu Urusan	
						2026		2027		2028		2029		2030					
						Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu		
2.11		KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA																	
	meningkatnya efektivitas penyelenggaraan penunjang pemerintahan daerah	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Persentase ketercapaian Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	%	100	100	6.218.29 2.141	100	6.356.61 4.493	100	6.587.479 .665	100	6.828.93 9.017	100	7.081.790 .936	100,00	33.073.1 16.252	Dinas Kominfo	
	meningkatnya cakupan penyebaran informasi pembangunan kepada publik	Program Pengelolaan Informasi Dan Komunikasi Publik	Persentase masyarakat yang menjadi sasaran penyebaran informasi publik. Mengetahui kebijakan dan program prioritas pemerintah dan pemerintah daerah kabupaten	%	NA	27,16	649.710. 000	33,95	664.162. 427	40,74	688.284.0 68	47,53	713.512. 628	54,32	739.931.5 25	54,32	3.455.60 0.649		
	meningkatnya cakupan pemanfaatan dan layanan berbasis aplikasi informatika yang diselenggarakan oleh perangkat daerah	Program Pengelolaan Aplikasi Informatika	Persentase Layanan Publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi	%	4,17	16,67	8.324.20 3.600	25,00	8.509.37 0.749	33,33	8.818.421 .633	41,67	9.141.65 4.567	50,00	9.480.138 .318	50,00	44.273.7 88.867		
			Percentase Perangkat Daerah (PD) yang terhubung dengan akses Internet yang disediakan oleh Dinas Kominfo	%	100	100		100	-	100	-	100	-	100	-	100,00	-		
2.12		STATISTIK																	

Kode	Outcome	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Kondisi Akhir Periode RPJMD		OPD Pengampu Urusan	
						2026		2027		2028		2029		2030					
						Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu		
	meningkatnya pemanfaatan data statistik untuk mendukung pelaksanaan pembangunan	Program Penyelenggaraan Statistik Sektoral	Percentase Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang menggunakan data statistik dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah	%	58,49	60,38	217.515.150	62,26	222.353.650	64,15	230.429.287	66,04	238.875.508	67,92	247.720.239	67,92	1.156.893.835	Dinas Kominfo	
			Percentase OPD yang menggunakan data statistik dalam melakukan evaluasi pembangunan daerah	%	58,49	60,38		62,26	-	64,15	-	66,04	-	67,92	-	67,92	-		
2.13		PERSANDIAN																	
	tersedianya layanan persandian untuk perangkat daerah	Program Penyelenggaraan Persandian Untuk Pengamanan Informasi	Percentase Perangkat Daerah yang telah menggunakan sandi dalam komunikasi antar perangkat daerah	%	7,55	7,55	83.224.350	7,55	85.075.628	7,55	88.165.480	7,55	91.397.123	7,55	94.781.241	7,55	442.643.822	Dinas Kominfo	
2.14		KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH																	
	meningkatnya efektivitas penyelenggaraan penunjang pemerintahan daerah	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Percentase ketercapaian Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	%	100	100	9.009.308.345	100	9.209.715.257	100	9.544.201.876	100	9.894.037.764	100	10.260.379.655	100,00	47.917.642.897	Disperindag kop UKM	

Kode	Outcome	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahu								Kondisi Akhir Periode RPJMD		OPD Pengampu Urusan	
						2026		2027		2028		2029		2030			
						Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu		
	meningkatnya pengawasan penyelenggaraan koperasi	Program Pengawasan Dan Pemeriksaan Koperasi	persentase koperasi aktif	%		137.783.100		540.848.006		645.963.449		751.313.635		856.916.254	0,00	2.932.824.444	
	meningkatnya pembinaan dan peningkatan kapasitas terhadap koperasi	Program Pendidikan Dan Latihan Perkoperasian	persentase pengurus koperasi yang dibina	%		322.171.100		329.337.612		341.298.788		353.808.851		366.909.165	0,00	1.713.525.515	
	meningkatnya keberdayaan koperasi	Program Pemberdayaan Dan Perlindungan Koperasi	persentase koperasi yang diberdayakan	%		355.761.400		363.675.109		376.883.385		390.697.775		405.163.958	0,00	1.892.181.627	
	meningkatnya pemberdayaan terhadap pelaku UMKM	Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, Dan Usaha Mikro (UMKM)	persentase UMKM yang diberdayakan	%		1.053.388.300		1.576.820.320		1.815.929.237		2.156.832.825		2.199.666.330	0,00	8.802.637.013	
	meningkatnya kaptitas dan kualitas produk UMKM	Program Pengembangan UMKM	Peningkatan Kualitas Produk UKM dan Legalitas Produk Melalui Pelatihan	%	0,3	2.615.443.450	0,46	2.673.622.494	0,54	2.770.725.490	0,62	2.872.284.450	0,69	2.978.635.178	0,69	13.910.711.062	
2.15	PERDAGANGAN																
	terselenggarakannya pelayanan perizinan perdagangan	Program Perizinan Dan Pendaftaran Perusahaan	Persentase pelaku usaha yang memperoleh izin sesuai dengan ketentuan (IUPP/SIUP Pusat Perbelanjaan dan IUTM/IUTS/SIUP Toko Swalayan)	%		143.380.000		146.569.406		151.892.644		157.460.160		163.290.364	0,00	762.592.574	Disperindag kop UKM

Kode	Outcome	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahu										Kondisi Akhir Periode RPJMD		OPD Pengampu Urusan	
						2026		2027		2028		2029		2030					
						Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu		
	meningkatnya sarana distribusi perdagangan yang baik	Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan	Peningkatan Persentase pasar rakyat yang diawasi	%		22,73	1.941.52 5.000	26,73	1.984.71 3.113	30,73	2.056.795 .687	34,73	2.132.18 6.061	38,73	2.211.133 .513	38,73	10.326.3 53.374		
	terkendalinya harga Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting	Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting	Peningkatan persentase bahan kebutuhan pokok penting yang memiliki harga stabil	%		53,74	180.269. 000	55,61	184.278. 981	57,48	190.971.7 89	59,35	197.971. 723	61,22	205.301.9 29	61,22	958.793. 421		
		Program Pengembangan Ekspor		%			1.034.30 8.795		757.316. 403		745.716.9 59		760.879. 680		777.937.3 63	0,00	4.076.15 9.200		
	meningkatnya pelayanan terhadap pengaduan konsumen	Program Standardisasi Dan Perlindungan Konsumen	Persentase Penanganan Pengaduan Konsumen	%		210.120. 000			214.793. 999		222.595.0 78		230.754. 142		239.298.1 67	0,00	1.117.56 1.387		
	meningkatnya pembinaan terhadap pelaku usaha produk dalam negeri	Program Penggunaan Dan Pemasaran Produk Dalam Negeri	Persentase pelaku usaha binaan yang difasilitasi promosi produk	%					300.000. 000		350.000.0 00		375.000. 000		400.000.0 00	0,00	1.425.00 0.000		
2.16		PERINDUSTRIAN								-	-	-	-	-	-	-	-		
	meningkatnya kualitas perencanaan dan pengembangan industri	Program Perencanaan Dan Pembangunan Industri	Peningkatan kualitas IKM yang terfasilitasi			0,87	929.662. 600	0,91	950.342. 413	0,95	984.857.7 93	0,99	1.020.95 7.050	1,04	1.058.759 .548	1,04	4.944.57 9.403	Disperindag kop UKM	
	terselenggarakannya pelayanan perizinan perindustrian	Program Pengendalian Izin Usaha Industri	Persentase rekom Izin Usaha Industri yang Diterbitkan				145.830. 000		149.073. 905		154.488.1 03		160.150. 754		166.080.5 81	0,00	775.623. 344		
	tersedianya informasi industri kabupaten merauke	Program Pengelolaan Sistem Informasi Industri Nasional	Tersedianya informasi industri secara lengkap dan terkini				121.124. 000			123.818. 334		128.315.2 78		133.018. 583		137.943.8 00	0,00	644.219. 995	
2.17		PENANAMAN MODAL								-	-	-	-	-	-	-	-		

Kode	Outcome	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahu										Kondisi Akhir Periode RPJMD		OPD Pengampu Urusan	
						2026		2027		2028		2029		2030					
						Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu		
	meningkatnya efektivitas penyelenggaraan penunjang pemerintahan daerah	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Persentase ketercapaian Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	%	100	100	7.451.28 8.819	100	7.617.03 8.477	100	7.893.680 .846	100	8.183.01 8.068	100	8.486.006 .836	100,00	39.631.0 33.047	DPMPTSP	
		Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal	Persentase peningkatan investasi (IKK)	%	50,16	55,30	250.000. 000	58,35	255.561. 107	62,12	264.842.8 02	65,30	274.550. 426	68,35	284.716.0 75	68,35	1.329.67 0.410		
		Program Promosi Penanaman Modal	Persentase kegiatan promosi yang berhasil	%	50,00	75,00	300.000. 000	75,00	306.673. 328	75,00	317.811.3 63	75,00	329.460. 511	75,00	341.659.2 90	75,00	1.595.60 4.492		
		Program Pelayanan Penanaman Modal					300.000. 000		306.673. 328		317.811.3 63		329.460. 511		341.659.2 90	0,00	1.595.60 4.492		
		Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal	Persentase perusahaan yang melaporkan LKPM	%	8,02	8,82	405.039. 000	10,67	414.048. 861	11,74	429.086.6 55	12,92	444.814. 519	14,21	461.284.4 58	14,21	2.154.27 3.493		
		Program Pengelolaan Data Dan Sistem Informasi Penanaman Modal	Prosentase layanan informasi pelayanan publik yang terintegrasi	%	100	100	350.000. 000	100	357.785. 550	100	370.779.9 23	100	384.370. 596	100	398.602.5 06	100,00	1.861.53 8.575		
2.18		KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA																	
	meningkatnya efektivitas penyelenggaraan penunjang pemerintahan daerah	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Persentase ketercapaian Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	%	100	100	6.080.19 8.286	100	6.215.44 8.820	100	6.441.187 .010	100	6.677.28 4.110	100	6.924.520 .774	100,00	32.338.6 39.000	Dinas Pemuda dan Olahraga	
	meningkatnya daya saing pemuda	Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan	Persentase Partisipasi Pemuda dalam Organisasi Pemuda dan Organisasi Sosial Kemsayarakatan	%	74,30	76	1.790.00 0.000	77	1.829.81 7.526	78	1.896.274 .464	79	1.965.78 1.048	80	2.038.567 .100	80,00	9.520.44 0.138		

Kode	Outcome	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahu										Kondisi Akhir Periode RPJMD		OPD Pengampu Urusan	
						2026		2027		2028		2029		2030					
						Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu		
			Persentase Partisipasi Pemuda dalam Kegiatan Ekonomi Mandiri	%	86,20	89		90	-	91	-	92	-	93	-	93,00	-		
	meningkatnya daya saing dan prestasi olahraga	Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Keolahragaan	Persentase Peningkatan Prestasi Olahraga	%	71,42	73,42	2.364.82 5.000	75	2.417.42 9.180	76,42	2.505.227 .520	77,42	2.597.05 4.841	80	2.693.214 .772	80,00	12.577,7 51.313		
	berkembangnya organisasi kepramukaan di merauke	Program Pengembangan Kapasitas Kepramukaan	persentase anggota pramuka aktif	%		100	800.000. 000	100	817.795. 542	100	847.496.9 67	100	878.561. 362	100	911.091.4 41	100,00	4.254.94 5.313		
2.19		PERPUSTAKAAN																	
	meningkatnya efektivitas penyelenggaraan penunjang pemerintahan daerah	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Persentase ketercapaian Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	%	100	100	5.314.89 5.149	100	5.433.12 1.952	100	5.630.446 .901	100	5.836.82 6.902	100	6.052.944 .351	100,00	28.268,2 35.255	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	
	meningkatnya kunjungan dan pemanfaatan perpustakaan	Program Pembinaan Perpustakaan	Jumlah Kunjungan Perpustakaan	Jumlah	3351	4872	1.100.00 0.000	5360	1.124.46 8.871	5896	1.165.308 .330	6486	1.208.02 1.873	6550	1.252.750 .732	6550,00	5.850.54 9.806		
	meningkatnya upaya pelestarian koleksi benda kuno	Program Pelestarian Koleksi Nasional Dan Naskah Kuno	Presentase koleksi benda kuno yang dilestarikan	%	50	55	400.000. 000	56	408.897. 771	57	423.748.4 84	58	439.280. 681	59	455.545.7 21	59,00	2.127.47 2.657		
2.20		KEARSIPAN																	

Kode	Outcome	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Kondisi Akhir Periode RPJMD		OPD Pengampu Urusan	
						2026		2027		2028		2029		2030					
						Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu		
	meningkatnya kualitas pengelolaan arsip	Program Pengelolaan Arsip	Tingkat ketersediaan arsip sebagai bahan akuntabilitas kinerja, alat bukti yang sah dan pertanggungjawaban nasional) Pasal 40 dan Pasal 59 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan	%	75	80	450.000.000	82	460.009.993	85	476.717.044	87	494.190.766	88	512.488.936	88,00	2.393.406.739	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	
	meningkatnya upaya perlindungan dan penyelamatan arsip	Program Perlindungan Dan Penyelamatan Arsip	Perlindungan dan penyelamatan arsip akibat bencana yang sesuai NSPK (Norma Standar Prosedur dan Kriteria)	Jumlah	750	760	200.000.000	765	204.448.886	770	211.874.242	775	219.640.341	780	227.772.860	780,00	1.063.736.328		
	meningkatnya pelayanan penggunaan arsip yang bersifat tertutup	Program Perizinan Penggunaan Arsip	Persentase akses masyarakat terhadap penggunaan arsip yang bersifat tertutup	%	70	72	350.000.000	74	357.785.550	75	370.779.923	76	384.370.596	78	398.602.506	78,00	1.861.538.575		
3.		URUSAN PILIHAN							-		-		-		-				
3.1		KELAUTAN DAN PERIKANAN																	
	meningkatnya efektivitas penyelenggaraan penunjang pemerintahan daerah	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Persentase ketercapaian Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	%	100	100	9.456.971.750	100	9.667.336.678	100	10.018.443.598	100	10.385.662.478	100	10.770.207.526	100,00	50.298.622.031	Dinas Perikanan	

Kode	Outcome	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahu										Kondisi Akhir Periode RPJMD		OPD Pengampu Urusan	
						2026		2027		2028		2029		2030					
						Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu		
	Meningkatnya produktivitas dan keberlanjutan perikanan tangkap untuk kesejahteraan nelayan.	Program Pengelolaan Perikanan Tangkap	Jumlah Produksi Perikanan Tangkap	Kg	18.578.705	17.460.486	3.230.377.260	17.635.091	3.302.235.155	17.811.442	3.422.168.664	17.989.556	3.547.605.807	18.169.452	3.678.961.342	18.169.452	17.181.348.228		
	Meningkatnya produksi dan kualitas perikanan budidaya yang berdaya saing.	Program Pengelolaan Perikanan Budidaya	Jumlah Produksi Perikanan Budidaya	Kg	211.200	234.255	1.913.249.380	245.968	1.955.808.518	258.266	2.026.841.309	271.179	2.101.133.727	284.738	2.178.931.419	284.738	10.175.964.353		
	Meningkatnya nilai tambah dan pemasaran produk perikanan secara berkelanjutan.	Program Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perikanan	Jumlah Produksi Pengolahan Hasil Perikanan	Kg	180.416	207.478	2.095.191.040	217.852	2.141.797.366	228.744	2.219.585.066	240.182	2.300.942.368	252.191	2.386.138.280	252.191	11.143.654.120		
3.2	PARIWISATA																		
	meningkatnya efektivitas penyelenggaraan penunjang pemerintahan daerah	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Persentase ketercapaian Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	%	79,61	79,65	6.796.735.928	79,67	6.947.925.432	79,69	7.200.266.359	80,00	7.464.186.969	80,02	7.740.559.915	80,02	36.149.674.602	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	
	Meningkatnya kualitas dan daya tarik destinasi pariwisata.	Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata	Persentase destinasi wisata kondisi baik	%	15,19	20,25	1.649.916.300	24,05	1.686.617.745	27,85	1.747.873.826	31,65	1.811.940.890	35,44	1.879.030.775	35,44	8.775.379.535		
	Meningkatnya promosi dan kunjungan wisatawan.	Program Pemasaran Pariwisata	Persentase peningkatan perjalanan wisatawan nusantara yang datang ke Kabupaten/Kota	%	6,00	6,00	711.278.319	6,00	727.100.298	6,00	753.507.773	6,00	781.127.061	6,00	810.049.486	6,00	3.783.062.937		

Kode	Outcome	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Kondisi Akhir Periode RPJMD		OPD Pengampu Urusan	
						2026		2027		2028		2029		2030					
						Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu		
	Meningkatnya daya saing produk ekonomi kreatif yang terlindungi HKI.	Program Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaatan Dan Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual	Persentase pelaku ekonomi kreatif yang berdaya saing	%	5,67	6,70	320.374.000	7,20	327.500.536	7,70	339.394.992	8,20	351.835.272	8,70	364.862.512	8,70	1.703.967.312		
	Meningkatnya kapasitas dan kompetensi pelaku pariwisata dan ekonomi kreatif.	Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif	Cakupan kelompok usaha pariwisata yang dibina	kelompok	12	16	1.536.668.240	19	1.570.850.546	22	1.627.902.092	25	1.687.571.678	28	1.750.056.602	28,00	8.173.049.157		
			Cakupan kelompok usaha ekonomi kreatif yang dibina	kelompok	50	60		65	-	70	-	75	-	80	-	80,00	-		
3.3	PERTANIAN																		
	meningkatnya efektivitas penyelenggaraan penunjang pemerintahan daerah	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Persentase ketercapaian Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	%	93,18	100	17.900.570.029	100	18.298.757.972	100	18.963.348.517	100	19.658.436.484	100	20.386.320.182	100,00	95.207.433.185	Dinas Pertanian, Hortikultura, dan Perkebunan	
	Meningkatnya ketersediaan dan kualitas sarana produksi pertanian.	Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian	Persentase Ketersediaan Sarana Pertanian	%	84,53	100	184.191.500	100	188.288.735	100	195.127.172	100	202.279.419	100	209.769.124	100,00	979.655.950		
	Meningkatnya ketersediaan dan kualitas prasarana pendukung pertanian.	Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Persentase Cakupan Luas Lahan Pertanian yang Ditetapkan Menjadi LP2B	%	90,81	100	7.940.243.000	100	8.116.869.165	100	8.411.664.828	100	8.719.988.382	100	9.042.859.298	100,00	42.231.624.673		
	Menurunnya risiko dan dampak kerugian akibat bencana pertanian.	Program Pengendalian Dan Penanggulangan	Persentasi Bebas Wilayah Bencana Pertanian	%	-	100	170.750.000	100	174.548.236	100	180.887.634	100	187.517.941	100	194.461.079	100,00	908.164.890		

Kode	Outcome	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahu										Kondisi Akhir Periode RPJMD		OPD Pengampu Urusan	
						2026		2027		2028		2029		2030					
						Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu		
		Bencana Pertanian																	
		Persentase Penanganan Dampak Perubahan Iklim Terhadap Pertanian	%	-	100			100		-	100			100		-	-		
	Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan petani dalam usaha tani berkelanjutan.	Program Penyuluhan Pertanian	%	97,68	100	4.407.21 0.100		100	4.505.24 5.968	100	4.668.871 .493	100	4.840.00 5.636	100	5.019.214 .252	100,00	23.440,5 47.449		
4.		UNSUR PENDUKUNG																	
4.1		SEKRETARIAT DAERAH																	
	meningkatnya efektivitas penyelenggaraan penunjang pemerintahan daerah	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Persentase ketercapaian Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	%	100	100	72.690,4 02.249	100	74.307,3 58.676	100	77.006,11 9.329	100	79.828,7 23.516	100	82.784,50 4.182	100,00	386.617, 107.952	Sekretariat Daerah	
			Persentase rata-rata capaian kualitas layanan umum, pengelolaan keuangan, dan BMD lingkup sekretariat	%	82,9	83,1		83,2		83,3		83,4		83,5		83,50			
	meningkatnya kualitas penataan organisasi		Nilai Kematangan Perangkat Daerah	nilai	37,1	40		40		40		40		45		45,00			
			Persentase pelayanan protokol dan komunikasi pimpinan	%	100	100		100		100		100		100		100,00			

Kode	Outcome	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahu										Kondisi Akhir Periode RPJMD		OPD Pengampu Urusan	
						2026		2027		2028		2029		2030					
						Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu		
			Persentase Perangkat Daerah yang Memiliki Nilai Sakip Kategori BB	%	28,3	35		35	-	36	-	37	-	35	-	35,00	-		
	Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik untuk kesejahteraan masyarakat.	Program Pemerintahan Dan Kesejahteraan Rakyat	Persentase OPD urusan wajib pelayanan dasar yang melaporkan capaian SPM secara rutin	%	100	100	23.700.2 99.830	100	24.227,4 99.446	100	25.107.41 5.290	100	26.027.7 09.627	100	26.991.42 5.411	100,00	126.054. 349.603		
			Persentase dokumen administrasi pemerintahan berkualitas baik	%	100	100		100	-	100	-	100	-	100	-	100,00	-		
			Persentase Produk Hukum yang dapat diterbitkan	%	90	90		90	-	90	-	90	-	90	-	90,00	-		
			Persentase Bantuan Hukum yang diberikan	%	70	70		70	-	70	-	70	-	70	-	70,00	-		
			Persentase Produk Hukum yang diakses oleh publik	%	50	60		60	-	60	-	60	-	60	-	60,00	-		
			Cakupan Penyusunan dan Penetapan Peraturan Daerah	%	90	90		90	-	90	-	90	-	90	-	90,00	-		
	Meningkatnya koordinasi perekonomian dan pembangunan yang berkelanjutan.	Program Perekonomian Dan Pembangunan	Persentase jumlah total proyek konstruksi yang dibawa ke tahun berikutnya yang ditandatangani pada kuartal pertama (IKK)	%	0	0	1.026.30 4.000	0	1.049.13 3.546	0	1.087.236 .909	0	1.127.08 8.800	0	1.168.820 .988	-	5.458.58 4.243		

Kode	Outcome	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahu										Kondisi Akhir Periode RPJMD		OPD Pengampu Urusan	
						2026		2027		2028		2029		2030					
						Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu		
		Persentase jumlah pengadaan yang dilakukan dengan metode kompetitif (IKK)	%	15,34	17,34			18,34		-	19,34		-	20,34		21,34		21,34	-
		Rasio nilai belanja yang dilakukan melalui pengadaan (IKK)	%	59,86	61,86			62,86		-	63,86		-	64,86		65,86		65,86	-
		Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri Dan Produk Usaha Mikro, Usaha Kecil, Dan Koperasi Pada Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Daerah (IKK)	%	17,11	19,11			20,11		-	21,11		-	22,11		23,11		23,11	-
		Peresentase meningkatnya peran dan fungsi TPID	%	100	100			100		-	100		-	100		100		100,00	-
		Persentase BUMD dan BLUD terkelola dengan baik	%	66,67	66,67			66,67		-	66,67		-	66,67		66,67		66,67	-
		Tingkat Pengendalian dan Distribusi Perekonomian Daerah	%	88	88			88		-	88		-	88		88		88,00	-
		Koordinasi Perencanaan dan Pengawasan Ekonomi Mikro Kecil	%	67	67			67		-	67		-	67		67		67,00	-

Kode	Outcome	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahu										Kondisi Akhir Periode RPJMD		OPD Pengampu Urusan	
						2026		2027		2028		2029		2030					
						Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu		
4.2		SEKRETARIAT DPRD																	
	meningkatnya efektivitas penyelenggaraan penunjang pemerintahan daerah	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Persentase ketercapaian Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	%	100	100	33.363.7 57.782	100	33.805.9 15.493	100	35.344.60 4.425	100	36.640.1 35.603	100	37.996.79 2.702	100,00	177.151. 206.005	Sekretariat DPRD	
	Meningkatnya efektivitas pelaksanaan tugas, fungsi, dan kewenangan DPRD.	Program Dukungan Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi DPRD	Persentase Penetapan Raperda	%	100	100	31.636.2 42.218	100	32.339.9 72.334	100	33.514.52 4.173	100	34.742.9 75.069	100	36.029.38 6.895	100,00	168.263. 100.690		
			Persentase Penetapan APBD	%	100	100		100	-	100	-	100	-	100	-	100,00	-		
			persentase pengawalan Penyelenggaraan Pemerintahan	%	100	100		100	-	100	-	100	-	100	-	100,00	-		
5.		UNSUR PENUNJANG																	
5.1		PERENCANAAN																	
	meningkatnya efektivitas penyelenggaraan penunjang pemerintahan daerah	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Persentase ketercapaian Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	%	100	100	8.633.48 9.046	100	8.825.53 6.072	100	9.146.069 .730	100	9.481.31 2.370	100	9.832.372 .472	100,00	45.918.7 79.691	Bapperida	
	Meningkatnya kualitas perencanaan, pengendalian, dan evaluasi pembangunan daerah.	Program Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah	Persentase Program APBD selaras dengan RKPD	%	100	100	4.323.80 0.000	100	4.419.98 0.458	100	4.632.878 .168	100	4.748.40 4.522	100	4.924.221 .467	100,00	23.049.2 84.615		

Kode	Outcome	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahu										Kondisi Akhir Periode RPJMD		OPD Pengampu Urusan	
						2026		2027		2028		2029		2030					
						Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu		
	Meningkatnya keterpaduan dan keselarasan perencanaan pembangunan daerah.	Program Koordinasi Dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah	Persentase capaian kinerja RPJMD	%	100	100	6.600.00 0.000	100	6.746.81 3.226	100	6.991.849 .981	100	7.248.13 1.237	100	7.516.504 .390	100,00	35.103.2 98.834		
5.2		PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN																	
	Meningkatnya kualitas kebijakan berbasis hasil penelitian dan pengembangan daerah.	Program Penelitian Dan Pengembangan Daerah	persentase rekomendasi hasil kelitbang yang ditindaklanjuti	%		100	1.700.00 0.000	100	1.737.81 5.528	100	1.800.931 .056	100	1.866.94 2.895	100	1.936.069 .313	100,00	9.041.75 8.790	Bapperida	
	Meningkatnya penerapan riset dan inovasi untuk mendukung pembangunan daerah.	Program Riset Dan Inovasi Daerah	persentase OPD memiliki inovasi	%		100	773.706. 757	100	790.917. 421	100	819.642.6 63	100	849.686. 078	100	881.147.0 05	100,00	4.115.09 9.924		
5.3		KEUANGAN																	
	meningkatnya efektivitas penyelenggaraan penunjang pemerintahan daerah	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Persentase ketercapaian Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	%	100	100	17.524.4 62.055	100	17.914.2 83.691	100	18.564.91 0.558	100	19.245.3 94.067	100	19.957.98 4.237	100,00	93.207.0 34.608	BPKAD	
	Meningkatnya tata kelola keuangan daerah yang transparan, akuntabel, dan efisien.	Program Pengelolaan Keuangan Daerah	persentase penetapan APBD tepat waktu		100	100	306.837. 760.807	100	313.663. 191.318	100	325.055.0 89.698	100	336.969. 751.355	100	349.446.5 72.132	100,00	1.631.97 2.365.31 1		
			persentase penerbitan SP2D sesuai SOP		100	100		100	-	100	-	100	-	100	-	100,00	-		
			Persentase perangkat daerah mengumpulkan laporan keuangan secara tepat waktu dan sesuai SAP		100	100		100	-	100	-	100	-	100	-	100,00	-		

Kode	Outcome	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahu										Kondisi Akhir Periode RPJMD		OPD Pengampu Urusan	
						2026		2027		2028		2029		2030					
						Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu		
	Meningkatnya pengelolaan aset daerah yang tertib, optimal, dan berdaya guna.	Program Pengelolaan Barang Milik Daerah	Persentase aset yang memiliki dokumen lengkap			1.275.00 0.000			1.303.36 1.646		1.350.698 .292			1.400.20 7.171		1.452.051 .984	-	6.781.31 9.093	
	meningkatnya efektivitas penyelenggaraan penunjang pemerintahan daerah	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Persentase ketercapaian Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	%	100	100	20.755.9 35.252	100	21.217.6 39.162	100	21.988.24 0.226	100	22.794.2 03.434	100	23.638.19 3.703	100,00	110.394. 211.776	Badan Pendapatan Daerah	
	Meningkatnya optimalisasi pendapatan daerah secara efektif dan berkelanjutan.	Program Pengelolaan Pendapatan Daerah	Persentase Realisasi Pajak (Pendapatan 1)	%		100	5.234.37 3.418	100	5.350.80 9.061	100	5.545.144 .497	100	5.748.39 7.800	100	5.961.241 .026	100,00	27.839.9 65.803		
			Persentase Realisasi Pajak (Pendapatan 2)	%		100		100	-	100	-	100	-	100	-	100,00	-		
			Persentase Realisasi Pajak (Pendapatan 3)	%		100		100	-	100	-	100	-	100	-	100,00	-		
			Persentase Realisasi Retribusi Daerah	%		100		100	-	100	-	100	-	100	-	100,00	-		
			Persentase Pelunasan tunggakan	%		3		3	-	3	-	3	-	3	-	3,00	-		
5.4	KEPEGAWAIAN																		
	meningkatnya efektivitas penyelenggaraan penunjang pemerintahan daerah	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Persentase ketercapaian Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	%	100	100	8.680.95 3.967	100	8.874.05 6.823	100	9.196.352 .701	100	9.533.43 8.427	100	9.886.428 .576	100,00	46.171.2 30.495	BKPSDM	
	Meningkatnya profesionalisme dan kinerja aparatur pemerintah daerah.	Program Kepgawainan Daerah	Persentase kasus pelanggaran disiplin yang ditindaklanjuti sesuai prosedur	%		75	3.347.65 2.500	80	3.422.11 9.115	85	3.546.406 .677	86	3.676.39 7.675	90	3.812.521 .926	90,00	17.805.0 97.894		

Kode	Outcome	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahu										Kondisi Akhir Periode RPJMD		OPD Pengampu Urusan	
						2026		2027		2028		2029		2030					
						Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu		
5.5		PENDIDIKAN DAN PELATIHAN																	
	Meningkatnya kualitas dan daya saing aparatur.	Program Pengembangan Sumber Daya Manusia	Persentase PNS yang mengikuti pelatihan sesuai Rencana Pengembangan Kompetensi (RPK)	%		2,04	1.242.11 6.311	2,45	1.269.74 6.478	2,94	1.315.862 .258	3,53	1.364.09 4.248	4,23	1.414.601 .925	4,23	6.606.42 1.220	BKPSDM	
5.6		PENGELOLAAN PERBATASAN																	
	meningkatnya efektivitas penyelenggaraan penunjang pemerintahan daerah	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Persentase ketercapaian Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	%	100	100	4.659.90 5.696	100	4.763.56 2.633	100	4.936.569 .932	100	5.117.51 6.370	100	5.307.000 .245	100,00	24.784.5 54.876	Badan Pengelolaan Perbatasan	
	Meningkatnya tata kelola wilayah perbatasan yang aman, tertib, dan berdaya saing.	Program Pengelolaan Perbatasan	Persentase pilar batas negara dalam kondisi baik	%	42,86	8,57	2.174.99 9.905	11,43	2.223.38 1.534	14,29	2.304.132 .279	17,14	2.388.58 8.599	22,86	2.477.029 .748	22,86	11.568.1 32.065		
			Persentase kegiatan monev pembangunan di wilayah perbatasan yang dialportakan	%	42,86	50,00		64,29		78,57		92,86		100,0 0		100,00			
			Persentase permasalahan perbatasan yang ditindaklanjuti	%	75	40,00		50,00		42,86		33,33		40,00		40,00			
6.		UNSUR PENGAWASAN																	
6.1		INSPEKTORAT																	

Kode	Outcome	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahu										Kondisi Akhir Periode RPJMD		OPD Pengampu Urusan	
						2026		2027		2028		2029		2030					
						Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu		
	meningkatnya efektivitas penyelenggaraan penunjang pemerintahan daerah	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Persentase ketercapaian Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	%	79,61	81	12.794.1 88.508	82	13.078.7 87.914	83	13.553.79 4.951	84	14.050.5 99.603	85	14.570.84 4.558	85,00	68.048.2 15.535	Inspektorat	
	Meningkatnya efektivitas pengawasan penyelenggaraan pemerintahan daerah.	Program Penyelenggaraan Pengawasan	Persentase OPD Wilayah I yang dilakukan pengawasan	%	50	56	4.257.20 6.000	59	4.351.90 5.113	62	4.509.961 .468	65	4.675.27 0.878	70	4.848.379 .937	70,00	22.642.7 23.396		
			Persentase OPD Wilayah II yang dilakukan pengawasan	%	50	56		59	-	62	-	65	-	70	-	70,00	-		
			Persentase OPD Wilayah III yang dilakukan pengawasan	%	50	56		59	-	62	-	65	-	70	-	70,00	-		
			Persentase OPD Wilayah IV yang dilakukan pengawasan	%	50	56		59	-	62	-	65	-	70	-	70,00	-		
			Persentase OPD Wilayah V yang dilakukan pengawasan	%	50	56		59	-	62	-	65	-	70	-	70,00	-		
	Meningkatnya kualitas kebijakan serta pendampingan dan asistensi penyelenggaraan pemerintahan daerah.	Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan dan Asistensi	Persentase Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan dan Asistensi	%	58.36	62.00	633.552. 200	64.00	647.645. 206	66.00	671.166.9 60	68.00	695.768. 105	70.00	721.529.9 84	70.00	3.369.66 2.455		
7.		UNSUR PEMERINTAHAN UMUM																	

Kode	Outcome	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Kondisi Akhir Periode RPJMD		OPD Pengampu Urusan	
						2026		2027		2028		2029		2030					
						Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu		
7.1		KESATUAN BANGSA DAN POLITIK																	
	meningkatnya efektivitas penyelenggaraan penunjang pemerintahan daerah	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Persentase ketercapaian Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	%	100	100	5.156.227.500	100	5.270.924.832	100	5.462.358.962	100	5.662.577.820	100	5.872.243.430	100,00	27.424.332.543	Bakesbangpol	
	Meningkatnya pengamalan nilai Pancasila dan karakter kebangsaan masyarakat.	Program Penguatan Ideologi Pancasila Dan Karakter Kebangsaan	Persentase tokoh masyarakat yang memperoleh penguatan Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan	%	-	20	900.000.000	40	920.019.985	60	953.434.088	80	988.381.532	100	1.024.977.871	100,00	4.786.813.477		
	Meningkatnya peran partai politik dan lembaga pendidikan dalam membangun budaya politik yang beretika dan demokratis.	Program Peningkatan Peran Partai Politik Dan Lembaga Pendidikan Melalui Pendidikan Politik Dan Pengembangan Etika Serta Budaya Politik	persentase pembinaan partai politik	%		100	1.690.000.000	100	1.727.593.084	100	1.790.337.344	100	1.855.960.877	100	1.924.680.670	100,00	8.988.571.974		
	Meningkatnya kapasitas dan tertib organisasi kemasyarakatan.	Program Pemberdayaan Dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan	Persentase Organisasi Kemasyarakatan yang diberdayakan dan mendapatkan pengawasan	%	-	18,07	200.000.000	18,07	204.448.886	21	211.874.242	21	219.640.341	21,69	227.772.860	21,69	1.063.736.328		
	Meningkatnya ketahanan masyarakat di bidang ekonomi, sosial, dan budaya.	Program Pembinaan Dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi, Sosial, Dan Budaya	Persentase tokoh agama yang aktif mengikuti pembinaan dan pengembangan ketahanan bangsa	%	-	10	555.000.000	30	567.345.658	55	587.951.021	80	609.501.945	100	632.069.687	100,00	2.951.868.311		

Kode	Outcome	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Kondisi Akhir Periode RPJMD		OPD Pengampu Urusan	
						2026		2027		2028		2029		2030					
						Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu		
	Meningkatnya kewaspadaan dan efektivitas penanganan konflik sosial.	Program Peningkatan Kewaspadaan Nasional Dan Peningkatan Kualitas Dan Fasilitasi Penanganan Konflik Sosial	Persentase distrik potensi konflik sosial yang tertangani	%	100	100	1.000.000.000	100	1.022.244.428	100	1.059.371.209	100	1.098.201.703	100	1.138.864.301	100,00	5.318.681.641		
			persentase orang asing di distrik yang mendapatkan pengawasan	%	100	100		100	-	100	-	100	-	100	-	100,00	-		
8	UNSUR KEWILAYAHAN																		
8.1	KECAMATAN																		
	meningkatnya efektivitas penyelenggaraan penunjang pemerintahan daerah	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Persentase ketercapaian Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	%		100	23.931.559.984	100	24.423.903.850	100	25.307.405.639	100	26.231.679.921	100	27.199.799.345	100,00	127.094.348.739	Distrik Merauke	
	Meningkatnya kualitas penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik.	Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik	Persentase Penyelenggaraan Kegiatan Pemerintahan di Tingkat Distrik berjalan baik	%		100	170.405.080	100	174.195.644	100	180.522.236	100	187.139.149	100	194.068.262	100,00	906.330.371		
	Meningkatnya partisipasi lembaga masyarakat desa masyarakat desa	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan	Persentase lembaga masyarakat aktif	%		100	6.276.908.180	100	6.416.534.413	100	6.649.575.809	100	6.893.311.251	100	7.148.546.650	100,00	33.384.876.302		
	Meningkatnya ketertiban umum dan ketertiban di masyarakat	Program Koordinasi Ketertiban dan Ketertiban Umum	persentase penyelenggaraan koordinasi trantibum	%		100	41.882.490	100	42.814.142	100	44.369.104	100	45.995.422	100	47.698.473	100,00	222.759.631		

Kode	Outcome	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahu										Kondisi Akhir Periode RPJMD		OPD Pengampu Urusan	
						2026		2027		2028		2029		2030					
						Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu		
	Meningkatnya efektivitas penyelenggaraan urusan pemerintahan umum.	Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Persentase Penyelenggaraan Pemerintahan Umum Berjalan Baik					100	75.000.000	100	85.000.000	100	90.000.000	100	95.000.000	100,00	345.000.000		
	Meningkatnya kapasitas dan tata kelola pemerintahan desa yang akuntabel.	Program Pembinaan Dan Pengawasan Pemerintahan Desa	Persentase pemerintah kampung yang dilakukan pembinaan dan pengawasan	%		100	107.197.590	100	109.582.139	100	113.562.041	100	117.724.576	100	122.083.508	100,00	570.149.854		
	meningkatnya efektivitas penyelenggaraan penunjang pemerintahan daerah	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Persentase ketercapaian Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	%		100	2.732.123.370	100	2.732.897.892	100	2.824.332.838	100	2.920.422.537	100	3.021.517.773	100,00	14.231.294.410	Distrik Naukenjerai	
	Meningkatnya kualitas penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik.	Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik	Persentase Penyelenggaraan Kegiatan Pemerintahan di Tingkat Distrik berjalan baik	%		100	48.060.000	100	49.129.067	100	50.913.380	100	52.779.574	100	54.733.818	100,00	255.615.840		
	Meningkatnya partisipasi lembaga masyarakat desa masyarakat desa	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan	Persentase lembaga masyarakat aktif	%		100	6.200.000	100	6.337.915	100	6.568.101	100	6.808.851	100	7.060.959	100,00	32.975.826		
	Meningkatnya ketenteraman dan ketertiban umum di masyarakat.	Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum	persentase penyelenggaraan koordinasi trantibum					100	20.000.000	100	25.000.000	100	30.000.000	100	35.000.000	100,00	110.000.000		
	Meningkatnya efektivitas penyelenggaraan urusan pemerintahan umum.	Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Persentase Penyelenggaraan Pemerintahan Umum Berjalan Baik	%				100	75.000.000	100	85.000.000	100	90.000.000	100	95.000.000	100,00	345.000.000		

Kode	Outcome	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahu										Kondisi Akhir Periode RPJMD		OPD Pengampu Urusan	
						2026		2027		2028		2029		2030					
						Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu		
	Meningkatnya kapasitas dan tata kelola pemerintahan desa yang akuntabel.	Program Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa	Persentase pemerintah kampung yang dilakukan pembinaan dan pengawasan	%		100	15.000.000	100	45.000.000	100	50.000.000	100	55.000.000	100	60.000.000	100,00	225.000.000		
	meningkatnya efektivitas penyelenggaraan penunjang pemerintahan daerah	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Persentase ketercapaian Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	%		100	3.064.470.458	100	3.132.637.851	100	3.246.411.775	100	3.365.406.675	100	3.490.016.008	100,00	16.298.942.766	Distrik Semangga	
	Meningkatnya kualitas penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik.	Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik	Persentase Penyelenggaraan Kegiatan Pemerintahan di Tingkat Distrik berjalan baik	%		100	44.052.000	100	45.031.912	100	46.667.421	100	48.377.981	100	50.169.250	100,00	234.298.564		
	Meningkatnya partisipasi lembaga masyarakat desa masyarakat desa	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan	Persentase lembaga masyarakat aktif	%		100	7.500.000	100	7.666.833	100	7.945.284	100	8.236.513	100	8.541.482	100,00	39.890.112		
	Meningkatnya ketenteraman dan ketertiban umum di masyarakat.	Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum	persentase penyelenggaraan koordinasi trantibum					100	20.000.000	100	25.000.000	100	30.000.000	100	35.000.000	100,00	110.000.000		
	Meningkatnya efektivitas penyelenggaraan urusan pemerintahan umum.	Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Persentase Penyelenggaraan Pemerintahan Umum Berjalan Baik			100	50.095.200	100	75.000.000	100	85.000.000	100	90.000.000	100	95.000.000	100,00	395.095.200		
	Meningkatnya kapasitas dan tata kelola pemerintahan desa yang akuntabel.	Program Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa	Persentase pemerintah kampung yang dilakukan pembinaan dan pengawasan	%		100	7.750.000	100	45.000.000	100	50.000.000	100	55.000.000	100	60.000.000	100,00	217.750.000		
									3.721.252.386		3.833.026.160		3.956.535.282		4.087.287.270				

Kode	Outcome	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahu										Kondisi Akhir Periode RPJMD		OPD Pengampu Urusan	
						2026		2027		2028		2029		2030					
						Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu		
	meningkatnya efektivitas penyelenggaraan penunjang pemerintahan daerah	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Persentase ketercapaian Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	%		100	3.953.31 3.195	100	3.901.25 2.386	100	4.035.526 .160	100	4.176.53 5.282	100	4.324.787 .270	100,00	20.391.4 14.293	Distrik Kurik	
	Meningkatnya kualitas penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik.	Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik	Persentase Penyelenggaraan Kegiatan Pemerintahan di Tingkat Distrik berjalan baik	%		100	83.641.5 00	100	85.502.0 57	100	88.607.39 7	100	91.855.2 38	100	95.256.31 8	100,00	444.862. 511		
	Meningkatnya partisipasi lembaga masyarakat desa masyarakat desa	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan	Persentase lembaga masyarakat aktif	%				100	40.000.0 00	100	42.500.0 0	100	45.000.0 00	100	47.500.00 0	100,00	175.000. 000		
	Meningkatnya ketenteraman dan ketertiban umum di masyarakat.	Program Koordinasi Ketenteraman dan Ketertiban Umum	persentase penyelenggaraan koordinasiantrium	%				100	20.000.0 00	100	25.000.00 0	100	30.000.0 00	100	35.000.00 0	100,00	110.000. 000		
	Meningkatnya efektivitas penyelenggaraan urusan pemerintahan umum.	Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Persentase Penyelenggaraan Pemerintahan Umum Berjalan Baik	%				100	75.000.0 00	100	85.000.00 0	100	90.000.0 00	100	95.000.00 0	100,00	345.000. 000		
	Meningkatnya kapasitas dan tata kelola pemerintahan desa yang akuntabel.	Program Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa	Persentase pemerintah kampung yang dilakukan pembinaan dan pengawasan	%				100	45.000.0 00	100	50.000.00 0	100	55.000.0 00	100	60.000.00 0	100,00	210.000. 000		
	meningkatnya efektivitas penyelenggaraan penunjang pemerintahan daerah	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Persentase ketercapaian Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	%		100	3.255.78 4.631	100	3.328.20 7.698	100	3.449.084 .501	100	3.575.50 8.225	100	3.707.896 .890	100,00	17.316.4 81.945	Distrik Jagebob	

Kode	Outcome	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Kondisi Akhir Periode RPJMD		OPD Pengampu Urusan	
						2026		2027		2028		2029		2030					
						Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu		
	Meningkatnya kualitas penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik.	Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik	Persentase Penyelenggaraan Kegiatan Pemerintahan di Tingkat Distrik berjalan baik	%		100	63.000.000	100	64.401.399	100	66.740.386	100	69.186.707	100	71.748.451	100,00	335.076.943		
	Meningkatnya partisipasi lembaga masyarakat desa masyarakat desa	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan	Persentase lembaga masyarakat aktif	%		100	25.000.000	100	25.556.111	100	26.484.280	100	27.455.043	100	28.471.608	100,00	132.967.041		
	Meningkatnya ketenteraman dan ketertiban umum di masyarakat.	Program Koordinasi Ketenteraman dan Ketertiban Umum	persentase penyelenggaraan koordinasi trantibum	%		100	35.000.000	100	35.778.555	100	37.077.992	100	38.437.060	100	39.860.251	100,00	186.153.857		
	Meningkatnya efektivitas penyelenggaraan urusan pemerintahan umum.	Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Persentase Penyelenggaraan Pemerintahan Umum Berjalan Baik	%		100	40.000.000	100	40.889.777	100	42.374.848	100	43.928.068	100	45.554.572	100,00	212.747.266		
	Meningkatnya kapasitas dan tata kelola pemerintahan desa yang akuntabel.	Program Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa	Persentase pemerintah kampung yang dilakukan pembinaan dan pengawasan	%		100	144.580.000	100	147.796.099	100	153.163.889	100	158.778.002	100	164.657.001	100,00	768.974.992		
	meningkatnya efektivitas penyelenggaraan penunjang pemerintahan daerah	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Persentase ketercapaian Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	%		100	3.405.759.591	100	3.381.518.765	100	3.497.963.656	100	3.620.210.982	100	3.748.698.018	100,00	17.654.151.012	Distrik Tanah Miring	
	Meningkatnya kualitas penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik.	Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik	Persentase Penyelenggaraan Kegiatan Pemerintahan di Tingkat Distrik berjalan baik	%		100	33.900.000	100	34.654.086	100	35.912.684	100	37.229.038	100	38.607.500	100,00	180.303.308		

Kode	Outcome	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Kondisi Akhir Periode RPJMD		OPD Pengampu Urusan	
						2026		2027		2028		2029		2030					
						Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu		
	Meningkatnya partisipasi lembaga masyarakat desa	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan	Persentase lembaga masyarakat aktif	%		100	60.633.100	100	61.981.849	100	64.232.960	100	66.587.374	100	69.052.873	100,00	322.488.156		
	Meningkatnya ketenteraman dan ketertiban umum di masyarakat.	Program Koordinasi Ketenteraman dan Ketertiban Umum	persentase penyelenggaraan koordinasi trantibum	%				100	20.000.000	100	25.000.000	100	30.000.000	100	35.000.000	100,00	110.000.000		
	Meningkatnya efektivitas penyelenggaraan urusan pemerintahan umum.	Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Persentase Penyelenggaraan Pemerintahan Umum Berjalan Baik	%				100	75.000.000	100	85.000.000	100	90.000.000	100	95.000.000	100,00	345.000.000		
	Meningkatnya kapasitas dan tata kelola pemerintahan desa yang akuntabel.	Program Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa	Persentase pemerintah kampung yang dilakukan pembinaan dan pengawasan	%				100	45.000.000	100	50.000.000	100	55.000.000	100	60.000.000	100,00	210.000.000		
	meningkatnya efektivitas penyelenggaraan penunjang pemerintahan daerah	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Persentase ketercapaian Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	%		100	2.662.801.858	100	2.662.034.362	100	2.753.395.624	100	2.849.293.534	100	2.950.069.978	100,00	13.877.595.356	Distrik Sota	
	Meningkatnya kualitas penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik.	Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik	Persentase Penyelenggaraan Kegiatan Pemerintahan di Tingkat Distrik berjalan baik	%		100	40.450.000	100	41.349.787	100	42.851.565	100	44.422.259	100	46.067.061	100,00	215.140.672		
	Meningkatnya partisipasi lembaga masyarakat desa	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan	Persentase lembaga masyarakat aktif	%		100	27.664.000	100	28.279.370	100	29.306.445	100	30.380.652	100	31.505.542	100,00	147.136.009		

Kode	Outcome	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Kondisi Akhir Periode RPJMD		OPD Pengampu Urusan	
						2026		2027		2028		2029		2030					
						Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu		
	Meningkatnya ketenteraman dan ketertiban umum di masyarakat.	Program Koordinasi Ketenteraman dan Ketertiban Umum	persentase penyelenggaraan koordinasi trantibum	%				100	20.000.000	100	25.000.000	100	30.000.000	100	35.000.000	100,00	110.000.000		
	Meningkatnya efektivitas penyelenggaraan urusan pemerintahan umum.	Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Persentase Penyelenggaraan Pemerintahan Umum Berjalan Baik	%		100	24.500.000	100	75.000.000	100	85.000.000	100	90.000.000	100	95.000.000	100,00	369.500.000		
	Meningkatnya kapasitas dan tata kelola pemerintahan desa yang akuntabel.	Program Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa	Persentase pemerintah kampung yang dilakukan pembinaan dan pengawasan	%				100	45.000.000	100	50.000.000	100	55.000.000	100	60.000.000	100,00	210.000.000		
	meningkatnya efektivitas penyelenggaraan penunjang pemerintahan daerah	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Persentase ketercapaian Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	%		100	3.359.633.785	100	3.334.366.917	100	3.449.099.305	100	3.569.555.543	100	3.696.166.984	100,00	17.408.822.534	Distrik Uilin	
	Meningkatnya kualitas penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik.	Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik	Persentase Penyelenggaraan Kegiatan Pemerintahan di Tingkat Distrik berjalan baik	%		100	94.000.000	100	96.090.976	100	99.580.894	100	103.230.960	100	107.053.244	100,00	499.956.074		
	Meningkatnya partisipasi lembaga masyarakat desa masyarakat desa	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan	Persentase lembaga masyarakat aktif	%				100	40.000.000	100	42.500.000	100	45.000.000	100	47.500.000	100,00	175.000.000		
	Meningkatnya ketenteraman dan ketertiban umum di masyarakat.	Program Koordinasi Ketenteraman dan Ketertiban Umum	persentase penyelenggaraan koordinasi trantibum	%				100	20.000.000	100	25.000.000	100	30.000.000	100	35.000.000	100,00	110.000.000		

Kode	Outcome	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahu										Kondisi Akhir Periode RPJMD		OPD Pengampu Urusan	
						2026		2027		2028		2029		2030					
						Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu		
	Meningkatnya efektivitas penyelenggaraan urusan pemerintahan umum.	Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Persentase Penyelenggaraan Pemerintahan Umum Berjalan Baik	%		100	30.000.000	100	75.000.000	100	85.000.000	100	90.000.000	100	95.000.000	100,00	375.000.000		
	Meningkatnya kapasitas dan tata kelola pemerintahan desa yang akuntabel.	Program Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa	Persentase pemerintah kampung yang dilakukan pembinaan dan pengawasan	%				100	45.000.000	100	50.000.000	100	55.000.000	100	60.000.000	100,00	210.000.000		
	meningkatnya efektivitas penyelenggaraan penunjang pemerintahan daerah	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Persentase ketercapaian Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	%		100	4.181.626.194	100	4.214.644.077	100	4.362.394.398	100	4.517.269.006	100	4.679.804.795	100,00	21.955.738.469	Distrik Elkobel	
	Meningkatnya kualitas penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik.	Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik	Persentase Penyelenggaraan Kegiatan Pemerintahan di Tingkat Distrik berjalan baik	%		100	35.050.000	100	35.829.667	100	37.130.961	100	38.491.970	100	39.917.194	100,00	186.419.792		
	Meningkatnya partisipasi lembaga masyarakat desa masyarakat desa	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan	Persentase lembaga masyarakat aktif	%		100	32.400.000	100	33.120.719	100	34.323.627	100	35.581.735	100	36.899.203	100,00	172.325.285		
	Meningkatnya ketenteraman dan ketertiban umum di masyarakat.	Program Koordinasi Ketenteraman dan Ketertiban Umum	persentase penyelenggaraan koordinasi trantibum	%				100	20.000.000	100	25.000.000	100	30.000.000	100	35.000.000	100,00	110.000.000		
	Meningkatnya efektivitas penyelenggaraan urusan pemerintahan umum.	Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Persentase Penyelenggaraan Pemerintahan Umum Berjalan Baik	%		100	28.000.000	100	75.000.000	100	85.000.000	100	90.000.000	100	95.000.000	100,00	373.000.000		

Kode	Outcome	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahu										Kondisi Akhir Periode RPJMD		OPD Pengampu Urusan	
						2026		2027		2028		2029		2030					
						Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu		
	Meningkatnya kapasitas dan tata kelola pemerintahan desa yang akuntabel.	Program Pembinaan Dan Pengawasan Pemerintahan Desa	Persentase pemerintah kampung yang dilakukan pembinaan dan pengawasan	%				100	45.000.000	100	50.000.000	100	55.000.000	100	60.000.000	100,00	210.000.000		
	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Persentase ketercapaian Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	%		100	3.309.145.134	100	3.322.755.175	100	3.438.113.082	100	3.559.108.820	100	3.686.167.262	100,00	17.315.289.473	Distrik Muting	
	Meningkatnya kualitas penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik.	Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik	Persentase Penyelenggaraan Kegiatan Pemerintahan di Tingkat Distrik berjalan baik	%		100	76.700.000	100	78.406.148	100	81.253.772	100	84.232.071	100	87.350.892	100,00	407.942.882		
	Meningkatnya partisipasi lembaga masyarakat desa masyarakat desa	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan	Persentase lembaga masyarakat aktif	%		100	15.750.000	100	16.100.350	100	16.685.097	100	17.296.677	100	17.937.113	100,00	83.769.236		
	Meningkatnya ketenteraman dan ketertiban umum di masyarakat.	Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum	persentase penyelenggaraan koordinasi trantibum	%				100	20.000.000	100	25.000.000	100	30.000.000	100	35.000.000	100,00	110.000.000		
	Meningkatnya efektivitas penyelenggaraan urusan pemerintahan umum.	Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Persentase Penyelenggaraan Pemerintahan Umum Berjalan Baik	%		100	24.500.000	100	75.000.000	100	85.000.000	100	90.000.000	100	95.000.000	100,00	369.500.000		
	Meningkatnya kapasitas dan tata kelola pemerintahan desa yang akuntabel.	Program Pembinaan Dan Pengawasan Pemerintahan Desa	Persentase pemerintah kampung yang dilakukan pembinaan dan pengawasan	%				100	45.000.000	100	50.000.000	100	55.000.000	100	60.000.000	100,00	210.000.000		

Kode	Outcome	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahu										Kondisi Akhir Periode RPJMD		OPD Pengampu Urusan	
						2026		2027		2028		2029		2030					
						Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu		
	meningkatnya efektivitas penyelenggaraan penunjang pemerintahan daerah	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Persentase ketercapaian Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	%		100	3.772.36 0.136	100	3.796.27 4.130	100	3.928.829 .719	100	4.067.81 2.324	100	4.213.706 .291	100,00	19.778.9 82.600	Distrik Malind	
	Meningkatnya kualitas penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik.	Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik	Persentase Penyelenggaraan Kegiatan Pemerintahan di Tingkat Distrik berjalan baik	%		100	45.584.0 00	100	46.597.9 90	100	48.290.37 7	100	50.060.4 26	100	51.913.99 0	100,00	242.446. 784		
	Meningkatnya partisipasi lembaga masyarakat desa masyarakat desa	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan	Persentase lembaga masyarakat aktif	%		100	7.525.00 0	100	7.692.38 9	100	7.971.768	100	8.263.96 8	100	8.569.954	100,00	40.023.0 79		
	Meningkatnya ketenteraman dan ketertiban umum di masyarakat.	Program Koordinasi Ketenteraman dan Ketertiban Umum	persentase penyelenggaraan koordinasiantrium	%				100	20.000.0 00	100	25.000.00 0	100	30.000.0 00	100	35.000.00 0	100,00	110.000. 000		
	Meningkatnya efektivitas penyelenggaraan urusan pemerintahan umum.	Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Persentase Penyelenggaraan Pemerintahan Umum Berjalan Baik	%		100	23.715.0 00	100	75.000.0 00	100	85.000.00 0	100	90.000.0 00	100	95.000.00 0	100,00	368.715. 000		
	Meningkatnya kapasitas dan tata kelola pemerintahan desa yang akuntabel.	Program Pembinaan Dan Pengawasan Pemerintahan Desa	Persentase pemerintah kampung yang dilakukan pembinaan dan pengawasan	%				100	45.000.0 00	100	50.000.00 0	100	55.000.0 00	100	60.000.00 0	100,00	210.000. 000		
	meningkatnya efektivitas penyelenggaraan penunjang pemerintahan daerah	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Persentase ketercapaian Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	%		100	3.374.91 4.703	100	3.429.98 7.750	100	3.550.287 .470	100	3.676.33 7.073	100	3.808.569 .876	100,00	17.840.0 96.872	Distrik Animha	

Kode	Outcome	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Kondisi Akhir Periode RPJMD		OPD Pengampu Urusan	
						2026		2027		2028		2029		2030					
						Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu		
	Meningkatnya kualitas penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik.	Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik	Persentase Penyelenggaraan Kegiatan Pemerintahan di Tingkat Distrik berjalan baik	%		100	57.450.000	100	58.727.942	100	60.860.876	100	63.091.688	100	65.427.754	100,00	305.558.260		
	Meningkatnya partisipasi lembaga masyarakat desa	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan	Persentase lembaga masyarakat aktif	%		100	22.425.000	100	22.923.831	100	23.756.399	100	24.627.173	100	25.539.032	100,00	119.271.436		
	Meningkatnya ketenteraman dan ketertiban umum di masyarakat.	Program Koordinasi Ketenteraman dan Ketertiban Umum	persentase penyelenggaraan koordinasi trantibum	%				100	20.000.000	100	25.000.000	100	30.000.000	100	35.000.000	100,00	110.000.000		
	Meningkatnya efektivitas penyelenggaraan urusan pemerintahan umum.	Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Persentase Penyelenggaraan Pemerintahan Umum Berjalan Baik	%		100	10.500.000	100	75.000.000	100	85.000.000	100	90.000.000	100	95.000.000	100,00	355.500.000		
	Meningkatnya kapasitas dan tata kelola pemerintahan desa yang akuntabel.	Program Pembinaan Dan Pengawasan Pemerintahan Desa	Persentase pemerintah kampung yang dilakukan pembinaan dan pengawasan	%		100	43.650.000	100	45.000.000	100	50.000.000	100	55.000.000	100	60.000.000	100,00	253.650.000		
	meningkatnya efektivitas penyelenggaraan penunjang pemerintahan daerah	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Persentase ketercapaian Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	%		100	3.240.700.377	100	3.312.787.904	100	3.433.104.677	100	3.558.942.672	100	3.690.717.971	100,00	17.236.253.601	Distrik Okaba	
	Meningkatnya kualitas penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik.	Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik	Persentase Penyelenggaraan Kegiatan Pemerintahan di Tingkat Distrik berjalan baik	%		100	80.700.000	100	82.495.125	100	85.491.257	100	88.624.877	100	91.906.349	100,00	429.217.608		

Kode	Outcome	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Kondisi Akhir Periode RPJMD		OPD Pengampu Urusan	
						2026		2027		2028		2029		2030					
						Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu		
	Meningkatnya partisipasi lembaga masyarakat desa	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan	Persentase lembaga masyarakat aktif	%		100	40.000.000	100	40.889.77	100	42.374.848	100	43.928.068	100	45.554.572	100,00	212.747.266		
	Meningkatnya ketenteraman dan ketertiban umum di masyarakat.	Program Koordinasi Ketenteraman dan Ketertiban Umum	persentase penyelenggaraan koordinasi trantibum	%				100	20.000.000	100	25.000.000	100	30.000.000	100	35.000.000	100,00	110.000.000		
	Meningkatnya efektivitas penyelenggaraan urusan pemerintahan umum.	Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Persentase Penyelenggaraan Pemerintahan Umum Berjalan Baik	%		100	30.450.000	100	75.000.000	100	85.000.000	100	90.000.000	100	95.000.000	100,00	375.450.000		
	Meningkatnya kapasitas dan tata kelola pemerintahan desa yang akuntabel.	Program Pembinaan Dan Pengawasan Pemerintahan Desa	Persentase pemerintah kampung yang dilakukan pembinaan dan pengawasan	%				100	45.000.000	100	50.000.000	100	55.000.000	100	60.000.000	100,00	210.000.000		
	meningkatnya efektivitas penyelenggaraan penunjang pemerintahan daerah	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Persentase ketercapaian Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	%		100	2.893.920.826	100	2.958.294.440	100	3.065.736.405	100	3.178.108.778	100	3.295.783.120	100,00	15.391.843.569	Distrik Ngguti	
	Meningkatnya kualitas penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik.	Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik	Persentase Penyelenggaraan Kegiatan Pemerintahan di Tingkat Distrik berjalan baik	%		100	72.500.000	100	74.112.721	100	76.804.413	100	79.619.623	100	82.567.662	100,00	385.604.419		
	Meningkatnya partisipasi lembaga masyarakat desa	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan	Persentase lembaga masyarakat aktif	%		100	120.000.000	100	122.669.331	100	127.124.545	100	131.784.204	100	136.663.716	100,00	638.241.797		

Kode	Outcome	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Kondisi Akhir Periode RPJMD		OPD Pengampu Urusan	
						2026		2027		2028		2029		2030					
						Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu		
	Meningkatnya ketenteraman dan ketertiban umum di masyarakat.	Program Koordinasi Ketenteraman dan Ketertiban Umum	persentase penyelenggaraan koordinasi trantibum	%				100	20.000.000	100	25.000.000	100	30.000.000	100	35.000.000	100,00	110.000.000		
	Meningkatnya efektivitas penyelenggaraan urusan pemerintahan umum.	Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Persentase Penyelenggaraan Pemerintahan Umum Berjalan Baik	%		100	42.696.000	100	75.000.000	100	85.000.000	100	90.000.000	100	95.000.000	100,00	387.696.000		
	Meningkatnya kapasitas dan tata kelola pemerintahan desa yang akuntabel.	Program Pembinaan Dan Pengawasan Pemerintahan Desa	Persentase pemerintah kampung yang dilakukan pembinaan dan pengawasan	%		100	14.409.000	100	45.000.000	100	50.000.000	100	55.000.000	100	60.000.000	100,00	224.409.000		
	meningkatnya efektivitas penyelenggaraan penunjang pemerintahan daerah	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Persentase ketercapaian Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	%		100	2.983.356.170	100	2.874.719.222	100	2.980.481.633	100	3.091.326.826	100	3.207.637.841	100,00	15.137.521.691	Distrik Kapitel	
	Meningkatnya kualitas penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik.	Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik	Persentase Penyelenggaraan Kegiatan Pemerintahan di Tingkat Distrik berjalan baik	%				100	75.000.000	100	75.000.000	100	75.000.000	100	75.000.000	100,00	300.000.000		
	Meningkatnya partisipasi lembaga masyarakat desa masyarakat desa	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan	Persentase lembaga masyarakat aktif	%				100	40.000.000	100	40.000.000	100	40.000.000	100	40.000.000	100,00	160.000.000		
	Meningkatnya ketenteraman dan ketertiban umum di masyarakat.	Program Koordinasi Ketenteraman dan Ketertiban Umum	persentase penyelenggaraan koordinasi trantibum	%				100	20.000.000	100	25.000.000	100	30.000.000	100	35.000.000	100,00	110.000.000		

Kode	Outcome	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahu										Kondisi Akhir Periode RPJMD		OPD Pengampu Urusan	
						2026		2027		2028		2029		2030					
						Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu		
	Meningkatnya efektivitas penyelenggaraan urusan pemerintahan umum.	Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Persentase Penyelenggaraan Pemerintahan Umum Berjalan Baik	%				100	75.000.000	100	85.000.000	100	90.000.000	100	95.000.000	100,00	345.000.000		
	Meningkatnya kapasitas dan tata kelola pemerintahan desa yang akuntabel.	Program Pembinaan Dan Pengawasan Pemerintahan Desa	Persentase pemerintah kampung yang dilakukan pembinaan dan pengawasan	%		100	50.000.000	100	45.000.000	100	50.000.000	100	55.000.000	100	60.000.000	100,00	260.000.000		
	meningkatnya efektivitas penyelenggaraan penunjang pemerintahan daerah	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Persentase ketercapaian Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	%		100	2.904.159.433	100	2.868.760.799	100	2.966.582.890	100	3.069.352.834	100	3.177.443.504	100,00	14.986.299.460	Dsitrict Tubang	
	Meningkatnya kualitas penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik.	Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik	Persentase Penyelenggaraan Kegiatan Pemerintahan di Tingkat Distrik berjalan baik	%		100	18.000.000	100	18.400.400	100	19.068.682	100	19.767.631	100	20.499.557	100,00	95.736.270		
	Meningkatnya partisipasi lembaga masyarakat desa masyarakat desa	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan	Persentase lembaga masyarakat aktif	%		100	15.000.000	100	15.333.666	100	15.890.568	100	16.473.026	100	17.082.965	100,00	79.780.225		
	Meningkatnya ketenteraman dan ketertiban umum di masyarakat.	Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum	persentase penyelenggaraan koordinasi trantibum					100	20.000.000	100	25.000.000	100	30.000.000	100	35.000.000	100,00	110.000.000		
	Meningkatnya efektivitas penyelenggaraan urusan pemerintahan umum.	Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Persentase Penyelenggaraan Pemerintahan Umum Berjalan Baik	%				100	75.000.000	100	85.000.000	100	90.000.000	100	95.000.000	100,00	345.000.000		

Kode	Outcome	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahu										Kondisi Akhir Periode RPJMD		OPD Pengampu Urusan	
						2026		2027		2028		2029		2030					
						Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu		
	Meningkatnya kapasitas dan tata kelola pemerintahan desa yang akuntabel.	Program Pembinaan Dan Pengawasan Pemerintahan Desa	Persentase pemerintah kampung yang dilakukan pembinaan dan pengawasan	%				100	45.000.000	100	50.000.000	100	55.000.000	100	60.000.000	100,00	210.000.000		
	meningkatnya efektivitas penyelenggaraan penunjang pemerintahan daerah	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Persentase ketercapaian Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	%		100	3.440.402.902	100	3.456.932.697	100	3.577.163.782	100	3.703.256.325	100	3.835.652.048	100,00	18.013.407.754	Distrik Ilwayab	
	Meningkatnya kualitas penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik.	Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik	Persentase Penyelenggaraan Kegiatan Pemerintahan di Tingkat Distrik berjalan baik	%		100	29.300.000	100	29.951.762	100	31.039.576	100	32.177.310	100	33.368.724	100,00	155.837.372		
	Meningkatnya partisipasi lembaga masyarakat desa masyarakat desa	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan	Persentase lembaga masyarakat aktif	%		100	17.850.000	100	18.247.063	100	18.909.776	100	19.602.900	100	20.328.728	100,00	94.938.467		
	Meningkatnya ketenteraman dan ketertiban umum di masyarakat.	Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum	persentase penyelenggaraan koordinasi trantibum	%				100	20.000.000	100	25.000.000	100	30.000.000	100	35.000.000	100,00	110.000.000		
	Meningkatnya efektivitas penyelenggaraan urusan pemerintahan umum.	Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Persentase Penyelenggaraan Pemerintahan Umum Berjalan Baik	%		100	41.275.900	100	75.000.000	100	85.000.000	100	90.000.000	100	95.000.000	100,00	386.275.900		
	Meningkatnya kapasitas dan tata kelola pemerintahan desa yang akuntabel.	Program Pembinaan Dan Pengawasan Pemerintahan Desa	Persentase pemerintah kampung yang dilakukan pembinaan dan pengawasan	%				100	45.000.000	100	50.000.000	100	55.000.000	100	60.000.000	100,00	210.000.000		

Kode	Outcome	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahu										Kondisi Akhir Periode RPJMD		OPD Pengampu Urusan	
						2026		2027		2028		2029		2030					
						Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu		
	meningkatnya efektivitas penyelenggaraan penunjang pemerintahan daerah	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Persentase ketercapaian Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	%		100	2.853.86 3.815	100	2.857.34 6.383	100	2.955.801 .161	100	3.059.11 8.101	100	3.167.663 .620	100,00	14.893.7 93.080	Distrik Kimaam	
	Meningkatnya kualitas penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik.	Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik	Persentase Penyelenggaraan Kegiatan Pemerintahan di Tingkat Distrik berjalan baik	%		100	73.500.0 00	100	75.134.9 65	100	77.863.78 4	100	80.717.8 25	100	83.706.52 6	100,00	390.923. 101		
	Meningkatnya partisipasi lembaga masyarakat desa masyarakat desa	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan	Persentase lembaga masyarakat aktif	%		100	150.144. 000	100	153.483. 867	100	159.058.2 31	100	164.888. 396	100	170.993.6 42	100,00	798.568. 136		
	Meningkatnya ketenteraman dan ketertiban umum di masyarakat.	Program Koordinasi Ketenteraman dan Ketertiban Umum	persentase penyelenggaraan koordinasiantrium	%				100	20.000.0 00	100	25.000.00 0	100	30.000.0 00	100	35.000.00 0	100,00	110.000. 000		
	Meningkatnya efektivitas penyelenggaraan urusan pemerintahan umum.	Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Persentase Penyelenggaraan Pemerintahan Umum Berjalan Baik	%		100	45.550.0 00	100	75.000.0 00	100	85.000.00 0	100	90.000.0 00	100	95.000.00 0	100,00	390.550. 000		
	Meningkatnya kapasitas dan tata kelola pemerintahan desa yang akuntabel.	Program Pembinaan Dan Pengawasan Pemerintahan Desa	Persentase pemerintah kampung yang dilakukan pembinaan dan pengawasan	%				100	45.000.0 00	100	50.000.00 0	100	55.000.0 00	100	60.000.00 0	100,00	210.000. 000		
	meningkatnya efektivitas penyelenggaraan penunjang pemerintahan daerah	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Persentase ketercapaian Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	%	0	100	3.567.47 4.916	100	3.606.83 1.355	100	3.736.780 .216	100	3.872.80 7.027	100	3.967.869 .828	100,00	18.751.7 63.342	Distrik Waan	

Kode	Outcome	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Kondisi Akhir Periode RPJMD		OPD Pengampu Urusan	
						2026		2027		2028		2029		2030					
						Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu		
	Meningkatnya kualitas penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik.	Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik	Persentase Penyelenggaraan Kegiatan Pemerintahan di Tingkat Distrik berjalan baik	%	0	100	96.472.500	100	98.618.476	100	102.200.189	100	105.946.264	100	109.869.086	100,00	513.106.515		
	Meningkatnya partisipasi lembaga masyarakat desa	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan	Persentase lembaga masyarakat aktif	%		100	47.958.000	100	49.024.798	100	50.805.324	100	52.667.557	100	54.617.654	100,00	255.073.334		
	Meningkatnya ketenteraman dan ketertiban umum di masyarakat.	Program Koordinasi Ketenteraman dan Ketertiban Umum	persentase penyelenggaraan koordinasi trantibum	%		100	9.000.000	100	9.200.200	100	9.534.341	100	9.883.815	100	10.249.779	100,00	47.868.135		
	Meningkatnya efektivitas penyelenggaraan urusan pemerintahan umum.	Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Persentase Penyelenggaraan Pemerintahan Umum Berjalan Baik	%		100	15.576.400	100	75.000.000	100	85.000.000	100	90.000.000	100	95.000.000	100,00	360.576.400		
	Meningkatnya kapasitas dan tata kelola pemerintahan desa yang akuntabel.	Program Pembinaan Dan Pengawasan Pemerintahan Desa	Persentase pemerintah kampung yang dilakukan pembinaan dan pengawasan	%				100	45.000.000	100	50.000.000	100	55.000.000	100	60.000.000	100,00	210.000.000		
	meningkatnya efektivitas penyelenggaraan penunjang pemerintahan daerah	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Persentase ketercapaian Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	%		100	2.693.905.396	100	2.684.804.983	100	2.778.040.492	100	2.875.783.935	100	2.978.375.033	100,00	14.010.909.839	Distrik Tabonji	
	Meningkatnya kualitas penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik.	Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik	Persentase Penyelenggaraan Kegiatan Pemerintahan di Tingkat Distrik berjalan baik	%		100	215.328.000	100	220.117.848	100	228.112.284	100	236.473.576	100	245.229.372	100,00	1.145.261.080		

Kode	Outcome	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Kondisi Akhir Periode RPJMD		OPD Pengampu Urusan	
						2026		2027		2028		2029		2030					
						Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu		
	Meningkatnya partisipasi lembaga masyarakat desa	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan	Persentase lembaga masyarakat aktif	%				100	49.024.798	100	50.805.324	100	52.667.557	100	54.617.654	100,00	207.115.334		
	Meningkatnya ketenteraman dan ketertiban umum di masyarakat.	Program Koordinasi Ketenteraman dan Ketertiban Umum	persentase penyelenggaraan koordinasi trantibum	%				100	20.000.000	100	25.000.000	100	30.000.000	100	35.000.000	100,00	110.000.000		
	Meningkatnya efektivitas penyelenggaraan urusan pemerintahan umum.	Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Persentase Penyelenggaraan Pemerintahan Umum Berjalan Baik	%		100	15.000.000	100	75.000.000	100	85.000.000	100	90.000.000	100	95.000.000	100,00	360.000.000		
	Meningkatnya kapasitas dan tata kelola pemerintahan desa yang akuntabel.	Program Pembinaan Dan Pengawasan Pemerintahan Desa	Persentase pemerintah kampung yang dilakukan pembinaan dan pengawasan	%		100	112.350.000	100	114.849.161	100	119.020.355	100	123.382.961	100	127.951.404	100,00	597.553.882		
	meningkatnya efektivitas penyelenggaraan penunjang pemerintahan daerah	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Persentase ketercapaian Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	%		100	2.470.749.743	100	2.465.710.158	100	2.549.941.143	100	2.638.381.575	100	2.731.348.680	100,00	12.856.131.299	Distrik Kontuar	
	Meningkatnya kualitas penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik.	Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik	Persentase Penyelenggaraan Kegiatan Pemerintahan di Tingkat Distrik berjalan baik	%		100	69.950.000	100	71.505.998	100	74.103.016	100	76.819.209	100	79.663.558	100,00	372.041.781		
	Meningkatnya partisipasi lembaga masyarakat desa	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan	Persentase lembaga masyarakat aktif	%		100	23.900.000	100	24.431.642	100	25.318.972	100	26.247.021	100	27.218.857	100,00	127.116.491		

Kode	Outcome	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Kondisi Akhir Periode RPJMD		OPD Pengampu Urusan	
						2026		2027		2028		2029		2030					
						Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu		
	Meningkatnya ketenteraman dan ketertiban umum di masyarakat.	Program Koordinasi Ketenteraman dan Ketertiban Umum	persentase penyelenggaraan koordinasi trantibum	%				100	20.000.000	100	25.000.000	100	30.000.000	100	35.000.000	100,00	110.000.000		
	Meningkatnya efektivitas penyelenggaraan urusan pemerintahan umum.	Program Penyelenggaraan Pemerintahan Umum	Persentase Penyelenggaraan Pemerintahan Umum Berjalan Baik	%		100	33.079.000	100	75.000.000	100	85.000.000	100	90.000.000	100	95.000.000	100,00	378.079.000		
	Meningkatnya kapasitas dan tata kelola pemerintahan desa yang akuntabel.	Program Pembinaan Dan Pengawasan Pemerintahan Desa	Persentase pemerintah kampung yang dilakukan pembinaan dan pengawasan	%				100	45.000.000	100	50.000.000	100	55.000.000	100	60.000.000	100,00	210.000.000		
	meningkatnya efektivitas penyelenggaraan penunjang pemerintahan daerah	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Persentase ketercapaian Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	%		100	2.167.615.734	100	2.135.833.106	100	2.206.309.701	100	2.280.479.290	100	2.358.620.179	100,00	11.148.858.010	Distrik Padua	
	Meningkatnya kualitas penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik.	Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik	Persentase Penyelenggaraan Kegiatan Pemerintahan di Tingkat Distrik berjalan baik	%		100	216.850.000	100	221.673.704	100	229.724.647	100	238.145.039	100	246.962.724	100,00	1.153.356.114		
	Meningkatnya partisipasi lembaga masyarakat desa masyarakat desa	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan	Persentase lembaga masyarakat aktif	%		100	64.500.000	100	65.934.766	100	68.329.443	100	70.834.010	100	73.456.747	100,00	343.054.966		
	Meningkatnya ketenteraman dan ketertiban umum di masyarakat.	Program Koordinasi Ketenteraman dan Ketertiban Umum	persentase penyelenggaraan koordinasi trantibum	%		100	25.000.000	100	25.556.111	100	26.484.280	100	27.455.043	100	28.471.608	100,00	132.967.041		

Kode	Outcome	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Satuan	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahu										Kondisi Akhir Periode RPJMD		OPD Pengampu Urusan	
						2026		2027		2028		2029		2030					
						Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu		
	Meningkatnya efektivitas penyelenggaraan urusan pemerintahan umum.	Program Penyelenggaraan Pemerintahan Umum Berjalan Baik	Persentase Penyelenggaraan Pemerintahan Umum Berjalan Baik	%				100	75.000.000	100	85.000.000	100	90.000.000	100	95.000.000	100,00	345.000.000		
	Meningkatnya kapasitas dan tata kelola pemerintahan desa yang akuntabel.	Program Pembinaan Dan Pengawasan Pemerintahan Desa	Persentase pemerintah kampung yang dilakukan pembinaan dan pengawasan	%		100	102.550.000	100	104.831.166	100	108.638.518	100	112.620.585	100	116.790.534	100,00	545.430.802		

4.2. Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah

1. Indikator Kinerja Utama

Indikator Kinerja Utama (IKU) merupakan indikator yang diseleksi dari indikator dan tujuan yang tercantum dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). RPJMD sendiri berisi visi, misi, tujuan, sasaran, strategi, arah kebijakan, serta program pembangunan daerah dalam jangka waktu lima tahun. Dari keseluruhan indikator dan tujuan tersebut, IKU dipilih sebagai tolok ukur utama untuk menilai pencapaian kinerja pembangunan.

Pemilihan IKU dilakukan berdasarkan tingkat relevansi terhadap tujuan strategis, keterukuran secara kuantitatif maupun kualitatif, ketersediaan data, serta kemampuan indikator tersebut dalam merepresentasikan kinerja secara menyeluruh. IKU daerah yang telah ditetapkan kemudian menjadi dasar dalam penyusunan dokumen-dokumen perencanaan dan pelaporan kinerja, seperti Perjanjian Kinerja Kepala Daerah (PK), dan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Kabupaten Merauke selama periode RPJMD ini. Dengan demikian, IKU berperan penting dalam menjamin keselarasan antara perencanaan pembangunan daerah dan pencapaian kinerja organisasi.

Tabel 4.2
Indikator Kinerja Utama (IKU) Kabupaten Merauke Tahun 2025-2030

No	Indikator	Satuan	Baseline 2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	Target Akhir Periode RPJMD
1	Indeks Pembangunan Manusia	Indeks	72,19	75,11	75,85	76,59	77,33	78,07	78,81	78,81
2	Indeks Pembangunan Kualitas Keluarga	Indeks	NA	65,4	65,78	66,16	66,54	66,92	67,3	67,3
3	Laju Pertumbuhan Penduduk	%	NA	4,15-4,08	3,56-3,43	2,97-2,77	2,38-2,11	1,9 -1,4	1,2-0,8	1,2-0,8
4	Indeks Reformasi Birokrasi	Indeks	NA	60	62	64	67	69	70	70
5	Nilai SAKIP Pemda	Nilai	CC	B	B	B	B	B	B	B
6	Tingkat Kemiskinan	%	NA	9,5	9,6	9,594	9,588	9,582	9,576	9,576
7	Indeks gini	Indeks	NA	0,35	0,344	0,338	0,332	0,326	0,32	0,32
8	PDRB per Kapita	Juta Rp	NA	81,40	83,18	84,95	86,73	88,50	90,23	90,23
9	Tingkat Inflasi	%	NA	2,2-3,6	2,14-3,57	2,08-3,54	2,02-3,51	1,96-3,48	1,9-3,46	1,9-3,46
10	Pertumbuhan Ekonomi	%	NA	5,34	5,44	5,50	5,55	5,61	5,62	5,62
11	Penurunan Intensitas Emisi GRK	%	NA	59	60,24	61,48	62,72	63,96	65,2	65,2
12	Persentase Infrastruktur wilayah kondisi baik	%	NA	65-68	67-70	69-72	71-74	73-76	75-78	75-78
13	Indeks desa membangun	Indeks	NA	82,5	83,75	85	86,25	87,5	88,75	88,75
14	Indeks risiko bencana	Indeks	170	167,74	166,84	165,93	165,03	164,12	163,22	163,22

2. Indikator Kinerja Daerah

Indikator kinerja daerah merupakan indikator kinerja yang ditetapkan sebagai ukuran kinerja seluruh penyelenggara pemerintahan daerah Kabupaten Merauke Tahun 2025-2030. IKD ini menggambarkan kinerja dari seluruh aspek yang ada dalam dokumen RPJMD dan juga Indikator Kinerja Kunci (IKK) seluruh urusan pemerintahan..

Indikator Kinerja Daerah juga merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja pemerintah daerah dalam melaksanakan tugas, fungsi, dan kewenangannya. Indikator ini dirancang sebagai panduan untuk memastikan bahwa pelaksanaan pemerintahan daerah berjalan sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik, efektif, efisien, dan akuntabel. Dalam konteks ini, indikator kinerja tidak hanya menjadi alat evaluasi, tetapi juga menjadi dasar pengambilan keputusan strategis untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat, sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Indikator Kinerja Daerah (IKD) penyelenggaraan pemerintahan Kabupaten Merauke Tahun 2025-2030 tertuang pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Indikator Kinerja Daerah Kabupaten Merauke Tahun 2025-2030

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Target Tahun						Urusan pemerintahan Bidang
			2025	2026	2027	2028	2029	2030	
A.	ASPEK GEOGRAFI DAN DEMOGRAFI								
1	Indeks Ketahanan Pangan	Indeks	80,73	81,10	81,60	82,1	82,6	83,1	Pangan
2	Prevalensi Ketidakcukupan Konsumsi Pangan (Prevalence of Undernourishment)	%	14,2	14,12	14,05	13,99	13,69	13,39	Pangan
3	Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sumber Air Minum Layak dan Aman	%	54	54,4	54,8	55,2	55,6	56	PUPR
4	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Daerah	Indeks	79,25	79,42	79,59	79,76	79,93	80,1	LH
5	Indeks Pengelolaan Keanekaragaman Hayati Daerah	indeks	0,389	0,4006	0,4122	0,4238	0,4354	0,447	LH
6	Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Aman	%	65	65,4	65,8	66,2	66,6	67	PUPR
7	Pengelolaan Sampah (Timbulan Sampah Terolah di Fasilitas Pengolahan Sampah)	%	85,75	86,1	86,5	86,9	87,3	87,75	LH
8	Proporsi Rumah Tangga (RT) dengan Layanan Penuh Pengumpulan Sampah	%	71,00	71,02	71,04	71,06	71,08	71,10	LH
9	Persentase Penurunan Emisi GRK								LH
	a. Kumulatif*	%	59,00	60,24	61,48	62,72	63,96	65,20	
	b. Tahunan*	%	80,63	80,93	81,24	81,54	81,85	82,15	
10	Indeks Risiko Bencana (IRB)	Indeks	167,74	166,84	165,93	165,03	164,12	163,22	

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Target Tahun						Urusan pemerintahan Bidang
			2025	2026	2027	2028	2029	2030	
B	ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT								
1	Pertumbuhan ekonomi	%	5,34	5,44	5,50	5,55	5,61	5,62	Lintas urusan
2	Tingkat kemiskinan	%	9,5	9,6	9,594	9,588	9,582	9,576	Lintas urusan
3	PDRB per Kapita	Juta Rp	81,40	83,18	84,95	86,73	88,50	90,23	Lintas urusan
4	Indeks Gini	Indeks	0,35	0,344	0,338	0,332	0,326	0,32	Lintas urusan
5	Indeks Pembangunan Manusia	Indeks	75,11	75,85	76,59	77,33	78,07	78,81	Lintas urusan
6	Tingkat Pengangguran Terbuka	%	3,55	3,51	3,00	2,76	2,33	1,55	Lintas urusan
7	Usia Harapan Hidup (UHH)	Tahun	72,27	73,08	73,88	74,05	74,80	75,17	Lintas urusan
8	Angka Kematian Ibu	per 100.000 kelahiran hidup	230	229	228	227	226	225	Lintas urusan
9	Cakupan penemuan dan pengobatan kasus tuberkulosis (treatment coverage)	%	90	90	90	90	90	90	Lintas urusan
10	Angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis (treatment success rate)	%	90	90	90	90	90	90	Kesehatan
11	Cakupan eliminasi malaria	%	100	100	100	100	100	100	Kesehatan
12	Cakupan kepesertaan jaminan kesehatan nasional	%	100	100	100	100	100	100	Kesehatan
13	Prevalensi Stunting (pendek dan sangat pendek) pada balita	%	15	14,8	14,6	14,4	14,2	14	Kesehatan
14	Rata-Rata lama sekolah penduduk usia di atas 15 tahun	tahun	9,40	9,42	9.44	9.46	9.48	9.50	Pendidikan

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Target Tahun						Urusan pemerintahan Bidang
			2025	2026	2027	2028	2029	2030	
15	Harapan Lama Sekolah	tahun	14,65	14,67	14,69	14,71	14,73	14,75	Pendidikan
16	Nilai Indeks Literasi								
	i) Literasi Membaca								
	SD	%	47,48	49,98	52,48	54,98	57,48	59,98	Pendidikan
	SMP	%	58,15	58,41	59,51	60,61	61,71	62,81	Pendidikan
	ii) Numerasi								
	SD	%	45,29	48,19	51,09	53,99	56,89	51,15	Pendidikan
	SMP	%	55,69	57,19	58,69	60,19	61,69	52,3	Pendidikan
17	Percentase satuan pendidikan (sesuai kewenangan) yang mencapai standar kompetensi minimum pada asesmen tingkat nasional untuk:								
	i) Literasi Membaca								
	SD	%	48,99	49,47	49,97	50,47	50,64	51,15	Pendidikan
	SMP	%	50,1	50,6	51,1	51,61	51,78	52,3	Pendidikan
	ii) Numerasi								
	SD	%	45,18	45,63	46,09	46,55	47,01	47,48	Pendidikan
	SMP	%	55,66	56,22	56,78	57,35	57,92	58,5	Pendidikan
18	Cakupan Kepesertaan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Kabupaten	%	67,95	69,05	70,15	71,25	72,35	73,45	Tenaga Kerja
19	Percentase Penyandang Disabilitas Bekerja di Sektor Formal*	%	15	16,20	17,40	18,60	19,80	21	Tenaga Kerja
20	Indeks Kerukunan Umat Beragama (IKUB)	Indeks	80,2	80,79	81,38	81,98	82,57	83,16	Kesbangpol
21	Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK)	indeks	44,62	45,81	47,00	48,20	49,39	50,58	Kebudayaan

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Target Tahun						Urusan pemerintahan Bidang
			2025	2026	2027	2028	2029	2030	
22	Indeks Pembangunan Kualitas Keluarga	Indeks	65,4	65,78	66,16	66,54	66,92	67,3	Dalduk KB
232	Indeks Ketimpangan Gender (IKG)	Indeks	0,44	0,432	0,424	0,416	0,408	0,4	
C	ASPEK DAYA SAING DAERAH								
1	Rasio PDRB Industri Pengolahan	%	3,45	3,55	3,61	3,68	3,74	3,81	Lintas urusan
2	Rasio PDRB Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum	%	1,34	1,38	1,42	1,46	1,5	1,54	Lintas urusan
3	Rasio Kewirausahaan Daerah	%	0,83	0,86	0,90	0,95	0,98	1,00	Koperasi dan UMKM
4	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan	%	57,26	58,27	59,28	60,28	61,29	62,30	Tenaga Kerja
5	Jumlah Tamu Wisatawan Mancanegara	orang	1.409	1.550	1.705	1.875	2.063	2.269	Pariwata
6	Proporsi Jumlah Industri pada Level kabupaten	unit	492	501	511	521	531	541	
7	Tingkat Inflasi*	%	2,2-3,6	2,06-3,52	1,98-3,5	1,96-3,49	1,92-3,47	1,9-3,46	Lintas urusan
8	Nilai Kapabilitas Inovasi	Nilai	3,08	3,16	3,23	3,31	3,38	3,46	Lintas urusan
9	Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi*	%	3	3,16	3,32	3,48	3,64	3,8	
10	Pembentukan Modal Tetap Bruto	%	5,11-5,29	5,3-5,57	5,48-5,71	5,72-5,89	5,9-6,03	6,04-6,2	Penamanan modal
11	Rumah Tangga dengan Akses Hunian Layak, Terjangkau dan Berkelaanjutan	%	80,76	80,91	81,05	81,2	81,34	81,48	Dinas perkim
12	Indeks Desa Membangun	Indeks	82,5	83,75	85	86,25	87,5	88,75	PMK
13	Rasio Pajak Daerah terhadap PDRB *	%	0,3	0,31	0,31	0,31	0,31	0,36	Pendapatan

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Target Tahun						Urusan pemerintahan Bidang
			2025	2026	2027	2028	2029	2030	
14	Persentase jalan dan jembatan dalam kondisi mantap	%	40,35	41,11	41,11	41,11	41,11	44,15	PUPR
15	Cakupan wilayah (kampung) yang dapat diakses jaringan dan layanan transportasi darat/laut/udara	%	80,76	80,90	80,90	80,90	80,90	81,48	Perhubungan
16	Persentase Pelabuhan dalam kondisi mantap	%	100	100,00	100,00	100,00	100,00	100	Komunikasi dan Informatika
17	Cakupan wilayah (kampung) yang memiliki akses sinyal telepon seluler kuat/sangat kuat	%	46,37	46,93	48,04	49,16	50,28	51,40	Komunikasi dan Informatika
18	Cakupan wilayah (kampung) yang memiliki akses sinyal internet	%	94,41	94,97	96,09	97,21	98,32	99,44	Komunikasi dan Informatika
19	Proporsi Kontribusi PDRB Merauke terhadap Provinsi	%							Lintas Urusan
20	Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK)	indeks	8,65	8,81	8,97	9,13	9,29	9,45	PUPR
D	ASPEK PELAYANAN UMUM								
1	Indeks Reformasi Birokrasi	Indeks	60	62	64	67	69	70	Sekretariat daerah
2	Indeks Pemerintah Digital (Pemdi)	Indeks	3	3,05	3,1	3,15	3,2	3,25	Komunikasi dan informatika
3	Indeks Pelayanan Publik	indeks	3,01	3,25	3,5	3,51	3,56	4	
4	Indeks Daya Saing Daerah (IDSD).	Indeks	3-4					3-4	Lintas Urusan
5	Nilai Survei Penilaian Integritas (SPI)*	Nilai	65	70	75	80	85	90	Pengawasan
6	Indeks Persepsi Korupsi*	Indeks	60	62	64	66	68	70	Pengawasan

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Target Tahun						Urusan pemerintahan Bidang
			2025	2026	2027	2028	2029	2030	
7	persentase potensi konflik yang tertangani	%	100	100	100	100	100	100	
8	Proporsi Penduduk yang Merasa Aman Berjalan Sendirian di Area Tempat Tinggalnya	%	43,75	46,5	49,25	52	54,75	57,5	Kesbangpol
9	Rata-Rata Persentase Partisipasi Pemilih dalam Pemilu								Kesbangpol
	Pemilu (Pilpres dan pileg)	%	82,00	-	-	-	84,00	-	
	Pemilukada (Pilgub dan pilbup)	%	84,00	-	-	-	86,00	-	
E	INDIKATOR KINERJA KUNCI								
1	Pendidikan								
	Tingkat partisipasi warga negara usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam PAUD (IKK)	%	61,00	63	65	67	69	70,00	Pendidikan
	Tingkat partisipasi warga negara usia 7-12 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar (IKK)	%	92,50	94,5	96,5	96,75	97	97,25	Pendidikan
	Tingkat partisipasi warga negara usia 13-15 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan menengah pertama (IKK)	%	84,00	84,5	85	87	89	91,00	Pendidikan
	Tingkat partisipasi warga negara usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan	%	28	30	32	34	36	38	Pendidikan

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Target Tahun						Urusan pemerintahan Bidang
			2025	2026	2027	2028	2029	2030	
	menengah yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan (IKK)								
2	Kesehatan								
	Rasio Daya Tampung Rumah Sakit Rujukan (IKK)	%	< 1 : 1.000	< 1 : 1.000	< 1 : 1.000	< 1 : 1.000	< 1 : 1.000	< 1 : 1.000	Kesehatan
	Persentase RS Rujukan Tingkat Kabupaten/Kota yang Terakreditasi (IKK)	%							Kesehatan
	Persentase ibu hamil mendapatkan pelayanan kesehatan ibu hamil (IKK)	%	100	100	100	100	100	100	Kesehatan
	Persentase ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan (IKK)	%	100	100	100	100	100	100	Kesehatan
	Persentase bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir (IKK)	%	100	100	100	100	100	100	Kesehatan
	Cakupan pelayanan kesehatan balita sesuai standar (IKK)	%	100	100	100	100	100	100	Kesehatan
	Persentase anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar (IKK)	%	100	100	100	100	100	100	Kesehatan
	Persentase orang usia 15-59 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar (IKK)	%	100	100	100	100	100	100	Kesehatan

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Target Tahun						Urusan pemerintahan Bidang
			2025	2026	2027	2028	2029	2030	
	Persentase warga negara usia 60 tahun ke atas mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar (IKK)	%	100	100	100	100	100	100	Kesehatan
	Persentase penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar (IKK)	%	100	100	100	100	100	100	Kesehatan
	Persentase penderita Diabetes Melitus (DM) yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar (IKK)	%	100	100	100	100	100	100	Kesehatan
	Persentase ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar (IKK)	%	100	100	100	100	100	100	Kesehatan
	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (IKK)	%	100	100	100	100	100	100	Kesehatan
	Persentase orang dengan resiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar (IKK)	%	100	100	100	100	100	100	Kesehatan
3	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang								
	Rasio luas kawasan pemukiman rawan banjir yang terlindungi oleh infrastruktur pengendalian banjir di	%	43,89	44,83	45,77	46,71	47,65	48,59	PUPR

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Target Tahun						Urusan pemerintahan Bidang
			2025	2026	2027	2028	2029	2030	
	wilayah sungai kewenangan Kabupaten/Kota (IKK)								
	Rasio luas kawasan permukiman sepanjang pantai rawan abrasi, erosi, dan akresi yang terlindungi oleh infrastruktur pengaman pantai di WS Kewenangan Kabupaten/Kota (IKK)	%	12,08	13,08	14,09	15,09	16,10	17,1	PUPR
	Rasio luas daerah irigasi kewenangan Kabupaten/Kota yang dilayani oleh jaringan irigasi (IKK)	%	83,5	84,37	85,24	86,12	86,99	87,86	PUPR
	Persentase jumlah rumah tangga yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui SPAM jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan terlindungi terhadap rumah tangga di seluruh kabupaten/kota (IKK)	%	54,25	54,60	54,95	55,30	55,65	56	PUPR
	Persentase jumlah rumah tangga yang memperoleh layanan pengolahan air limbah domestik (IKK)	%	85	86,00	87,00	88,00	89,00	90	PUPR
	Mengukur rasio kepatuhan IMB kab/ kota (IKK)	%	100	100,00	100,00	100,00	100,00	100	PUPR
	Mengukur tingkat kemantapan jalan (IKK)	%	40,34	41,10	41,86	42,63	43,39	44,15	PUPR
	Rasio tenaga operator/teknisi/analisis yang	%	20,66	24,62	28,57	32,53	36,48	40,44	PUPR

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Target Tahun						Urusan pemerintahan Bidang
			2025	2026	2027	2028	2029	2030	
	memiliki sertifikat kompetensi (IKK)								
	Rasio proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya tanpa kecelakaan konstruksi (IKK)	%	100	100	100	100	100	100	PUPR
4	Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman								
	Penyediaan dan rehabilitasi rumah layak huni bagi korban bencana kabupaten/kota (IKK)	%	100	100	100	100	100	100	Perakim
	Fasilitasi penyediaan rumah layak huni bagi masyarakat terdampak relokasi program pemerintah kabupaten/kota (IKK)	%	100	100	100	100	100	100	Perakim
	Persentase kawasan permukiman kumuh dibawah 10 ha di kabupaten/kota yang ditangani (IKK)	%	4,17	8,22	12,5	16,67	20,83	25	Perakim
	Berkurangnya jumlah unit RTLH (Rumah Tidak Layak Huni) (IKK)	%	19,24	19,09	18,95	18,8	18,66	18,52	Perakim
	Jumlah perumahan yang sudah dilengkapi PSU (Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum) (IKK)	%	43,04	47,31	51,58	55,85	60,12	64,39	Perakim
5	Ketentraman Dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat								

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Target Tahun						Urusan pemerintahan Bidang
			2025	2026	2027	2028	2029	2030	
	Persentase gangguan Trantibum yang dapat diselesaikan (IKK)	%	82	100	100	100	100	100	Trantibum
	Persentase Perda dan Perkada yang ditegakkan (IKK)	%	81,79	83,86	100	100	100	100	Trantibum
	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan informasi rawan bencana (IKK)	%	89,2	91,36	93,52	95,68	97,84	100	Trantibum
	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana (IKK)	%	56,71	65,37	74,03	82,68	91,34	100	Trantibum
	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana (IKK)	%	100	100	100	100	100	100	Trantibum
	Persentase pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran (IKK)	%	100	100	100	100	100	100	Trantibum
	Waktu tanggap (response time) penanganan kebakaran (IKK)	Menit	15	151	15	15	15	15	Trantibum
6	Sosial								
	Tingkat Persentase penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gelandangan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti (IKK)	%	60	61,5	62	63	63,5	64	Sosial

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Target Tahun						Urusan pemerintahan Bidang
			2025	2026	2027	2028	2029	2030	
	Persentase korban bencana alam dan sosial yang terpenuhi kebutuhan dasarnya pada saat dan setelah tanggap darurat bencana daerah kabupaten/kota (IKK)	%	50	55	58	58,5	60	61	Sosial
7	Tenaga Kerja								
	Persentase kegiatan yang dilaksanakan yang mengacu ke rencana tenaga kerja (IKK)	%	100	100,00	100,00	100,00	100,00	100	Tenaga Kerja
	Persentase Tenaga Kerja Bersertifikat Kompetensi (IKK)	%	100	100,00	100,00	100,00	100,00	100	Tenaga Kerja
	Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja (IKK)	%							Tenaga Kerja
	Persentase Tenaga kerja yang ditempatkan (dalam dan luar negeri) melalui mekanisme layanan Antar Kerja dalam wilayah kabupaten/kota (IKK)	%	15,63	29,17	42,71	56,25	69,79	83,33	Tenaga Kerja
	Persentase Perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar peserta BPJS Ketenagakerjaan) (IKK)	%	48,08	56,92	65,77	74,61	83,46	92,3	Tenaga Kerja
8	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak								
	Persentase ARG pada belanja langsung APBD (IKK)	%	26,7	26,7	26,7	26,7	26,7	26,7	PPPA

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Target Tahun						Urusan pemerintahan Bidang
			2025	2026	2027	2028	2029	2030	
	Rasio kekerasan terhadap perempuan, termasuk TPPO (per 100.000 penduduk perempuan) (IKK)	%	39	35	34	33	32	32	PPPA
	Persentase anak korban kekerasan yang ditangani instansi terkait Kabupaten/Kota (IKK)	%	100	100	100	100	100	100	PPPA
9	Pangan								
	Persentase Cadangan Pangan (IKK)	%	35	36	37	38	39	40	Pangan
10	Pertanahan								
	Penanganan sengketa tanah garapan yang dilakukan melalui mediasi (IKK)	%	100	100	100	100	100	100	Pertanahan
	Persentase Penetapan Tanah Untuk Pembangunan Fasilitas Umum (IKK)	%	100	100	100	100	100	100	Pertanahan
11	Lingkungan Hidup								
	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Kabupaten/Kota (IKK)	%	79,25	79,42	79,59	79,76	79,93	80,1	LH
12	Kependudukan dan Pencatatan Sipil								
	Perekaman KTP Elektronik (IKK)	%	96,91	97,23	97,55	97,86	98,18	99	Admindukcapil
	Kepemilikan akta kelahiran (IKK)	%	86,72	87,37	88,03	88,69	89,34	90	Admindukcapil
	Persentase anak usia 0-17 tahun kurang 1 (satu) hari yang memiliki KIA (IKK)	%	35,72	36,37	37,03	37,69	38,34	40	Admindukcapil

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Target Tahun						Urusan pemerintahan Bidang
			2025	2026	2027	2028	2029	2030	
	Jumlah Perangkat Daerah yang telah memanfaatkan data kependudukan berdasarkan perjanjian kerja sama (IKK)	%	16	16	16	16	16	16	Admindukcapil
13	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa								
	Percentase pengentasan desa tertinggal (IKK)	%	8,93	9,8	10,87	12,2	13,89	16,13	PMK
	Percentase Peningkatan Status Desa Mandiri (IKK)	%	8,33	9,09	10	11,11	12,5	14,28	PMK
14	Pengendalian Penduduk dan KB								
	TFR (Angka Kelahiran Total) (IKK)	%	2,2	2,19	2,18	2,18	2,18	2,18	Dalduk KB
	Percentase pemakaian kontrasepsi Modern (Modern Contraceptive Prevalence Rate/mCPR) (IKK)	%	85,53	85,32	85,5	85,6	86,5	86,5	Dalduk KB
15	Perhubungan								
	Rasio koneksi (IKK)	%	0,75	0,83	0,86	0,94	0,97	1,00	Perhubungan
	V/C RASIO di Jalan Kabupaten/Kota (IKK)	%							
16	Komunikasi dan Informatika								
	Percentase Layanan Publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi (IKK)	%	8,33	16,67	25,00	33,33	41,67	50,00	Komunikasi dan informatika
	Percentase Masyarakat Yang Menjadi Sasaran Penyebaran Informasi Publik, Mengetahui Kebijakan Dan Program Prioritas Pemerintah dan	%	20,37	27,16	33,95	40,74	47,53	54,32	Komunikasi dan informatika

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Target Tahun						Urusan pemerintahan Bidang
			2025	2026	2027	2028	2029	2030	
	Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota (IKK)								
	Percentase Perangkat Daerah yang terhubung dengan akses internet yang disediakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika (IKK)	%	100	100	100	100	100	100	
17	Koperasi dan UMKM								
	Meningkatnya Koperasi yang berkualitas (IKK)	%	22,99	24,71	26,44	28,16	29,89	31,61	Koperasi UKM
	Meningkatnya Usaha Mikro yang menjadi wirausaha (IKK)	%	24,7	25,84	26,98	28,11	29,25	30,39	Koperasi UKM
18	Penanaman Modal								
	Percentase peningkatan investasi (IKK)	%	99,74	99,74	95,24	95,24	95,24	95,24	Penanaman modal
19	Kepemudaan dan Olahraga								
	Tingkat partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi mandiri (IKK)	%	68,80	69,92	70,2	71,22	72,4	73,50	Pemuda dan olahraga
	Tingkat partisipasi pemuda dalam organisasi kepemudaan dan organisasi sosial kemasyarakatan (IKK)	%	75,21	76,21	77,21	78,21	79,21	80,21	Pemuda dan olahraga
	Peningkatan Prestasi Olahraga (IKK)	%	72	73	74	75	76	77	Pemuda dan olahraga
20	Statistik								
	Percentase Perangkat Daerah yang menggunakan data statistik dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah (IKK)	%	58,49	60,38	62,26	64,15	66,04	67,92	Statistic

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Target Tahun						Urusan pemerintahan Bidang
			2025	2026	2027	2028	2029	2030	
	Persentase Perangkat Daerah yang menggunakan data statistik dalam melakukan evaluasi pembangunan daerah (IKK)	%	58,49	60,38	62,26	64,15	66,04	67,92	
21	Persandian								
	Tingkat keamanan informasi pemerintah (IKK)	%	0,00	6,45	6,45	9,68	12,90	16,13	Persandian
22	Kebudayaan								
	Terlestariannya Cagar Budaya (IKK)	%	50,00	55,00	57,00	58,00	59,00	60,00	Kebuayaan
23	Perpustakaan								
	Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IKK)	%	39,3	41,58	43,51	45,72	48,9	50,21	Perpustakaan
	Nilai tingkat kegemaran membaca masyarakat (IKK)	%	62,08	65,08	68,38	71,88	75,58	79,53	Perpustakaan
24	Kearsipan								
	Tingkat ketersediaan arsip sebagai bahan akuntabilitas kinerja, alat bukti yang sah dan pertanggungjawaban nasional) Pasal 40 dan Pasal 59 Undang- Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan (IKK)	%	75	77	80	82	85	87	Kearsipan
	Tingkat Keberadaan dan keutuhan arsip sebagai bahan pertanggungjawaban setiap aspek kehidupan berbangsa dan bernegara untuk kepentingan negara, pemerintahan, pelayanan	%	50	52	55	57	60	65	Kearsipan

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Target Tahun						Urusan pemerintahan Bidang
			2025	2026	2027	2028	2029	2030	
	publik dan kesejahteraan rakyat (IKK)								
25	Kelautan dan Perikanan								
	Jumlah Total Produksi Perikanan (Tangkap dan Budidaya) kabupaten/kota (IKK)	kg	19.916.217	17.902.219	18.098.911	18.298.452	18.500.917	18.706.381	Kelautan dan Perikanan
26	Pariwisata								
	Percentase pertumbuhan jumlah wisatawan mancanegara per Kebangsaan (IKK)	%	10	10	10	10	10	10	Pariwisata
	Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB harga berlaku (IKK)	%	1,34	1,34	1,38	1,42	1,46	1,54	Pariwisata
	Kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD (IKK)	%	8,5	8,5	9	9,5	10	11	Pariwisata
	Percentase peningkatan perjalanan wisatawan nusantara yang datang ke Kabupaten/Kota (IKK)	%	10	10	10	10	10	10	Pariwisata
	Tingkat hunian akomodasi (IKK)	%	23,53	24,94	26,44	28,02	29,71	31,49	Pariwisata
27	Pertanian								
	Produktivitas pertanian per hektar per tahun	Ton/ Ha	5,79	5,79	5,79	5,79	5,80	5,80	Pertanian
	Percentase Penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular	%	1	0,1	0,001	0,00	0,00	0,00	Pertanian
28	Perdagangan								
	Percentase pelaku usaha yang memperoleh izin sesuai	%	21	30,00	39,00	48,00	57,00	66	Perdagangan

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Target Tahun						Urusan pemerintahan Bidang
			2025	2026	2027	2028	2029	2030	
	dengan ketentuan IUPP/SIUP Pusat Perbelanjaan dan IUTM/IUTS/SIUP Toko Swalayan) (IKK)								
	Persentase kinerja realisasi pupuk (IKK)	%	52	55,00	58,00	61,00	64,00	67	Perdagangan
	Persentase alat-alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya (UTTP) bertanda tera sah yang berlaku (IKK)	%	24,78	26,15	27,52	28,89	30,26	31,63	Perdagangan
29	Perindustrian								
	Pertambahan Jumlah Industri kecil dan menengah di Kabupaten/kota (IKK)	%	5-10	5	5	5	5	5-10	Perindustrian
	Persentase pencapaian sasaran pembangunan industri termasuk turunan indikator pembangunan industri dalam RIPIN yang ditetapkan dalam RPIK (IKK)	%	NA	2	4	6	8	10	Perindustrian
	Persentase jumlah hasil pemantauan dan pengawasan dengan jumlah Izin Usaha Kawasan Industri (IUKI) dan Izin Perluasan Kawasan Industri (IPKI) yang lokasinya lintas daerah kabupaten/kota dalam 1 (satu) kabupaten/kota yang dikeluarkan oleh instansi terkait (IKK)	%	NA	20	40	60	80	100	Perindustrian

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Target Tahun						Urusan pemerintahan Bidang
			2025	2026	2027	2028	2029	2030	
	Persentase jumlah hasil pemantauan dan pengawasan dengan jumlah Izin Usaha Industri (IUI) Besar yang dikeluarkan oleh instansi terkait (IKK)	%	NA	20	40	60	80	100	Perindustrian
	Tersedianya informasi industri secara lengkap dan terkini (IKK)	%	NA	10	20	30	40	50	Perindustrian
30	Sekretariat Daerah								
	Persentase jumlah total proyek konstruksi yang dibawa ke tahun berikutnya yang ditandatangani pada kuartal pertama (IKK)	%	0	0	0	0	0	0	Pengadaan barang dan jasa
	Persentase jumlah pengadaan yang dilakukan dengan metode kompetitif (IKK)	%		17,34	18,34	19,34	20,34	21,34	Pengadaan barang dan jasa
	Rasio nilai belanja yang dilakukan melalui pengadaan (IKK)	%		61,86	62,86	63,86	64,86	65,86	Pengadaan barang dan jasa
	Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri Dan Produk Usaha Mikro, Usaha Kecil, Dan Koperasi Pada Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Daerah (IKK)	%		19,11	20,11	21,11	22,11	23,11	Pengadaan barang dan jasa
31	Keuangan								
	Rasio Belanja Pegawai Di Luar Guru dan Tenaga Kesehatan (IKK)	%	50,45	65,52	70,58	75,25	78,90	80,03	Keuangan daerah

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Target Tahun						Urusan pemerintahan Bidang
			2025	2026	2027	2028	2029	2030	
	Rasio Belanja Urusan Pemerintahan Umum (Dikurangi Transfer Expenditures) (IKK)	%	95,25	95,54	97,02	97,45	98,36	98,45	Keuangan daerah
	Opini Laporan Keuangan (IKK)	%	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	Keuangan daerah
	Budget execution: Deviasi realisasi belanja terhadap belanja total dalam APBD (IKK)	%	90,45	91,02	91,73	92,50	92,75	93,26	Keuangan daerah
	Cash Management: Rasio Anggaran Sisa terhadap Total Belanja dalam APBD Tahun Sebelumnya (IKK)	%	102,98	105,75	110,00	115,02	112,03	114,12	Keuangan daerah
	Informasi tentang sumber daya yang tersedia untuk pelayanan (Information on resources available to frontline service delivery units) (IKK)	%	0	0	0	0	0	0	Keuangan daerah
	Akses publik terhadap informasi keuangan daerah (Public access to fiscal information) (IKK)	%	0	0	0	0	0	0	Keuangan daerah
	Assets Management (IKK)		16,50					55,75	Keuangan daerah
	Rasio PAD (IKK)	%	7,97	8,1	8,25	8,31	8,4	8,52	Keuangan daerah
	Revenue mobilization: Deviasi Realisasi PAD terhadap Anggaran PAD dalam APBD (IKK)	%	100	100	100	100	100	100	Keuangan daerah
32	Pendidikan dan Pelatihan								
	Rasio Pegawai Pendidikan Tinggi dan Menengah/Dasar	%	51,42	51,45	51,52	51,53	51,79	51,86	Kepegawaian

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Target Tahun						Urusan pemerintahan Bidang
			2025	2026	2027	2028	2029	2030	
	(%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan) (IKK)								
	Rasio pegawai Fungsional (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan) (IKK)	%	2,27	2,28	2,29	2,3	2,31	2,32	Kepegawaian
	Rasio Jabatan Fungsional bersertifikat Kompetensi (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan) (IKK)	%							Pendidikan dan pelatihan
33	Pengawasan								
	Peningkatan Kapabilitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) (IKK)	level	3	3,05	3,1	3,15	3,20	3,25	Pengawasan

BAB V

PENUTUP

5.1. Kaidah Pelaksanaan

Untuk memastikan RPJMD Kabupaten Merauke dapat berjalan dengan baik dan mengarah pada pencapaian kinerja pembangunan daerah, maka kaidah-kaidah pelaksanaan RPJMD yang harus dipedomani adalah sebagai berikut:

1. Bupati Merauke berkewajiban menyebarluaskan Peraturan Daerah tentang RPJMD kepada seluruh komponen masyarakat, agar masyarakat dapat berpartisipasi dalam mengawal, melakukan pengawasan dan evaluasi kinerja atas pelaksanaan RPJMD.
2. Seluruh Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Kabupaten Merauke dan semua pemangku kepentingan agar mendukung pelaksanaan program dan pencapaian target-target yang telah ditetapkan dalam RPJMD dengan sebaik-baiknya.
3. Perangkat Daerah berkewajiban menyusun Renstra Perangkat Daerah tahun 2025-2029 sebagai dokumen perencanaan lima tahunan Perangkat Daerah yang memuat tujuan, sasaran, strategi, arah kebijakan, program, dan kegiatan OPD sesuai tugas pokok dan fungsinya. Selanjutnya Renstra Perangkat Daerah akan dijadikan pedoman dalam menyusun Rencana Kerja (Renja) tahunan Perangkat Daerah.
4. RPJMD ini selanjutnya akan dijabarkan ke dalam RKPD yang merupakan dokumen perencanaan tahunan, yang selanjutnya akan menjadi pedoman dalam penyusunan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (RAPBD).
5. Untuk menjamin konsistensi antar dokumen perencanaan, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Merauke berkewajiban melakukan pemantauan terhadap penjabaran RPJMD ke dalam Renstra Perangkat Daerah dan RKPD.
6. RPJMD ini menjadi dasar bagi DPRD dan masyarakat Kabupaten Merauke melakukan penilaian kinerja pemerintah daerah dan mengevaluasi penyelenggaraan pembangunan daerah.
7. Upaya menjamin pencapaian sasaran pembangunan daerah dalam RPJMD, perlu dilakukan optimalisasi pemanfaatan berbagai sumber pendanaan pembangunan, baik yang bersumber dari pemerintah maupun non pemerintah secara lebih inovatif, integratif, dan tepat sasaran. Dalam rangka mengoptimalkan pemanfaatan sumber pendanaan pembangunan, dilakukan peningkatan kualitas belanja dan pembiayaan

prioritas pembangunan yang sesuai dengan tahapan pembangunan. Selain melakukan efisiensi dan peningkatan efektivitas dalam belanja, pemerintah juga dapat memanfaatkan pendanaan pembangunan yang bersumber dari pinjaman, dan hibah, untuk penganggaran pencapaian prioritas pembangunan secara berkelanjutan.

5.2. Pengendalian dan Evaluasi RPJMD

Untuk menjamin tercapainya kinerja pembangunan daerah sesuai dengan target yang telah ditetapkan dalam RPJMD maka perlu dilakukan hal sebagai berikut:

1. Pengendalian risiko strategis pemerintah daerah yang kontinu dan partisipatif untuk menjamin tercapainya sasaran pembangunan daerah dengan memanfaatkan sistem elektronik terpadu dan tata kelola data pembangunan. Pengendalian dilaksanakan melalui kegiatan pemantauan, evaluasi, dan manajemen risiko yang dilakukan pada tahapan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Aktivitas pengendalian didukung oleh sistem elektronik yang terintegrasi dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Sistem elektronik terpadu juga diintegrasikan dengan tata kelola data pembangunan yang mendorong kebijakan pembangunan berbasis bukti.
2. Untuk mengetahui pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran jangka menengah daerah dan target-target kinerja RPJMD, perangkat daerah yang melaksanakan kewenangan di bidang Perencanaan Pembangunan Daerah berkewajiban melakukan evaluasi terhadap hasil RPJMD minimal 1 kali dalam lima tahun.

5.3. Perubahan RPJMD

Dokumen perencanaan yang adaptif memerlukan ruang penyesuaian atas faktor yang tidak dapat dikendalikan. Pedoman terkait perubahan RPJMD diatur sebagai berikut:

3. Perubahan RPJMD dapat dilakukan apabila:
 - a. hasil pengendalian dan evaluasi menunjukkan bahwa proses perumusan tidak sesuai dengan tahapan dan tata cara penyusunan rencana pembangunan Daerah yang diatur dalam Peraturan Menteri ini;
 - b. hasil pengendalian dan evaluasi menunjukkan bahwa substansi yang dirumuskan, tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan; dan
 - c. terjadi perubahan yang mendasar, meliputi bencana alam, guncangan politik, krisis ekonomi, konflik sosial budaya, gangguan keamanan, pemekaran Daerah, atau perubahan kebijakan nasional.

4. Perubahan terhadap target kinerja tahunan RPJMD dapat dilakukan melalui dokumen Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD).

5.4. Pedoman Transisi

RPJMD Kabupaten Merauke Tahun 2025-2029 merupakan penjabaran dari visi, misi dan program kerja Bupati dan Wakil Bupati Merauke Periode 2025-2030. Pada saat RPJMD Kabupaten Merauke tahun 2030-2035 belum tersusun, maka untuk menjaga kesinambungan pembangunan serta mengisi kekosongan hukum pada saat transisi, maka RPJMD ini menjadi pedoman penyusunan RKPD dan RAPBD Tahun Anggaran 2030 di bawah kepemimpinan Bupati dan Wakil Bupati terpilih hasil Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilukada) periode berikutnya dengan tetap berpedoman pada RPJPD Kabupaten Merauke Tahun 2025-2045.